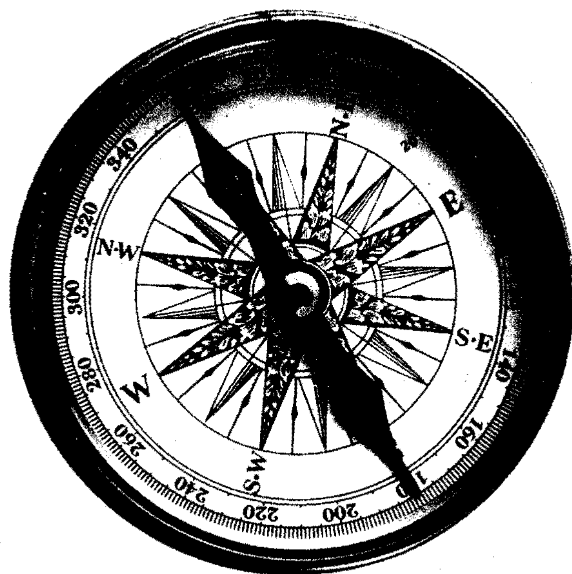


SYAIKH MUHAMMAD WAIL AL HALWANI



MANHAJ HIDUP

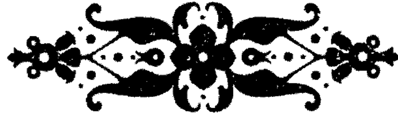
DAFTAR ISI [1]

1 - Sebenarnya bisa saja risalah ini diuraikan dengan gaya yang lain. Akan tetapi saya lebih memilih gaya pemaparan seperti ini karena mempertimbangkan titik-titik lemah yang menjangkiti para pemuda kita. Misalnya bisa saja kita uraikan sebagai berikut: Tujuan kita adalah ridlo Alloh lalu surga yang paling tinggi, dan tujuan ini akan tercapai dengan cara kita beribadah kepada Alloh dengan melakukan ibadah yang dapat diterima oleh Alloh. Sedangkan ibadah itu tidak terwujud kecuali dengan ilmu. Ibadah itu sendiri ada yang dilakukan oleh hati [keyakinan dan bencana-bencana hati], juga ada yang dilakukan oleh anggota badan. Ibadah yang dilakukan anggota badan itu mencakup dua bidang. Pertama yang berkaitan dengan diri sendiri: [takwa dan puncaknya adalah waro', kemudian amalan-amalan sunnah, adab-adab dan dzikir-dzikir], dan yang kedua adalah yang berkaitan dengan orang lain: yaitu dakwah.

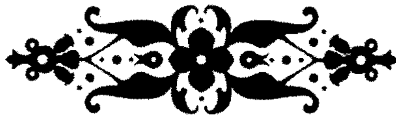
Dan amal itu tidak akan diterima kecuali dengan dua syarat, yaitu: ikhlas dan benar. Dan pada semuanya itu, sesungguhnya putus asa adalah penyakit yang dapat melumpuhkan gerakan untuk beramal dan berdakwah. Dan dalam sepanjang perjalananmu itu kamu harus menggunakan dua alat pembantu dan mewaspadai dua macam musuh: akhlak dan teman dekat, nafsu dan setan.

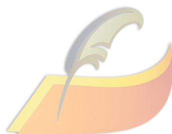

Maktabatul 'ilmi


Maktabatul 'ilmi



PENDAHULUAN






Maktabatul 'ilmi

PENDAHULUAN

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله على ما أَخَذ وأَعطى، سبحانك ربّنا لا نُحصي ثناء عليك، سبحانك تَفعل ما تشاء كما تشاءُ، اللّهُمَّ صلِّ وسلِّم على نبينا الذي ابتُلِيَ فصَبر، وأعطيَ فشكَر، وعلى آله وصحبه الذين ساروا على دَرْبه، وعلى جميع الأنبياء والمرسلين، أما بعد:

إليكم إخوة الإيمان عُصارةَ فكري!

سَكَبْتُ روحي في عباراتها، ووهبْتُ قلبي لكلماتها....

جَعَلتُ فَرَزْدَقَها فِكْري، وقلبي جَريْرَها؛ فعجَنْتُ مِسكَ آياتها مع عَنْبَر أحاديثها؛ ليفوح أَريجها بإذن مَليكها.

ورَجوْتُ أن أُنهِيَها لتكون زاداً لإخوتي أُوَدِّعهم بها قبل سفري، ولكنْ قدّر الله - والحمد لله أولاً وآخراً وظاهراً وباطناً أن يُكتَب رحيلي قبل رجائي، فخشيةً مني أن تَضيع في طَيِّ المجهول رأيتُ أن أتممها بقَدْر وسعي؛ لعُسر المراجعة وضيق الوقت في بلاد الغُربة.

وجَهِدْتُ أن تكون من الآيات والآثار، فما كان ثابتاً من الحديث المرفوع أو مُقارِباً وضعْتُه بين هلالين (..)، وما لم يكن ثابتاً وضعتُه



مُجَرَّداً، مع الإشارة في الهامش إلى ضعفِه، وما كان قولاً لصحابيٍّ وضعتُه بين حاصرتين [..] مع التنبيه إن كان ثابتاً، وما كان قولاً لِمَن بعدَهم، أو حكمةً، أو نحوَه وضعْتُه بين عُلوِيَّتين "..."، إلا ما زَلّ به القلم، والكمال لله وحده، وأما الآيات فلا يَخفى أنها بين هلالين خاصّين{..}.

وبعد ثلاثة شهور يَصير عمرها خمس سنين وهي تَتَنَقَّل مِن طَوْر إلى طَوْر حتى كُتبَ لها الظهور.

وقد انْتَخَبْتُها من ١٥٠٠٠ حديث أو يزيد، ولا تزال قابلةً للمزيد، ولم أَكْتم هذا لئلا يُزْهَد بها، فاسألوا اللهَ لي التيسير والتسديد.

ورأيتُ أن يكون التخريج مختَصراً وفي آخر الرسالة؛ لتُقْرَأ الرسالة بانسيابية دون هوامِشَ فاصلةٍ؛ فتكونَ أوقعَ في النفس؛ لأن مجالها أبوابُ السلوكيات والأدب.

واللهَ أسألُ القَبول، وأن أكون بما قلتُه عنها من أهل: **(كلُّ نائحةٍ تَكذِبُ إلا أمَّ سعد).**

Segala puji bagi Alloh atas apa yang diambil dan diberikan. Maha suci Engkau wahai Robb kami, yang mana pujian kami tidak dapat membalas semua karunia-Mu. Maha suci engkau di mana Engkau berbuat apa yang Engkau kehendaki dan sebagaimana apa yang Engkau kehendaki. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita yang diuji lalu bersabar, dan diberi

karunia lalu bersyukur. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya yang menapaki jalannya, serta kepada seluruh Nabi dan Rosul. *amma ba'du*:

Wahai saudaraku seiman, aku hidangkan kepada kalian perasan dari pikiranku!

Aku tuangkan ruh ku dalam untaian kalimatnya, dan aku kerahkan hatiku dalam menyusun kata-katanya.

Aku rangkai pikiranku sebagai Farozdaq[1]nya dan hatiku sebagai Jarir[2]nya, lalu aku kombinasikan kasturi[3] ayat-ayat Al Qur'an dengan ambergris[4] hadits-hadits Nabi, agar menyebar semerbak bau harumnya atas izin Robbnya.

Lalu aku berharap dapat menyelesaikannya agar menjadi bekal bagi saudara-saudaraku sebagai perpisahanku dengan mereka sebelum kepergianku, akan tetapi atas takdir Alloh — dan segala puji bagi Alloh dari awal sampai akhir, secara dhohir maupun bathin — telah menentukan kepergianku sebelum tercapai harapanku. Dan aku khawatir tulisanku ini hanya akan menjadi lipatan-lipatan yang tidak dikenal, maka aku memutuskan untuk menyelesaikannya semampuku, disebabkan sulitnya merujuk kepada referensi dan sempitnya waktu di negeri rantau.

Dan aku berusaha sungguh-sungguh agar risalah ini terdiri dari ayat dan atsar. Apabila atsar tersebut *tsabit*[5] berupa hadits *marfu'*[6] atau *muqorib*[7] maka aku letakkan atsar tersebut di antara dua tanda hilal seperti ini (...). Namun apabila *atsar* tersebut tidak *tsabit* maka aku biarkan begitu saja -- tanpa tanda apa-apa — disertai dengan penjelasan di footnote bahwa *atsar* tersebut *dlo'if*.. Adapun kalau

1 Penyair 38 – 110 H ---editor
2 Penyair 33 – 110 H, Farozdaq dan Jarir adalah dua orang yang saling bersahabat kecuali dalam masalah syair ---editor.,
3 Minyak wangi yang berasal dari kelenjar rusa jantan ---editor
4 Minyak wangi yang berasal dari sperma ikan paus ---editor.
5 Memenuhi syarat untuk diterima ---editor.
6 Yaitu apa saja yang dinyatakan bersumber dari Nabi ﷺ berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan beliau.
7 Yaitu yang disebut dengan ungkapan *sholih, muqoribus sanad, la ba'sa bihi,* dan yang semisalnya.

perkataan sahabat maka aku letakkan antara dua tanda kurung seperti ini [...] disertai dengan keterangan jika perkataan tersebut *tsabit*. Adapun perkataan generasi setelah mereka atau mutiara hikmah atau semisalnya maka aku letakkan di antara dua tanda petik seperti ini "..." kecuali jika ada yang salah tulis, karena yang sempurna itu hanya Alloh semata. Adapun ayat maka tidak samar lagi aku letakkan dalam dua tanda kurung khusus seperti ini {...}.

Dari tiga bulan sampai lima tahun tulisan ini berpindah-pindah dari satu tahap ke tahapan lain hingga ditakdirkan untuk muncul.

Makalah ini aku sarikan dari 15000 hadits atau lebih, dan masih membuka peluang untuk ditambah. Hal ini tidak aku tutup-tutupi agar tidak ada orang yang merasa cukup dengannya, maka mintakanlah kepada Alloh agar memberiku kemudahan dan ketepatan.

Aku lebih memilih untuk mencantumkan *takhrij*[8]nya hanya secara singkat dan diletakkan di akhir risalah[9], agar risalah ini bisa

8 Takhrij tersebut bersumber dari kitab-kitab para imam kita yang diakui dari generasi dahulu, dan dengan melihat footnotenya Anda akan tahu siapakah saja mereka itu. Yang ingin saya ingatkan di sini adalah bahwa Syaikh Al Albani itu adalah termasuk orang yang fokus dalam mentakhrij hadits, akan tetapi para syaikh negeri kita tidak suka menggunakan pendapat beliau sebagai penguat karena khawatir terpengaruhi oleh pikiran-pikiran beliau yang kalau beliau sendiri menyebutnya dengan istiah "salafi" sementara mereka menyebutnya dengan istilah "wahabi". Buku ini bukan untuk menjelaskan ppikiran-pikiran tersebut, namun yang perlu diperhatikan di sini adalah bahwa musuh beliau yang paling getol dari kalangan "Al Ghumariyyun" yang fokus dalam bidang takhrij hadits, mereka memberikan kesaksian akan keahlian beliau dalam mentakhrij hadits. Padahal mereka itu musuh beliau dalam pemikiran dan orang-orang yang ahli juga dalam ilmu hadits. Di antara yang dikatakan oleh Syaikh Ahmad Al Ghumari adalah: "Lalu beliau mempelajari ilmu hadits sehingga menjadi orang yang sangat-sangat menguasainya". Hal serupa juga dikatakan oleh Syaikh Abdulloh, meskipun mereka selalu mengingatkan agar mewaspadai pemikiran wahabinya Syaikh Al Albani. Oleh karena itu termasuk sikap yang adil adalah hendaknya kita tidak mengabaikan pendapatnya dalam mentakhrij hadits, khususnya pada hadits-hadits yang tidak didapatkan pendapat para ulama terdahulu. Karena orang kafir saja --- padahal ia kafir --- kita mengambil darinya dalam spesialisasinya tentang ilmu alam, lalu bagaimana halnya dengan orang muslim? Dan masing-masing orang itu pendapatnya bisa diambil dan bisa ditinggalkan. Oleh karena itu kami masukkan di sini, meskipun hal itu tidak disukai oleh orang-orang yang membenci atau mencintainya. Dan cukuplah bagiku untuk mengatakan apa yang saya pandang akan membuat Alloh ridlo kepadaku.

9 Kami lebih memilih untuk meletakkan footnote pada setiap halaman bawah tidak sebagaimana yang dilakukan oleh Syaikh Maisaroh. Karena setelah kami kaji ulang, ternyata hati ini cenderung untuk ingin melihat footnote yang tidak pernah kosong

dibaca secara mengalir tanpa dipisahkan dengan adanya catatan kaki di bawahnya yang menjadi pembatas, supaya dapat lebih berkesan di hati; karena tulisan ini temanya adalah akhlak dan adab.

Dan hanya kepada Alloh aku memohon agar diterima, dan agar apa saja yang aku katakan dalam risalah ini termasuk dalam kategori: **(semua orang yang meratap itu dusta kecuali ibunya Sa'ad)**[10].

dari faedah tambahan yang besar, sementara kalau melihat footnote di lembar akhir malah dapat menyebabkan terputusnya kenikmatan mengikuti alur bacaan dan mengambil manfaatnya. [penerbit].

10 Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam Ath Thobaqot Al Kubro dan lainnya, dinyatakan *shohih* oleh Al Albani, dan Nabi ﷺ ucapkan ketika Ummu Sa'ad memuji anaknya "Sa'ad bin Muadz" setelah ia meninggal. Lihat "Faidlul Qodir Syarhu Al Jami' Ash Shoghir" karangan Al Munawi..

احبتي وإخوتي

إليكمو هديتي

إليكمو نصيحتي

إليكمو وصيتي

إليكمو محبتي

مضمومةً في طاقتي

Wahai kawan-kawan yang kucintai dan saudara-saudaraku....

Inilah hadiahku buat kalian....

Inilah nasehatku untukmu....

Inilah wasiatku untukmu...

Dan inilah kecintaanku kepadamu...

Yang tersusun dalam karyaku ini ...

***

هديتي بصائر

للمسلم المعاصر

على طريق الصحوة

نصيحتي زواجر

للمسلم المخاطر

في غفلة البصيرة

Hadiahku adalah penerang....

Bagi seorang muslim hari ini...

Yang berada di atas jalan kebangkitan...
Nasehatku adalah pencegah...
Bagi seorang muslim yang menempuh jalan berbahaya...
Yang penglihatannya lalai...

***

وصيتي خواطر
للمسلم المصابر
بمُدْلَهِمّ النكبة

Wasiatku adalah besitan-besitan hati...
Bagi seorang muslim yang senantiasa bersabar...
Dalam gelapnya bencana....

***

وطاقتي أزاهر
تزدان بالجواهر
من سورةٍ وسُنّة

Dan karyaku ini adalah bunga-bunga...
Yang dirangkai dengan permata...
Dari surat-surat Al Qur'an dan sunnah Nabi...

***

تسير للضمائر
والأنفس الحرائر
مقرونةً بمُهجتي
حاملة هديتي

حاملة نصيحتي

حاملة وصيتي

حاملة محبتي

مضمومة في طاقتي

Yang karyaku ini menjalar ke dalam hati...

Dan jiwa yang merdeka...

Yang dikawal oleh jiwaku ...

Sambil Membawa hadiahku...

Sambil Membawa nasehatku...

Sambil Membawa wasiatku...

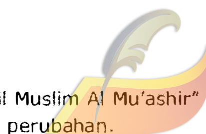
Sambil Membawa kecintaanku...

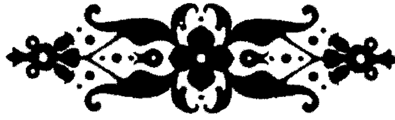
Yang terkandung dalam karyaku ini ...[11]

وكتبه: محمد.

Ditulis oleh: Muhammad Wail Al Halwani

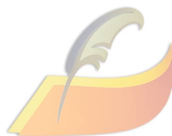
11 Dinukil dari kitab "Basho-ir Lil Muslim Al Mu'ashir" karangan Syaikh "Abdurrohman Habannakah", dengan sedikit perubahan.





نشيدنا:
MOTO KITA:






Maktabatul 'ilmi

نشيدنا:

MOTO KITA:

(يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ , فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ.

يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ.

يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ.

يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ.

يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. ...

يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ) ...

{ إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا }...أَبِي تَغْتَرّون أم عليّ تَجْترئون ؟!!

"Wahai hamba-hamba-Ku kalian semua itu tersesat kecuali yang Aku beri petunjuk, oleh karena itu, mintalah petunjuk

kepada-Ku, niscaya Aku beri petunjuk kepada kalian,

Wahai hamba- hamba-Ku, kalian semua itu kelaparan kecuali yang Aku beri makan, oleh karena itu, mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku memberi makan kepada kalian.

Wahai hamba- hamba-Ku, kalian semua itu telanjang kecuali yang Aku beri pakaian, oleh karena itu, mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku beri pakaian kepada kalian,

Wahai hamba- hamba-Ku, sesumgguhnya kalian itu berbuat salah di malam dan siang hari, sedangkan Aku mengampuni semua dosa, oleh karena itu mohonlah ampun kepada-Ku,niscaya Aku mengampuni kalian,

Wahai hamba-Ku, kalian itu tidak akan mampu menimpakan bahaya kepada-Ku sehingga membahayakan-Ku, dan kalian tidak akan mampu memberi manfaat kepada-Ku, sehingga bisa bermanfaat bagi-Ku ...

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya itu semua adalah amalan-amalan kalian yang Aku hitung untuk kalian kemudian Aku sempurnakan balasanya kepada kalian. Maka barangsiapa mendapatkan amalannya baik hendaknya dia bersyukur kepada Alloh. Namun barangsiapa mendapatkan amalannya tidak seperti itu maka janganlah dia mencela selain dirinya sendiri)[12] ...

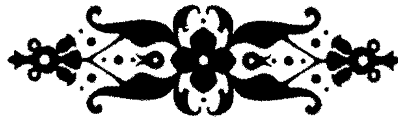
{Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka berarti kamu berbuat jahat untuk dirimu sendiri ..}.[13]

Apakah dengan ampunan-Ku kalian terlena? Ataukah kepada murka-Ku kalian berani[14]?!!

12 Hadits qudsi riwayat Muslim.

13 Al Isro': 7

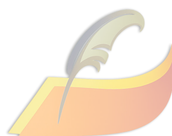
14 Al Mizzi, Al Munawi dan Al Mubarokfuri menukil dari At Tirmidzi, baahwa ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Akan tetapi Al Mundziri menukil dari At Tirmidzi bahwa ia berkata: Hadits ini *hasan*. Namun para muhaqqiq membantah pendapat At Tirmidzi ini dan mereka menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*.



أولئــك آبائي! ...

Merekalah Nenek Moyangku! ...






Maktabatul 'ilmi

أولئــك آبائي! ..

MEREKALAH NENEK MOYANGKU! ...

«واللهِ لقدْ أدركْتُ سبْعين بَدْرِيًّا...، لوْ رأيتموْهم قلتم: مجانين، ولوْ رأوْا خيارَكمْ لقالوا: ما لهؤلاء في الآخرة مِنْ خلاق! ولوْ رأوا شرارَكمْ قالوا: هؤلاء لا يؤمنون بيوم الحساب! ولقدْ رأيتُ أقواماً كانتْ الدّنيا أهْونَ على أحدهمْ من التراب تحت قدميه، ولقدْ رأيتُ أقواماً يُمْسي أحَدُهمْ وما يجدُ عندَه إلاّ قُوْتاً، فيقوْلُ: لا أجْعَلُ هذا كلّهُ في بطْني، بل لأجْعلنّ بعْضهُ لله عز وجل، فيتصدّق ببعْضه، وإنْ كان هوَ لأحْوج ممّنْ يتصدق عليْه...!

وهلْ رأيتَ فقيْهاً قط؟! إنّما الفقيه: الزّاهدُ في الدّنْيا، الرّاغبُ في الآخرة، الدّائبُ في العبادة... ينْشرُ حكْمة الله، فإنْ قُبلتْ حَمِدَ الله، وإنْ رُدَّتْ حَمِدَ الله..» «حكيْمُ التابعيْن الحسن البصْري» رحمه الله.

لَيس الْفتى منْ يقول كانَ أبي إنّ الْفتى من يقول ها أنـا ذا

"Demi Alloh aku telah bertemu 70 sahabat yang ikut perang Badar ... Seandainya kalian melihat mereka niscaya kalian akan mengatakan: Mereka adalah orang-orang gila. Dan seandainya

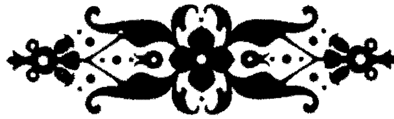
mereka melihat orang terbaik di antara kalian, niscaya mereka akan mengatakan: Mereka ini orang-orang yang tidak akan mendapatkan apa-apa di akherat. Dan seandainya mereka melihat orang-orang terburuk di antara kalian, niscaya mereka akan mengatakan: Mereka adalah orang-orang yang tidak beriman terhadap hari penghitungan. Dan sungguh aku melihat mereka adalah suatu kaum yang mana dunia itu bagi salah seorang di antara mereka lebih remeh dibandingkan tanah yang ada di bawah telapak kaki mereka. Sungguh aku telah melihat suatu kaum di mana salah seorang dari mereka itu pada sore hari tidak mendapati apa-apa selain makanan untuk sekali makan, lalu ia berkata: Ini tidak akan aku masukkan semua ke dalam perutku, akan tetapi sebagian akan aku sisihkan untuk Alloh. Maka iapun menyedekahkan sebagiannya, meskipun sebenarnya dia lebih membutuhkan daripada orang yang dia kasih sedekah tadi [15]...!

Apakah engkau pernah melihat seorang yang faqih? Sesungguhnya orang yang faqih itu adalah orang yang zuhud terhadap dunia, tamak terhadap akherat, dan tekun dalam ibadah ... ia menyebarkan hikmah Alloh, lalu apabila orang menerimanya dia bersyukur kepada Alloh, dan apabila orang menolaknya dia juga bersyukur kepada Alloh ..."[16] "Orang bijaknya Tabi'in, Al Hasan Al Bashri" semoga Alloh merahmatinya.

Bukanlah pemuda itu orang yang mengatakan: Inilah bapakku...

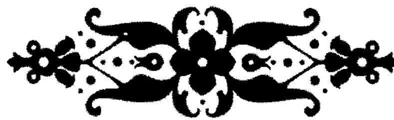
Sesungguhnya pemuda itu adalah orang yang mengatakan: Inilah aku ...

15 Lihat Tahdzibul Kamal Fi Asma-ir Rijal.
16 Az Zuhdu karangan Ibnul Mubarok.



الهدف

TUJUAN






Maktabatul 'ilmi

الهدف

TUJUAN

رِضا المولى تبارك وتعالى في الدّارَيـن، ومِن ورائِه سِرُّ الجنة!... الفردوس.

فالكيِّس من دان نفسه وعمل لِمَا بعد الموت، والعاجِز مَن أَتْبَع نفسه هواها وتمنّى على الله الأمانيّ؛ فـ(**لا يغترَنَّ أحدُكم بحِلم الله عز وجل؛ فإن الجنة أقربُ إلى أحدكم من شِراك نعله**)، والراحةُ عند أول قَدَم تُوضع في الجنة،

{**فَمَن زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ**}، فهما فريقان في نهاية المَطاف لا ثالث لهما:

{**فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ**}

(**أَلا إِنَّ عَمَلَ الْجَنَّةِ حَزْنٌ بِرَبْوَةٍ، أَلا إِنَّ عَمَلَ النَّارِ سَهْلٌ بِسَهْوَةٍ**)؛

فـ(**مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ، أَلاَ إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ**).

حقاً! (**مَا رَأَيْتُ مِثْلَ الْجَنَّة نَامَ طَالِبُهَا، وَ مِثْلَ النَّارِ نَامَ هَارِبُهَا**)، ويكفيك أن (**أَهْلَ النَّارِ لَيَبْكُونَ حَتَّى لَوْ أُجْرِيَتِ**

السُّفُنُ فِي دُمُوعِهِمْ لَجَرَتْ، وَإِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ الدَّمَ – يعني – مكانَ الدمع) ؛ فمن اشتاق إلى الجنة سارع إلى الخيرات، ومن أَشْفَقَ من النار لهَا عن الشهوات.

وإن أردْتَ أن تُطبِّق مبدأ «خيرُ البرِّ عاجله»، فتَعْرِفَ منزلتك من الآن في الجنة فاستعمل الميزان العجيب: من كان يُحبُّ أن يَعلم منزلته عند الله فلينظر كيف منزلة الله عنده؟ فإنّ الله يُنزل العبد منه حيث أنزله من نفسه.

أمّا الأنبياء ومن تبعهم بإحسان فالله تعالى عندهم ذو الرقم /١/، إذاً فمنزلتهم في الجنة برقْم /١/، أما أنا وأنت فعفا الله عنا!!! قد ألْهَتْنا الدنيا!

Ridho Alloh *ta'ala* di dua alam — dunia dan akherat — dan dibalik itu adalah intinya surga yaitu Firdaus[17].

Maka orang yang cerdas adalah orang yang mengendalikan dirinya dan beramal untuk persiapan setelah mati, sedang orang yang dungu adalah orang yang senantiasa mengikuti hawa nafsunya dan berharap kepada Alloh dengan berbagai harapan[18]. Maka **(janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian terlena dengan kelembutan Alloh, karena sesungguhnya surga itu lebih**

17 Sebagaimana disebutkan dalam *Shohih* Al Bukhori:

إذا سألتم الله تعالى فاسألوه الفردوس؛ فإنه سِرُّ الجنة

Apabila kalian memohon kepada Alloh ta'ala maka mohonlah surga firdaus, karena sesungguhnya ia adalah sirr nya surga.

Sedangkan *sirru kulli syai'*, itu artinya adalah: Tengahnya, intinya dan saripatinya.

18 Dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi dan dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan keduanya diikuti oleh An Nawawi, Namun para Muahaqqiq seperti Adz Dzahabi mengoreksinya dan menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*, dan memang seperti itulah keadaannya.

dekat kepada salah seorang di antara kalian dari tali sandalnya)[19], dan istirahat itu saatnya adalah ketika pertama kali telapak kaki diletakkan di surga,

{maka barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, sungguh dia telah memperoleh kemenangan}[20]. Sehingga akhirnya hanya ada dua golongan dan tidak ada yang ketiganya; **{satu golongan di surga dan satu golongan di neraka yang menyala-nyala}.**[21]

(Perhatikanlah, sesungguhnya amalan surga itu berat serta mendaki. Perhatikanlah, sesungguhnya amalan neraka itu mudah dan menurun)[22]; maka **(barangsiapa khawatir dalam perjalanannya niscaya dia akan berjalan pada awal malam, barangsiapa berjalan pada awal malam niscaya dia akan sampai rumah. Perhatikanlah, sesungguhnya dagangan Alloh itu mahal. Perhatikanlah, sesungguhnya dagangan Alloh itu adalah surga)**[23].

Sungguh! **(Saya tidak pernah melihat sesuatu yang seperti surga namun orang yang mencarinya bisa tidur, dan sesuatu yang seperti neraka namun orang yang lari darinya juga dapat tidur)** [24], dan cukup sebagai peringatan bahwa **(sesungguhnya para penghuni neraka itu benar-benar akan menangis, hingga seandainya saja dijalankan sebuah kapal diatas air matanya, niscaya kapal itu akan dapat berjalan dan sesungguhnya mereka itu menangis darah — maksudnya — sebagai ganti air mata)** [25].

19 Al Bukhori
20 Al Imron: 185
21 Asy Syuro: 7
22 Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: "Diriwayatkan oleh Ahmad secara sendirian, dan sanadnya *hasan* di dalamnya tidak ada rowi yang cacat, sementara matannya hasan". Akan tetapi di dalam "Lisanul Mizan" terdapat ungkapan yang dapat dipahami darinya bahwa hadits ini *dlo'if* karena di dalam sanadnya ada seseorang yang namanya belum jelas. Dan (الحَزْن) itu lawan kata dari (السهل), dan (الشَّهوة) itu artinya adalah tanah yang lunak. Makanya kemaksiatan itu saking mudahnya dilakukan seperti tanah yang lunak.
23 Riwayat At Tirmidzi, dan ia berkata hadits ini *hasan ghorib*.
24 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, juga Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath, sedangkan sanadnya adalah *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan juga dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.
25 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan disepakti oleh Adz Dzahabi, dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

Maka barangsiapa rindu terhadap surga niscaya dia akan bersegera dalam melakukan kebaikan, dan barangsiapa takut terhadap api neraka niscaya dia lupa dengan syahwatnya.[26]

Dan jika engkau hendak menerapkan prinsip "sebaik-baik kebaikan adalah yang segera dilaksanakan"[27], sehingga dari sekarang engkau dapat mengetahui kedudukanmu di surga, maka gunakanlah timbangan yang mengagumkan berikut ini: barangsiapa yang ingin mengetahui tempatnya di sisi Alloh maka lihatlah tempat Alloh di sisinya, karena sesungguhnya Alloh itu menempatkan kedudukan seorang hamba di sisi-Nya sesuai dengan penempatannya terhadap Alloh di sisinya.[28]

Adapun para Nabi dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik maka kedudukan Alloh di sisi mereka itu nomer satu, oleh karena itu kedudukan mereka di surga pun juga nomer satu. Sementara saya dan Anda? Duh semoga Alloh memaafkan kita!!! Sungguh kita telah dilalaikan oleh dunia!

26 Diriwayatkan oleh Ibnu Shoshri dalam kitabnya Al Amali, dan ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Adapun Al 'Iroqi mengatakan: Hadits ini sanadnya *dlo'if*. Sementara diklaim oleh Ibnul Jauzi sebagai hadits *maudlu'*. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

27 Bukan hadits.

28 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan Al Baihaqi dalam kitab "Syu'abul Iman", Al Mundziri berkata: Hadits ini *hasan*. Akan tetapi dicantumkan oleh Adz Dzahabi di dalam kitabnya Mizanul I'tidal Fi Naqdir Rijal, Adapun Al Hafidh Ibnu Hajar di dalam "Lisaanul Mizan" diam tidak mengomentari orang yang mengatakan: "Alloh mengumpulkan dalam hadits ini orang-orang *dlo'if*. Sedangkan Al Albani di dalam Silsilahnya menyatakan hadits ini *dlo'if*, akan tetapi ia menjadi *hasan* karena adanya *syawahid* yang menguatkannya dengan lafadz:

من أراد أن يعلم ما له عند الله فلينظر ما لله عنده

Barangsiapa ingin mengetahui apa yang menjadi haknya di sisi Alloh maka hendaklah ia melihat apa yang mejadi hak Alloh di sisinya,

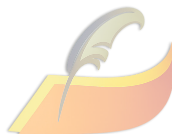
Dan hadits ini dicantumkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya "Al Kamil Fidl Dlu'afa'".



الدنيا والزهد

DUNIA DAN ZUHUD






Maktabatul 'ilmi

الدنيا والزهد

DUNIA DAN ZUHUD

(اقتربَت الساعة ولا يزداد الناس على الدنيا إلا حِرصاً، ولا يزدادون من الله إلا بُعداً) ؛ فـ(مَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الْآخِرَةَ جَمَعَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِيْ قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الدُّنْيَا فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ مَا كُتِبَ لَهُ).

وليس الزهد حِسِّياً بقَدْر ما هو معنوي! أعني التعلُّق القلبي! وقد أَمَرنا شرعُنا أن نُفْرِغَ قلبَنا لا يدَنا من الدنيا، فَفَقْرُ رسولنا ﷺ الذي تُوُفِّي ودِرعُه مرهونة عند يهودي لم يكن لِضِيق ذات اليد، بل لأن مبدأه هاهنا: غيري غيري لا نفسي نفسي،

و{لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ}.

فالزاهد «هو الذي إن أصاب الدنيا لم يَفرح، وإن فاتَتْه لم يَحْزن» كما قال ابن المبارك رحمه الله، والزَّهادة في الدنيا: أن لا تكون بما في يديك أَوْثَقَ منك بما في يدي الله، وأن تكون في ثواب المصيبة إذا أُصِبْتَ بها أرغَبَ منك فيها لو أنها بَقِيَتْ لك، وإن أردتَ حقَّ الزهد فازهد في كل ما لا ينفعك في الآخرة!

ومما يُسهِّل القضية أن تَعْلَمَ أنه لا أَحَدَ يَنْفَعُ مدْحُه ويَزِيْنُه ويَضُرُّ ذَمُّه ويَشِيْنُه إلا الله، فازهد في مَدح من لا يَزِينُك مدحُه، وفي ذمّ من لا يَشينُك ذمُّه، وارغب في مَن كُلُّ المدح في مدحه وكُلُّ الشَّيْن في شَيْنه.

ألا تُحِبُّ أن يُحِبَّك الناس؟! إذاً (ازْهَدْ فِيْمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ)، حتى يقالَ فيك ما قيل في الحسن البصري رحمه الله: «احتَجْنا إلى علمه، واستَغْنى عن دُنيانا».

(Hari kiamat semakin dekat sementara sikap manusia terhadap dunia tidak bertambah kecuali semakin tamak, dan sikap terhadap Alloh tidak bertambah kecuali semakin jauh) [29]; maka **(barangsiapa tujuannya adalah akherat niscaya Alloh akan mengumpulkan semua urusannya, dan menjadikan kekayaannya dalam hatinya dan dunia mendatanginya dalam keadaan tunduk. Dan barangsiapa tujuannya adalah dunia, niscaya Alloh akan menceraiberaikan urusannya, dan menjadikan kemiskinannya di hadapan matanya dan dunia tidak datang kepadanya kecuali apa yang telah dituliskan baginya)** [30].

Bukanlah zuhud secara materi itu menjadi ukuran zuhud secara mental! Maksud saya, adalah keterkaitan hati! Dan sungguh syariat kita telah memerintahkan kita untuk mengosongkan hati, bukan tangan kita dari dunia. Karena kemiskinan Rosul ﷺ kita yang ketika beliau meninggal baju besinya masih tergadaikan pada orang yahudi[31], bukan karena sedikitnya apa yang ada ditangan beliau.

29 Al Hakim mengatakan: Hadits ini sanadnya *shohih*. pendapat ini dilanjutkan oleh Adz Dzahabi sebagaimana disebutkan dalam kitab Faidlul Qodir. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

30 Sanadnya *shohih*, diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, Ibnu Abi 'Ashim, dan Ath Thohawi dalam kitabnya Syarhu Musykilil Atsar. Dan At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan*.

31 At Tirmidzi berkata: Hadits ini adalah hadits *hasan shohih*. Sedangkan orang yahudi tersebut namanya adalah Abu Asy Syahm.

Akan tetapi karena prinsip beliau dalam hal ini adalah: Yang lain dulu, yang lain dulu. Bukan saya dulu, saya dulu.[32]

Dan {**sungguh pada diri Rosululloh itu ada suritauladan yang baik bagi kalian**}.[33]

Maka, "orang yang zuhud itu adalah orang yang jika mendapatkan materi dunia dia tidak bergembira, dan jika materi dunia itu luput darinya dia tidak bersedih," sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnul Mubarak ﷺ.[34] Dan zuhud terhadap dunia itu gambarannya adalah: Engkau tidak menjadikan apa yang ditangan itu lebih engkau jadikan sandaran daripada apa yang ada disisi Alloh, dan hendaknya engkau lebih menyukai pahala dari suatu musibah kehilangan sesuatu yang berharga dibandingkan jika sesuatu yang berharga itu tetap ada padamu.[35] Dan jika engkau ingin benar-benar zuhud, maka zuhudlah terhadap segala sesuatu yang tidak memberi manfaat bagimu di akherat!

Dan di antara hal yang mempermudah untuk memahami hal ini adalah hendaknya engkau mengetahui bahwasannya tidak ada seorangpun yang pujiannya itu dapat memberi manfaat dan keelokan, dan hinaannya itu mendatangkan kerugian dan keburukan, selain Alloh.[36] Maka zuhudlah terhadap pujian orang yang pujiannya

---

32 Mengisyaratkan kepada apa yang dikatakannya manusia pada hari kiamat nanti sampai para Nabi sekalipun karena mencekamnya hari itu. hadits ini *muttafaq 'alaihi*.

33 Al Ahzab: 21

34 Lihat kitab Tartibul Madarik Wa Taqribul Masalik Lima'rifati A'lami Madzhabi Malik karangan Qodhi 'Iyadl.

35 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni, namun di dalamnya ada seseorang rowi yang dinyatakan *dlo'if* oleh mayoritas ulama'.

36 Di sini ada kisah seseorang yang mengatakan tentang dirinya sendiri:

إن حَمْدي زين، وإن ذمي شَين

Sesungguhnya pujianku adalah kehormatan dan celaanku adalah kehinaan,

.. maka Nabi ﷺ bersabda:

ذاك الله

Yang seperti itu adalah Alloh,

.. dan sanadnya *shohih* sebagaimana di sebutkan dalam Al Ahaditsul Mukhtaroh

tidak menjadikanmu terhormat serta terhadap celaan orang yang celaanya tidak menjadikanmu hina, dan berharaplah kepada Dzat yang pujian-Nya itu benar-benar suatu kehormatan dan celaan-Nya benar-benar suatu kehinaan.

Tidakkah Engkau ingin manusia mencintaimu?! Jika demikian **(zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia niscaya manusia mencintaimu)**[37], sampai dikatakan kepadamu apa yang dikatakan kepada Al Hasan Al Basri; "Kita membutuhkan ilmu yang dia miliki sedangkan dia tidak membutuhkan dunia yang kita miliki."[38]

ولِمَ لا تَزْهَد؟! وهي - في حقيقتها - دار فتنة وابتلاء: {لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ}، ولا راحة إلا بلِقاء الله.

وحسبك من فتنتها النساء، فالشموع مهما تجمّعت تذوب أمام نيران الفتنة، وما ترك الرسول ﷺ بعده (فِتْنَةً أَضَرَّ مِنَ النِّسَاءِ عَلَى الرِّجَالِ).

فإنْ لاحت شهواتها فأبعِدْها بـ: (حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ)، وإنْ برَقَ نعيمٌ زائل فأغمِضْ عينيك لترى: {فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ}، و{لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ خَيْرٌ}؛ لأن وصية نبيك ﷺ: (كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ).

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: [إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ

karangan Dliya-uddin Al Maqdisi yang ditahqiq oleh Abdul Malik bin Abdulloh bin Duhaisy. Dan Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *shohih*.

37 - Dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi dan pendapatnya ini diikuti oleh An Nawawi.

38 - Dinukil oleh Al Munawi di dalam kitab "Faidlul Qodir" 1/481.

لِمَرَضِك، وَمِنْ حَيَاتِك لِمَوْتِك] ؛ فـ(إنما يَكفي أحدَكم كَزاد الراكِب) ، وواللهِ (أَفْلَح من هُدِيَ إلى الإسلام وكان عَيْشه كَفافاً، وقَنَع به) ، فـ(ما قَلَّ وكَفى خيرٌ مما كَثُرَ وأَلهى) ؛ لأن ما زاد في الحِسِّ نقص في المعنى؛ فـ(حُلْوَةُ الدُّنْيَا مُرَّةُ الْآخِرَةِ وَمُرَّةُ الدُّنْيَا حُلْوَةُ الْآخِرَةِ) ، فالدنيا إذا حَلَتْ أَوْحَلَتْ، وإذا كَسَتْ أَوْكَسَتْ، وكم من مِلِك وُضعَتْ له علامات فلما علا مات، ومَن باع دنياه بآخرته رَبِحَهُما جميعاً إن شاء الله.

وهذه هي سنة الله: (إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا حَمَاهُ الدُّنْيَا كَمَا يَحْمِي أَحَدُكُمْ يَحْمِي سَقِيمَهُ الْمَاءَ) ، وذلك لِتَنْفِر من الناس فتأنَس بربِ الناس، فارْضَ من الدنيا باليسير مع سلامة دينك كما رَضِي أقوامٌ بالكثير مع ذهاب دينهم.

و(مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ آمِنًا فِي سِرْبِهِ، مُعَافًى فِي جَسَدِهِ، عِنْدَهُ طَعَامُ يَوْمِهِ، فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بحَذافيرها).

فـ(ليسَ الغِنى عن كَثْرَة العَرَضِ، ولكنّ الغِنَى غِنَى النفس)، و(لو تعلمون ما ادُّخِرَ لكم، ما حَزِنْتُم على ما زُوِيَ عنكم)، بل (لو تعلمون ما لكم عند الله عَزَّ وجَلَّ، لأَحْبَبْتُم لو أنكم تزدادون حاجَةً وفاقة).

Dan kenapa pula kamu tidak mau zuhud? sedang dunia itu hakikatnya adalah negeri bencana dan ujian: **{Sungguh kami telah**



menciptakan manusia berada dalam susah payah}[39]. dan tidak ada istirahat kecuali setelah berjumpa dengan Alloh.

Dan cukuplah bagimu wanita itu sebagai ujian yang berbahaya, karena kayu itu sepadat apapun niscaya ia akan meleleh menghadapi api ujian. Sementara sepeninggal Rosululloh ﷺ, beliau tidak lagi meninggalkan **(suatu ujian yang lebih berbahaya terhadap seorang laki-laki kecuali ujian wanita).**[40]

Maka jika api syahwat itu menyala dalam hatimu, padamkanlah dengan hadits: **(surga itu dikelilingi dengan hal-hal yang dibenci, dan neraka dikelilingi dengan syahwat)**[41] , dan jika kenikmatan yang fana itu menyilaukan matamu, maka pejamkanlah matamu agar enkau bisa melihat firman Alloh: **{maka tidak seorangpun mengetahui apa yang dipersiapkan bagi mereka yang berupa hal-hal yang menyenangkan hati}**[42], dan **{benar-benar pahala dari sisi Alloh itu lebih baik}**[43]; karena wasiat nabimu ﷺ adalah: **(jadilah kamu di dunia seperti orang yang asing, atau orang yang sedang menempuh perjalanan).**[44]

Dan dahulu Ibnu Umar pernah berkata: [jika engkau berada pada waktu sore, maka jangan menunggu datangnya waktu pagi. Dan jika engkau berada pada waktu pagi, maka jangan menunggu datangnya waktu sore. Ambillah bekal pada waktu sehatmu untuk menghadapi waktu sakitmu, dan ambillah bekal pada waktu hidupmu untuk menghadapi waktu kematianmu][45]; maka **(sebenarnya cukup bagi salah seorang di antara kalian itu sebanyak bekal orang yang ingin berpergian)**[46], dan demi Alloh **(telah beruntung orang diberi**

39 Al Balad: 4
40 Muttafaq 'alaih.
41 Muttafaq 'alaihi, sedangkan lafadznya adalah menggunakan riwayat Muslim.
42 As Sajdah: 17
43 Al Baqoroh: 103
44 Diriwayatkan oleh Al Bukhori, Ahmad, At Tirmidzi dan Ibnu Majah.
45 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
46 Al Mundziri berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan Abu Ya'la dengan *sanad jayyid*. Sedangkan riwayat yang berbunyi:

لِيَكُنْ بَلَاغُ أَحَدِكُمْ مِنَ الدُّنْيَا كَزَادِ الرَّاكِبِ..

Hendaknya bekal kalian dari materi dunia ini hanya seperti bekal orang yang

petunjuk kepada Islam, hidupnya cukup dan dia merasa cukup dengannya)[47], karena **(apa yang sedikit dan mecukupi itu lebih baik daripada yang banyak tapi melalaikan)**[48], karena semua yang secara kuantitas itu bertambah pasti berkurang secara kualitas; makanya **(apa yang manis di dunia itu adalah pahit di akherat, dan apa yang pahit di dunia itu adalah manis di akherat)**[49]. Karena dunia itu apabila manis dia menjerumuskan ke dalam lumpur, apabila melimpah dia mengurangi, dan berapa banyak raja yang diletakkan padanya simbol-simbol keagungan lalu tatkala dia meninggi dia mati, dan barangsiapa menjual dunianya untuk akhheratnya maka *insyaAlloh* dia akan mendapat keuntungan pada keduanya.

Dan inilah *sunnatulloh*: **(jika Alloh mencintai seorang hamba dia menjaganya dari dunia sebagaimana salah seorang dari kalian menjaga orang yang sakit dari air)**[50], hal itu supaya kamu menjauh dari manusia dan merasa tenteram bersama Robbnya manusia.[51] Maka ridholah terhadap dunia yang sedikit asal imanmu selamat sebagaimana banyak manusia ridlo dengan dunia yang banyak meskipun iman mereka lenyap.

Dan **(barangsiapa yang di pagi hari hatinya tenteram, badannya sehat, memiliki makanan yang bisa dimakan pada hari itu, maka seolah-seolah seluruh dunia dan seisinya telah terkumpul buatnya).**[52]

Karena **(bukanlah orang yang kaya itu orang yang banyak hartanya, akan tetapi orang yang kaya itu adalah orang yang**

---

bepergian.

... terdapat dalam riwayat Ath Thobroni dan Ibnu Sunni dan dinyatakan *shohih* oleh Abdus Salam 'Alusyi dalam kitabnya 'Ilmu Zawa-idil Hadits.

47 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz Dzahabi, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

48 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan ini adalah hadits *shohih*.

49 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Hakim dan ia menyatakannya sebagai hadits *shohih* dan disepakati ole Adz Dzahabi. Hadits ini juga dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

50 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Hadits ini juga dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan diakui oleh Adz Dzahabi. Dan berkata Al Mundziri: Hadits ini *hasan*. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

51 Dari kitab Al Hikam Al 'Atho-iyah.

52 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Hadits ini *hasan*.

kaya hatinya)[53], dan **(seandainya kalian mengetahui apa yang disiapkan untuk kalian, tentu kalian tidak akan merasa sedih terhadap apa yang dipalingkan dari kalian)**[54], bahkan **(seandainya kalian mengetahui apa yang diberikan untuk kalian di sisi Alloh, niscaya kalian akan lebih senang seandainya kalian bertambah miskin dan papa).** [55]

ولِمَ لا تَزْهَد؟! و(لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ هَرَبَ مِنْ رِزْقِهِ كَمَا يَهْرُبُ مِنَ الْمَوْتِ لأَدْرَكَهُ رِزْقُهُ كَمَا يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ) ؛ لذا (لا تَسْتَبْطِئُوا الرِّزْقَ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ عَبْدٌ لِيَمُوتَ حَتَّى يَبْلُغَ آخِرُ رِزْقِهِ وَهُوَ لَهُ...) ، و(لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللَّهِ تعالى حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ؛ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا) ، و(إِنّ رُوْحَ القدُس نَفَثَ في رُوعي: أنّ نفساً لا تموتُ حتى تَسْتَكْمِلَ رِزْقَها؛ فاتقوا الله وأَجْمِلوا في الطَّلَب، ولا يَحْمِلَنَّكُم استبطاءُ الرزق أن تطلبوه بمعاصي الله؛ فإن الله لا يُدرَك ما عنده إلا بطاعته) ؛ فما قُدِّر لِمَاضِغَيْك أن يَمْضَغاه فلا بُدّ أن يَمْضَغاه، وَيْحك! كُلْها بِعِزّ ولا تأكلها بِذُلّ.

(فواللهِ ما الفقرُ أخشى عليكم، ولكنْ أخشى عليكم أن تُبْسَط عليكم الدنيا كما بُسِطت على مَن كان قبلكم، فَتَنَافَسُوها كما تَنَافَسُوها، فَتُلْهِيَكم كما أَلْهَتْهُم)؛ فـ(الدنيا حُلْوَةٌ خَضِرة، فمن أخذها بحقه بُورك له فيها، ورُبَّ مُتَخَوِّضٍ فيما اشتهت نفسه ليس

53 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

54 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan para perowinya dinyatakan *tsiqoh*. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *la ba'sa bihi*. Adapun Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *syami* yang *shohih*.

55 At Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan *shohih*.

له يوم القيامة إلا النار)؛ فلا تمدَّنَّ أيديكم و(استغنوا عن الناس ولو بشَوْص السِّواك)؛ فعزُّ المؤمن (اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ) ، و(الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)، بل بايعَ الحبيبُ ﷺ نفراً من أصحابه على أن لا يَسألوا الناس شيئاً؛ [فكان "ثوبانُ" يقع سوطه وهو راكب، فلا يقول لأحد ناوِلْنِيه! حتى ينـزل فيأخذه].

Dan kenapa pula kamu tidak mau zuhud?! Padahal **(seandalnya anak Adam itu lari dari rezekinya sebagaimana dia lari dari kematian, niscaya rezeki itu akan mengejarnya sebagaimana kematian mengejarnya).**[56] Oleh karena itu **(janganlah kalian merasa bahwa rezeki kalian itu lambat datangnya; karena tidaklah seseorang itu meninggal dunia sampai dia mendapatkan rezeki terakhirnya ...)**[57], dan **(seandainya kalian bertawakal kepada Alloh dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Alloh akan memberi kalian rezeki sebagaimana Alloh memberi rezeki kepada burung, pagi hari keluar dalam keadaan lapar, sore hari kembali dalam keadaan kenyang),**[58] dan **(sesungguhnya *Ruhul Qudus* — Jibril — membisikkan ke dalam hatiku: bahwa sesungguhnya setiap yang bernyawa itu tidak akan mati hingga ia mendapatkan**

---

56 Disebutkan dalam kitab "Kasyful Khofa'" bahwa dalam sanadnya ada rowi yang *dlo'if*. Sementara Ad Daroquthni dan Al Baihaqi berpendapat bahwa yang benar riwayat ini *mauquf* pada Abu Darda'. Dan Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitab Hilyatul Auliya', juga Ibnu Asakir. hadits ini memiliki dua *syahid* sebagai penguat sehingga derajatnya *hasan insyaalloh*. Sementara Al Mundziri menyebutkan riwayat Ath Thobroni dengan bunyi:

إن الرزق ليَطلب العبد أكثر مما يطلبه أجله

Sesungguhnya rezeki itu lebih mengejar seorang hamba daripada ajalnya mengejar dia.

... bahwa sanadnya *jayyid*. Dan Al Haitsami mengatakan tentang riwayat tersebut: Para perowinya *tsiqoh*. Sedangkan Al Albani sekali menyatan *hasan* dan sekali menyatakan *shohih li ghoirihi*.

57 Diriwayatkan oleh Ar Rozi dalam kitab Masyikhotur Rozi, juga Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan berkata Abu Nu'aim: Hadits ini *ghorib*. Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

58 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan shohih*. Al Hakim menyatakan bahwa hadits ini *shohih* dan setujui oleh Adz Dzahabi.

rezekinya secara sempurna. Maka bertakwalah kepada Alloh dan perbaguslah dalam mencari rezeki. Dan janganlah perasaan lambatnya rezeki itu mendorongmu untuk mencarinya dengan cara bermaksiat kepada Alloh, karena sesungguhnya apa yang di sisi Alloh itu tidak dapat diperoleh kecuali dengan cara taat kepada-Nya).[59] Maka apa yang telah ditaqdirkan untuk dikunyah oleh kedua rahangmu niscaya kedua rahangmu akan mengunyahnya. Aduhai dirimu! Makanlah dengan cara yang mulia dan jangan memakannya dengan cara yang hina.[60]

(Maka demi Alloh, bukanlah kefakiran yang aku khawatirkan kapada kalian, akan tetapi yang aku khawatirkan kepada kalian itu adalah dibentangkannya dunia atas kalian sebagaimana telah dibentangkan terhadap orang-orang sebelum kalian, lalu kalian saling bersaing dalam mengejarnya sebagaimana mereka dahulu saling bersaing dalam mengejarnya, lalu dunia itu melalaikan kalian sebagaimana telah melalaikan mereka)[61], karena **(dunia itu manis dan hijau, maka barangsiapa mengambilnya dengan cara yang benar niscaya ia akan diberkahi pada dunianya. Dan berapa banyak orang yang bergelimangan dengan apa yang diinginkan oleh nafsunya namun pada hari kiamat nanti ia tidak mendapatkan selain api neraka)**[62]. Maka janganlah sekali-kali kalian menjulurkan tangan kalian, dan **(janganlah meminta kepada manusia walaupun hanya remukan / cucian siwak)**[63]; karena

---

59 Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dan Al Mundziri berkata: Para rowinya *tsiqoh* kecuali fulan yang saya tidak ingat jarh maupun *ta'dil* pada dirinya. Adapun Al Haitsami berkata: Aku belum mendapatkan orang yang menuliskan biografinya. Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim. Sementara Al Albani mengatakan: Paling minim hadits ini *hasan*.

60 Kami mendengarnya dari para syaikh yang bukan spesialis hadits bahwa hadits ini *marfu'* sedangkan yang diajak bicara oleh Nabi ﷺ adalah Bilal. Namun saya tidak tahu siapa yang meriwayatkan hadits ini. Saya juga tidak mendapatkannya di kitab-kitab *ghorib*. Namun para syaikh kami menyebutkan bahwa ini berasal dari Al Hikam Al 'Atho-iyah, sedangkan kalimat "wahai Bilal .." itu adalah pemalsuan, maka hendaknya diedit.

61 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

62 Al Mundziri berkata: Para perowi hadits ini tsiqoh, Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Hadits ini *shohih*.

63 Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*. Adapun Al Haitsami dan As Sakhowi berkata: Para perowinya *tsiqoh*. *Asy Syaush* artinya remukan siwak atau cucian siwak.

(kemuliayaan seorang mukmin itu adalah ketika **(dia merasa tidak perlu meminta kepada manusia)**[64], dan **(tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah)** [65], bahkan kekasih kita Nabi ﷺ membaiat beberapa orang dari sahabat beliau agar mereka tidak meminta kepada manusia sesuatupun.[66] [Oleh karena itu ketika Tsauban sedang menaiki tunggangannya dan cambuknya terjatuh, beliau tidak berkata kepada seorangpun: Ambilkanlah! Namun beliau sendiri turun untuk mengambilnya.][67].

وخُذْ هذا الوعد الصادق من الرزاق في الحديث القدسي: **(يا ابْنَ آدَمَ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي امْلأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِلاَّ تَفْعَلْ مَلأْتُ يَدَيْكَ شُغْلاً وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ)** ، وأفضل العبادات في أيامنا -بعد توحيد الله- إعلاء كلمته حتى يكون الدين كله لله.

ألا أدلك على خير المال فتتخذه؟! **(أفضله لسانٌ ذاكر، وقلب شاكر، وزوجةٌ مؤمنة تُعينه على إيمانه)** ؛ فـ**(الطاعِمُ الشاكرُ له مثل أجرِ الصائمِ الصابرِ)**.

---

64 Al Mundziri dan Al 'Iroqi memastikan bahwa hadits ini *hasan*, dan Al Albani juga menyatakannya hasan. dan teks lengkapnya adalah:

أتاني جبريل فقال: يا مُحَمَّدُ! عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَحْبِبْ مَنْ شِئْتَ فَإِنَّكَ مَفَارِقُهُ، وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، واعلم أن شَرَفَ الْمُؤْمِنِ قِيَامُ اللَّيْلِ، وَعِزُّهُ اسْتِغْنَاؤُهُ عَنِ النَّاسِ

Jibril mendatangiku dan berkata: Wahai Muhammad! Hiduplah sesukamu tapi ingat bahwa engkau akan mati, cintailah siapa saja yang kamu suka tapi ingat bahwa engkau akan berpisah dengannya, berbuatlah sesukamu tapi ingat bahwa engkau akan mendapatkan balasannya, dan ketauhilah bahwa kemuliaan seorang mukmin itu adalah shalatnya di malam hari, dan keperkasaannya adalah ketidakbutuhannya kepada manusia.

65 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

66 Diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

67 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

أجل! (أربعٌ من أُعطيَهن فقد أُعطي خير الدنيا والآخرة: لسان ذاكر، وقلب شاكر، وبدن على البلاء صابر، وزوجةٌ لا تَبْغيه خَوْناً في نفسها ولا ماله).

فإذا ما راق لنفسك أن تقارن بينك وبين أهل الدنيا فَرَدِّدْ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ لَهُمُ الدُّنْيَا وَلَنَا الآخِرَةُ) ؛ لأنك (إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُحِبُّ وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَى مَعَاصِيهِ فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْهُ اسْتِدْرَاجٌ) ؛ [فَإِنَّ اللَّهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لا يُحِبُّ، وَلا يُعْطِي الدِّينَ إِلا لِمَنْ أَحَبَّ فَمَنْ، فمن أَعْطَاهُ اللَّهُ الدِّينَ فَقَدْ أَحَبَّهُ] ، وأما الكافر فـ(يُطعَم بحسناته في الدنيا، حتى إذا أَفْضى إلى الآخرة لم تكن له حسنة يُعطَى بها خيراً)، ومصداقه في الكتاب {مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ، وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا، وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ}.

Dan ambillah janji yang benar berikut ini dari Yang Maha memberi rezeki, yang disebutkan dalam hadits qudsi ini: **(Wahai anak Adam! Berkonsentrasilah untuk beribadah kepada-Ku niscaya Aku penuhi dadamu dengan kekayaan, dan Aku tutup kefakiranmu. Namun jika kamu tidak melakukan hal itu niscaya Aku penuhi tangamu dengan kesibukan, dan tidak Aku tutup kefakiranmu)**[68], dan ibadah yang paling utama pada jaman kita ini — setelah mentauhidkan Alloh — adalah meninggikan kalimat Alloh hingga semua dien ini hanya milik Alloh.

Maukah kamu aku tunjukkan kepada harta yang baik, untuk

68 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib,* juga Al Hakim dan ditetapkan oleh Ibnu Hajar di dalam kitab At Talkhis Al Habir. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

kamu miliki?! **(Harta yang paling utama itu adalah lisan yang senantiasa berdzikir, hati yang senantiasa bersyukur dan istri beriman yang membantu dalam menguatkan iman)**[69]**; makanya (orang makan yang bersyukur itu, mendapatkan pahala yang sama dengan orang puasa yang bersabar).**[70]

Benar! **(Ada empat hal yang barangsiapa diberikan kepadanya sungguh dia telah diberi kebaikan dunia dan akherat: lisan yang senantiasa dzikir, hati yang senantiasa bersyukur, badan yang bersabar terhadap ujian, dan istri yang tidak berkhianat pada diri dan hartanya).**[71]

Jika timbul keinginan pada dirimu untuk membandingkan antara dirimu dengan orang-orang yang memiliki dunia, maka ucapkanlah secara berulang-ulang: **(Tidakkah kamu rela jika mereka mendapatkan dunia sedangkan kita mendapat akherat)**,[72] karena ketika engkau **(melihat Alloh memberikan meteri dunia kepada**

69 Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Sabda Nabi ﷺ ini beliau ucapkan tatkala para sahabatnya saling bertanya-tanya di antara mereka:

لو علِمْنا أيُّ المال خيرٌ فنتخذَه!

Seandainya kita tahu harta apa yang paling baik sehingga akan kita wujudkan!

70 Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *shohih* dan para perowinya *tsiqoh*, dan hadits ini termasuk hadits *mu'allaq*nya Al Bukhori. Al Munawi berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Di tempat lain Al Munawi menyebutkan dari Al 'Iroqi, ia berkata: Hadits ini di dalam sanadnya ada perselisihan. Sedangkan dalam riwayat At Tirmidzi berbunyi:

..بمنـزلة الصائم..

... seperti orang yang berpuasa ...

... dan At Tirmidzii berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

71 Diriwayatkan oleh Ath Thobrani di dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Para perowi di Al Mu'jam Al Ausath adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Adapun Ath Thobari menyebutkannya di dalam tafsirnya tanpa sanad dari perkataan Daud ﷺ. Dan 'Abdus Salam 'Allusyi dalam 'Ilmu Zawa-idil Hadits menukil sebuah perkataan dari As Sakhowi dalam takhrij Al Arba'in: Hadits ini *hasan*. Namun lafal yang seperti ini dinyatakan dlo'if oleh Al Albani di dalam Silsilatul Ahadits Adl Dlo'ifah.

72 - Muttafaq 'alaih.

seorang hamba padahal dia terus dengan kemaksiatannya, maka sesungguhnya itu adalah jebakan)[73]; [karena sesungguhnya Alloh itu memberi materi dunia kepada orang yang Dia cintai dan yang tidak Dia cintai, dan tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang Dia cintai. Maka barangsiapa diberikan iman kepadanya berarti Alloh mencintainya.][74]. Adapun orang kafir maka **(dia itu diberi makan lantaran kebaikannya di dunia, sehingga apabila dia telah sampai akherat ia tidak mempunyai lagi kebaikan yang bisa diberikan kepadanya)**[75], dan ayat Al Qur'an yang membenarkan hal ini adalah: **{maka barangsiapa menghendaki ladang akherat niscaya Kami tambah hasil ladangnya baginya, dan barangsiapa menghendaki ladang dunia niscaya Kami berikan kepadanya sebagian darinya, dan di akherat dia tedak mendapatkan bagian apa-apa}.**[76]

وأنت بالخيار! فـ

{مَّن كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَن نُّرِيدُ، ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا}، {وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى}، {وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى}.

وأجبني ثم تأمل! لو ملكْتَ الدنيا كلَّها هل تستطيع أن تنام إلا على سرير واحد!!!؟ والآن تأمل ما حدثنا به عبد الرحمن بن عَوْف ﷺ: [ابتُلينا مع رسول الله ﷺ بالضراء فصبرنا ثم ابتُلينا بالسراء بعده فلم نصبر]! وقُل: اللّهُمَّ لك الحمد على ما أخذْتَ وأعطيْتَ.

73 Diriwayatkan oleh Al 'Iroqi dan ia berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

74 Hadits ini para rowinya adalah para rowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya) yang diriwayatkan secara mauquf dari Ibnu Mas'ud ﷺ, adapun yang diriwayatkan secara *marfu'* di dalamnya ada unsur *dlo'if*nya.

75 Diriwayatkan oleh Muslim.

76 Asy Syuro: 20

فـ(الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ) ، و(مَن أحبَّ دنياه أضر بآخرته، ومَن أحبَّ آخرته أضرَّ بدنياه، فآثِرُوا ما يَبقى على ما يَفنى) ؛ فـ(إنَّ اللهَ يُبْغِضُ كُلَّ جَعْظَرِيٍّ جَوَّاظٍ سَخَّابٍ بالأسواقِ جِيفَةٍ بِالليل، حِمارٍ بالنَّهارِ، عالِمٍ بأمرِ الدُّنيا جاهلٍ بأمرِ الآخِرة).

وخيرُكم من أَخَذ من هذه لهذه؛ لأن الحياة امتحان وليست عبَثاً، وسَفَرُنا إلى الآخرة، والدنيا جسر للعبور، وعبورُ الجسر بنور الكتاب والسنة، على هَدْيِ السلف الصالح، وتوضيحات العلماء الأَجلَّة الثقات، أفلا تخاف أن تقول هناك: {يَا لَيْتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي}، فكيف ترجو زروع الجنة وقد بَذَرْتَ بِذْر النار!؟

ألا تخافون أن يُقال لكم: {أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَاتِكُمْ فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَاسْتَمْتَعْتُم بِهَا}؛ فـ(إِنّ أَوّلَ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ النّعِيمِ أَنْ يُقَالَ لَهُ : أَلَمْ نُصِحَ لَكَ جِسْمَكَ، وَنُرْوِيكَ مِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ) ؛لذا (انْظُرُوا إِلَى مَنْ هو أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ) ، (واستكثروا ذكرَ هاذِمِ اللذات، فإنه ما ذكره أحد في ضِيقٍ إلا وَسَّعه، ولا ذكره في سَعَة إلا ضيقها عليه) ، و(زوروا القبور؛ فإنها تُذَكِّر الموت) ، فإن لم تَجدوا فالمَصَحّات والمستشفيات؛ لأن مَن تَرَقَّبَ الموت هانت عليه اللذات، ومن زهد في الدنيا هانت عليه المصيبات، وكيف تَضحك بمِلْءِ فيك وأنت لا تدري أراضٍ عنك الرحمن أم ساخط!؟ فأسرِعْ

بالمَتاب قبل فوات الأوان،

Dan kamu tinggal pilih:

{Barangsiapa menghendaki hasil yang segera, niscaya Kami segerakan baginya apa yang Kami kehendaki dan bagi orang yang Kami kehendaki, kemudian Kami sediakan neraka jahanam yang akan dia masuki dalam keadaan tercela dan terusir}[77], **{Dan Akherat itu lebih baik dan lebih kekal}**[78], **{Dan sungguh yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan}**[79].

Dan cobalah jawab pertayaanku lalu renungkanlah! Seandainya seluruh dunia ini milik kamu, bukankah kamu hanya bisa tidur di atas satu tempat tidur!!!? Dan sekarang renungkanlah apa yang diceritakan 'Abdur Rohman Bin 'Auf ﷺ kepada kita: [Kami dahulu bersama Rosululloh ﷺ diuji dengan kesusahan lalu kami bersabar, kemudian sepeninggal beliau kami diuji dengan kelapangan namun kami tidak dapat bersabar][80].! Dan katakanlah: Ya Alloh segala puji bagi-Mu atas apa yang Engkau ambil dan apa yang Engkau beri.

Maka **(dunia itu adalah penjara bagi orang mukmin, dan surga bagi orang kafir)**[81], dan **(barangsiapa mencintai dunianya niscaya akan membahayakan akheratnya, dan barangsiapa mencintai akheratnya niscaya akan membahayakan dunianya. Maka utamakanla yang kekal daripada yang fana)**[82]; karena **(sesungguhnya Alloh itu benci terhadap setiap orang yang kasar, rakus, banyak teriak di pasar, bagaikan bangkai di malam hari, dan keledai di siang hari. Pandai dalam urusan dunia, bodoh**

77 Al Isro': 18
78 Al A'la: 17
79 Adl Dluha: 4
80 Dinyatakan hasan oleh At Tirmidzi, dan Al Albani berkata: Sanadnya *hasan*.
81 Diriwayatkan oleh Muslim, At Tirmidzi dan yang lainnya.
82 Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath Thobroni, dan para perowinya *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami. Akan tetapi di dalam sanadnya ada keterputusan sehingga ia *dlo'if*. Juga diriwayatkan oleh Al Hakim, namun penshohihannya terhadap hadits ini dikoreksi oleh Adz Dzahabi dengan alasan adanya terputusan sanad juga. Sementara Al Albani di dalam *Shohih* At Targhib mengatakan: Hadits ini *shohih li ghoirihi*.

dalam urusan akherat).[83]

Dan orang yang terbaik di antara kalian yang mengambil bagian dunia untuk kepentingan akherat[84]; karena sesungguhnya hidup itu adalah ujian, bukan main-main. Dan perjalanan kita itu menuju akherat sedangkan dunia adalah jembatan untuk menyeberang. Dan menyeberangi jembatan ini menggunakan cahaya Al Qur'an dan sunnah, sesuai dengan petunjuk generasi salaf yang sholih dan penjelasan **para ulama agung yang terpercaya**. Tidakkah kamu takut kalau nanti kamu di sana mengatakan: **{Duh seandainya aku dahulu mengerjakan kebaikan untuk hidupku ini}**[85], bagaimana kamu berharap memetik hasil surga sedang yang kamu tebar adalah benih neraka!?

Tidak kah kamu takut kelak dikatakan kepadamu: **{Kalian telah menghabiskan rezeki baik kalian di kehidupan dunia kalian}**[86]. Karena; **(sesungguhnya kenikmatan yang pertama kali ditanyakan kepada seorang hamba pada hari kiamat adalah, akan ditanyakan kepadanya: Bukankah telah Kami sehatkan badanmu, dan Kami berikan minum yang segar kepadamu?)**[87]; Oleh karena itu **(lihatlah kepada orang yang di bawah kalian, dan janganlah kalian melihat orang yang di atas kalian, karena hal itu lebih dapat menjadikan kalian untuk tidak meremehkan nikmat Alloh kepada kalian)**[88], **(perbanyaklah mengingat pemusnah kenikmatan karena tidaklah**

83 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dan Ibnu Hibban, dan hadits ini *shohih*. Yang dimaksud dalam perkataannya; bangkai pada malam hari, adalah: sebagai *kinayah* buat dia yang meninggalkan shalat malam.

84 Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir, Ad Dailami, Al Khothib dan Abu Nu'aim. Dan As Suyuthi di dalam Al Hawi Lil Fatawi --- seingat saya --- berkata: Hadits ini *shohih* dari beberapa jalur, akan tetapi tidak disetujui.

85 Al Fajr: 24

86 Al Ahqaf: 20

87 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Al Hakim, dan Al Hakim menyatakan bahwa hadits ini *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Berkata Shodrud Din Al Munawi: Sanad At Tirmidzi *jayyid*. Al Mubarokfuri mengingatkan bahwa yang terdapat dalam kitab-kitab salinan itu ada huruf *ya'* nya (نُرويك), namun yang lebih kuat adalah menghilangkan huruf *ya'* nya karena ia *'athof* kepada (نُصِحّ). Akan tetapi mencantumkan haruf *mu'tal* pada saat *jazm* dengan tujuan supaya tidak dibaca *dhommah* adalah sesuatu yang dibenarkan dalam bahasa arab, sebagaimana hasil kajian Syaikh Ahmad Syakir dalam catatannya atas Sunan At Tirmidzi dan Musnad Ahmad, maka silahkan dirujuk di sana.

88 Diriwayatkan oleh Muslim.

seorangpun yang menglngatnya pada saat semplt kecuall akan menjadlkannya lapang, dan tldaklah seorangpun yang menglngatnya pada saat lapang kecuall akan menjadlkannya semplt)[89]**, (dan berzlarahlah ke kuburan, karena sesungguhnya ltu akan menglngatkan kepada kematlan)**[90]. Namun jika tidak mendapatkannya maka kunjungilah klinik-klinik dan rumah sakit, karena orang yang sedang menyaksikan datangnya kematian itu niscaya berbagai kenikmatan akan menjadi remeh baginya. Dan barangsiapa zuhud terhadap dunia niscaya segala musibah akan menjadi ringan baginya.[91] Dan bagaimana engkau bisa tertawa dengan sepenuh mulutmu padahal engkau tidak tahu apakah Alloh ridlo atau murka kepadamu.[92] Oleh karena itu bersegeralah bertobat sebelum kehilangan kesempatan.

{وَقُل: رَّبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ}؛ فضمَّةُ القبرِ تُنْسي ليلة العرس، وتَضَرَّع إلى الرحمن:

أنا مذنب أنا آثم أنا عـاصي   هو راحم هو غافر هو كافـي

عـادَلْـتُه ثـلاثةً بـثلاث   وستغلِبَنّ صفاتُه أوصافي

واحرص إذا ما كنتَ في أعمال الدنيا ظاهراً أن تكون مع الله باطناً؛ لتكون من أهل {رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ}.

89 Al Mundziri dan Al Haitsami mengatakan: Hadits ini sanadnya *hasan*.

90 Diriwayatkan oleh Muslim.

91 Diriwayatkan oleh Ibnu Shoshri dalam kitabnya Al Amali, dan berkata: Hadits ini hasan *ghorib*. Berkata Al 'Iroqi: Hadits ini sanadnya *dlo'if*. Sementara Ibnul Jauzi mengklaim bahwa hadits ini *maudlu'*. Sedangkan Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*.

92 Diriwayatkan oleh Ad Dailami, dan hadits ini *dlo'if*.

عجبْتُ لضاحك مِلء فيه لا يدري أَرْضى الرحمن أو أَسْخَطَه

Aku heran dengan orang yang tertawa sepenuh mulutnya padahal dia tidak tahu apakah Robb nya ridlo atau murka kepadanya.

ومهما رأيتَ من ارتفاع الوضيع فتذكَّرْ تسلية رسولك: **(لَا تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى تَصِيرَ لِلُكَعَ بنِ لُكَعٍ)**؛ لتقولَ: صدقتَ يا رسول الله!

أتعلمُ أسوأَ الناس منـزلةً؟! **(إنّ مِن أسوأ الناس منـزلةً مَن أَذْهَبَ آخرتَه بدنيا غيره)**.

وبعد كلِّ هذا (يقول ابنُ آدم: مالي مالي!! وهل لك يا بْنَ آدمَ من مالِكَ إلا ما أكلتَ فأفنيتَ، أو لبِستَ فأبليتَ، أو تصدقْتَ فأمضيتَ؟).

{Dan katakanlah: Wahai Robbku, ampuni dan kasihanilah aku, karena Engkau adalah sebaik-baik pengasih}[93], karena himpitan kuburan akan menjadikan lupa malam pertama pengantin, dan katakanlah dengan merendahkan diri kepada Ar Rohman:

Aku orang yang berdosa, salah, dan bermaksiat ...

Sedangkan Dia Maha penyanyang, Maha pengampun, dan Maha mencukupi ...

Aku bandingkan tiga sifatku dengan tiga sifat-Nya ...

Maka niscaya sifat-sifat-Nya akan mengalahkan sifat-sifatku ...

Dan berusahalah dengan sungguh-sungguh agar pada saat secara dhohir engkau melakukan amalan duniawi agar secara batin engkau bersama Alloh; supaya engkau masuk dalam golongan **{orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Alloh}**[94].

Dan setiap kali engkau melihat orang yang hina menduduki kedudukan yang tinggi, maka ingatlah hiburan dari Rosulmu: **(Dunia ini tidak akan berlalu sampai ia menjadi milik orang yang hina**

93 - Al Mukminun: 118
94 - An Nur: 37



anak orang yang hina)[95], agar kau berkata: Engkau benar wahai Rosululloh!

Apakah kamu tahu orang yang paling buruk kedudukannya?! **(Sesungguhnya di antara manusia yang paling buruk kedudukannya adalah orang yang mengorbankan akheratnya untuk kepentingan dunia orang lain)**[96].

Apakah setelah ini semua, ada (**anak Adam yang mengatakan: Hartaku... hartaku!! Wahai anak Adam bukankah hartamu itu hanya yang telah engkau makan dan engkau habiskan, atau yang telah engkau pakai dan telah usang, atau yang engkau sedekahkan dan hanya itulah yang engkau abadikan?)**[97].

فأما الطعام فـ(ما ملأ آدميٌّ وعاءً شراً من بطنه، بِحَسْبِ ابن آدم لقيماتٌ يُقِمْنَ صُلْبَه، فإنْ كان لا مَحالةَ: فثُلثٌ لطعامه، وثلثٌ لشرابه، وثلثٌ لنفَسِه)، وأما اللباس فـ(مَن تَرَكَ اللباس تواضعاً لله وهو يَقْدر عليه دعاه الله يوم القيامة على رؤوس الخلائق حتى يُخَيَّر مِن أيِّ حُلَلِ الإيمان شاء يَلْبَسها).

نعم! بالمقابل (إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَنْعَمَ عَلَى عَبْدٍ نِعْمَةً يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ النِّعْمَةِ عَلَيْهِ، وَيَكْرَهُ الْبُؤْسَ وَالتَّبَاؤُسَ)، و(أَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ، وَأَحْسِنُوا لِبَاسَكُمْ، حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسِ، فَإِنَّ اللَّهَ

95 Al Haitsami berkata: Para perowinya *tsiqoh*. Dan sanad Ahmad adalah *hasan*. Yang dimaksud (اللُكَع) menurut bahasa Arab atinya adalah orang dungu. Kemudian istilah ini digunakan untuk mencela, yang artinya adalah orang yang bejat dan kotor. Dan ini termasuk *isim ghoiru munshorif* dikarenakan *al 'adl* dan *ash shifah* sebagaimana yang dikatakan oleh Ath Thibi.

96 Diriwayatkan oleh Ath Thoyalisi dan ini adalah lafadz yang diriwayatkannya, juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Dia juga menjelaskan sebabnya. Sementara Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*.

97 Diriwayatkan oleh Muslim.

لا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلا التَّفَحُّشَ)، فالتوازنَ التوازنَ!!

ولكن (إِيَّاكَ وَالتَّنَعُّمَ، فَإِنَّ عِبَادَ اللَّهِ لَيْسُوا بِالْمُتَنَعِّمِينَ)، {ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ}، وقد نهاناﷺ (عن كَثِيرٍ من الإرْفاه).

فلا تكن من إخوان الشياطين: {إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ}، وكن من أهل الاعتدال: {وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا}.

Adapun dalam hal makanan, maka **(tidaklah anak Adam itu memenuhi suatu wadah yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah bagi anak Adam itu beberapa suapan kecil sekedar untuk menegakkan tulang rusuknya. Namun jika memang tidak bisa seperti itu: maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk nafasnya)**[98]. Adapun dalam hal pakaian, maka **(barangsiapa meninggalkan suatu pakaian karena merendahkan diri kepada Alloh padahal dia mampu untuk berpakaian dengan pakaian tersebut, niscaya Alloh akan memanggilnya pada hari kiamat di hadapan seluruh makhluk untuk dipersilahkan memilih perhiasan iman yang ingin dia kenakan)**[99].

Ya! Tapi sebaliknya **(sesungguhnya Alloh itu apabila memberi nikmat kepada seorang hamba, Alloh suka untuk melihat efek dari nikmat tersebut, dan Alloh itu benci terhadap kusam dan berlagak kusam)**[100]. Dan **(perbaikilah rumah-rumah kalian, dan**

---

98 Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi, dan Ibnu Hajar dalam Fathul Bari mengatakan: Hadits ini hadits *hasan*.

99 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan*. Dan Al Hakim berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*. Dan Adz Dzahabi menyetujuinya di satu tempat dan menganggapnya dlo'if di tempat lain, sebagaimana yang dinukil oleh Al Munawi. Dan hadits ini dicantumkan oleh Ibnul Jauzi di dalam kitabnya Al 'Ilal Al Mutanahiyah Fil Ahaditsil Wahiyah. Sementara Al Albani menyatakannya sebagai hadits *hasan*, dan *shohih li ghoirihi* di dalam Silsilatul Ahadits Ash Shohihah.

100 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi di dalam kitabnya Syu'abul Iman, dan Ath Thobroni juga meriwayatkan hadits yang semisal di dalam kitabnya Al Mu'jam Ash Shoghir. Al Haitsami berkata: Para rowi hadits ini adalah para rowi yang dipakai di dalam

perbaguslah pakaian-pakaian kalian, hingga seakan-akan kalian adalah orang-orang yang terpandang di tengah-tengah manusia; karena sesungguhnya Alloh itu tidak menyukai kekejian dan perilaku keji}[101]. Maka bersikaplah secara seimbang ... bersikaplah secara seimbang!!

Akan tetapi {**janganlah bermewah-mewahan; karena hamba-hamba Alloh itu bukanlah orang-orang yang hidup bermewah-mewahan}**[102], {**kemudian pada hari itu kalian akan benar-benar ditanya tentang segala kenikmatan yang kalian dapatkan}**[103], dan Rosul ﷺ telah melarang kita {**sering-sering dalam berhias / bersisir}**[104].

Maka janganlah kamu menjadi saudara-saudara setan: {**sesungguhnya orang-orang yang menyia-nyiakan harta itu adalah saudara-saudaranya setan}**[105]. Dan jadilah orang yang seimbang: {**yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, namun di antara keduanya secara wajar}**[106].

وأما الصدقة فـ(الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ)، و(أفضلُ الصدقة جُهْدُ المُقِلِّ، وابدأ بمن تَعُول)، و(صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ)؛ فـ(لا تَرُدُّوا السائل ولو بظِلْفٍ مُحْرَق)؛ لأن

kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya), dan Adz Dzahabi berkata dalam Al Muhadzab Fi Ikhtishori As Sunan Al Kabir: Hadits ini sanadnya *jayyid* sebagaimana yang dinukil oleh Al Munawi. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

101 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ahmad, Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Di dalam kitab Riyadlush Sholihin An Nawawi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan* kecuali satu orang yang diperselisihkan namun Muslim memakai periwayatannya. Sementara Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

102 Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Para perowi Ahmad *tsiqoh*. Dan hadits ini *hasan*.

103 At Takatsur: 8

104 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Di dalam Nailul Author Asy Syaukani menyebutkan bahwa hadits ini tsabit . Hadits tersebut maksudnya adalah: menyisir rambut sehari dua kali, artinya terlalu berlebihan dalam memberikan perhatian.

105 Al Isro': 26

106 Al Furqon: 67

(كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُقضى بَيْنَ النَّاسِ).

وما أعمقَ قولَ رسولنا ﷺ ـ لو فقِهْناه ـ:

(الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرَ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ، أَوْ مُعَلِّماً، أَوْ مُتَعَلِّماً)، فأيُّ قيمة تُذكَرُ لِمُلكٍ لا يُساوي شَرْبَةً ولا بَوْلَةً!؟.

ولله دَرُّ ابنِ عمر رضي الله عنهما إذ قيل فيه: [ما مِنَّا أحدٌ أَدْرك الدنيا إلا مالت به ومال بها غيرَ عبدِ الله بن عمر رضي الله عنهما]، فـ[كونوا من أبناء الآخرة، ولا تكونوا من أبناء الدنيا، فإن اليوم عملٌ ولا حساب وغداً حسابٌ ولا عملٌ].

{أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ}

وباختصار ليكن مبدؤك هاهنا: **(اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَةِ)**، فكم مِن مستقبِلٍ يوماً لا يَستكمله، ومنتظرٍ غداً لا يَبْلُغه!، والأيام ثلاثة: يوم فاتَ، والآن، ويوم لن يأتي.

هي الدنيا تقول بِمِلْءِ فيها: فلا يَغْرُرْكُمُو مني ابتسامٌ

حَذَارِ حَذَارِ من فَتْكي وبَطْشي فَفِعْلِي مُضْحِكٌ والقولُ مُبْكي

فإذا عزَمْتَ السير إلى أعلى الجنان فاحذر عَدُوَّين: <u>النفس والشيطان</u>، واستعن باثنين: <u>الخُلق والخليل</u>.

Adapun dalam hal sedekah, maka **(sedekah itu menghapus**



kesalahan sebagaimana air memadamkan api)[107], dan **(sebaik-baik sedekah itu adalah sedekah yang diberikan secara susah payah oleh orang yang dalam kesulitan, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggungjawabmu)**[108], dan **(sedekah secara sembunyi-sembunyi itu dapat memadamkan kemurkaan Alloh)**[109]; maka **(janganlah kalian menolak orang yang meminta-minta walaupun hanya dengan kikil bakar)**[110]; karena (**setiap orang itu kelak akan berada dalam naungan sedekahnya hingga perkara manusia diputuskan)**[111].

Alangkah mendalam makna sabda Nabi kita ﷺ — seandainya kita memahaminya —:

(Dunia itu terlaknat, semua apa yang ada di dalamnya terlaknat kecuali dzikir kepada Alloh dan apa yang dicintai Alloh, atau pengajar dan pelajar)[112], maka apalah nilainya sebuah

---

107 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini hasan *shohih*.

108 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Hadits ini sanadnya *jayyid*. Adapun yang lafadznya berbunyi:

وابدأ بمَن تَعُول

Dan mulailah dari yang menjadi tanggunganmu ..

.. terdapat dalam riwayat Al Bukhori dan Muslim.

109 Sepertinya Al Hafidh Ibnu Hajar dalam kitabnya At Talkhish Al Habir lebih cenderung menganggap hadits ini *dlo'if*, sedangkan dalam Kasyful Khofa' beliau menjabarkannya secara panjang lebar yang intinya adalah bahwa hadits ini memiliki *syawahid*. Dan beliau mengatakan bahwa sanad pada riwayat Ath Thobroni *hasan*. Inilah apa yang dikatakan oleh Al Haitsami darinya. Adapun Al Albani mengatakan: Hadits ini *shohih* karena *syawahid*nya.

110 Diriwayatkan oleh Ahmad dan An Nasa-i, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Hadits yang serupa juga beliau ﷺ sabdakan kepada 'Aisyah ﵂. At Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan *shohih*.

111 Diriwayatkan oleh Al Hakim sesuai dengan syarat Muslim. Adz Dzahabi berkata: Hadits ini sanadnya *qowiy*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Para perowi riwayat Ahmad *tsiqoh*.

112 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Ibnu Majah. Hadits ini sanadnya *hasan* namun *shohih li ghoirihi*. Dalam riwayat At Tirmidzi berbunyi:

أو معلِّم أو متعلم

.. tanpa pakai alif. Al Munawi mengingatkan bahwa hal ini bukan berarti keduanya marfu' karena adanya istitsna' dalam kalimat positif, akan tetapi kebanyakan para ahli hadits itu biasa menghapus alif dalam penulisan.

Namun secara bahasa hukum *marfu'* setelah kalimat positif itu bisa dibenarkan juga, lihat Lisanul 'Arob. Dan Al Qori juga punya penjelasan tentang masalah ini, silahkan lihat di Tuhfatul Ahwadzi.

kerajaan yang nilainya tidak setara dengan seteguk air minuman dan air kencing?!.[113]

Alangkah bagusnya Ibnu Umar ketika dikatakan tentang dirinya: [Tidak seorangpun diantara kami yang mendapati dunia kecuali dunia akan cenderung kepadanya dan dia akan cenderung kepada dunia selain Abdulloh bin 'Umar ﷺ][114], maka [jadilah generasi yang mengejar akherat dan jangan menjadi generasi yang mengejar dunia, karena sesungguhnya hari ini adalah waktu untuk beramal, bukan untuk perhitungan. Sedangkan esok adalah waktu untuk perhitungan, bukan untuk beramal][115].

{Aapakah kalian mengira bahwa Kami menciptakan kalian itu main-main, dan kalian tidak akan dikembalika kepada Kami?}[116].

Ringkasnya, hendaknya yang menjadi prinsipmu di sini adalah; **(Ya Alloh sungguh tidak ada kehidupan selain kehidupan akherat)**[117]. Berapa banyak orang yang memasuki suatu hari namun tidak menjalaninya sampai habis, dan berapa banyak orang yang menunggu kedatangan hari esok namun tidak kesampaian![118] Hari itu ada tiga macam: hari yang telah lalu, hari ini dan hari yang belum datang.

Dialah dunia yang berkata dengan sepenuh mulutnya: ....

Hati-hatilah...hati-hatilah terhadap sergapan dan seranganku...

janganlah kalian tertipu oleh senyuman dari ku...

---

113 Hal ini ada kisahnya berkenaan dengan Harun Ar Rosyid, yang ringkasnya bahwa Harun Ar Rosyid ditanya: Jika engkau terhalang untuk mendapatkan air, akan engkau beli berapa satu teguk air? Ia menjawab: Ku beli dengan setengah kerajaanku. Kemudian ia ditanya: Jika engkau tidak bisa kencing, dengan berapa engkau akan bayar agar engkau dapat kencing? Ia menjawab: Dengan setengah kerajaanku. Maka orang bijak tersebut itu berkata: Kerajaan apa yang nilainya tidak lebih dari seteguk air minum dan air kencing?. Untuk lebih detailnya silahkan lihat Al Kamil Fit Tarikh karangan Ibnul Atsir.

114 Diriwayatkan oleh Abu Sa'id Al A'robi, dan sanadnya *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidh Ibnu Hajar di dalam Fathul Bari.

115 Diriwayatkan oleh Al Bukhori secara *mu'allaq* dan *mauquf* pada Ali ﷺ.

116 Al Mu'minun: 115

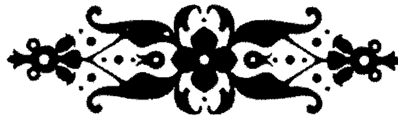
117 Muttafaq 'alaih.

118 Diriwayatkan oleh Ad Dailami, dan ini adalah hadits *dlo'if*.

Karena perilakuku membuat tertawa namun perkataanku membuat menangis...

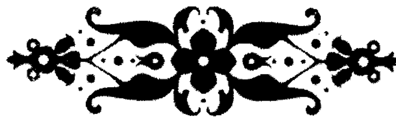
Maka jika engkau telah bertekad untuk berjalan menuju surga yang paling tinggi maka waspadailah dua musuh, yaitu[119] : hawa nafsu dan setan, dan berbekallah dengan dua sarana pembantu, yaitu: akhlak dan teman dekat.

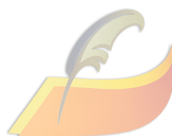
119 Tidaklah selalunya nafsu itu menyuruh kepada keburukan, akan tetapi kebanyakan seperti itu. Disebutkan dalam sunnah yang *tsabit* untuk berlindung dari keburukan hawa nafsu dan setan dalam doa pagi dan sore.



العَدُوّان: النفس والشيطان

Dua Musuh: Hawa Nafsu dan Setan






Maktabatul 'ilmi

العَدُوّان: النفس والشيطان

DUA MUSUH:

HAWA NAFSU DAN SETAN

مَن أطاع الهوى فقد هوى، (ولا يؤمن أحدكم حتى يكون هواه تبعاً لما جئتُ به).

فأما النفس فكالطائر! كلما عَلا ابتعد عن الآفاتِ، وإن شئتَ فقل: كالرّحى الدائرة لا تَسْكُن، ولا بُدَّ لها من شيء تطحنُه؛ فإنْ وُضع ترابٌ وحصًى طحَنَتْه، وإن وُضع سواه طحَنَتْه.

والأفكار والخواطر كالحَبِّ: مِن الناس من يَطْحَن حبّاً فيُخرِجُ دقيقاً ينفع به نفسه وغيره، وأكثرُهم يَطحن رملاً وحصًى وتِبْناً، وعند العَجْن والخَبْز تعرف حقيقة الطِّحْن!.

ولن تكون تقياً حتى تحاسبَها كمحاسبة الشريك شريكَه؛ ماذا أخذ، وماذا وَضَع ...؟ ونفسُك إن لم تشغَلْها بالحقِّ شَغَلَتْك بالباطل.

كان الله في عونك! فإن ترويضها عسير! وقد أقسم ربنا تبارك /١١/



قَسماً على فلاح من زكَّاها {وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا، وَالْقَمَرِ... قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا}؛ فزكِّها ولا تَحْمِلْها على غير الفطرة التي فطرها الخـلاق عليها.

فإذا رأيتَ نفسك مع الله فاحذر مِن نفسك، وإذا رأيتها مع نفسك فاحذر من الله!

و(الْمُجَاهِدُ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللهِ)، بل (أفضل الجهاد من جاهد نفسه في ذات الله عز وجل)، والمُجَاهَدَةُ توفيق، {وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ}.

Barangsiapa menuruti hawa nafsu berarti dia telah terjerembab jatuh, **(dan tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga hawa nafsunya mengikuti ajaran yang aku bawa)**[120].

Karena hawa nafsu itu seperti burung! Semakin ia terbang tinggi maka semakin jauh dari ancaman bahaya. Jika mau, silahkan katakan: Hawa nafsu itu seperti penggilingan yang terus berputar tidak berhenti, dan harus ada sesuatu yang ia giling; jika diisi dengan tanah dan kerikil dia akan giling dan jika diisi sesuatu yang lain juga tetap ia giling.

Sedangkan lintasan pikiran dan bersitan hati itu ibarat biji-bijiannya: Dan diantara manusia ada yang menggiling biji-bijian sehingga keluar tepung yang berguna baginya dan bagi orang lain.

120 Ibnu Hajar berkata dalam Fathul Bari: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Nanawi dalam kitab Al Arba'in.

Akan tetapi Al Hafidh Ibnu Rojab berkata: Pernyataan bahwa hadits ini *shohih* itu jauh sekali dari kebenaran ditinjau dari beberapa sisi ... lalu ia menerangkan panjang lebar. Sedangkan Al Baihaqi berkata: Hadits ini diriwayatkan sendirian oleh Nu'aim bin Hammad. Dan Ibnu Katsir mencantumkan hadits ini dalam tafsirnya sebanyak dua kali dengan ungkapan: "Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits ...", dan: "Dan dalam hadits disebutkan ...". Dan Al Albani menyatakan bahwa sanad hadits ini *dlo'if*.

Namun kebanyakan mereka menggiling pasir, kerikil dan jerami. Dan pada saat dibuat adonan dan roti barulah akan diketahui apa sebenarnya yang digiling!!

Dan engkau tidak akan pernah menjadi orang yang bertakwa hingga engkau mengontrolnya sebagaimana orang yang membuat usaha bersama mengontrol kawan usahanya, apa yang diambil dan apa yang taruh...? Dan nafsu itu jika tidak engkau sibukkan ia dengan kebenaran niscaya ia akan menyibukkanmu dengan kebatilan.

Semoga Alloh menolongmu! Karena sesungguhnya menjinakkan nafsu itu sangat sulit! Dan Alloh telah bersumpah dengan sebelas macam sumpah bahwa orang yang mampu mensucikannya itu adalah orang yang sukses. **{Demi <u>matahari</u>, dan <u>dhuhanya</u>, dan <u>bulan</u> .... sungguh telah beruntung orang yang menyucikannya}**[121]; Maka sucikanlah jiwamu dan jangan engkau bawa kepada sesuatu yang tidak sesuai fitrah yang di atasnya Alloh menciptakan semua makhluq.

Maka pada saat engkau lihat dirimu bersama Alloh, waspadailah nafsumu, dan pada saat engkau lihat dirimu bersama nafsumu, takutlah Alloh!

Dan **(mujahid itu adalah orang yang berjihad melawan nafsunya karena Alloh)**[122], bahkan **(jihad yang paling utama itu adalah orang yang berjihad melawan nafsunya karena Alloh)**[123], Dan bersungguh-sungguh itu adalah anugrah dari Alloh, **{dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridloan Kami, niscaya akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Alloh itu bersama orang-orang yang berbuat baik}**[124].

وأما الشيطان فأخبِرني! إن سمعْتَ إنساناً ينتقصك ويُخَطِّط من وراء

121 Asy Syams: 1- 10
122 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban, dan sanadnya *hasan*.
123 Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.
124 Al 'Ankabut: 69



ظهرك ... ما شعورك؟ ... ما عملُك؟!

فكيف بمن لا يَفْتَأُ يَكِيْدُك!؟... الشيطان.

فلا يَغْلِبَنَّك عدوُّك على دينك بالتماس العذر لكل خطيئة، وتَصَيُّدِ الفُتيا لكل معصية؛ فـ(الحلال بَيِّن، والحرام بَيِّن).

لا يَخْدَعَنَّك في وَرَعِك فيُزَهِّدَكَ في التافه الحقير ثم يُطْمِعُك في العظيم الخطير.

لا يَسْتَهْوِيَنَّك الشيطان في عبادتك فيُحَبِّبَ إليك النوافل ثم يوسوسَ إليك لترك الفرائض؛ فمَن شَغَلَه نفله عن فرضه فهو مغرور.

هذا هو الشيطان وهاهي ذي مقولته: (وَعِزَّتِكَ يَا رَبِّ! لَا أَبْرَحُ أُغْوِي عِبَادَكَ مَا دَامَتْ أَرْوَاحُهُمْ فِي أَجْسَادِهِمْ، فَقَالَ الرَّبُّ: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي! لَا أَزَالُ أَغْفِرُ لَهُمْ مَا اسْتَغْفَرُونِي)، فليتَك تكون «عُمَرًا» (ما لَقِيَك الشيطانُ قطُّ سالكاً فجّاً إلا سلَكَ فَجّاً غيرَ فَجِّك).

فخالِفِ النفس والشيطان واعْصِهِما وإن هُما محضاك النصح فاتّـهِمِ

ولَنِعْمَ المُسَهِّل والمُعين لبلوغِ الهدفِ الخُلُقُ والخليلُ!

Sedangkan mengenai setan, coba beritahukan kepadaku! Seandanya ada seseorang yang mencelamu dan membuat rencana buruk dibelakangmu ... apa perasaanmu? ... apa yang akan kau perbuat?!

Lalu bagaimana dengan orang yang tidak pernah berhenti membuat makar padamu?!... Setan!

Maka janganlah sekali-kali musuhmu sampai dapat mengalahkanmu untuk merusak agamamu dengan mencari-carikan alasan pada setiap kesalahan, dan mencari-cari fatwa bagi setiap kemaksiatan. Karena (**yang halal itu jelas dan yang haram itu juga jelas**)[125].

Janganlah engkau sekali-kali tertipu oleh sikap waro'mu sehingga engkau menjauhi seuatu yang kecil dan remeh namun di sisi lain sangat bersemangat melakukan sesuatu yang besar dan berbahaya.

Janganlah sekali-kali setan menjerumuskanmu dalam ibadahmu sehingga ia menjadikanmu senang dengan perkara-perkara sunnah namun di sisi lain membisiki dirimu agar meninggalkan perkara-perkara yang wajib; Karena barangsiapa sibuk dengan perkara-perkara sunnah sehingga lalai dengan perkara-perkara yang wajib maka ia telah tertipu. [126]

Inilah setan dan dia inilah yang mengatakan: **(Demi kemuliaan-Mu wahai Robbku! Aku tidak akan pernah berhenti menyelewengkan hamba-hamba-Mu selama ruh mereka berada di jasad mereka. Maka Robb berkata: Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku! Aku akan selalu mengampuni mereka selama mereka memohon ampun kepada-Ku)**[127]. Maka alangkah baiknya engkau jika menjadi seperti Umar **(Tidaklah setan itu bertemu denganmu sedang berjalan di suatu jalan melainkan ia akan berjalan di jalan selain jalanmu).**[128]

Maka selisihilah hawa nafsu dan setan serta membangkanglah kepada keduanya ...

125 Muttafaq 'alaih.
126 Bukan hadits.
127 Dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan berkata Al Haitsami: Salah satu dari dua sanad Ahmad para perowinya para perowi hadits yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya).
128 Muttafaq 'alaih.

Dan jika keduanya memberimu nasehat maka curigailah ia ...

Dan sungguh sebaik-baik hal yang membantu untuk sampai kepada tujuan adalah akhlak dan teman teman dekat!





الخليل

KAWAN DEKAT






Maktabatul 'ilmi

الخلــيل

KAWAN DEKAT

لا تَصْحَبْ من لا يُنْهِضُك حالُه، ولا يَدُلُّك على الله مقالُه؛ لأن **(الرجل على دِين خليله)**، و**(مَثَلُ الجليس الصالح كمثَل العطّار إن لم يُعْطك من عطره أصابك من ريحه)**، وخيارُ جلسائكم (مَنْ ذَكَّرَكُمْ بِاللهِ رُؤْيتُهُ ، وَزَادَ فِي عِلْمِكُمْ مَنْطِقُهُ ، وَذَكَّرَكُمْ بِالآخِرَةِ عَمَلُهُ).

إنّ أخاك الحقّ من كان معك　　　ومن يَضُرّ نفسه لينفعك.

ومَن إذا شيءٌ دهاكَ صَدَّعَك　　　شَتَّتَ فيه شملَه ليَجْمَعك؛

فـ**(لا تُصَاحِبْ إِلا مُؤْمِنًا، وَلا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلا تَقِيٌّ)**؛ إذ لا يَعْدَمُ المؤمنُ خيراً، إن جالسْتَه نفعك، وإن ماشَيْتَه نفعك، وإن شاركْتَه نفَعَك.

ومَن أراد اللهُ به خيراً رَزَقه أخاً صالحاً: إن نَسِيَ ذَكَّره، وإن ذَكَر أعانه.

فليكن صاحبك من إذا مَدَدْتَ يدك بخير مدّها، وإن رأى منك حسنةً عدّها، وإنْ رأى سيئة سدّها، وإن سألتَه أعطاك، وإن نـزلَت بك نازلةٌ واساك، وإن قلتَ صدّق قولَك،



وإن تنازعْتما آثرك.

ليكن كصاحب المسك لا كنافخ الكِيْر، ليكن ممن يَنْتقي أطايبَ الكلام كما يُنتقى أَطايِبُ التمر.

ولكنْ! (لا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُعِزَّ اللَّهُ فِيهِ ثَلاثَةً : دِرْهَمًا مِنْ حَلالٍ، وَعِلْمًا مُسْتَفَادًا، وَأَخًا فِي اللَّهِ)؛ فـ(النَّاسُ كَالإِبِلِ الْمِائَةِ لاَ تكاد تَجِدُ الرَّجُلُ فِيهَا رَاحِلَةً)؛ لذا كانت [الوَحدة خيرٌ من جليس السوء]؛ لأن مصاحبَة المُقَصِّر أو الفاسق كمصاحبة الأفعى لا تدري متى تُؤذِيْك؟!

فاخْتَرْ إخوانك، ولا تَدَعِ الظروف هي التي تختار لك، فإنْ أبَيْتَ فحسبي أن أقول ما قاله جبريل الأمين عليه السلام: (أَحْبِب مَن شئتَ؛ فإنك مُفارقه).

Janganlah engkau berteman dengan orang yang keadaannya tidak dapat membangkitkan semangatmu dan perkataannya tidak membimbingmu kepada Alloh[129]; karena **(orang itu berada di atas agama temannya)**[130], dan **(perumpamaan teman yang sholih itu seperti penjual minyak wangi, jika dia tidak memberimu minyak wangi engkau masih mendapatkan baunya)**[131], dan teman-teman kalian yang baik itu adalah **(orang yang jika kalian melihatnya niscaya mengingatkan kalian kepada Alloh, bicaranya dapat menambah ilmu kalian dan perbuatannya mengingatkan kalian kepada akherat).**[132]

129 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyyah.

130 Dinyatakan hasan oleh At Tirmidzi. Dan An Nawawi berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*.

131 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dinyatakan *shohih* oleh Al Hakin dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

132 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Al Haitsami berkata: Di dalamnya ada fulan yang *muwatsaq*, sementara sisa perowinya adalah perowi yang digunakan dalam kitab

Sesungguhnya saudaramu yang sebenarnya itu adalah orang yang bersamamu ...

Dan orang yang rela membahayakan dirinya untuk memberi manfaat kepadamu ...

Dan orang yang kalau kamu tertimpa musibah dia membantumu ...

Dia mencerai-beraikan dirinya untuk memperkokoh dirimu ...[133]

Maka **(Janganlah berteman kecuali dengan orang mukmin dan janganlah ada yang memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa)**[134], karena orang mukmin itu tidak pernah kosong dari kebaikan. jika engkau duduk bersamanya ia memberi manfaat kepadamu, jika engkau berjalan dengannya ia memberi manfaat kepadamu, dan jika engkau bekerja sama dengannya ia memberi manfaat kepadamu.[135]

Dan barangsiapa yang Alloh kehendaki kebaikan padanya niscaya Alloh berikan kepadanya saudara yang sholih: jika ia lupa dia mengingatkannya dan jika ia ingat dia membantunya.[136]

Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya).

Al Mundziri juga mengatakan hal serupa. Sementara Ibnu 'Adi mencantumkannya dalam kitabnya Al Kamil Fi Dlu'afa-ir Rijal. Dan dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

133 Aku ubah kalimat bait dari (إذا رَيْب الزمان) menjadi seperti yang engkau lihat, karena kita dilarang mencela masa atau mengucapkan (يا خَيبة الدهر) sebagaimana yang disebutkan dalam hadits *shohih*, atau kata-kata apapun yang menunjukkan celaan.

134 Dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. At Tirmidzi menyatakannya sebagai hadits *hasan*, dan hadits ini memang *hasan*.

135 Bunyi awalnya:

مثل المؤمن كمثل العطار إن جالسته...

Perumpamaan orang mukmin itu seperti penjual minyak wangi, jika engkau duduk dengannya....

... diriwayatkan oleh Al Bazzar. Al Haitsami berkata: Para perowinya *muwatsaq*.

Dan dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

136 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya secara *mursal*. Sementara dalam riwayat Abu Dawud sanadnya *jayyid* sesuai dengan syarat Muslim sebagaimana yang dikatakan oleh An Nawawi akan tetapi dengan lafadz:

إذا أراد الله بالأمير خيراً جعل له وزير صدقٍ إن نسي ذكّره، وإن ذَكر أعانه

Maka hendaknya yang menjadi temanmu itu adalah orang yang jika engkau ulurkan tanganmu dengan kebaikan ia mengulurkan tangannya juga, dan jika ia melihat kebaikan pada dirimu ia menghitungnya, dan jika ia melihat keburukan pada dirimu ia menutupinya, jika engkau minta ia memberimu, jika engkau tertimpa bencana ia membantu meringankanmu, jika engkau berkata ia membenarkan perkataanmu, dan jika kalian berdua berselisih maka ia mengalah untukmu.

Hendaknya temanmu itu seperti penjual minyak wangi, bukan seperti pandai besi.[137] Hendaknya yang menjadi temanmu itu seperti orang yang memilih perkataan yang baik-baik sebagaimana memilih kurma yang baik-baik.[138]

Akan tetapi! **(Hari kiamat itu tidak akan terjadi hingga Alloh menjadikan jarang tiga hal: dirham dari hasil yang halal, ilmu yang bermanfaat, dan saudara karena Alloh)**[139], karena **(Manusia**

Jika Alloh menghendaki kebaikan pada seorang pemimpin niscaya Alloh berikan seorang pendamping yang jujur kepadanya yang jika ia lupa, pendampingnya itu mengingatkannya, dan jika ia ingat, pendampingnya itu membantunya.

137 Mengisyaratkan kepada hadits yang terdapat dalam *Shohih* Al Bukhori:

مثَل الجليس الصالح و الجليس السوء كمثل صاحب المسك و كِيْر الحدّاد، لا يَعْدَمك من صاحب المسك إما أن تشتريَه أو تجدَ ريحه، وكِيْر الحدّاد يُحرق بيتك أو ثوبك أو تجد منه ريحاً خبيثة

Perumpamaan teman yang sholih dan teman yang buruk itu adalah adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi itu kalaupun kamu tidak membelinya, kamu akan mendapatkan bau wanginya, sedangkan pandai besi itu ia akan membakar rumahmu atau pakaianmu atau engkau mendapatkan bau yang tidak enak.

138 Mengisyaratkan kepada hadits yang diriwayatkan Ath Thobroni tentang ciri-ciri orang yang membuat orang lain iri kepadanya pada hari kiamat:

...يجتمعون على ذكر الله فينتقون أطايب الكلام كما ينتقي آكل التمر أطايبَه

.... mereka berkumpul untuk berdzikir kepada Alloh lalu mereka memilih-milih perkataan yang baik sebagaimana orang yang makan kurma memilih-milih kurma yang baik.

Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *muwatsaq*, sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *muqorib la ba'sa bihi*. Adapun Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*..

139 Diriwayatka oleh Al Hasan bin 'Arofah dalam kitab Al Juz' dengan para perowi yang *tsiqoh* dan muhtajjun bihim selain Rouh bin Sholah, ia ada unsur dlo'if nya. Namun

itu seperti seratus ekor unta yang hampir-hampir tidak engkau dapati darinya yang layak untuk tumpangi)[140]; oleh karena itu [sendirian itu lebih baik daripada berteman dengan orang yang buruk][141]; karena berteman dengan orang yang teledor atau fasiq itu seperti berteman dengan ular, kamu tidak tahu kapan ia akan menyakitimu?!

Maka pilihlah teman-temanmu dan jangan engkau biarkan keadaan yang memilihkan untukmu. Namun jika engkau tidak mau, maka cukup aku katakan apa yang dikatakan Jibril *al amin*: **(Cintailah siapa yang kamu kehendaki, namun ingat bahwa sesungguhnya kamu akan berpisah dengannya).**[142]

ألا ترى معي أن كلَّ مؤلِّف تقرأ له يترك في تفكيرك مَسارِبَ وأَخاديد؟!

إذاً لا تقرأ إلا لِمَن عَرفْتَه: بصدقٍ في الاتباع، وإخلاصٍ في القول والعمل، وحُرقةٍ لإعلاء هذا الدين، وحكمةٍ في طرح وجهة النظر في الزمان والمكان، وقُلْ مِثْلَ ذلك في الاستماع؛ لأن "هذا العلم دينٌ فانظروا عمّن تأخذون دينكم".

وهل يُرجى لأطفال كـمالٌ   إذا رَضَـعوا ثُدِيَّ الناقِصات؟!

كلُّ هذا لكيلا تَعَضَّ على يديك قائلاً: {يَا وَيْلَتَى!! لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا}.

---

ada juga yang menganggapnya kuat. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ad Dailami.

140 Muttafaq 'alaih.

141 Riwayat yang marfu' tidaklah *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Adz Dzahabi, dan Al Hakim juga tidak menyatakannya sebagai hadits *shohih*. Ibnu Hajar berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*, dan riwayat yang *mahfudh* adalah yang *mauquf* sampai Abu Dzar atau Abu Darda'.

142 Al Mundziri dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *hasan*.

كُلُّ هذا لِئَلا تكون من أهل: {فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ، وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ}؛ بل من حِزب:{الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ}.

و(مَن سَرَّه أن يَجد طعم الإيمان فلْيُحبَّ المرءَ لا يُحِبُّه إلا لله عز وجل)، فـ(إذا أحبَّ أحدكم أخاه في الله فَلْيُبَيِّنْ له؛ فإنه خيرٌ في الأُلْفَة، وأبقى في المودة)، ولا تُثقِل عليه، وطَبِّق معه مبدأ (زُرْ غِبّاً تَزْدَدْ حباً)؛ لئلا يسأمَ منك، ولكل قاعدة شواذ:

إذا حققْتَ من خَلٍّ ودادا فَزُره ولا تَخَف منه مِلالا

وكن كالشمس تطلُع كلَّ حين ولا تكن في زيارته هلالا

وإن ظَفِرْتَ ـ بعد عَناءٍ ـ بخليلٍ، وأشفقْتَ أن يُفارقَك يوماً ما، فَصَاوِلِ اثنين:

١. العين؛ لأنها (تُدْخِلُ الرَّجُلَ الْقَبْرَ، وَالْجَمَلَ الْقِدْرَ).

٢. الذَّنْب: (ما تَوادَّ اثنان في الله فيفرَّق بينهما إلا بذنبٍ يُحْدِثُه أحدهما).

همومُ رجالٍ في أمورٍ كثيرة وَهَمِّي من الدنيا خَليلٌ مساعِد

يكون كروح بين جسمين قُسِّمَت فجِسمُهُما جِسمانِ والروح واحد

Tidakkah engkau melihat sebagaimana yang aku lihat bahwa setiap pengarang yang engkau baca bukunya itu meninggalkan saluran-saluran dan parit-parit dalam pikiranmu?!

Oleh karena itu jangan engkau membaca selain karangan orang yang engkau kenal: orang yang sungguh-sungguh dalam mengikuti sunnah dan ikhlas dalam perkataan dan perbuatannya, dan bergelora semangatnya untuk menegakkan agama ini, penuh hikmah dalam menyampaikan pendapatnya sesuai dengan tempat dan waktunya. Dan berlakukanlah juga hal ini dalam mendengarkan ceramah; karena "ilmu ini adalah agama maka lihatlah dari siapa engkau mengambil ajaran agama kalian." [143]

Apakah anak kecil itu dapat diharapkan akan sempurna ....

Jika ia menyusu kepada wanita-wanita yang tidak sempurna?!... Semua ini agar kamu kelak tidak menggigit jarimu sambil berkata: **{Celakalah aku!! Duh seandainya aku tidak menjadikan si fulan itu sebagai teman dekat}**[144].

Semua ini agar kamu tidak masuk dalam golongan orang-orang yang mengatakan: **{Maka kami tidak memiliki pemberi syafaat dan juga tidak memiliki pula teman karib}**[145], namun masuk dalam golongan: **{Orang-orang yang bersahabat dekat ketika itu sebagian dengan sebagian yang lain menjadi musuh kecuali orang-orang yang bertakwa}**.[146]

Dan **(barangsiapa yang ingin mendapatkan rasanya iman maka hendaknya ia mencintai seseorang dan dia tidak mencintainya melainkan karena Alloh *'azza wa jalla*)**[147], maka **(apabila salah seorang kalian mencintai saudaranya karena Alloh, hendaknya ia jelaskan kepadanya; karena itu lebih baik dalam persahabatan dan lebih kekal dalam kasih sayang)**.[148] Namun janganlah kamu melakukan sikap yang dapat memberatkan saudaramu itu, dan dalam bergaul dengannya terapkanlah prinsip: **(Berkunjunglah**

---

143 Diriwayatkan oleh Muslim dari perkataan Ibnu Sirin رحمه الله.
144 Al Furqon: 28.
145 Asy Syu'aro': 100-101.
146 Az Zukhruf: 67.
147 Diriwayatkan oleh Ath Thoyalisi, Ahmad dan Al Bazzar dengan sanad *hasan*. Dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*.
148 Diriwayatkan oleh Waki' dalam kitab Az Zuhdu dengan sanad *shohih*. Dan Al Albani berkata: Hadits ini hasan lantaran *syawahid*nya.

dari waktu ke waktu niscaya engkau akan bertambah cinta)[149], agar ia tidak bosan kepadamu. Namun setiap kaidah memiliki pengecualian:

Jika engkau telah mendapatkan cinta dari seorang sahabat ...

Maka kunjungilah dan jangan khawatir dia akan bosan ...

Dan jadilah seperti matahari yang terbit setiap waktu....

Dan jangan seperti hilal, dalam berkunjung kepadanya ...

Dan jika — setelah bersusah payah — engkau berhasil mendapatkan teman dekat, dan kamu khawatir kalau suatu saat nanti ia meninggalkanmu, maka berusahalah untuk menghindari dua hal:

1. *Al 'Ain* — pengaruh mata —, karena ia **(dapat yang menjadikan seseorang masuk ke dalam kubur, dan unta ke dalam perluk).**[150]

2. *Dosa*, karena **(tidak ada dua orang yang saling mencintai karena Alloh akan dipisahkan kecuali karena dosa yang dilakukan oleh salah seorang dari keduanya).**[151]

Ambisi para lelaki itu banyak ...

Sedangkan ambisiku di dunia ini hanyalah seorang sahabat yang dapat menolong ....

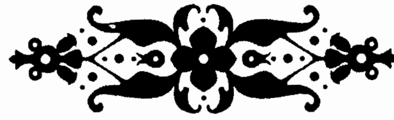
Ia menjadi seperti satu ruh yang berada di antara dua badan yang terbagi ...

Jasadnya dua namun ruhnya satu...

149 Al Mundziri berkata: Hadits ini memiliki sanad-sanad *hasan* pada riwayat Ath Thobroni. Dan berkata Al Haitsami: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Al Albani menyatakan hadits ini *hasan*. Adapun "الغِبّ" artinya adalah setiap selang waktu.

150 Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam kitabnya Hilyatul Auliya', juga Ibnu 'Adi. Di dalam tafsirnya Ibnu Katsir berkata: Hadits ini semua perowi dalam sanadnya *tsiqoh*, namun hadits ini belum ditakhrij. Hadits ini adalah hadits *hasan*.

151 Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.



الخُــلُق...

AKHLAK...






Maktabatul 'ilmi

الخُــلُق...

AKHLAK...

إذا كان (أكملُ المؤمنين إيماناً أحسنُهم خلُقاً)؛ فإنّ (أَثْقَلَ مَا يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ خلُقٌ حَسَنٌ)، وأكثرَ ما يُدخل الجنة (تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ).

فلا عجَبَ إذاً أن يقول نبينا ﷺ: (إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيمَ دَرَجَاتِ الآخِرَةِ، وَشَرَفَ الْمَنَازِلِ، وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الْعِبَادَةِ، ... إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ من سُوءِ خُلُقِهِ أَسْفَلَ دَرْكٍ مِنْ جَهَنَّمَ)، بل تكفَّل نبينا ﷺ بـ(بَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقُهُ).

وإذا كان (أَحَبُّ عِبَادَ اللهِ إِلَى اللهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً)؛ فـ(إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِساً يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلاَقاً).

حقاً! (أَرْبَعٌ إِذَا كُنّ فِيكَ لاَ يَضُرُّكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: صِدْقُ الْحَدِيْثِ، وَحِفْظُ الأَمَانَةِ، وَحُسْنُ خُلُقٍ، وَعِفَّةُ طُعْمَةٍ).

كيف لا؟! و(إِنَّ الرَّجُلَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الْقَائِمِ بِاللَّيْلِ الظَّامِئِ بِالْهَوَاجِرِ).

وما أحلاها من نصيحةٍ! (خُذِ العفو، وأْمُرْ بالعُرْف، وأَعْرِضْ عن الجاهلين ...: أنْ تَصِلَ مَن قَطَعك، وتُعطيَ مَنْ حَرَمَك، وتعفُوَ

عمّن ظَلَمك)؛ فـ(عُدْ من لا يَعودك، وأَهْدِ لمن لا يُهدِي لك)، بل كن كالسحاب يَسقي من يُحِبُّ ومن لا يُحبّ.

أَجَلْ يا أحبتي! (وَطِّنوا أنفسَكم: إنْ أحسَنَ الناسُ أن تُحْسنوا، وإن أساؤوا فلا تظلموا)، بل أعلى من ذلك (...إنِ امْرُؤٌ شتَمك وعيَّرك بأمر ليس هو فيك، فلا تُعَيِّره بأمر هو فيه)؛ لأن مَن أُعْطِيَ فشكر، وابتُلِيَ فصبر، وظَلَم فاستغفر، وظُلِم فغفر، أولئك لهم الأَمْن وهم مهتدون.

ما أسْماكم يا سلفَنا الصالح يوم تُشتَمون فتقولون: «إن كنتَ صادقاً فغَفر الله لي، وإلا فغَفر الله لك».

Jika **(orang mukmin yang paling sempurna imannya itu adalah orang yang paling baik akhlaknya)**[152], maka sesungguhnya **(sesuatu yang paling berat dalam *mizan* itu adalah akhlak yang baik)**[153], dan sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang kedalam surga itu adalah **(taqwa kepada Alloh dan akhlak yang baik).**[154]

Maka tidak mengherankan jika Nabi kita ﷺ bersabda: **(Sesungguhnya seorang hamba itu karena akhlak yang baik benar-benar dapat mencapai derajat yang agung di akherat dan kedudukan yang mulia sekalipun ia benar-benar lemah ibadahnya ... dan sesungguhnya seorang hamba itu karena akhlak yang buruk benar-benar dapat terjerumus sampai kerak jahanam yang paling bawah)**[155], bahkan Nabi kita ﷺ menjamin dengan **(sebuah rumah**

152 Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. Hadits ini adalah hadits *shohih*.
153 Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. At Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan *shohih*.
154 Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan At Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits ini *shohih ghorib*.
155 Al 'Iroqi berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Asy Syaikh dengan sanad *jayyid*.

di surga yang paling atas bagi orang yang baik akhlaknya).[156]

Dan jika **(hamba Alloh yang paling Alloh cintai itu adalah yang paling baik akhlaknya)**[157], maka **(sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat denganku tempat duduknya pada hari kiamat nanti adalah yang paling baik akhlaknya).**[158]

Benar!! **(Ada empat hal yang jika ada pada dirimu maka apapun dari dunia ini yang luput darimu niscaya tidak akan membahayakan dirimu: jujur dalam berbicara, menjaga amanah, akhlak yang baik, dan menjaga makanan).**[159]

Bagaimana tidak?! Sementara **(seseorang itu dengan akhlak baiknya benar-benar dapat meraih derajat orang yang berdiri sholat malam dan kehausan pada cuaca yang sangat panas).** [160]

Alangkah manisnya nasehat ini! **(Maafkanlah, suruhlah orang untuk berbuat makruf, dan berpalinglang dari orang-orang yang bodoh ... hendaknya engkau menyambung hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan denganmu, memberi orang yang tidak mau memberi kepadamu, dan memaafkan orang yang menzalimimu)**[161]; maka **(kunjungilah orang yang tidak mengunjungimu, berilah hadiah orang yang tidak memberimu hadiah)**[162], bahkan jadilah seperti awan yang memberi air kepada yang dia sukai dan yang tidak dia sukai.

Benar wahai saudaraku! **(Teguhkanlah diri kalian; jika**

Namun dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

156 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *jayyid*.

157 Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *muhtajjun bihim* dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya).

158 Diriwayatkan oleh Ahmad, dan hadits ini *shohih*.

159 Diriwayatkan oleh Ahmad. Berkata Al Mundziri dan Al Haitsami: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad-sanad yang *hasan*. Dan Al Albani menyatakan sebagai hadits *shohih*.

160 Diriwayatkan oleh Al Hakim sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim, dan disetujui oleh Adz Dzahabi.

161 Al 'Iroqi berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad-sanad yang *hasan*.

162 Al Baihaqi berkata: Hadits ini *mursal jayyid*.

Sehingga siapa saja yang berpendapat bahwa *mursal* itu *dlo'if* maka ia menganggap hadits ini *dlo'if*.



manusia berbuat baik maka hendaknya kalian juga berbuat baik kepadanya, dan jika manusia berbuat buruk maka janganlah kalian berbuat zalim kepadanya)[163] , bahkan lebih dari itu **(... jika ada seseorang mencela dan menjelekkanmu dengan perkara yang tidak ada pada dirimu maka janganlah kamu menjelekkan dirinya dengan perkara yang memang ada pada dirinya)**[164]. Karena barangsiapa yang diberi lalu bersyukur, diuji lalu bersabar, berbuat zalim lalu meminta ampun, dan dizalimi lalu memaafkan, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.[165]

Alangkah mulianya kalian wahai para pendahulu kami yang sholih, di mana ketika kalian dicela kalian mengatakan; "Jika engkau benar semoga Alloh mengampuniku dan jika tidak maka semoga Alloh mengampunimu".[166]

وصَدَقَ طبيب الإنسانية ﷺ: (إنكم لن تَسَعُوا الناس بأموالكم، ولكن يَسَعُهم منكم بَسْطُ الوجه وحُسْنُ الخلق)؛ لذا (لِيْنوا بأيدي إخوانكم)؛ لأن (المؤمن يألَفُ، ولا خير فيمن لا يَألَف ولا يُؤْلَف).

فأَحِبَّ لغيرك من المسلمين ما تُحِبُّ لنفسك، واكْرَهْ لهم ما تَكْرَه

163 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Namun sebagian ulama' menyatakan bahwa hadits ini sanadnya *dlo'if*. Akan tetapi riwayat yang mauquf dari Ibnu Mas'ud derajatnya *shohih*, sebagaimana yang dikatakan Al Albani.

164 Diriwayatkan oleh Ath Thoyalisi dan Ibnu Hibban, dan dinyatakan *shohih* oleh As Suyuthi, dan sebelum dia An Nawawi telah berkata: Hadits ini diriwayatkan sanad *shohih*.

165 Al Hafidh Ibnu Hajar di dalam Fathul Bari berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *hasan*. Akan tetapi dalam kitabnya Al Ishohah beliau mengatakan bahwa Dawud yang buta ada dalam sanadnya, padahal dia itu *matruk*, demikian pula yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan Al Mundziri mengawali periwayatannya dengan kata-kata "روي" (diriwayatkan) yang menunjukkan bahwa hadits ini *dlo'if*. Dan Ahmad Al Ghumari memberikan sanggahan terhadap Al Munawi dalam kitabnya Al Mudawi Li 'Ilalil Munawi: Bahwa dalam sanad hadits ini ada seorang *kadzab* (pendusta). Sementara Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if jiddan*.

166 Lihat Siyarul A'lam An Nubala' karangan Adz Dzahabi 4/397, dan tafsir Al Qurthubi 15/361.

لنفسك، ولا تَظلم كما لا تُحِبُّ أن تُظلَم، وأَحْسِن كما يُحسَن إليك، بل أحْسِن إلى من أساء إليك؛ لأن القلوب جُبِلَت على حُبِّ من أحسن إليها، وبُغض من أساء إليها، واستقبِحْ من نفسك ما تَستقبح من غيرك، وارضَ من الناس بما ترضاه لهم من نفسك، (**...وانظر ما تُحب للناس أن يأتوه إليك فافعله بهم، وما تكره أن يأتوه إليك فَذَرْهُم منه**).

والحقوق كثيرة: الوالدان، الجيران، الأرحام، أساتذتك، إخوتك، مسجدك...إلخ.

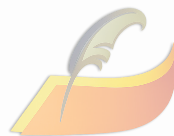
ألا طوبى لِمن كان «كالشجر يُرمَى بالحَجَر فيُلْقِي بالثَّمَر»، ألا طوبى لِمَن شغَله عَيْبُه عن عيوب الناس، ألا فانشغل بعيوبك!

وباختصار: ذَرْ كل ما يُؤْذي المسلم؛ لأنّ (**الله يَكْرَه أذى المؤمن**) ظاهراً وباطناً، ولو بنَظْرة.

وأسوتك رسولك ﷺ الذي وصفه ربنا بأنه {**بالمؤمنين رؤوف رحيم**} كان لا يواجه أحداً في وجهه بشيء يكرهُه.

وحسبُك مقولة ابن عمر رضي الله عنهما لمّا نظر إلى الكعبة فقال: [ما أعظمَكِ! وما أعظم حُرْمَتك! والمؤمنُ أعظمُ حُرْمَةً عند الله منكِ].

وباختصارٍ أشدّ: لِيَكُنْ خُلُقك القرآن، وإنْ شئتَ أقول: كُنْ قرآناً يمشي!!!



وإذا كان الله (يحب معاليَ الأخلاق ويَكره سَفْسافها)، فيا مَن تُحب الله هَلُمَّ بنا ننظرْ ما يحبه ربنا وما يكرهه، لنصدِّق القول بالعمل!

Dan sungguh benar apa yang dikatakan oleh dokternya manusia ﷺ: **(Sungguh kalian tidak akan mampu berbagi kepada semua orang dengan harta kalian, akan tetapi kalian dapat berbagi kepada semua orang dengan wajah yang menyenangkan dan akhlak yang baik)**[167], oleh karena itu **(berlemah lembutlah kalian dengan saudara-saudara kalian)**[168]; karena **(orang beriman itu adalah orang yang akrab dengan orang lain, dan tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak akrab dengan orang lain dan orang lain tidak akrab dengannya).**[169]

Maka senanglah kamu kalau orang lain itu mendapatkan apa yang kamu senangi untuk kamu dapatkan, dan bencilah kamu kalau orang lain itu mendapatkan apa yang kamu benci jika mendapatkannya.[170] Jangan kamu berbuat zalim sebagaimana kamu tidak suka dizalimi, dan berbuat baiklah sebagaimana orang lain berbuat baik kepadamu. Bahkan lebih dari itu, berbuat baiklah kepada orang yang berbuat jahat kepadamu, karena hati itu diciptakan dengan tabiat mencintai orang yang berbuat baik kepadanya dan membenci orang yang berbuat jahat kepadanya.[171] Dan anggaplah buruk bagi dirimu apa saja yang engkau anggap buruk pada orang lain, **(... dan lihatlah, sikap apa yang engkau senang orang lain memperlakukan dirimu dengan sikap tersebut lalu bersikaplah kepada orang lain dengan sikap tersebut. Dan lihatlah, sikap apa yang engkau tidak suka orang lain memperlakukan dirimu dengan sikap tersebut lalu jangan engkau bersikap kepada orang**

167 Al Mundziri dan Ibnu Hajar berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.
168 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan ini adalah hadits *shohih*.
169 Diriwayatkan oleh Ahmad dan hadits ini *shohih*. Dalam riwayat Al Hakim berbunyi: (يألف ويُؤلف), dia akrab dengan orang lain dan orang lain akrab dengannya. Namun Adz Dzahabi memberi catatan bahwa dalam sanadnya ada *inqitho'* (terputus).
170 Di dalam sanadnya ada Ibnu Lahi'ah yang dinyatakan *dlo'if* oleh para ulama'.
171 Hadits ini tidak *shohih* baik riwayat yang *marfu'* maupun yang *mauquf*, dan bahkan maknanya juga tidak berlaku umum.

lain dengan sikap tersebut).[172]

Dan orang yang memiliki hak pada dirimu itu sangat banyak; dua orang tuamu, tetanggamu, keluargamu, ustadz-ustadzmu, saudara-saudaramu, masjidmu...dst.

Duh alangkah hebatnya orang yang keadaannya itu "seperti pohon, dia dilempar dengan batu namun ia balas melempar dengan buah"[173]. Duh alangkah hebatnya orang yang sibuk dengan aibnya sehingga lupa dengan aib orang.[174] Maka sibukkanlah kamu dengan aibmu sendiri!

Singkatnya: Tinggalkan semua yang menyakitkan orang Islam, karena; **(Alloh membenci segala sesuatu yang menyakitkan orang mukmin)**[175] baik secara dhahir maupun bathin, walau hanya dengan gaya memandang.

Dan suri tauladanmu adalah Nabi kamu ﷺ yang Alloh sebutkan sifatnya bahwa dia itu **{lemah lembut dan kasih sayang dengan orang-orang mukmin}**[176]. Beliau itu tidak memandang seseorang dengan wajah yang ia tidak sukai.[177]

Dan cukuplah bagimu perkataan Ibnu Umar رضي الله عنه ketika ia melihat Ka'bah, lalu ia berkata: [Alangkah agungnya dirimu dan alangkah agungnya kehormatanmu! Namun orang mukmin itu lebih agung

172 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni ... sanadnya *jayyid*, dan di dalam Majma'uz Zawaid dikatakan: Riwayat Al Musnad perowinya *tsiqoh*.

173 Perkataan berkesan dari seorang da'i.

174 Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *dlo'if*. Namun hadits ini memiliki *syahid* dalam kitab Al Adabul Mufrod karangan Al Bukhori yang bunyinya:

إذا أردت عيوب صاحبك فاذكر عيوب نفسك

Jika engkau ingin mencari aib saudaramu maka ingatlah aib dirimu sendiri.

Akan tetapi di dalam kitab At Tamyiz dikatakan: Hadits ini sanadnya *hasan*, sebagaimana dikatakan dalam Kasyful Khofa'. Demikian juga yang dikatakan oleh Ash Shon'ani dalam Subulus Salam. Dan Al Albani berkata: Hadits ini *do'if jiddan*.

175 Dalam sanad Abu Ya'la ada orang-orang yang tidak dikenal oleh Al Haitsami, akan tetapi Al Bushoiri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*.

176 At Taubah: 128

177 Al 'Iroqi berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *dlo'if*.

kehormatannya di sisi Alloh daripada dirimu].[178]

Dan secara lebih ringkas lagi: Hendaknya yang menjadi akhlakmu itu adalah Al Qur'an.[179] Atau jika mau, dengan kata lain aku katakan: Jadilah Al Qur'an berjalan!!!

Dan oleh karena Alloh itu **(menyukai akhlak yang mulia dan membenci akhlak yang rendah)**[180] maka, wahai engkau yang mencintai Alloh, marilah kita melihat apa yang dicintai oleh Robb kita dan apa yang dibenci-Nya, untuk kemudian kita buktikan kejujuran ucapan kita dengan perbuatan kita!

أ. اللّسان...

A. LISAN...

(...أَكْثَرُ ما يُدخِلُ الناسَ النارَ الفمُ والفَرْجُ)، و(إنّ أكثرَ خطايا بني آدم في لسانه)؛ لأنّ مَن كَثُر كلامُه كَثُر سَقَطُه، ومَن كَثُر سَقَطُه كَثُرت ذنوبه؛ فلا تَغْمِسْ لسانك مع الغامسين!!.

و(كُلُّ كلامِ ابنِ آدم عليه لا له إلا أمرٌ بمعروف، أو نهيٌ عن منكر،

178 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Di dalam sanadnya Aufa bin Dalham masih diperselisihkan, lihat Tahdzibut Tahdzib. Sementara Al Albani berkata: Hadits ini *hasan shohih*.

Namun riwayat yang *marfu'* adalah *dlo'if*.

179 Mengisyaratkan kepada hadits yang terdapat dalam Shohih Muslim dan yang lainnya, yang bunyinya:

كان خلقه القرآن

Akhlak beliau ﷺ adalah al qur'an,

180 Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*, dan para perowinya Ath Thobroni taiqqoh sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

أو ذكرُ اللهِ)؛ إذ {مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ}.

و(ما مِن قوم يقومون من مجلس لا يذكرون الله تعالى فيه إلا قاموا عن مِثْلِ جِيْفَة حمار، وكان ذلك المجلس عليهم حسرةً يوم القيامة)؛ لذا أوصى نبينا ﷺ: (مَن كان يؤمن بالله واليوم الآخِر فلْيَقُل خيراً أو لِيَصْمُت)؛ فـ(المسلم مَن سَلِم المسلمون من لسانه ويده)، بل (مِنْ حُسْنِ إسلام المرء تركُه مالا يَعْنيه).

ولو أنك سألتني: (ما أخوفُ ما تَخافُ عليَّ)؟ لأَخَذْتُ بلساني ـ كما فعل رسولنا ﷺ ـ ثم قلتُ: (هذا)، ولو أنك تَعجَّبْتَ لَردَّدْتُ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّك! وهل يَكُبُّ الناسَ في النار على مَناخِرِهم إلا حصائدُ ألسنتهم؟!).

وحسبُك أن عُمَر رضي الله عنه دخل على أبي بكر رضي الله عنه فرآه يَجْبذُ لسانه فقال: [ما تَصْنَع يا خليفة رسول الله ﷺ؟! فقال: إنّ هذا أَوْرَدَني المَوارِد]، يخاف لسانه وهو الذي قال عنه عمر رضي الله عنه : [لو وُزِن إيمان أبي بكر بإيمان أهل الأرض لَرَجَح].

حقاً ما أَعْجَبَ أَمْرَ اللسان!! فـ(إن العبد ليتكلم بالكلمة من رِضْوَان الله لا يُلْقِي لها بالاً يَرفعه الله بها درجاتٍ، وإن العبد لَيَتَكَلَّم بالكلمة من سخط الله لا يُلقي لها بالاً يَهْوي بها في جَهَنَّمَ)؛ فـ(رَحِمَ الله امرأً تكلّم فَغَنِمَ أو سَكَتَ فَسَلِمَ)؛ إذ [الصمتُ حكمة، وقليلٌ فاعله].



ويا فَوْزَ من كان صَمْتُه فِكْراً ونُطقُه ذكراً!

وليتك تُعَوِّدُ لسانك على العربية لغة القرآن ما أَمْكَنَك!

هذا! وإن القلمَ نائب اللسان!

فلا تَكْتُبْ بكَفِّك غيرَ شيء يَسُرّك في القيامة أن تَراه.

(....Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam api neraka itu adalah mulut dan kemaluan)[181], dan **(sesungguhnya kesalahan anak Adam yang paling banyak itu ada pada lisannya).**[182] Karena barangsiapa yang banyak bicaranya niscaya ia banyak ketergelincirannya, dan barangsiapa yang banyak ketergelincirannya niscaya banyak dosanya,[183] maka janganlah engkau jerumuskan lisanmu bersama orang-orang yang menjerumuskan lisannya!!.

Dan **(setiap perkataan anak Adam itu akan menjadi dosa baginya dan bukan menjadi pahala baginya selain untuk menyuruh berbuat ma'ruf, atau mencegah kemungkaran atau berdzikir kepada Alloh)**[184]; karena **{tidak ada satu katapun yang**

---

181 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *shohih ghorib*, dan sanadnya *hasan*.

182 Al Mundziri berkata: Para perowi Ath Thobroni adalah para perowi kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *hasan*.

183 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath dengan sanad yang terdapat para perowi *dlo'if* namun *muwatsaq*.

184 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *ghorib*. Di dalam salinan-salinan lain tertulis: Hadits ini *hasan ghorib*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mubarokfuri. Dan Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*, namun pada si "fulan" ada perbincangan yang mendekati cacat yaitu dia itu *syaikh sholih*.

Sedangkan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *dlo'if*.

Dan yang mendukung hadits ini dari Al Qur'an adalah:

لا خير في كثير من نجواهم إلا من أمر بصدقة أو معروف أوإصلاح بين الناس

Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka kecuali orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat kebaikan atau memperbaiki hubungan sesama manusia ..

Adapun mengenai *nashb* dan *rafa'* nya apa yang jatuh setelah *istitsna'* telah kita bahas baru saja.

diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat yang selalu mengawasi dan selalu siap mencatat}[185].

Dan **(tidaklah ada sekumpulan orang yang berdiri dari suatu majlis, yang dalam majlis itu mereka tidak berdzikir kepada Alloh melainkan mereka itu ibarat berdiri dari bangkai keledai, dan majlis itu akan menjadi penyesalan baginya pada hari kiamat nanti)**[186], oleh karena itu Nabi kita ﷺ berwasiat: **(Barangsiapa beriman kepada Alloh dan hari akhir maka hendaknya ia berkata yang baik atau diam)**[187], karena **(orang Islam itu adalah orang yang mana orang Islam lainnya selamat dari lisan dan tangannya)**[188], bahkan **(termasuk baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan apa yang bukan urusannya).**[189]

Dan jika engkau bertanya kepadaku: **(Apa yang paling engkau khawatirkan dariku)**? tentu aku akan memegang lisanku — sebagaimana yang dilakukan oleh Rosul kita ﷺ — kemudian aku akan mengatakan : **(Ini)**[190]. Dan jika engkau merasa heran maka aku akan menjawab: **(Alangkah malangnya ibumu! Apakah ada sesuatu yang menelungkupkan manusia di neraka di atas hidung mereka selain dari hasil lisan mereka?!)**[191]

Dan cukuplah bagimu sebagai contoh bahwa pernah suatu saat 'Umar رضي الله عنه masuk ke dalam rumah Abu Bakar رضي الله عنه dan ia melihatnya sedang menarik-narik[192] lisannya. Maka 'Umar pun bertanya: [Apa yang engkau perbuat wahai Kholifah Rosululloh? Maka beliau menjawab: Sesungguhnya inilah yang telah menjerumuskanku ke

185 Qof : 18
186 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al Hakim, dan ini adalah hadits *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh An Nawawi dan yang lainnya.
187 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan ini adalah hadits *shohih*.
188 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dan yang lainnya.
189 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia menyatakan bahwa hadits ini *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Ḥafidh. Akan tetapi Al Mubarokfuri menukil bahwa At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *ghorib*. Dan ia menyebutkan orang yang menganggap hadits ini *dlo'if*. Akan tetapi Al Munawi mengatakan bahwa An Nawawi menganggap hadits ini *hasan*, dan bahwa Ibnu Abdil Barr menganggap hadits ini *shohih*.

Dan memang begitulah keadaannya.
190 At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*.
191 At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*.
192 (جبذ) dan (جذب) artinya sama.

dalam berbagai kebinasaan][193]. Ia masih takut terhadap lisannya, padahal ia adalah orang yang dikatakan oleh Umar ﷺ; [Seandainya iman Abu Bakar itu ditimbang dengan iman seluruh penduduk bumi maka pasti lebih berat imannya Abu Bakar].[194]

Sungguh benar-benar mengherankan perkara lisan itu!! Karena **(sesungguhnya seorang hamba itu terkadang mengucapkan satu kata yang diridhoi Alloh yang tanpa dia sadari dengan ucapannya itu Alloh mengangkatnya berderajat-derajat, dan sesungguhnya seorang hamba itu terkadang mengucapkan satu kata yang dimurkai Alloh yang tanpa dia sadari dengan ucapannya itu Alloh menjerumuskannya ke dalam neraka jahannam)**[195]. Maka **(semoga Alloh merahmati seseorang yang berkata lalu ia mendapatkan keuntungan atau ia diam sehingga ia selamat)**[196]; karena [diam itu hikmah namun sedikit orang yang melakukannya][197].

Maka alangkah beruntungnya orang yang diamnya berfikir dan berbicaranya dzikir!!

Dan alangkah baiknya jika engkau membiasakan diri berbicara dengan bahasa arab yang merupakan bahasa Al Qur'an, sesuai dengan kemampuanmu!.

Demikianlah! Dan sungguh pena itu adalah wakil dari lisan!

Maka jangan engkau tulis dengan tanganmu selain sesuatu...

Yang kamu bakal senang melihatnya pada hari kiamat nanti...

---

193 Hadits ini sanadnya *shohih* sesuai dengan syarat Al Bukhori. Adapun As Suyuthi di dalam Al Jami'ul Kabir menukil perkataan Ibnu Katsir: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Sementara di dalam Al Ahadits Al Mukhtaroh yang ditahqiq oleh Duhaisy dikatakan: Hadits ini sanadnya *hasan*. Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

194 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman dengan sanad *shohih* dari dia ('Umar), sedangkan riwayat yang secara *marfu'* (dari Nabi) tidaklah *shohih*, lihat Kasyful Khofa. Adapun Adz Dzahabi, setelah mencantumkannya di Siyarul A'lam An Nubala' ia berkata: Yang dimaksud Umar ﷺ adalah penduduk bumi pada zamannya.

195 Muttafaq 'alaih.

196 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini pada sanadnya yang *mursal* para perowinya *tsiqoh*, sedangkan sanad yang *musnad dlo'if*.

Dengan begitu hadits ini hasan karena ada penguatnya.

197 Diriwayatkan dengan sanad yang *shohih* dari Anas dari perkataan Luqman Al Hakim ﷺ.

١. الغيبةُ والافتراء...

1. MENGGUNJING DAN MEMFITNAH ...

إذا كان (مِن أربى الربا استطالةُ المرء في عِرْض أخيه) فليس غريباً أنّ (مَن قال في مؤمن ما ليس فيه أَسْكَنه الله رَدْغَة الخَبَال حتى يَخرج مما قال، وليس بخارج).

فإنْ كان فيه فإنَّ (مَن أكَلَ لحم أخيه في الدنيا قُرِّب له يوم القيامة، فيقالُ له: كُلْهُ مَيْتاً كما أكلْتَه حياً! فيأكلُه، ويَكْلَح، ويَصيح).

ولِمَ لا؟! وكَلِمَتُه هذه (لو مُزِجَتْ بماء البحر لَمَزَجَتْه) مِن نَتْنِها.

وعلى طَرَف النقيض مِن هذا: (مَن ذبَّ عن عِرْض أخيه بالغَيْبَة كان حقاً على الله أن يُعْتِقَه من النار).

فـ(يا مَعْشر مَن أسلم بلسانه ولم يَدْخُل الإيمانُ قلبه: لا تغتابوا المسلمين)، واسْتُروهم؛ لأن (مَن رأى عورةً فَسَتَرها كان كَمَن استحيا مَوْءُودة مِن قبرها).

Apabila **(riba yang paling berat adalah seseorang mencela kehormatan saudaranya)**[198], maka tidak aneh kalau **(barangsiapa yang berkata tentang seorang mukmin yang tidak ada pada dirinya niscaya Alloh akan menempatkannya dalam lumpur kebinasaan — perasan penduduk neraka berupa nanah dan keringat mereka**

198 Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad *qowiy*.

— sampai ia dapat membebaskan diri dari apa yang ia katakan dan ia tidak akan bakal keluar).[199]

Namun jika orang yang dia gunjing itu memang seperti apa yang dia katakana maka sesungguhnya **(barangsiapa memakan daging saudaranya di dunia niscaya kelak hari kiamat akan dihidangkan kepadanya daging saudaranya tersebut, lalu dikatakan kepadanya; Makanlah saat dia dalam kondisi mati sebagaimana kamu telah memakannya pada saat dalam kondisi hidup! Maka iapun memakannya sambil bermuka muram dan berteriak-teriak).**[200]

Mengapa tidak?! Sedangkan kata-katanya tentang saudaranya tadi **(seandainya dicampur dengan air laut sungguh air laut itu akan tercampuri)**[201] bau busuknya.

Dan sebaliknya dari hal ini: **(barangsiapa membela kehormatan saudaranya yang tidak ada di tempat, niscaya Alloh akan membebaskannya dari api neraka).**[202]

Oleh karena itu, (**wahai siapa saja yang menyatakan Islam**

---

199 Diriwayakan oleh Abu Dawud dan Ath Thobroni. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Sedangkan yang lafadznya:

مَن ذَكَرَ امرأً بشيء ليس فيه ليَعيبَه به حبَسه الله في نار جهنم حتى يأتيَ بنَفاد ما قال فيه

Barangsiapa menggunjing seseorang dengan sesuatu yang tidak ada padanya dengan tujuan untuk membuat orang tersebut tercela niscaya Alloh akan mengurungnya di neraka jahanam hingga ia mendatangkan alasan yang dapat membebaskannya dari apa yang ia ucapkan.

.. diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *jayyid*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Sedangkan Al Haitsami mengatakan bahwa riwayat yang disebukan dalam Al Mu'jam Al Ausath sanadnya *dlo'if*, namun salah satu sanad yang terdapat di dalam Al Mu'jam Al Kabir para perowinya *tsiqoh*, akan tetapi dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

Adapun yang dimaksud dengan (رَدْغة الخبال) adalah perasan penghuni neraka sebagaimana yang ditafsirkan dalam hadits *marfu'*.

200 Ibnu Hajar berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Seingatanku Al Mundziri dalam At Targhib Wat Tarhib lebih menganggap rojih kata "بَضِجّ" daripada kata "يَصيح", maka silahkan diedit. Namun artinya sama.

201 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini hasan *shohih*.

202 Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan*.

dengan lisannya sementara iman belum masuk ke dalam hatinya: Janganlah kalian menggunjing orang-orang Islam)[203], dan tutupilah aib mereka; karena (**barangsiapa melihat suatu aib lalu ia menutupinya maka berarti ia seperti orang yang menghidupkan anak perempuan yang dikubur hidup-hidup dari kuburnya).**[204]

٢. النّميمة...

2. MENYEBAR BERITA DENGAN TUJUAN MERUSAK HUBUNGAN ORANG ...

(لا يدخلُ الجنّة قتّاتٌ)؛ إذ (... شِرارُ عباد الله المَشّاؤون بالنميمة، المُفرِّقون بين الأحبة، الباغون البُرآءَ العَنَتَ).

(Tidak akan masuk surga tukang penyebar berita)[205]; karena (...hamba-hamba Alloh yang paling buruk adalah orang-orang yang kesana-kemari menyebar berita, yang suka memutuskan hubungan antara orang-orang yang saling mencintai, yang selalu berusaha membuat susah orang-orang yang tidak salah apa-apa).[206]

---

203 Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya, dan sanad *hasan*.

204 Dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Sementara yang dalam riwayat Ath Thobroni ada unsur *dlo'if* nya, namun dalam riwayat dia juga ada sanad yang lebih ringan unsur *dlo'if* nya sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

205 Muttafaq 'alaih.

206 Diriwayatkan oleh Ahmad. Berkata Al Haitsami: Di dalam hadits ini terdapat Syahrun yang statusnya *muwatsaq* dan dianggap *dlo'if*, sementara rowi lainnya *muhtajjun bihim* dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya).

Hal serupa juga dikatakan oleh Al Mundziri. Sementara Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

٣. الكذب وملحقاته...

3. DUSTA DAN VARIAN-VARIANNYA ...

(كَبُرَتْ خيانةً أنْ تُحَدِّثَ أخاك حديثاً هو لك به مُصَدِّقٌ، وأنت له به كاذب)، بل (كفى بالمرء كَذِباً أن يُحَدِّثَ بكل ما سَمِع)، و(بِئْسَ مَطِيَّةُ الرجل «زعموا»).

و(إنّ الرجل لَيتكلّم بالكلمة يُضْحِك بها جلساءَه يَهْوي بها أبْعَدَ من الثريا)؛ فـ(ويلٌ للذي يُحَدِّث بالحديث لِيُضْحِك به القومَ فيكذِبُ، ويلٌ له، ويلٌ له).

بل (مَن قال لصبي: تعالَ، هاكَ! ثم لم يُعْطِهِ شيئاً فهي كِـذبة)؛ إذاً [لا يَصلُح شيءٌ من الكذب في جِدٍّ ولا هَزْل]؛ لذا: لا تُمَارِ أخاك ولا تُمَازِحْه ولا تَعِدْه موعداً فتُخْلِفه[207]؛ فـ(إنّ حُسْنَ العَهْد من الإيمان)، ومِن سِمَةِ المنافقين الكذبُ وخُلْفُ الموعد، و(لا يُؤْمِن العبدُ الإيمانَ كلَّه حتى يَتْرُكَ الكذب في المُزاحَة، والمراء وإن كان صادقا).

207 Hadits ini diriwayatkan oleh At Tirmidzi. Di dalam sanadnya ada rowi yang *dlo'if* dari sisi hafalannya sebagaimana yang dikatakan oleh Adz Dzahabi dan Al 'Iroqi. Adapun Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*. Akan tetapi At Tahanawi di dalam kitabnya I'la-us Sunan berkata: Hadits ini memiliki *syawahid* yang *hasan* yang semakna dengannya. Sementara Al Hafidh mencantumkannya dalam Fathul Bari dan diam tidak mengomentarinya yang berarti menurut dia hadits ini *hasan* berdasarkan kaidah yang ia tetapkan.

وقد تَكَفَّل نبينا ﷺ (ببيت في وسَط الجنّة لمَن تَرَك الكذب وإن كان مازحاً).

(Sungguh sangat besar pengkhianatanmu jika engkau mengatakan sesuatu kepada saudaramu padahal ia percaya kepadamu namun kamu berdusta kepadanya)[208], bahkan (**cukuplah seseorang itu disebut sebagai pendusta jika dia menceritakan setiap apa yang dia dengar)**[209], dan **(sejelek-jelek pijakan seseorang adalah apa-apa yang masih bersifat dugaan).**[210]

Dan **(sungguh seseorang itu terkadang benar-benar berkata dengan satu perkataan yang membuat tertawa teman-teman duduknya, sementara perkataannya itu menjatuhkan dia sejauh bintang *tsurayya***)[211], maka (**celakalah orang yang dia berbicara dengan suatu pembicaraan supaya dapat membuat tertawa suatu kaum lalu dia berbohong. Celakalah dia ... celakalah dia).**[212]

Bahkan **(barangsiapa mengatakan kepada anak kecil: Ambil ini!, namun dia tidak memberikan apapun kepadanya maka ia telah berdusta)**[213], oleh karena itu [dusta itu tidak dibenarkan

208 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobrani, dan di dalamnya ada rowi yang *dlo'if*, namun telah *muwatsaq* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami di tempat yang lain. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh An Nawawi dan Al Albani. Al Hafidh Ibnu Hajar di dalam Al Ishobah menukil perkataan Ibnu Mandah, ia berkata: Hadits ini *ghorib*. Dan sepertinya setelah itu ia memberikan isyarat bahwa hadits ini kuat. Bahkan Al 'Iroqi ketika mentakhrij Ihya-u 'Ulumid Din berkata tentang sanadnya Ahmad dan Ath Thobroni: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *jayyid*.

209 Diriwayatkan oleh Muslim di dalam Muqoddimah kitab *Shohih*nya.

210 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dalam kitabnya Al Adabul Mufrod, juga oleh Abu Dawud dan Ath Thohawi dengan sanad *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidh dalam Al Ishobah, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. 'Dugaan' yang dimaksud dalam hadits ini kebanyakan digunakan untuk 'dugaan buruk'.

211 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban. Di dalamnya ada rowi yang *dlo'if* sebagaimana yang dikatakan oleh Adz Dzahabi dalam Mizanul I'tidal. Akan tetapi Al 'Iroqi berkata: Hadits ini diriwayatkan ole Ibnu Abi Dunya dengan sanad *hasan*.

212 At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *hasan*. Dan memang demikian adanya.

213 Diriwayatkan oleh Ahmad dan di dalamnya ada *inqitho'* (keterputusan), akan tetapi Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *shohih* pada riwayat Ibnu Wahb dalam kitanya Al Jami' Fil Hadits.

Namun ada riwayat lain yang *shohih* dan mirip dengannya, silahkan lihat di At Targhib karangan Al Mundziri, akan tetapi aku mengambil riwayat ini karena ingin memakai lafadznya.

apapun bentuknya, baik dalam kondisi serius maupun main-main][214], oleh karena itu, janganlah kamu berdebat, bercanda dan berjanji kepada saudaramu dengan suatu janji lalu kamu mengingkarinya; karena **(sesungguhnya menjaga hubungan baik itu termasuk dari iman)**[215], dan di antara ciri-ciri orang munafik itu adalah berdusta dan ingkar janji, dan **(tidaklah beriman seorang hamba sepenuh iman hingga ia meninggalkan dusta saat bercanda dan meninggalkan debat meskipun dia benar).**[216]

Dan sungguh Nabi kita ﷺ telah menjamin **(dengan sebuah rumah di tengah surga bagi siapa saja yang meninggalkan dusta walaupun hanya bercanda).**[217]

٤. ذو الوجهين...

4. BERMUKA DUA ...

(...تَجِدون شرَّ الناس يوم القيامة عند الله ذا الوجهين، يأتي هؤلاء بوجه، ويأتي هؤلاء بوجه).

و(مَن كان له وجهانِ في الدنيا كان له لسانان من نار يوم القيامة)؛ فاتَّقُوا المُداهَنة والتَّملُّق؛ لأن (مَن أَسْخط الله في رضا الناس سَخِطَ

214 Al Adabul Mufrod karangan Al Bukhori dari perkataan Ibnu Mas'ud dan ia *shohih*. Al Bushoiri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Dan Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

215 Diriwayatkan oleh Al Hakim sesuai syarat Al Bukhori dan Muslim, disetujui oleh Adz Dzahabi, dan ini adalah hadits *hasan*.

216 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath. Al Haitsami berkata: Hadits ini dalam sanadnya ada si Fulan yang belum pernah aku lihat ada orang menyebutnya. Al Mundziri berkata: Hadits ini pada matannya --- dalam teks aslinya tertulis "matannya", tapi mungkin maksudnya "sanadnya" –pentj.--- ada orang yang saya tidak ingat derajatnya, sedangkan untuk matannya banyak *syawahid*nya. Demikian juga yang dikatakan oleh Al Hafidh dalam Ta'jilul Manfa'ah. Sementara Al Albani menyatakan hadits ini *shohih li ghoirihi* dalam Shohih At Targhib.

217 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan ini adalah hadits *hasan*.

الله عليه، وأَسْخط عليه مَن أرضاه في سخطه، ومَن أرضى اللهَ في سَخَطِ الناس رَضي الله عنه، وأرضى عنه من أسخطه في رضاه، حتى يَزِيْنَه ويَزِيْنَ قولَه وعملَه في عينه)، وإياك ثم (إياك والتلوُّنَ في دين الله).

(... Kalian akan dapati sejelek-jelek manusia pada hari kiamat di sisi Alloh adalah yang bermuka dua, ia datang kepada suatu kaum dengan satu wajah dan kepada kaum yang lain dengan wajah yang lain lagi).[218]

Dan **(barangsiapa memiliki dua wajah di dunia, niscaya dia memiliki dua lisan dari api neraka pada hari kiamat)**[219]. Maka waspadalah dari sikap basa-basi dan mencari muka; karena **(barangsiapa yang membuat Alloh murka untuk mencari ridlo manusia niscaya Alloh murka kepadanya, dan Alloh jadikan orang yang ia cari keridhoanya dengan melakukan apa yang membuat Alloh murka tersebut murka kepadanya. Dan barangsiapa yang mencari ridlo Alloh dengan sesuatu yang membuat manusia murka niscaya Alloh akan ridlo kepadanya dan Alloh akan menjadikan orang yang murka kepadanya lantaran melakukan apa yang menjadikan Alloh ridlo tersebut ridlo kepadanya, sehingga Alloh akan menjadikan dirinya, perkataannya dan perbuatannya indah di mata orang tersebut)**[220]. Dan jangan sekali-kali kemudian **(jangan sekali-kali berubah-ubah sikap dalam menjalankan agama Alloh).**[221]

218 Diriwayatkan oleh Muslim.

219 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al Bukhori di dalam kitabnya Al Adabul Mufrod dengan sanad *hasan*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al 'Iroqi.

220 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *jayyid qowiy* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

221 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan dua sanad yang mana para perowi pada salah satunya *tsiqoh*. Sementara Al Hafidh menyantumkannya dalam Fathul Bari dan diam tidak mengomentarinya.

٥ . الخيانة وملحقاتها...

5. KHIANAT DAN VARIAN-VARIANNYA ...

(...مَن أشار على أخيه بأمرٍ يَعْلَم الرُّشْد في غيره فقد خانه)؛ فـ(أدِّ الأمانة إلى مَن ائْتَمَنَك، ولا تَخُنْ من خانك)، ولا تُمْسِ ولا تُصْبِح يوماً وفي قلبك غِشٌّ لأحد من أهل الإسلام؛ لأن (مَن غَشّنا فليس منا).

وإنّ مِن الخيانة إفشاءَ السر؛ إذ (...يتجالس المتجالسان بأمانة الله تعالى؛ فلا يَحِلُّ لأحدهما أن يُفشيَ على صاحبه ما يَخافُ)، بل (إذا حدَّث الرجل بحديثٍ ثم الْتَفَتَ فهي أمانة).

(...Barangsiapa memberikan saran kepada saudaranya dengan sesuatu sementara ia tahu bahwa yang benar itu bukan yang dia sarankan berarti dia telah berkhianat)[222]. Maka **(tunaikanlah amanat kepada orang yang mempercayakannya kepadamu dan janganlah engkau berkhianat kepada orang yang berkhianat kepadamu)**[223]. Dan janganlah pernah satu haripun kamu berada pada waktu sore atau pagi sementara dalam hatimu ada kecurangan kepada orang Islam; karena **(barangsiapa curang**

222 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan Abdul Haq diam tidak mengomentarinya, sedangkan Ibnul Qothon mengomentarinya sebagai hadits *dlo'if*, dan dinyatakan hasan oleh Al Albani.

223 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Namun perkataannya ini dikoreksi oleh para ulama'. Adapun Ibnul Jauzi, ia berkata: Hadits ini semua jalurnya tidak *shohih*. Sedangkan Al Baihaqi berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *dlo'if*. Akan tetapi Al Hafidh As Sakhowi berkata: Jika seluruh sanadnya digabungkan maka dapat menguatkan hadits ini. Adapun Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

kepada kita maka ia bukan termasuk dari golongan kita).[224]

Dan sesungguhnya di antara bentuk pengkhianatan itu adalah menyebarkan rahasia seseorang; karena **(...setiap dua orang yang berkumpul itu memikul amanah Alloh *ta'ala*, sehingga tidak boleh salah seorang dari keduanya menyebarkan apa yang dikhawatirkan oleh temannya)**[225], bahkan **(jika seseorang mengajak bicara dengan suatu pembicaraan lalu ia menoleh[226], maka itu adalah amanat).**[227]

---

224 Diriwayatkan oleh Muslim.

225 Diriwayatkan oleh Abu Asy Syaikh dan Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman, dan ia berkata: Hadits ini *mursal jayyid.*

Maka bagi yang berpendapat hadits *mursal* itu *dlo'if* berarti ia menganggap *dlo'if* hadits ini.

226 Tambahan editor:

Menoleh di sini maksudnya adalah: menoleh ke kanan dan ke kiri karena khawatir ada yang tahu, atau menoleh berarti pergi, yakni berbisah dengan yang diajak bicara.

Di dalam kitab 'Aunul Ma'bud 'Ala Sunani Abi Dawud saat menjelaskan hadits ini (no. 4868) dikatakan: (jika seseorang bicara) maksudnya adalah berbicara kepada seseorang, (dengan suatu pembicaraan) maksudnya adalah pembicaraan yang ingin dia sembunyikan, (kemudian ia menoleh) maksudnya adalah menoleh ke kanan dan ke kiri harena khawatir ada yang tahu, (maka ia) maksudnya adalah pembicaraan tersebut, dan dirimu sebagai orang yang dipercaya atas berita tersebut.

Ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud berbicara di sini adalah bercerita, ia merupakan amanah yakni bagi yang diajak bicara. Maksudnya adalah hukumnya seperti amanah sehingga tidak boleh teledor dalam menjaganya yaitu dengan menyebarluaskannya. Ibnu Ruslan berkata: Menolehnya dia itu merupakan pemberitahuan kepada orang yang diajak bicara bahwa dia itu khawatir ada orang yang mendengar pembicaraannya. Maka menolehnya dia ini dianggap mewakili ucapan (rahasiakanlah berita dariku ini), maksudnya ambillah informasi ini dariku dan rahasiakanlah, sehingga informasi tersebut adalah amanah bagimu.

Dan Ibnul 'Alqomi berkata: Maksudnya adalah apabila ada seseorang yang berbicara kepadamu dengan suatu pembicaraan lalu dia pergi dari sisimu, maka pembicaraannya tersebut menjadi amanah bagimu sehingga kamu tidak boleh teledor dalam menjaganya. Di sini 'menoleh' ditafsirkan dengan 'pergi'. Dan yang kuat adalah pendapat yang pertama.

227 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia menyatakan bahwa hadits ini *hasan*, dan memang begitu adanya.

٦. الفُحش والرّفق...

6. KASAR DAN LEMAH LEMBUT ...

(لا يكون اللّعّانون شفعاءَ ولا شهداء يوم القيامة)؛ من أجل ذلك (ليس المؤمن بالطّعّان، ولا اللّعّان، ولا الفاحش، ولا البَذيء).

أتعلم عِظَم لعن المسلم عند الصحابة رضي الله عنهم؟ هاهم يخبروننا: [كنا إذا رأينا الرجلَ يَلْعَنُ أخاه رأينا أنه قَدْ أتى باباً من الكبائر].

(ألا أخبركم بخيركم من شركم؟ خيركم من يُرجى خيره، و يُؤْمَن شرُّه، وشرُّكم مَن لا يُرجى خيره ولا يُؤمَن شره)، و(إن شرَّ الناس منـزلةً عند الله يوم القيامة مَن تَرَكَه الناس اتقاءَ فُحْشِه)، بل (إن شرار الناس الذين يُكْرَمُون اتقاء شرهم)؛ فَذَرُوا ظاهرَ الفُحش وباطنه؛ فـ(إن الله لا يُحِبُّ الفحش والتفحّش)، و(يَكره كلَّ فاحش مُتَفَحِّش).

وإياك والخوضَ في الباطل؛ فـ[أَعظمُ الناسِ خطايا يومَ القيامة أكثرُهم خوضاً في الباطل]؛ كتجبُّر الملوك ومَجالسِ الخمور... أي إنه الكلام في مَعاصٍ وقَعَتْ أو ستقع أو نحوِ ذلك.

وعليك بالرفق؛ فـ(إنّ الرفق لا يكون في شيء إلا زانه، ولا يُنـزع من شيء إلا شَانَه)، و(مَنْ يُحْرَمِ الرفقَ يُحْرَم الخيرَ كلَّه).

والرِّفقُ في المَقال والفِعال كليهما،

{ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنتَ لَهُمْ، وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ..}.

وحتى الريحُ لا تلْعَنْها؛ (فإنها مأمورة، وإنه مَن لَعن شيئاً ليس بأهل رَجَعْت اللعنة عليه)، وحتى الشيطانُ -وهو الشيطان- جاءنا القرار النبوي صريحاً: (لا تَسُبُّوا الشيطان، وتَعَوَّذوا بالله مِن شَرِّه).

فكيف بالمؤمن؟!! فكيف بالعلماء؟! فكيف بصَحْب الرسول ﷺ؟ فكيف بخير اثنين؟..العُمَرَين؟!!! رضي الله عنهما.

فإن غُلِبْتَ على أمرك فالجأ إلى هذه المحاة من صيدلية النبوة: (تكفيرُ كلِّ لِحاءٍ ركعتان).

(Orang-orang yang suka melaknat itu pada hari kiamat tidak bisa memberikan syafaat atau menjadi saksi)[228]**; oleh karena itu (orang mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, atau melaknat, atau kasar, atau berbuat hina)**[229].

Apakah kamu tahu seberapa berat masalah melaknat orang Islam menurut para sahabat رضي الله عنهم ? Inilah mereka memberitahukan kepada kita; [Kami jika melihat seseorang melaknat saudaranya

228 Diriwayatkan oleh Muslim.

229 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Juga Al Bazzar dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Hadits ini *shohih*.

maka sungguh kami menganggap ia telah mendatangi pintu dari pintu-pintu dosa besar].[230]

(Maukah kalian aku tunjukkan orang terbaik di antara kalian dan orang terburuk di antara kalian? Orang yang terbaik di antara kalian adalah seseorang yang orang lain selalu menaruh harapan akan kebaikannya dan yang tidak pernah dikhawatirkan akan berbuat jahat, dan orang yang terburuk di antara kalian adalah seseorang yang orang lain memiliki lagi harapan kepadanya untuk berbuat baik dan selalu mengkhawatirkannya akan berbuat jahat)[231], dan **(sesungguhnya yang paling buruk kedudukan di sisi Alloh pada hari kiamat nanti adalah orang yang ditinggalkan orang lain karena dikhawatirkan kekejiannya)**[232], lebih dari itu **(sesungguhnya manusia yang paling buruk itu adalah orang-orang yang dihormati karena dikhawatirkan kejahatan mereka)**[233], maka tinggalkanlah perbuatan keji baik yang dhahir maupun yang batin, karena **(sesungguhnya Alloh itu tidak mencintai kekejian dan perbuatan keji)**[234], dan **(Alloh itu membeci setiap orang yang keji dan orang yang berperilaku keji)**[235].

Dan janganlah kamu berbincang-bincang dalam kebathilan, karena [manusia yang paling besar dosanya pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling banyak berbincang-bincang dalam kebathilan][236]; seperti berbincang-bincang tentang kebengisan para raja dan perkumpulan-perkumpulan khamer ... artinya ini adalah

230 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath dengan sanad *jayyid* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami.

231 Diriwayatkan oleh Ahmad dan At Tirmidzi. Berkata Al Haitsami: Para perowi salah satu darinya adalah para perowi yang digunakan dalam Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Dan Adz Dzahabi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid* sebagaimana yang nukil oleh Al Munawi.

232 Muttafaq 'alaih.

233 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Mungkin dia meriwayatkan secara maknanya saja karena hadits ini juga diriwayatkan melalui 'Aisyah, dalam cerita yang sama. Maka silahkan diteliti kembali.

234 Diriwayatkan oleh Muslim.

235 Al Mundziri berkata: Salah satu sanad yang dipakai Ath Thobrani para perowinya *tsiqoh*. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

236 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya secara *mursal* namun para perowinya *tsiqoh*. Juga diriwayatkan oleh Ath Thobroni secara *mauquf* sampai Ibnu Mas'ud dengan sanad *shohih*. Perkiraan kuat saya ini adalah perkataan Al 'Iroqi ..

berbincang-bincang tentang kemaksiatan yang telah terjadi atau yang akan terjadi atau yang semisal dengannya.

Dan hendaklah engkau berlemah-lembut, karena **(sesungguhnya tidaklah sikap lemah-lembut itu berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya, dan tidak ia dicabut dari sesuatu melainkan ia akan memperburuknya)**[237], dan **(barangsiapa terhalang dari sikap lemah-lembut berarti dia terhalang dari segala kebaikan).**[238]

Dan sikap lembut itu bisa berupa perkataan maupun perbuatan.

{Maka berkat rahmat Alloh engkau, Muhammad berlaku lemah-lembut kepada mereka. Sekiranya engkau bersikap kasar dan berkerashati, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu..}[239].

Sampai angin sekalipun jangan engkau melaknatnya; **(karena sesungguhnya angin itu berhembus atas perintah, dan karena sesungguhnya barangsiapa melaknat sesuatu yang tidak berhak untuk dilaknat, niscaya laknat itu kembali kepada dirinya)**[240]. Sampai setan sekalipun — padahal ia setan —, telah sampai kepada kita ketetapan Nabi ﷺ secara tegas: **(Janganlah kalian mencaci setan, namun mintalah perlindungan kepada Alloh dari keburukannya).**[241]

Lalu bagaimana dengan seorang mukmin? lalu bagaimana dengan para Ulama??! Lalu bagaimana dengan para sahabat Rosul??! Lalu bagaimana dengan dua manusia terbaik — Abu Bakar

237 Diriwayatkan oleh Muslim.
238 Diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad.
239 Al 'Imron: 159
240 Sabda ini beliau ucapkan kepada orang yang selendangnya tercabut oleh angin. At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Sementara Al Mundziri menukil perkataannya: Hadits ini *ghorib*. Namun ia mengoreksinya dan menyatakan hadits ini kuat. Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Larangan memaki angin juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim, hadits tersebut dia nyatakan *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Sedangkan An Nawawi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.
241 Diriwayatkan oleh Abu Thohir Al Mukhollish dan Ad Dailami dengan sanad *shohih*.

Ash Shiddiq dan 'Umar bin Khothob?? Semoga Alloh meridhoi keduanya.

Jika engkau terlanjur karena tidak mampu mengendalikan sikapmu maka gunakanlah penghapus kesalahan yang bersumber dari apotek nabawi berikut ini, yakni: **(Penghapus dosa dari setiap pertengkaran dan saling mencela itu adalah sholat dua rakaat).**[242]

٧. المِراء...

7. DEBAT ...

(ما ضَلَّ قومٌ بعد هُدًى كانوا عليه إلا أُوتوا الجَدَل...)؛ فـ(مَن تَرَك المِراء وهو مُبْطِلٌ بُنِيَ له بيتٌ في رَبَض الجنّة، ومن تَرَكَه وهو مُحِقٌّ بُنِيَ له في وسَطها)، بل صَدَح رسولنا ﷺ ذات يوم: (أنا زعيمٌ بيتٍ في رَبَض الجنّة لمن ترك المِراء وإن كان مُحِقّاً).

وليتَك تتمثّلُ حالاً مبدأ: «لأَنْ أكون ذنَباً في الحق أحبُّ إليّ مِن أن أكون رأساً في الباطل».

(Suatu kaum itu tidak akan tersesat setelah mendapat petunjuk yang mereka anut sebelumnya melainkan setelah mereka diberikan kemahiran berdebat...)[243]. Oleh karena itu, **(barangsiapa meninggalkan debat pada saat dia di pihak yang**

242 Al 'Iroqi dan Al Haitsami menyatakan bahwa sanad Ath Thobroni *dlo'if*. Juga diriwayatkan oleh Tammam dan Ibnul A'robi sedangkan sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Albani. (التّلحاء) artinya adalah (المخاصمة [bertengkar]) dan (الـمسابّة [saling memaki]).

243 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini hasan *shohih*. Dan Al Hakim menyatakannya sebagai hadits *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi di dalam kitabnya Talkhishul Mustadrok.

salah niscaya akan dibangunkan baginya sebuah rumah di sekeliling surga. Dan barang yang meninggalkannya pada saat dia berada di pihak yang benar niscaya akan dibangunkan baginya sebuah rumah di tengah-tengah surga)[244], bahkan pada suatu hari Rosululloh ﷺ bertutur: **(Aku menjamin sebuah surga di sekeliling surga bagi orang yang meninggalkan debat meskipun dia di pihak yang benar).**[245]

Dan alangkah baiknya jika perilakumu itu merupakan praktek dari prinsip: "Sungguh menjadi ekor dalam kebenaran itu lebih aku cintai dari pada aku menjadi kepala dalam kebathilan".[246]

٨. الكِبْر والتواضع...

8. SOMBONG DAN RENDAH HATI ...

مَـلأى السنابل تَنْحَني بتواضع! و(إن الله أوحى إِلَيَّ أن تَوَاضَعوا حتى لا يَفْخَرَ أحدٌ على أحد...)، و(ما تواضع أحدٌ لله إلا رَفَعه)؛ فيُفْهَمُ أنّ (مَن تَكَبَّر خَفَضَه الله...).

244 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Tirmidzi. Dan At Tirmidzi menyatakan bahwa hadits ini *hasan*, sebagaimana yang dinukil oleh Al Mundziri.

245 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *jayyid*.

246 Perkataan yang benar dari salah seorang pemuka, ahli faqih dan ulama' Bashroh yang bernama Ubaidulloh bin Al Hasan. Dia menjabat qodli di sana. Kata-kata ini dia ucapkan kepada murudnya yang bernama Ibnu Mahdi untuk mengingatkan kesalahannya. Silahkan lihat Tahdzibut Tahdzib karangan Ibnu Hajar yang mana kitab aslinya adalah karangan Al Mizzi.

Tambahan editor:

Tahddzibut Tahdzib karangan Al Hafidh Ibnu Hajar adalah ringkasan dari kitab Tahdzibul Kamal Fi Asma-ir Rijal karangan Al Hafidh Jamalud Din Al Mizzi yang juga merupakan ringkasan dari kitab Al Kamal FAsma-ir Rijal karangan Al Hafidh 'Abdul Ghoni Al Maqdisi).

و(إن العبد إذا تواضع لله رفعه الله تعالى بِحِكْمِه وقيل له: انتعِش نَعَشَك الله، فهو في نفسه حقير، وفي أعين الناس كبير، وإذا تَكَبَّر وعَدا طَوْرَه وَهَصَه الله إلى الأرض، وقال: اخْسَأْ خَسَأَك الله، فهو في نفسه عظيم، وفي أعين الناس حقير)، بل (مَن تَعَظَّم في نفسه واختال في مِشْيَتِه لَقِيَ اللهَ وهو عليه غضبان).

فِداك أبي وأمي يا رسول الله ما أرفعَ تواضعك وأنت سيد ولد آدم بلا مُنازِع: (آكُلُ كما يأكل العبد، وأَجْلِسُ كما يَجْلِس العبد).

وكفى المرءَ شرّاً أن يَحتقر ما قُرِّب إليه!.

إنّ حُبَّ الذات والعيشَ في إِفْرازاتها ولو كان حريراً مُنْتَهٍ حَتْماً بالاختناق، و(الكِبْر: مَن بَطَر الحقَّ وغَمَطَ الناسَ)، وهو في الحال والمقال.

والقلم أخو اللسان؛ فـ(قل الحقَّ ولو على نفسك)، و(إنْ كان مرّاً)، و{لا تَبخسوا الناس أشياءهم}.

وإياك في تقييمك للأشخاص أو الآراء أن ينطلق لسانك بالثناء إذا ما أُحْسِنَ إليك، وإذا ما نُسِيتَ أو تُنُوسِيْتَ رُحْتَ تَتلمَّسُ المطاعن؛ فتكونَ من أهل {وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ، فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا، وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ}.

فكن مُنصفاً، وإياكَ ثم إياكَ أن تكون ممن {إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ

يَسْتَوْفُوْنَ}.

أَلا رُبَّ مُكْرِمٍ لنفسه وهو لها مُهين، أَلا رُبَّ مُهين لنفسه وهو لها مُكْرِم!، وذِلَّة الدنيا أهون من ذِلّةِ الآخِرة!

Tangkai yang penuh berisi dengan buah itu akan menunduk karena rendah hati!! Dan **(sesungguhnya Alloh mewahyukan kepadaku agar kalian rendah hati hingga tidak ada seorangpun yang membanggakan dirinya atas orang lain ...)**[247], dan **(tidaklah seseorang merendahkan hati karena Alloh melainkan Alloh akan mengangkat derajatnya)**[248]. Maka dapat dipahami sebaliknya bahwa **(barangsiapa yang menyombongkan diri niscaya Alloh akan merendahkannya...)**[249].

Dan **(sesungguhnya seorang hamba itu jika merendahkan hati karena Alloh niscaya Alloh akan meninggikan derajatnya dengan hikmah-Nya dan dikatakan kepadanya: Angkatlah kepalamu karena Alloh telah mengangkat kedudukanmu. Padahal ia menurut dirinya hina sedangkan menurut orang lain ia orang besar. Dan apabila seorang hamba itu sombong dan melampui kadarnya maka Alloah akan menjerembabkannya ke tanah dan dikatakan kepadanya; Menjauhlah kamu!!!Semoga Alloh menjauhkanmu. Padahal dia menurut dirinya sendiri besar namun menurut orang lain ia hina)**[250]. Bahkan **(Barangsiapa menganggap dirinya besar dan berlagak dalam berjalannya niscaya ia akan bertemu dengan Alloh dalam keadaan murka kepadanya).**[251]

247 Diriwayatkan oleh Muslim.
248 Diriwayatkan oleh Muslim dan Ad Darimi.
249 Diriwayatkan dengan sanad *shohih*.
250 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dan Ibnu Hibban dengan sanad hasan. Hadits ini *shohih*, dan yang senada dengannya juga diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan Al Bazzar. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.
251 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *muhtajjun bihim* dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan tidak dikomentari oleh Al 'Iroqi, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

Wahai Rosululloh, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu, alangkah tingginya sikap rendah hatimu. Padahal engkau adalah pemuka anak Adam tanpa ada yang memperselisihkan. Yaitu ketika engkau bersabda: **(Aku makan sebagaimana hamba sahaya makan, dan aku duduk sebagaimana hamba sahaya duduk)**[252].

Dan cukuplah seseorang itu dianggap jahat ketika dia menghina apa yang dihidangkan kepadanya![253]

Sesungguhnya cinta materi dan kehidupan dengan segala gemerlapannya, walaupun ia sutera, sudah pasti akan berakhir dengan cekikan. Dan **(orang sombong itu adalah orang yang menolak kebenaran dan meremehkan orang lain)**[254], dan hal itu bisa berbentuk sikap maupun ucapan.

Dan pena itu adalah saudara lisan. Maka **(katakanlah yang benar walaupun merugikan dirimu sendiri)**[255], **(walaupun pahit)**[256], dan **{Janganlah kalian mengurangi hak orang lain sedikitpun}**[257].

Dan pada saat engkau menilai seseorang atau suatu pendapat, janganlah kamu biarkan lisanmu menghamburkan pujian jika kamu diperlakukan secara baik. Namun jika engkau dilupakan atau berusaha dilupakan, engkau mencari-cari celah untuk mencela. Jika

---

252 Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Al Munawi juga berkata: Lantaran banyaknya jalur periwayatan hadits ini maka oleh penulis diberi kode hasan, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

253 Sebagian sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Sedangkan pada sanad Abu Ya'la terdapat rowi yang tidak dikenal oleh Al Haitsami, dan disebutkan dalam Mizanul I'tidal dalam golongan salah satu hadits munkar dari sekian hadits *munkar* yang diriwayatkan oleh salah satu perowinya. Dan oleh Al Albani hadits ini dinyatakan *dlo'if.*

254 Diriwayatkan oleh Muslim.

255 Diriwatkan oleh Ibnun Najjar. Al Albani berkata: Hadits ini *shohih* li ghoirihi. Akan tetapi Al Hafidh Ibnu Hajar dalam At Talkhis Al Habir menyatakan hadits ini *dlo'if.* Sebelum dia Ibnul Mulaqqin sudah berkata: Hadits ini *ghorib* ... di dalam sanadnya ada unsur *dlo'if* nya.

256 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan di dalamnya terdapat rowi yang derajatnya *munkarul hadits.*

Akan tetapi menurut Ahmad hadits ini *shohih*. Dan hadits ini memiliki syawahid sebagaimana yang dikatakan dalam Kasyful Khofa. Sedangkan Al Haitsami berkata: Salah satu dari dua sanad Ahmad para perowinya tsiqoh. Dan hadits ini tercantum dalam kitab *Shohih* Ibni Hibban. Adapun Al Albani berkata: Hadits ini *shohih li ghoirihi.*

257 Al A'raf: 85

seperti itu maka kamu termasuk dalam golongan: {**Dan di antara mereka ada yang mencelamu tentang sedekah. Jika mereka diberi bagian mereka bersenang hati dan jika mereka tidak diberi bagian tiba-tiba mereka marah**}[258].

Maka jadilah orang yang adil, dan janganlah sekali lagi janganlah engkau termasuk dari orang-orang yang {**apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta ditakar secara pas**}[259].

Ingatlah, bisa jadi orang merasa tengah memuliakan dirinya namun sebenarnya ia sedang menghinakan diri. Ingatlah, bisa jadi orang merasa tengah menghinakan diri namun sebenarnya ia sedang memuliakannya![260]. Dan kehinaan di dunia itu lebih ringan daripada kehinaan di akherat!.

٩. السُّخرية...

9. MENGOLOK-OLOK ...

{لاَ يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ؛ عَسَى أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ}، والسخرية تكون بالمحاكاة في الفعل والقول، وقد تكون بالإشارة والإيماء، فـ(واللهِ! ما أُحِبُّ أني حاكَيْتُ إنساناً وإنّ لي كذا وكذا)، والمحاكاة بحضوره سخريةٌ، وبغَيْبَته غِيْبةٌ.

وحيثُ إن الشماتة أُخْتُ السخرية! فلا تُظهِر الشماتة لأخيك.

258 At Taubah: 58
259 Al Muthoffifin: 2
260 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan Abdu bin Humaid dalam tafsirnya. Dan hadits ini *dlo'if* atau *dlo'if jiddan.*



{Dan janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain karena bisa jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik daripada mereka yang mengolok olok}[261]. Dan mengolok-olok itu bisa dalam bentuk menirukan perbuatan dan perkataan orang lain dengan maksud meledek, dan juga terkadang berupa isyarat dan kode, maka **(demi Alloh! aku tidak suka jika aku menirukan seseorang dengan maksud meledek walaupun aku mendapatkan ini dan itu)**[262], dan menirukan seseorang dengan maksud meledek itu jika dilakukan di hadapan orangnya maka itu adalah mengolok-olok, sedangkan jika dilakukan ketika orangnya tidak ada maka itu adalah ghibah.

Dan oleh karena menunjukkan rasa gembira atas bencana orang lain — *nyukurin / meledek* — adalah saudaranya mengolok-olok, maka janganlah *meledek / nyukurin* saudaramu saat tertimpa musibah.[263]

---

261 Al Hujurot: 11

262 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ahmad dan At Tirmidzi, dan At Tirmidzi menyatakan bahwa hadits ini *shohih*.

263 Mengisyaratkan kepada sebuah hadits *marfu'*, yang kalimat lanjutannya adalah:

.. فيرحمه الله ويبتليك

... lalu Alloh merahmatinya dan menimpakan ujian kepadamu ..

Diriwayatkan oleh At Tirmidzi an ia mengatkan: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan Ibnul Jauzi mengklaim bahwa hadits ini *maudlu'*, namun pendapatnya ini dibantah oleh al Al 'Ala-i. Silahkan lihat catatan-catatan Al Hafidh atas hadits-hadits Al Misykat yang mendapat kritikan, juga"uhfadzul Ahwadzi. Al Mubarokfuri menukil perkataan Al Qari: Al Qari berkata: (فيرحمه) dengan *manshub* sebagai *jawabun nahyi*. Namun pada salah satu salinannya --- yakni salinan Al Misykat --- tertulis *marfu'*, dan ini lebih selaras sesuai dengan sajak yang menjadi *'athf* kalimat setelahnya. Sedangkan Ath Thoyyibi tidak menyebutkankecuali *manshub*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Munawi. Adapun Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

١٠. المَنّ...

10. MENGUNGKIT-UNGKIT JASA ...

مِن الثلاثة الذين (...لا يُكَلِّمُهم الله يوم القيامة، ولا يَنظُر إليهم، ولا يُزَكِّيهم ولهم عذاب أليم ...المَنَّان)؛ فـ{يا أيها الذين آمنوا لا تُبْطِلوا صدقاتكم بالمَنِّ والأذى}، ولو كنتم مُداعِبين!

(قالوا: يا رسول الله! إنك تُداعِبنا! قال: إني لا أقول إلا حقاً).

Di antara tiga orang yang **(...pada hari kiamat Alloh tidak berbicara kepada mereka, tidak melihat kepada mereka dan tidak menyucikan mereka, dan mereka mendapatkan siksa yang pedih. .. adalah orang yang suka mengungkit-ungkit jasa)**[264]. Maka **{wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian merusak sedekah kalian dengan mengungkit-ungkit dan menyakiti perasaan penerimanya}**[265], walaupun hanya bercanda!

(Mereka bertanya: Wahai Rosululloh! Bukankah Engkau juga bercanda dengan kami! Beliau menjawab: Namun aku tidak berkata kecuali yang benar!)[266].

---

264 Diriwayatkan oleh Muslim.
265 Al Baqarah: 264
266 At Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan *shohih*. Dan sanad Ahmad hasan sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami.

١١. المدْح...

11. MEMUJI ...

(إياكم والتمادحَ؛ فإنه الذَّبْح)؛ فلا تُطْروا غيرَكم بما يَقطعُ عُنُقَه، وقل: (أَحسِبُ فلاناً، واللهُ حَسِيبُه، ولا أُزَكِّي على الله أحداً).

وكيف تفرح بمدح الناس وليس مدحُهم هو الذي وَهَبَك ما مُدِحْتَ به، وإنما فَضْلُ الله؟ {فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا}.

وتأمل هاتين الآيتين:

- {فَلاَ تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ، هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى}.

- {وَلَوْلاَ فَضْلُ اللهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَداً}.

ورَدِّدْ هنا: [اللّٰهُمَّ لا تُؤاخذني بما يقولون، واغفر لي ما لا يعلمون].

(Janganlah kalian saling memuji, karena memuji itu berarti menyembelih)[267], maka janganlah kalian menyanjung orang lain secara berlebihan sehingga memotong lehernya, tapi jika kalian hendak memuji maka katakan; **(Aku menilai si fulan itu demikian, dan hanya Alloh semata yang berhak menilainya secara tepat, dan aku bukan hendak mendahului Alloh dalam menilai baik seseorang).** [268]

---

267 - Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Ath Thohawi dalam Syarhu Musykilil Atsar. Hadits ini sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bushoiri, dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

268 - Muttafaq 'alaihi, bunyi haditsnya:

ويلك! قطعْتَ عنق صاحبك! مَن كان منكم مادحاً أخاه لا محالة فليقل: أحسِبُ فلاناً واللهُ حَسيبه ولا أُزَكِّي على الله أحداً أحسِبُه كذا و كذا إن كان

Dan bagaimana kamu senang dengan pujian manusia sementara pujian mereka itu bukanlah yang manjadikanmu memiliki apa yang karenanya kamu dipuji, akan tetapi semua itu hanya semata-mata karunia Alloh? **{maka hendaklah mereka merasa senang dengan hal itu}**[269].

Dan coba perhatikanlah dua ayat berikut :

- **{Maka janganlah kalian menganggap diri kalian itu suci, karena Dia-lah yang Maha mengetahui siapa yang bertakwa}[270].**
- **{Dan sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Alloh kepada kalian, niscaya tidak seorangpun di antara kalian yang bersih selama-lamanya}[271].**

Dan di sinilah hendaknya kamu selalu mengulangi ucapan: [Ya Alloh janganlah engkau hukum aku lantaran apa yang mereka katakan dan ampunilah aku dari apa-apa yang tidak mereka ketahui].[272]

يعلم ذلك منه

Celakalah kamu! Kamu telah memotong leher temanmu! Barangsiapa di antara kalian ada yang harus memuji saudaranya maka hendaknya ia berkata: Aku memandang si fulan itu demikian dan aku bukan hendak mendahului Alloh dalam menilai baik seseorang. Aku memandang dia itu demikian dan demikian. Jika memang ia mengetahui bahwa orang yang dia puji itu memang seperti itu.

269 Yunus: 58

270 An Najm: 32

271 An Nur: 21

272 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dalam Al Adabul Mufrod, dan sanadnya *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Albani. Adapun bunyinya:

كان الرجل من أصحاب النبي ﷺ إذا زُكِّيَ قال: ...

Dahulu kalau ada seseorang dari sahabat Nabi ﷺ jika dipuji ia berkata: ....

Dalam Fathul Bari, Al Hafidh Ibnu Hajar berkata: Sejumlah salaf berkata: Jika seseorang dipuji dihadapannya hendaknya ia berkata:

اللَّهُمَّ اغفر لي ما لا يعلمون، ولا تؤاخذني بما يقولون، واجعلني خيراً مما يظنون

Ya Alloh ampunilah aku dari apa yang tidak mereka ketahui, dan janganlah Engkau hukum aku lantaran apa yang mereka katakana, dan jadikanlah aku lebih baik dari apa yang mereka sangka.

ب. العُجْبُ...

B. BANGGA DIRI ...

مِن المُهْلِكات الثلاث: (...هوًى مُتَّبَع، وإعجابُ المرء بنفسه).

كيف لا؟! وهو رابع أربعة من أسباب الكِبْر: «رياء، حقد، حسد، عُجْب».

و(لو لم تكونوا تُذْنِبون لَخِفْتُ عليكم ما هو أكبرُ من ذلك! العُجْب)؛ فلْيكن من دعائك: اللّٰهُمَّ، ... اجعلني في عيني صغيراً، وفي أعين الناس كبيراً.

واحذر أن تَسْتَبِدَّ برأيك إذا رأيتَ إعجاب كُلِّ ذي رأيٍ برأيه؛ فـ«إذا صَدِئَ الرأيُ صَقَلَتْه المَشُورة».

Di antara tiga hal yang membinasakan adalah: **(...hawa nafsu yang diikuti dan berbangganya seseorang dengan dirinya**

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman.

Dan Al Hafidh diam tidak mengomentarinya. Riwayat yang senada juga dicantumkan oleh Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman dengan sanad yang bersambung kepada Al Auza'i, bahwa ia mengatakan apabila ada orang yang memujimu di hadapanmu maka ucapkanlah: ...

Ucapan seperti ini juga ada riwayatnya dari Abu Bakar ﷺ, yang disebutkan oleh An Nawawi dalam kitabnya Tahdzibul Asma' Wal Lughot dengan lafadz:

اللّٰهُمَّ أنت أعلم بي من نفسي، وأنا أعلم بنفسي منهم، اللّٰهُمَّ اجعلني خيراً مما يظنون، واغفر لي ما لا يعلمون

Ya Alloh Engkau lebih tahu tentang diriku daripada aku sendiri, dan aku lebih tahu tentang diriku daripada mereka. Ya Alloh jadikan aku lebih baik dari apa yang mereka sangka, dan ampunilah aku dari apa yang mereka tidak ketahui.

Juga silahkan lihat kitab Tahdzibul Kamal karangan Al Mizzi pada biografi 'Adi bin Arthoah Al Fazari.

sendiri).[273]

Bagaimana tidak? Sedangkan ia adalah salah satu dari empat hal yang menyebabkan kesombongan, yakni: "riya', dendam, iri dan bangga diri".

Dan (**jika kalian tidak berbuat dosa tentu aku khawatirkan kalian melakukan apa yang lebih besar dari itu! yaitu bangga diri**).[274] Maka jadikanlah di antara doamu itu: "Ya Alloh, jadikanlah aku di mataku kecil dan di mata orang lain besar.[275]

Dan berhati-hatilah jangan sampai engkau memaksakan pendapatmu pada saat engkau melihat masing-masing orang saling membanggakan pendapatnya sendiri.[276] Karena "apabila pendapat itu berkarat maka yang dapat menjadikannya mengkilap kembali adalah musyawarah".[277]

ج. الاحتقار...

C. MEREMEHKAN ...

(بِحَسْب امرئ من الشر أن يَحْقِرَ أخاه المسلم)،

{وَتَحْسَبُوْنَهُ هَيِّناً وَهُوَ عِنْدَ اللهِ عَظِيْمٌ}!

فيا خَيْبَةَ مَن يَحتقر مَن اشترك معه في الأصل.. التراب!

(Cukuplah seseorang dianggap buruk ketika ia menghina

273 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni di dalam Al Mu'jam Al Ausath dan Ibnu 'Abdil Barr di dalam Jami'u Bayanil 'Ilmi. Dan ini adalah hadits *hasan li ghoirihi.*

274 Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ibnu 'Adi. Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

275 Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Al Haitsami berkata: Di dalam sanadnya ada si Fulan yang *dlo'if*. Akan tetapi Al Bazzar menyatakan haditsnya *hasan*. Sedangkan Ibnu Abi Hatim berkata: Hadits ini *munkar*. Dan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

276 Telah lewat sebelum dua hadits sebelum ini.

277 Kata-kata hikmah.

saudaranya muslim).[278]

{Dan kalian menganggapnya remeh padahal ia di sisi Alloh sangatlah besar}[279].

Duh alangkah meruginya orang yang menghina orang yang asalnya sama dengannya... yaitu tanah!.

د. الغضَب والحقدُ والحِلمُ والعفو...

D. MARAH DAN DENDAM, SABAR DAN MEMAAFKAN ..

نصيحة مختصرة: (لاَ تَغْضَبْ) ... فـ(إنما الشديد الذي يَملك نفسه عند الغضب)، و(مَن كَظَم غيظاً وهو يَقْدِر على أن يُنفذه دعاه الله على رؤوس الخلائق يوم القيامة حتى يُخَيِّره في أيِّ الحور شاء).

فلا تَبْتَئِس -يا أخي- إنْ ذُمِمْتَ! ولا تكن ضيِّق الأفق.

ألا ترى أن اللهُ - وهُوَ الله - تُكُلِّمَ عنه بِسُوء فقالوا: {يَدُ اللهِ مَغْلُوْلَةٌ}! وأن الأنبياءُ - وهُمُ الأنبياءُ - ما سَلِموا من الأذى؟ فكيف بِكَ أَنْتَ؟

ومهما حاولتَ وحاولْتَ فَسَتَعْجِز عن اعتقال ألسنة الناس، ولكنْ

278 Diriwayatkan oleh Muslim.
279 An Nur: 15



يَسَعُك التجاهل،

أمَا ترى أن البحر تَعلو فوقه جِيَفٌ   وتَستقرُّ بأقصى قاعه الدُّرر

وفي السماء نجوم لا عِـداد لها   وليس يُكْسَف إلا الشمسُ والقمر

وإنما أَجْـرى الأذى على أيديهم كيلا تكونَ إليهم ساكناً، وانظر إلى أُسوتِـك ﷺ (...مـا انتقَم رسـول ﷺ لنفسه في شيء قـطُّ إلا أن تُنتَهَكَ حرمةُ الله؛ فيَنْتَقِم بها لله)، و(**مَا زَادَ اللهُ عَبْداً بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزّاً**).

فهل أدركْتَ معنى أن يتَّصف رسولك ﷺ بـ(**...يَسبق حِلْمُه جَهْلَه، ولا تزيده شدة الجهل عليه إلا حِلْماً**)؟.

لكن احذر أن تكْظِم غَيظك عَجْزاً عن الانتقام؛ فيَحتقِنَ غضبُك؛ فيصيرَ حِقداً ... وليس المؤمن بحقود؛ فكن كالبحر لا تُكَدِّرُه الدِّلاء، واعْفُ تَكَرُّماً، وردِّد أبيات ”العلاء بن الحَضْرمي“ رضي الله عنه:

فإن دَحَسُوا في الشرِّ فاعْفُ تَكَرُّماً   وإن كَتَموا عنك الحديث فلا تَسَلْ

فإنّ الـذي يُـؤْذيـك منه سماعُه   وإنّ الـذي قـالوا وراءك لم يُقَلْ!

{وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُوْنَ قَالُوْا: سَلاَماً}.



{وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَاماً}.

واتقوا غَضْبَةَ الحليم.

Nasehat singkat: **(Jangan marah)**[280] ... karena **(sesungguhnya orang yang kuat itu adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah)**[281], dan (**barangsiapa menahan amarahnya padahal ia mampu melampiaskannya niscaya pada hari kiamat Alloh akan memanggilnya di hadapan semua makhluk kemudian menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai**)[282].

Maka janganlah engkau berputus asa — wahai saudaraku — jika engkau dicela! Jangan berpandangan sempit.

Tidakkah engkau melihat bahwa Alloh — padahal Dia itu Alloh — itu dikatakan kepada-Nya dengan perkataan yang buruk. Mereka mengatakan: **{Tangan Alloh terbelenggu}**[283].! Dan bahwa para Nabi — padahal mereka itu Nabi – tidak selamat dari cacian? lalu bagaimana dengan dirimu?

Walau bagaimana pun kamu berusaha dan terus berusaha niscaya kamu tidak akan mampu membelenggu lisan manusia, akan tetapi kamu bisa atasi itu semua dengan cara mengabaikannya.

Tidakkah engkau melihat banyak bangkai yang mengapung di permukaan laut...

Namun di dasarnya banyak terdapat mutiara ....

Dan di langit banyak bintang-bintang yang tak terhitung.....

280 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
281 Muttafaq 'alaih.
282 Diriwayatkan oleh Ahmad dan At Tirmidzi, dan ia berkat: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan memang hadits ini *hasan*. Sedangkan cara membacanya adalah dengan *tasydid* pada huruf *fa'*(يُنَفِّذه), artinya melaksanakannya. Dalam riwayat lain bunyinya (إنفاذه), sehingga boleh juga dengan *sukun* -- bukan *tasydid* --. Demikianlah yang dijelaskan Al Mubarokfuri dalam Tuhfatul Ahwadzi. Akan tetapi dalam kitab-kitab kamus kita dapat pahami bahwa kedua bacaan tersebut secara bahasa dibenarkan.
283 Al Maidah: 64

Namun ia tidak mengalami gerhana sebagaimana matahari dan bulan ...

Sesungguhnya Alloh menimpakan sesuatu yang menyakitkan dirimu melalui tangan mereka itu tujuannya adalah supaya engkau tidak menggantungkan kenyamananmu kepada mereka.284 Dan lihatlah kepada suri tauladanmu **(...Rosululloh ﷺ itu tidak pernah marah untuk dirinya sendiri dalam perkara apapun, kecuali kesucian Alloh dilecehkan maka beliau akan marah karena Alloh)**[285], dan **(Alloh itu tidak menambahkan kepada seorang hamba yang memaafkan kecuali kemuliaan).** [286]

Apakah kamu sudah memahami makna bahwa Rosulmu ﷺ itu memiliki sifat (**...ketenangannya mengalahkan tindakan bodohnya, dan tidaklah tindakan bodoh yang dilakukan kepada beliau kecuali hanya semakin menambah ketenangan beliau).?** [287]

Akan tetapi berhati-hatilah untuk menahan amarahmu hanya karena tidak mampu melampiaskannya, sehingga kemarahanmu terpendam lalu menjadi dendam ... padahal orang mukmin itu bukanlah orang pendendam.[288] Jadilah seperti laut yang tidak keruh oleh timba, dan maafkan murni karena kamu ingin berbuat baik, dan lantunkanlah bait syair[289] "Al 'Ala' bin Hadlromi" secara berulang-ulang:

Jika mereka menyelipkan keburukan kepadamu maka maafkanlah mereka secara tulus karena ingin berbuat baik ...

Dan jika mereka menyembunyikan darimu suatu pembicaraan maka jangan kau tanyakan...

284 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyyah.
285 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
286 Diriwayatkan oleh Muslim.
287 Para perowinya *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dalam hal ini kisah islamnya Al Hibr Zaid bin Sa'nah yang mengandung pelajaran di dalamnya. Al Hafidh dalam kitabnya Al Ishobah berkata: Para perowi dalam sanadnya *muwatsaq*. Ia juga mencantumkan kisah tersebut sebagai *syahid*.
288 Bukan hadits meskipun terdapat dalam Ihya-u 'Ulumid Din karangan Al Ghozzali.
289 Ada banyak pendapat mengenai siapa sebenarnya yang membuat bait-bait syair tersebut. Silahkan lihat Al Ishobah pada biografi Qois bin Ar Robi'.

Karena sebenarnya ucapan yang menyakitkanmu itu adalah yang engkau dengar ...

Dan sesungguhnya apa yang mereka katakan di belakangmu itu sama dengan tidak dikatakan...

{Dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan}[290]..

{Dan apabila mereka melewati orang-orang yang mengerjakan perbuatan yang sia-sia mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya}[291].

Dan hati-hatilah kalian dengan kemarahan orang yang penyabar.

هـ الحَسَد...

E. IRI ...

(دَبَّ إليكم داءُ الأمم: الحسد والبغضاء، هي الحالِقة)؛ فإياكم وما أَهْلَكَ عدوَّكم إبليس؛ فإن (الحسد يأكلُ الحسنات كما تأكل النار الحطب)، و(استعيذوا بالله من العين؛ فإن العين حَقّ).

وما دُمْتَ لا تَحسُد الكافر ذا الملايين فعلام تَحسد أخاك في الدين؟!

بل إنك تَستشعر قصور فكرِ الحاسد؛ فإنْ حَسَدَ على دنيا فإنّ الله شاء ولن يكون إلا ما شاء: {وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ

290 - Al Furqon: 63
291 - Al Furqon: 73

عَلَى بَعْضٍ}، وإن كان في أمر أُخروي وكنت سعيْت فلم تَبْلُغْه فلا عليك؛ لأنك أخذْتَ الأجر، ولو سَبَقَك أحدٌ إلى دعوة إنسان إلى خيرٍ ما، وكنت نَوَيْته فـ(إِنَّمَا ٱلْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ).

(Telah menjalar kepada kalian penyakit umat manusia: Iri dan saling benci, dan ia adalah pemangkas — iman —)[292]. Maka jauhilah apa yang telah membinasakan musuh kalian, Iblis. Karena sesungguhnya **(rasa iri itu memakan kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar)**[293], dan **(berlindunglah kalian kepada Alloh dari pengaruh mata, karena sesungguhnya pengaruh mata itu benar-benar ada)**[294].

Dan kalau kepada orang kafir yang jutawan saja kamu tidak merasa iri, lantas atas dasar apa engkau iri kepada saudaramu seagama?!.

Bahkan sebenarnya engkau menyadari akan pendeknya pikiran orang yang iri. Karena jika ia iri atas perkara dunia maka sesungguhnya itu semua adalah kehendak Alloh dan apa saja tidak akan terjadi kecuali yang dikehendaki Alloh. **{Dan jànganlah kalian mengangankan apa yang Alloh lebihkan terhadap sebagian kalian atas sebagian yang lain}**[295]. Dan jika yang menjadikan iri itu perkara akherat sementara engkau telah berusaha namun belum kesampaian juga, maka tidak ada masalah bagimu karena engkau telah mendapatkan pahala. Dan jika ada seseorang mendahuluimu dalam mendakwahi seseorang kepada suatu kebaikan, sedangkan engkau sudah berniat melakukannya sebelumnya, maka **(sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat)**.[296]

292 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan dia mengatakan: Hadits ini hasan *shohih*.
293 Al 'Iroqi berkata: Al Bukhori mengatakan: Hadits ini tidak *shohih*, akan tetapi hadits ini terdapat dalam Tarikh Baghdad dengan sanad *hasan*.

Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.
294 Dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim karena sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim, dan disetujui oleh Adz Dzahabi.
295 An Nisa': 32
296 Muttafaq 'alaih.



و. الظّن...

F. PRASANGKA ...

(إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ؛ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ،...وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا)، فلأَن يُخْطِئ أحدُنا في العفو خيرٌ مِن أن يُخْطِئ في العقوبة.

إذا ساء فِعْل المرء ساءت ظنونه وصَدَّقَ ما يَعْتادُه مِنْ تَـوَهُّـم

وعادى مُحِـبّيه بقـول عِـداته وأصبح في ليلٍ من الشك مظلم

(Janganlah kalian menilai sesuatu berdasarkan prasangka, karena pembicaraan yang paling dusta itu adalah pembicaran yang berdasarkan prasangka ... dan jadilah kalian hamba-hamba Alloh yang saling bersaudara). [297] Dan sungguh kita keliru dalam memaafkan orang yang berbuat salah itu lebih baik daripada keliru dalam menghukum orang yang tidak bersalah. [298]

Jika buruk perilaku seseorang pasti buruk pula prasangkanya...

Dan dia mempercayai berita-berita meragukan yang datang kepadanya...

Dia musuhi orang-orang yang mencintainya karena mempercayai ucapan orang-orang yang memusuhinya...

Hingga ia berada dalam keraguan seperti malam yang gelap gulita....

---

297 Muttafaq 'alaih.

298 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Al Hakim yang secara *marfu'* tidak *shohih*. Akan tetapi ada riwayat dari 'Umar yang senada dengannya. Hadits ini berbicara tentang pelaksanaan hukum hudud dengan adanya syubhat di dalamnya. Secara lebih luas hadits ini takhrijnya terdapat dalam At Talkhis Al Habir karangan Ibnu Hajar, dan Nashbur Royah karangan Az Zaila'i.

ز. التجسّس...

G. MEMATA-MATAI ...

(مَن تَسمَّع حديثَ قومٍ وهم له كارهون صُبَّ في أذنيه الآنُكُ يوم القيامة)؛ فَذَروا المسلمين، (...ولا تَتَّبِعوا عوراتِهم؛ فإنّ مَن تَتَبَّع عورتَهم تَتَبَّع الله عورتَه، ومن تَتَبَّع الله عورتَه يَفْضَحْه في بيته).

لا تَهْتِكَنّ مِن مساوي الناس ما سَتَروا فيَهتِـكَ الله ستراً عن مساويـكا

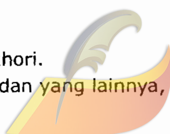
واذكر مَـحاسن ما فيهم إذا ذُكِـروا ولا تَعِـبْ أحداً منهم بما فيـكا

(Barangsiapa mencuri-curi dengar pembicaraan suatu kaum sedangkan mereka tidak menyukainya niscaya akan dituangkan timah ke dua telinganya pada hari kiamat) [299]. Maka biarkanlah kaum muslimin, **(... dan jangan mencari-cari aib mereka. Karena sesungguhnya barangsiapa mencari-cari aib mereka niscaya Alloh akan mencari-cari aibnya. Dan barangsiapa yang Alloh cari-cari aibnya niscaya Alloh akan membongkarnya meskipun ia lakukan di dalam rumahnya).** [300]

Janganlah kalian membuka keburukan orang selama mereka menutupinya ...

Sehingga Alloh juga akan membuka penutup keburukanmu...

299 - Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
300 Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya, sedangkan sanadnya adalah *hasan*.



Dan sebutlah kebaikan yang ada pada mereka jika mereka disebut...

Dan janganlah engkau cela seorangpun di antara mereka dengan apa yang ada pada dirimu ...

ح. الظّلم...

H. ZALIM ...

(اتقوا الظلم؛ فإن الظلم ظلمات يوم القيامة)، (وإنْ كان قضيباً من أَراك)، و(إن كان كافراً).

ألا فـ(اتقوا دعوة المظلوم... يقول الله تعالى: وعزتي وجلالي! لأَنْصُرَنَّك ولو بعد حين).

(Takutlah terhadap perbuatan zalim, karena kezaliman itu adalah kegelapan pada hari kiamat)[301], (walaupun hanya berupa sebuah batang dari pohon arok — pohon siwak —)[302], (walaupun kepada orang kafir).[303]

301 Diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini adalah hadits *shohih*.

302 Diriwayatkan oleh Muslim. Secara lengkap haditsnya berbunyi:

من اقتطع حقَّ امرئ مسلم بيمينه فقد أوجب الله له النار وحرم عليه الجنة وإن كان قضيباً من أراك

Barangsiapa yang merampas hak seorang muslim dengan sumpahnya maka Alloh telah mewajibkankan baginya masuk neraka dan mengharamkan baginya surga, walaupun hanya satu batang dari pohon arok.

303 Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perowinya *tsiqoh*. Al Hafidh berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*, bunyinya:

اتقوا دعوة المظلوم وإن كان كافراً، فإنه ليس دونها حِجَاب

Takutlah kalian terhadap doa orang yang terzalimi walaupun orang kafir, karena sesungguhnya tidak ada penghalang antara do'anya dengan Alloh.

Ingat, **(takutlah kalian terhadap do'a orang yang terzalimi... Alloh ta'ala berfirman: Dan demi keagungan dan kebesaran-Ku, sungguh Aku akan menolongmu walau setelah beberapa waktu).**[304]

ط. التكلّف...

I. MEMBERAT-BERATKAN DIRI ...

احذر التَكَلُّفَ! وتَجَنَّبِ الشَّطَطَ في كل شيء، {وابْتَغِ بين ذلك سبيلاً}، وتَمَثَّلْ حالاً ومقالاً {وما أنا من المُتَكَلِّفين}؛ فإنّ المُنْبَتَّ لا أرضاً قَطَعَ، ولا ظَهْرَاً أَبقى.

Hati-hatilah dari sikap memberat-beratkan diri! Dan jauhilah sikap berlebihan dalam segala hal, **{dan carilah jalan tengah antara keduanya}**[305]. Dan praktekkanlah dalam tingkah laku maupun perkataanmu ayat **{dan aku bukanlah golongan orang-orang yang memberat-beratkan diri}**[306]; karena sesunguhnya orang yang tergesa-gesa sehingga tumbang itu tidak dapat menyelesaikan perjalanan dan tidak pula menyisakan binatang tunggangan.[307]

304 Diriwayatkan oleh Al Bukhori di dalam At Tarikh Al Kabir, dan dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi.

305 Al Isro': 110

306 Shod: 86.

307 Diriwayatkan oleh Al Bazzar, Al Hakim dan Al Baihaqi namun tidak *shohih*. Silahkan lihat Faidlul Qodir dan Kasyful Khofa. Dan dicantumkan oleh Al Hafidh dalam Fathul Bari dengan tanpa mengomentarinya.

ي. الحياء...

J. MALU ...

(أُوصيك أن تَسْتَحْيِيَ من الله عز وجل كما تَستحْيِي رجلاً من صالحي قومك)؛ فمَن لا يَسْتَحِيْ من الناس لا يَسْتحي من الله، والحياءُ يكون من الخالق ومن المخلوق: أنبياء، ملائكة، صحابة، صالحون، عامّة الخلق.

و(..حقّ الحياء...أن تحفظ الرأس وما وَعَى، وتَحْفظ البطن وما حَوى، ولْتَذْكُر الموت والبِلَى، ومَن أراد الآخرة تَرَك زينة الدنيا؛ فمن فعل ذلك فقد استحيا من الله حَقّ الحياء).

و(إياك وما يُعتَذر منه)؛ لأنه لا يُعتَذر من خير، و(إذا لم تَسْتَحِ فاصنع ما شئتَ) كما في البخاري، ولا حياءَ في التَفَقُّه في الدين، ولا تنسَ أن (الحياء لا يأتي إلا بخير).

(Aku wasiatkan kepadamu agar kamu malu kepada Alloh sebagaimana kamu malu kepada orang sholih dari kaummu)[308], karena barangsiapa yang tidak malu kepada manusia niscaya ia

---

308 al-Haitsami berkata : Para Perowinya *muwatsaq* meskipun ada unsur *dho'if* pada mereka.

Para perowinya muwatsaq namun *ma'lul* sebagaimana disebutkan dalam al-Ahadits al-Mukhtaroh yang ditahqiq oleh Duhaisy. Dan dicantumkan oleh al-Hafizh dalam al-Ishobah sambil memberikan isyarat bahwa dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah. Sedangkan al-Albaniy mengatakan dalam as-Silsilah hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam kitab az-Zuhdu, juga al-Bayhaqi dan al-Khoroithiy dengan sanad *jayyid* semuanya *tsiqoh*. Dan al-Albaniy menyatakannya sebagai hadits shohih dalam "Shohih al-Jami' as-Shoghir"

tidak akan malu kepada Alloh.[309] Dan malu itu bisa kepada sang pencipta dan bisa juga kepada makhluk; seperti para nabi, malaikat, sahabat, orang-orang sholih dan kaum muslimin secara umum.

Dan **(... malu yang sebenarnya itu adalah ... engkau menjaga kepala dan apa yang terdapat padanya, menjaga perut dan apa yang terkandung di dalamnya, ingatlah kematian dan kepunahan, dan barangsiapa menginginkan akherat niscaya ia meninggalkan perhiasan dunia. Barangsiapa melakukan itu semua berarti ia telah malu kepada Alloh dengan malu yang sebenarnya).**[310]

Dan **(janganlah kamu melakukan perbuatan yang mana kalau orang melakukannya akan minta maaf)**[311], karena orang itu tidak akan meminta maaf dari perbuatan baik. Dan **(jika kamu tidak punya rasa malu maka berbuatlah sesuka kamu)** sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al Bukhori. Namun tidak ada istilah malu dalam mempelajari ajaran agama.[312] Dan jangan lupa bahwa **(malu itu tidak membawa selain kebaikan).**[313]

---

309 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath, dan ini adalah hadits *dlo'if.*

310 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan yang lainnya. Dan Al Albani berkata: Hadits ini *hasan li ghoirihi.*

311 Dinyatakan hasan oleh Ibnu Hajar dalam Zahrur Ruba, dan As Sakhowi menukil perkataannya yang menyatakan hasan hadits tersebut dalam Al Maqoshid Al Hasanah. Hadits ini banyak yang meriwayatkannya, silahkan lihat Al Jami' Ash Shoghir, dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

312 Aku senaja menghindari lafadz yang rancu namun sudah tersebar:

لا حياء في الدين

Tidak ada malu dalam masalah agama.

Karena sesungguhnya malu itu termasuk cabang iman.

313 Muttafaq 'alaih. Dalam hal ini ada sebuah kisah yang disebutkan dalam riwayat Muslim bahwa setelah 'Imron bin Hushoin ﷺ meriwayatkan hadits tersebut ada seseorang yang berkata kepadanya: [Sesungguhnya kami mendapatkan dalam beberapa kitab atau hikmah bahwa di antara rasa malu itu ada yang melahirkan ketenangan dan pengagungan kepada Alloh, dan di antaranya juga ada yang melahirkan kelemahan. Maka 'Imron pun marah hingga kedua matanya memerah, dan berkata: Apakah aku menyampaikan sebuah hadits dari Rosululloh lalu engkau menentangnya!!]

ك. حُسْن المعاشرة...

K. BERGAUL DENGAN BAIK ...

(مَن نفَّس عن مُؤْمِنٍ كُرْبةً مِن كُرَب الدنيا نَفَّس الله عنه كُرْبةً من كُرَب يوم القيامة، ومَن يَسَّرَ على مُعْسِرٍ يَسَّرَ الله عليه في الدنيا والآخرة، ومَن سَتَرَ مسلماً سَتَرَه الله في الدنيا والآخرة، واللهُ في عَون العبد ما كان العبد في عَوْن أخيه).

بل (مَن مَشَى في حاجة أخيه كان خيراً له من اعتكافه عشرَ سنين، ومَن اعتكف يوماً ابتغاء الله جعل الله بينه وبين النار ثلاثَ خنادقَ، كلُّ خندق أبعد مما بين الخافِقَين)، ولك في قصة (ذَهب المُفْطِرون اليومَ بالأجر) عِبرةٌ!.

و(إن لله عباداً يَخُصُّهم اللهُ بالنعم لمنافع العباد، فمَن بَخِل بتلك المنافع عن العباد نَقَل الله تلك النعم عنهم، وحوَّلَها إلى غيرهم)، و(ما مِن عبدٍ أنْعَمَ الله عليه نعمةً فأَسْبَغَها عليه، ثم جعل من حوائج الناس إليه فتَبَرَّمَ فقد عَرّضَ تلك النعمة للزّوال)، ويَكفيك أن (صنائع المعروف تَقي مَصارِع السوء)، وأن سيدَ القوم خادمهم، يَكفيك أن ربَّنا تبارك شَكَرَ لِمَن أَماطَ غُصْنَ شَوْكٍ عن الطريق فغَفَرَ له، وغَفر لِبَغِيٍّ سَقَتْ كلباً عَطشانَ بِخُفِّها، فغُفِرَ لها وهي بَغِيّ!!.

(Barangsiapa melepaskan seorang mukmin dari suatu duka di dunia niscaya Alloh akan melepaskannya dari kedukaan di hari

kiamat. Dan barangsiapa memudahkan orang yang kesulitan niscaya Alloh akan mudahkan baginya di dunia dan akherat. Dan barangsiapa menutup aib seorang muslim niscaya Alloh akan menutupi aibnya di dunia dan akherat. Dan Alloh itu akan senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya).[314]

Bahkan **(barangsiapa berjalan untuk kebutuhan saudaranya maka itu lebih baik baginya daripada beri'tikaf selama sepuluh tahun, padahal barangsiapa beri'tikaf satu hari saja niscaya Alloh jadikan antara dirinya dengan api neraka tiga parit yang masing-masing parit jaraknya antara timur dan barat).**[315] Dan bagimu dalam kisah **(orang-orang yang berpuasa hari ini memborong pahala)** ada pelajaran.[316]

Dan **(sesungguhnya Alloh itu memiliki hamba-hamba yang Alloh khususkan buat mereka sebagian nikmat supaya mereka**

---

314 Diriwayatkan oleh Muslim.

315 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni danam Al Mu'jam Al Ausath. Sanadnya *jayyid* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Adapun Al Mundziri menggunakan lafadz (عن) di awal riwayat hadits ini dan tidak mengatakan apa-apa setelah itu. Akan tetapi di dalamnya terdapat seseorang yang dikatakan oleh Abu Hatim: *Munkarul hadits*, sebagaimana yang disebutkan dalam Lisanul Mizan karangan Ibnu Hajar. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani akan tetapi tentang riwayat yang berbunyi:

ولَأن أمشي مع أخ في حاجة أحبُّ إليّ من أن أَعْتِكَف في هذا المسجد - في المدينة - شهراً

Dan sungguh aku berjalan bersama seorang saudara dalam suatu kebutuhan lebih aku sukai daripada aku beri'tikaf di dalam masjid --- di madinah --- selama satu bulan.

... ia berkata: Sanad Ibnu Abi Dunya *hasan* namun ada seseorang yang *shoduq lahu aghlath*.

316 - Muttafaq 'alaih, dan bunyinya:

كنا مع النبي ﷺ أكثرنا ظلاً الذي يستظل بكسائه، وأما الذين صاموا فلم يعملوا شيئاً، وأما الذين أفطروا فبَعثوا الركاب وامتَهنوا وعالَجوا فقاله ﷺ

Dahulu ketika kami bersafar bersama Nabi shollallohu 'alaih wa sallam, yang paling besar tempat berteduhnya adalah orang yang berteduh dengan selimutnya. Orang-orang yang berpuasa tidak bisa berbuat apa-apa, sedangkan orang-orang yang tidak puasa mereka menggiring unta, bekerja dan berusaha. Makanya Nabi ﷺ mengucapkan kata-kata tersebut.

bermanfaat buat hamba-hamba Alloh yang lain. Maka barangsiapa yang bakhil dengan manfaat yang terdapat pada nikmat-nikmat tersebut terhadap hamba-hamba Alloh yang lain niscaya Alloh akan memindahkan nikmat-nikmat tersebut dari mereka kepada selain mereka)[317], dan **(Tidaklah seorang hamba itu Alloh beri suatu nikmat lalu disempurnakan nikmat itu kepadanya, kemudian dijadikan kebutuhan manusia ada padanya namun ia menggerutu maka ia telah membuka peluang hilangnya nikmat tersebut)**[318], cukuplah sebagai peringatan buatmu bahwa: **(perbuatan baik itu dapat menjauhkan kematian yang buruk)** [319], dan bahwa pemimpin suatu kaum itu adalah pelayan mereka.[320] Cukuplah sebagai motivasi bagimu bahwa Robb kita itu akan membalas siapa saja yang menyingkirkan ranting berduri dari jalan sehingga Alloh mengampuninya,[321] dan Alloh juga mengampuni seorang pelacur yang memberi minum anjing yang kehausan dengan sepatunya, lalu ia diampuni padahal dia seorang pelacur!![322]

وما دام هدفُكم الجنةَ فـ(أَفْشوا السلام، وأطعموا الطعام، وصَلُّوا بالليل والناس نيام تَدخلوا الجنة بسلام).

ومِن (أفضل الأعمال أن تُدخِل على أخيك المؤمن سروراً، أو تَقضيَ

317 Al Mundziri berkata: Seandainya dikatakan bahwa sanadnya *hasan*, itu mungkin saja.

Bahkan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al 'Alusy di dalam 'Ilmu Zawaidul Hadits.

318 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath, dan sanadnya *jayyid* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami dan Al Mundziri. Dalam Kasyful Khofa dikatakan: Sebagian sanadnya menguatkan sebagian lainnya.

Akan tetapi dalam Lisanul Mizan hadits ini dicantumkan dengan tanpa ada isyarat kalau hadits ini kuat. Dan Al Albani menyatakan hadits ini *hasan* dalam Shohih At Targhib.

319 Sepertinya Al Hafidh dalam At Talkhish cenderung menganggap *dlo'if* hadits ini. Dan diuraikan panjang lebar dalam Kasyful Khofa yan intinya hadits ini memiliki *syawahid*. Dan di sana disebutkan bahwa sanad yang digunakan Ath Thobroni *hasan*. Dan inilah yang dikatakan oleh Al Haitsami darinya. Sedangkan Al Albani berkata: Hadits ini *shohih* karena *syawahid*nya.

320 Hadits ini *dlo'if*, namun Al 'Ajluni mengisyaratkan bahwa hadits ini memungkinkan untuk menjadi hasan karena *syawahid*nya. Dan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

321 Muttafaq 'alaih.

322 Muttafaq 'alaih.

عنه دَيناً، أو تُطعمَه خبزاً)؛ لأنّ (مَن لقي أخاه المسلم بما يُحبُّ اللهُ لِيَسُرّه بذلك سَرَّه الله عزّ وجل يوم القيامة).

ولا تنسَ أننا (أُمِرْنا أن نُنـزل الناس منازلَهم)؛ فمِن المروءة أن تُنْصِتَ لأخيك إذا حدّثَك، ومِن حُسْنِ المُماشاة أن تَقف له إذا انقطع شِسْعُ نعله.

وإذا أردتَ كاملَ الإيمان فلا تَغْفُلَنَّ ساعةً عن:

{ويُؤثِرون على أنفسهم ولو كان بهم خَصاصةٌ}، وعن: (لا يؤمن أحدكم حتى يحبَّ لأخيه ما يحبُّ لنفسه)؛ لذا (مَن استعاذكم بالله فأَعيذوه، ومَن سألكم بالله فأعطوه، ومَن دعاكم فأَجيبوه، ومَن صَنَعَ إليكم معروفاً فكافئوه؛ فإن لم تَجدوا ما تُكافئونه فادْعوا الله حتى تَرَوا أنكم كافأتموه)، ومِن المكافأة أن تَدْعوَ لِمَنْ تَعَلَّمْتَ منه، أو أَفادَك فائدةً كائناً ما كان؟ صغيراً أو كبيراً، فـ(مَن لم يَشْكُر الناس لم يَشْكر الله).

فإن لم تَجِدْ شيئاً فكُفَّ (شَرَّك عن الناس؛ فإنها صدقةٌ منك على نفسك).

Dan jika memang tujuan kalian itu surga, maka **(sebarkanlah salam, berilah makan, dan sholatlah pada malam hari saat manusia tidur, niscaya engkau akan masuk surga dengan sejahtera).**[323]

Dan termasuk **(amalan yang paling utama adalah engkau memasukkan rasa bahagia kepada saudaramu, atau engkau membayarkan hutangnya, atau engkau memberinya makan roti)**[324],

323 - Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*.
324 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dan Al Baihaqi. Hadits ini memiliki *syahid* yang

karena **(barangsiapa yang bertemu saudaranya muslim dengan cara yang Alloh sukai yang dengan itu ia ingin menyenangkannya, niscaya Alloh akan menyenangkannya pada hari kiamat kelak).**[325]

Dan jangan lupa bahwa kita **(diperintahkan untuk menempatkan manusia sesuai dengan kedudukan mereka).**[326] Maka termasuk dari tatakrama adalah engkau diam mendengarkan pada saat saudaramu berbicara kepadamu, dan termasuk sikap yang baik ketika berjalan bersama saudaramu adalah engkau berhenti menunggu saudaramu jika tali sandalnya putus.[327]

Dan jika engkau menginginkan iman yang benar-benar sempurna maka janganlah kamu lupa sesaatpun dari:

{Dan mereka mengutamakan orang lain daripada diri mereka sendiri meskipun mereka sebenarnya sangat membutuhkan}[328], juga dari: **(tidak sempurna iman salah seorang dari kalian hingga ia senang saudaranya mendapatkan apa yang ia senang jika mendapatkannya).**[329] Oleh karena itu **(siapa saja yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Alloh maka berilah ia perlindungan dan siapa saja yang meminta kepada kalian dengan nama Alloh maka berilah apa yang ia minta, dan siapa saja yang mengundang kalian maka penuhilah undangannya, dan siapa saja yang berbuat baik kepada kalian maka balaslah**

mursal. Kesimpulannya hadits ini *hasan li ghoirihi* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Munawi. Demikian pula yang dikatakan dalam Kasyful Khofa. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. Sepertinya --- *wallahu a'lam* --- bahwa beliau menyebutkan 'roti' karena roti adalah bahan makanan yang dikenal saat itu, namun sebenarnya yang menjadi tujuan adalah menghilangkan rasa lapar.

325 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Ash Shoghir, dan sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami. Sementara Al Hafidh dalam Tahdzibut Tahdzib menukil perkataan Ibnu 'Adiy: Hadits ini *munkar*. Namun dia tidak mengomentarinya. Sedangkan Al Albani mengatakan: Hadits ini *munkar*.

326 Diriwayatkan oleh Muslim secara *mu'allaq* dalam muqoddimahnya. Abu Dawud dan Al Hakim juga meriwayatkan yang mirip dengannya. Dalam Kasyful Khofa disebutkan pendapat dari As Sakhowi bahwa hadits ini ditinjau secara keseluruhan menjadi *hasan*.

327 Diriwayatkan oleh Al Khothib Al Baghdadi, dan hadits ini tidak *shohih*. Bahkan Al Albani berkata: Hadits ini *maudlu'*.

Meskipun adab-adab seperti ini hendaknya dilakukan berdasarkan keumuman hadits-hadits yang lain.

328 Al Hasyr: 9

329 Muttafaq 'alaih.



ia dengan yang setimpal, dan jika kalian tidak memiliki apa yang dapat membalasnya secara setimpal maka do'akanlah ia kepada Alloh hingga kalian anggap kalian telah membalasnya secara setimpal).[330] Dan di antara bentuk membalas budi adalah mendoakan orang yang mengajarimu, atau orang yang memberikan manfaat kepadamu apapun bentuknya; besar maupun kecil, karena **(barangsiapa yang tidak bersyukur** — berterimakasih — **kepada manusia maka ia tidak bersyukur kepada Alloh).**[331]

Namun jika kamu tidak memiliki sesuatu apapun, maka cegahlah **(kejahatanmu terhadap orang lain, karena ini merupakan sedekah darimu untuk dirimu sendiri).**[332]

(واللهِ لا يُؤمن، واللهِ لا يُؤمن، واللهِ لا يُؤمن، قيل: ومَن يا رسول الله؟! قال: الذي لا يَأْمَن جارُه بَوائقَه)، ... وإخوتك في المنـزل جيرانك، بل (مَن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليُكْرِم جاره)، ولا أظنك تَغْفُل عن الحديث المتفق عليه: (لا يَحِلُّ لمسلم أن يَهْجُر أخاه فوق ثلاثِ ليال).

وكم يتساهل بعضنا فَيُرَوِّع إخوته مُمازحاً؛ مع أنه (لا يَحِلُّ لمسلم أن يُرَوِّع مسلماً).

330 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. Dan ini adalah hadits *shohih* sebagaimana disebutkan oleh An Nawawi di dalam kitabnya Riyadlush Sholihin.

331 Diriwayakan oleh At Tirmidzi dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*. Al Haitsami berkata: Sanad yang digunakan oleh Ahmad dan Ath Thobroni untuk meriwayatkan hadits ini *hasan*.

332 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dalam Ash Shomtu Wa Adabul Lisan. Hadits ini dinyatakan hasan oleh As Suyuthi, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani dengan lafadz: (كُفَّ شَرَّك..). Hadits ini juga terdapat dalam *Shohih* Muslim untuk menjawab Abu Dzar ketika bertanya: Wahai Rosululloh, apa pendapatmu jika aku tidak mampu mengerjakan beberapa pekerjaan? Beliau menjawab:

تكفُّ شرّك عن الناس؛ فإنها صدقة منك على نفسك

Engkau cegah kejahatanmu terhadap orang lain, karena ini merupakan sedekah darimu untuk dirimu sendiri.

والأمر إليكَ، فكما تَدِيْن تُدان.

وأيّاً ما كان فـ(لا تَحْقِرَنَّ من المعروف شيئاً ولو أنْ تُفْرِغَ من دَلوك في إناء المُسْتسقي)، (لا تَحقرن من المعروف شيئاً ولو أن تَلْقَى أخاك بوجه طليق)؛ إذْ (تَبَسُّمك في وجه أخيك صدقةٌ).

أخي إن البِشْرَ شيءٌ هَيِّن وجْـهٌ طليق ولسان لَيِّـن.

(Demi Alloh tidak beriman, demi Alloh tidak beriman, demi Alloh tidak beriman. Ada yang bertanya: Siapakah wahai Rosululloh? Beliau menjawab: Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya)[333], ... dan saudara-saudaramu yang serumah denganmu itu adalah tetanggamu. Bahkan **(barangsiapa beriman kepada Alloh dan hari akhir, hendaknya ia menghormati tetangganya).**[334] Dan saya kira engkau tidak lupa dengan hadits muttafaq 'alaihi yang berbunyi: **(Tidak halal bagi seorang muslim meninggalkan saudaranya lebih dari tiga hari).**

Dan berapa banyak di antara kita yang menganggap remeh ketika mengejutkan saudara-saudaranya dengan nada canda, padahal **(tidak halal bagi seorang muslim mengejutkan muslim lainnnya).**[335]

Namun pada akhirnya terserah kamu, karena apapun yang kamu perbuat akan kamu petik hasilnya.[336]

Dan dalam masalah apa saja, **(janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikanpun walaupun hanya berupa**

333 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

334 Muttafaq 'alaih.

335 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *shohih*. Al 'Iroqi berkata: Ini hadits *hasan*. Diucapkan oleh Nabi ﷺ ketika ada seseorang yang mengejutkankan saudaranya dengan menarik tali dari tangannya saat ia tidur.

336 Hadits ini memiliki *syahid* yang *mursal* sementara para perowinya *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar.

Dengan *syahid* tersebut hadits *marfu'* yang *dlo'if* tadi menjadi kuat. Hadits ini juga dicantumkan oleh Ibnu 'Adi dalam Al Kamil Fi Dlu'afa-ir Rijal. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

menuangkan air dari timbamu ke dalam wadah orang yang mencari air)[337], **(dan janganlah sekali-kali engkau meremehkan suatu kebaikanpun walaupun hanya berupa memandang saudaramu dengan wajah berseri)**[338], karena **(senyumanmu kepada saudaramu itu adalah sedekah).**[339]

Wahai saudaraku, berbuat baik itu mudah...

Pasang wajah berseri dan lisan yang lembut ...

وليَكن جُلُّ ضحكك التبسُّم، ولا تَفتح فاكَ كالمغارة؛ لأن عائشة رضي الله عنها لم تَرَ (رسول الله ﷺ مُسْتَجْمِعاً ضاحكاً..إنما كان يَتَبَسّم).

ولا تُكثِر الضحك؛ فـ(إن كثرة الضحك تُمِيْتُ القلب)، وقد [سُئل ابنُ عمر رضي الله عنهما: هل كان أصحابُ النبي ﷺ يَضْحكون؟ قال: نعم! والإيمانُ في قلوبهم أَعْظَمُ من الجبال].

أَجَلْ! (لم يَكن أصحاب رسول الله ﷺ منحرفين ولا مُتَماوِتين، وكانوا يَتناشدون الأشعار في مجالسهم، ويَذْكُرون أمرَ جاهليتهم، فإذا أُريدَ أحدُهم على شيء من دينه دارَت حَماليق عينيه).

وها قد أُريد الإسلام كلُّه، وقُضِيَ الأمر، فيا أُمّةَ الجهاد: دَعي الهَزْل واعتنقي الجِدّ؛ إذ.(لو تَعلمون ما أَعْلَم لضحكتم قليلاً ولبَكَيْتُم كثيراً).

Dan hendaknya kebanyakan dari tertawamu adalah sekadar

337 Diriwayatkan oleh Ath Thoyalisi dan Ibnu Hibban. Hadits ini sanadnya *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh An Nawawi.

338 Diriwayatkan oleh Muslim.

339 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan hadits ini memang *shohih*.

tersenyum,[340] dan jangan kamu buka mulutmu seperti goa, karena 'Aisyah ﵂ tidak pernah melihat **(Rosululloh tertawa dengan terbahak-bahak... sesungguhnya beliau hanyalah tersenyum).**[341]

Dan janganlah banyak tertawa, karena **(sesungguhnya banyak tertawa itu mematikan hati).**[342] Dan [Ibnu Umar ﵄ pernah ditanya: Apakah para sahabat itu tertawa? Ia menjawab: Ya, namun iman yang ada di hati mereka lebih besar daripada gunung].[343]

Benar! **(Para sahabat Rosululloh itu bukanlah orang-orang yang menyimpang atau orang-orang yang berpenampilan lemah. Dahulu mereka saling melantunkan syair-syair di majelis-majelis mereka, mengingat-ingat masa-masa jahiliyah mereka, namun jika salah seorang mereka diserang <u>sedikit saja ajaran agamanya</u> niscaya ia akan membelalakkan matanya).** [344]

Dan inilah Islam hari ini telah diserang **<u>semua ajarannya</u>**, dan tidak ada lagi yang tersisa, maka wahai umat jihad: tinggalkan sendau gurau dan bersungguh-sungguhlah, karena **(seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis).**[345]

---

340 - Di dalam Asy Syamail Al Muhammadiyah karangan At Tirmidzi disebutkan:

جُلُّ ضحكه التبسُّم

Kebanyakan dari tertawanya adalah sekadar tersenyum.

Akan tetapi sanadnya *dlo'if*.

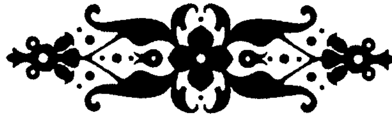
341 Muttafaq 'alaih.

342 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *ghorib*. Lihat Tuhfatul Ahwadzi. Akan tetapi Al Bushoiri berkata dalam Zawaid Ibni Majah 'Alal Kutub Al Khomsah: Hadits ini sanadnya *shohih*. Dan hadits ini disebutkan oleh Al Hafidh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari dan ia diam tidak mengomentarinya. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

343 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam Hilyatul Auliya'. Seingatanku hadits ini *tsabit* --- memenuhi syarat untuk diterima --- dari Ibnu Umar, maka silahkan dicek di sana.

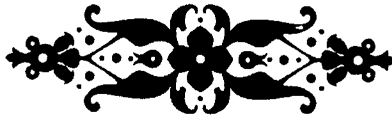
344 Ibnu Hajar dalam Fathul Bari berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dengan sanad *hasan*.

345 Muttafaq 'alaih.



الدعــوة...

DAKWAH ...




Maktabatul 'ilmi

الدعــوة...

DAKWAH ...

لا تكن سَبَهْلَلاً!.

فما أتْعَسَ أن يكون المرء كالحمار؛ لا يَدري فيمَ رَبَطه أهله وفيمَ أَرْسَلوه؟

وإذا كانت المجتمعاتُ كالماء! [الراكدُ تَعلوه الطحالب والأعفان، وأما المُتَحَرِّكُ فلا] فهذا يُؤَكِّد حاجَتَنا اليومَ إلى منهج متحرك متكامل ينْتَزِعُنا من: خمولٍ يَمتص حيويتنا, وكسلٍ يَشُلُّ جهودنا, وتَواكُلٍ يُدَمِّر حاضرنا, وتَفاهاتٍ تُوشك أن تأتِيَ على كل ما بناه العاملون.

مِن أجْل ذلك كانت الحركة الجهادية الطويلة ـ بالمال والسِّنان واللسان والبَنان ـ هي التي تَمْحو التَرَهُّل من حياة الأمة، وتُذِيب مظاهر التَّرَف التي تَستَعْبِد الشعوب الراكدة.

ولن يُثمر الإصلاح إلا بثلاث: دراسةِ المجتمع، وصدق العاطفة، ومتابعة السير على خُطا السلف الصالح.

ولا تَحْسَبَنَّ الوَعْظَ ينفع إلا بثلاث كذلك: حرارة القلب، وطلاقة اللسان، ومعرفة طبائع الإنسان؛ لذا تَعَرَّفْ إلى من تَلْقاه؛ إذْ أساسُ

دعوتنا الحبُّ والتعارف.

فـ[خالِطوا الناسَ وصَافُوهم بما يَشْتهون، ودينَكم لا تَكْلِمُنَّه]؛ لأنّ (**المؤمن الذي يُخالط الناس ويَصبر على أذاهم أعظمُ أجراً من المؤمن الذي لا يُخالط الناس ولا يَصبر على أَذاهم**).

ولكنّ دعوةً تُعْطَى فضولَ الأوقات لن تُفْلِح أبداً!

فالداعية الصادق مَن كانت دعوتُه في رأسه كالصداع؛ لأنّ (**المؤمن من أهل الإيمان بمنزلة الرأس من الجسد: يَألَم المؤمن لأهل الإيمان كما يَألَم الجسد لِمَا في الرأس**)، إنهم (**كرجلٍ واحدٍ إذا اشتكى رأسَه اشتكى كلّه، وإن اشتكى عينَه اشتكى كلَّه**)، والدعاة الصادقون إذا التقَوا تحدّثوا عن عمل، وإذا انصرفوا فإلى عمل، ومَن لم يهتمَّ بأمر المسلمين فليس منهم.

فلا تكونوا أحدَ رجلين: رجلٍ نام في النور، وآخرَ استيقظ في الظلام.

وانظر مِن أيِّ المفاتيح أنت؟! (**إنّ من الناس مفاتيحَ للخير مغاليقَ للشر، وإنّ من الناس مغاليقَ للخير مفاتيحَ للشر؛ فطوبى لمن جعل الله مفاتيح الخير على يديه، وويلٌ لمن جعل الله مفاتيح الشر على يديه**).

وما للمرءِ خَيرٌ في حياةٍ ... إذا ما عُدَّ مِن سَقَط المَتاع.

فلا تكونَنّ أقلّ شأناً مِن هُدهد سليمان عليه الصلاة والسلام،
ذاك الذي بَلَّغ ما عَرَف

وكُنْ رجلاً إنْ أَتَوا بعده يَقولون: مرَّ، وهذا الأَثَر!

Janganlah engkau menganggur!.[346]

Sungguh alangkah celakanya bila seseorang menjadi seperti keledai, ia tidak tahu kenapa pemiliknya mengikatnya dan kenapa melepaskannya?

Dan jika masyarakat itu ibarat air [maka air yang menggenang akan dipenuhi lumut dan barang-barang yang busuk, sedangkan air yang mengalir tidak akan seperti itu]. Hal ini menegaskan akan kebutuhan kita terhadap sebuah metode yang dinamis dan lengkap yang dapat menyelamatkan kita dari kelesuan yang menggerogoti semangat hidup kita dan kemalasan yang melumpuhkan tenaga kita, dan sikap pasrah yang dapat menghancurkan kesempatan yang kita hadapi,

346 Kata ini memiliki beberapa arti sebagaimana dikatakan dalam Lisanul 'Arob. Dan di antara yang disebutkan di sana adalah: Kata ini juga ditafsirkan dengan 'menganggur' tidak ada amal akherat sedikitpun padanya. Dan diriwayatkan dari Umar bahwasanya ia berkata:

إني لأكره أن أرى أَحَدَكم سَبَهْلَلاً لا في عَمَل دُنْيا ولا في عَمَل آخرة

Sungguh aku sangat tidak suka salah seorang dari kalian sabahlal, tidak sedang beramal untuk dunia dan tidak pula beramal untuk akherat.

Namun aku tidak tahu *shohih* tidaknya dan siapa yang meriwatkannya. Hadits ini juga disebutkan oleh Ibnul Atsir dalam An Nihayah Fi Ghoribil Hadits Wal Atsar. Di sana ia mengatakan bahwa hadits ini juga disebutkan oleh Al 'Ajluni dan Az Zamakhsyari, akan tetapi ia bukan termasuk ahli hadits. Sementara menurut riwayat Ath Thobroni ini merupakan perkataan Ibnu Mas'ud ﷺ, dengan lafadz:

إني لأَكْرَه أن أرى الرجل فارغاً لا في عمل دنيا ولا آخرة

Sungguh aku benar-benar tidak suka melihat seseorang yang nganggur tidak sedang beramal untuk dunia maupun akherat.

Di dalam sanadnya ada seorang rowi yang tidak disebut namanya, namun sisa perowinya adalah *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami.

dan ketidakpekaan yang nyaris menghancurkan semua yang telah dibangun oleh para aktifis.

Oleh karena itu gerakan jihad yang memakan waktu yang panjang --- dengan harta, mata tombak, lisan dan jari-jari --- itulah yang akan menghilangkan obesitas[347] dari kehidupan umat, dan mencairkan tampilan-tampilan mewah yang telah memperbudak masyarakat yang statis..

Dan usaha perbaikan itu tidak akan membuahkan hasil kecuali dengan tiga hal: kajian terhadap masyarakat, perasaan yang tulus dan mengikuti langkah perjalanan para salafus sholih.

Dan janganlah kamu mengira bahwa nasehat itu juga bermanfaat kecuali dengan tiga hal pula: hati yang bergelora, lisan yang lancar dan memahami karakter manusia, oleh karena itu kenalilah siapa yang kamu jumpai; karena dasar dakwah kita adalah kecintaan dan saling mengenal.[348]

Maka [berbaurlah kalian dengan manusia, ungkapkanlah cinta kalian kepada mereka dengan cara yang mereka senangi, dan jangan sekali-kali kalian perburuk citra agama kalian][349], karena (seorang mukmin yang berbaur dengan manusia dan bersabar terhadap gangguan mereka, itu lebih besar pahalanya daripada orang mukmin yang tidak berbaur dengan manusia dan tidak bersabar terhadap gangguan mereka).[350]

---

347 Dalam Al Mu'jam Al Wasith: [(زَهِلَ) لحمُهُ]: dagingnya goyang dan menjulur. Dan (زَهِلَ) juga berarti menggelembung dan membengkak bukan karena penyakit. *Isim fa'il mudzkkar* nya(زَهِلٌ) dan *isim fa'il mu-annats* nya(زَهِلَة). Dan (ترهّل) sama dengan (زَهِلَ).

348 Berdasarkan firman Alloh *ta'ala*:

وجعلناكم شعوباً وقبائل لِتَعارفوا

Dan Kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Al Hujurot: 13

349 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan dua sanad yang mana perowi dari salah satu sanadnya *tsiqoh*, dari perkataan Ibnu Mas'ud. Riwayat ini juga dicantumkan oleh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari dan beliau diam tidak mengomentarinya.

350 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dengan sanad *jayyid*, dan dalam Fathul Bari Ibnu Hajar berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *hasan*.

Akan tetapi dakwah yang hanya mengandalkan sisa-sisa waktu itu tidak akan pernah sukses selamanya!

Maka seorang da'i yang jujur itu adalah orang yang dakwahnya selalu berada di kepalanya seperti orang yang sakit kepala, karena **(orang mukmin itu bagi orang mukmin lainnya adalah seperti kepala bagi tubuh: orang mukmin itu akan merasakan sakit yang diderita orang mukmin lainnya, sebagaimana tubuh merasakan sakit jika kepalanya sakit).**[351] Sesungguhnya mereka itu **(seperti satu tubuh. Jika kepalanya sakit maka seluruh badannya akan merasa sakit, dan jika matanya sakit maka seluruh badannya akan merasa sakit).**[352] Dan para da'i yang jujur itu jika saling bertemu mereka membicarakan tentang kegiatan, dan jika mereka telah berpisah maka mereka menuju kegiatan. Dan barangsiapa tidak memperhatikan urusan kaum muslimin maka ia bukan dari golongan mereka.[353]

Maka janganlah kalian menjadi salah satu dari dua macam manusia berikut: orang yang tidur saat ada cahaya atau orang yang bangun saat tidak ada cahaya.

Maka lihatlah, dirimu itu termasuk kunci pembuka apa?! Karena **(sesungguhnya di antara manusia itu ada yang menjadi kunci-kunci pembuka kebaikan dan ada yang menjadi gembok-gembok penutup kejelekan. Maka beruntunglah bagi orang yang Alloh jadikan kunci-kunci pembuka kebaikan ada di tangannya, dan celakalah bagi orang yang Alloh jadikan kunci-kunci pembuka keburukan itu ada di tangannya),**[354]

Dan tidak ada kebaikan seseorang dalam kehidupan ...

351 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni, dan dinyatakan *hasan* oleh As Suyuthi. Sementara Al 'Iroqi dan muridnya Al Haitsami berkata: Para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Adapun Al Bushoiri berkata tentang para perowi Ibnu Abi Syaibah: Para perowinya *tsiqoh*. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

352 Diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad.

353 Hadits ini *dlo'if* bahkan ada yang mengatakan *maudhu'*. Silahkan lihat di buku-buku hadits *maudlu'*.

354 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Abi 'Ashim dan Al Baihaqi. Hadits ini *hasan*, dan ia memiliki *syahid* dari Sahl bin Sa'ad.

Jika ia terhitung sebagai barang yang hina ...

Maka jangan sampai kamu menjadi orang yang lebih rendah derajatnya daripada burung Hud-hud nya Nabi Sulaiman عليه السلام, yang menyampaikan apa yang ia telah ketahui.

Jadilah kamu orang yang apabila datang generasi setelahmu...

mereka mengatakan: Ia telah berlalu dan inilah peninggalannya...

ولكن! رُويدَك...! لأن أُولى خطوات النصر هزيمةُ العدوِّ الداخلي، ومَن لا يَعرف لماذا انهزم لا يَعرف كيف يَنتصر؟

فابدأ بنفسك فانْهَها عن غَيِّها؛ لأن فاقد الشيء لا يُعطيه، ثم انتقِلْ سريعاً إلى الناس فاعتزِلْهم عُزلةً مُتَنَقِّلَةً تَمنَع سَرَيَان الباطل إليكَ فِكراً أو سلوكاً، عزلةً تُحقق فيها: (مَن رأى منكم منكراً فلْيغيّره (١) بيده...(٢)...فبلسانه (٣)...فبِقلبه؛ وذلك أضعف الإيمان)؛ فـ(ليس منا مَن لم...يأمر بالمعروف ويَنْهَ عن المنكر)، و(إنّ الله تعالى لَيَسألُ العبد يوم القيامة حتى يَسألَه: ما مَنَعَكَ إذا رأيْتَ المنكر أن تُنْكره؟...).

فـ(إذا عُمِلَت الخطيئة في الأرض كان مَن شَهدَها فكَرِهها كَمَن غاب عنها، ومَن غاب عنها فَرَضِيَها كان كمَنْ شَهِدها).

هذا ابن مسعود رضي الله عنه يُعَلِّمُنا: [إذا رأيتَ الفاجر فلم تستطع أن تُغيّر عليه فاكْفَهِرَّ في وجهه].

فالمؤمن لا يُلْدَغ كما لُدِغ بنو إسرائيل! فـ(إنّ أولَ ما دَخلَ

النقصُ على بني إسرائيل، أنه كان الرجل يَلْقى الرجلَ، فيقول: يا هذا! اتق الله، ودَعْ ما تَصنع؛ فإنه لا يَحِلُّ لك، ثم يَلقاه من الغد وهو على حاله، فلا يَمْنَعُه ذلك أن يكون أَكِيْلَه وشَرِيْبَه وقَعِيْدَه، فلما فعلوا ذلك ضَرب الله قلوب بعضهم ببعض،...{لُعن الذين كفروا من بني إسرائيل على لسان داود وعيسى ابن مريم؛ ذلك بما عَصَوا وكانوا يَعْتَدون، كانوا لا يَتَناهون عن منكر فعلوه، لبئس ما كانوا يفعلون} ... كلا ـ والله ـ لَتَأْمُرُنَّ بالمعروف، ولَتَنْهَوُنَّ عن المنكر، ولَتَأْخُذُنَّ على يد الظالم، ولَتَأْطُرُنَّه على الحق أَطْراً، ولَتَقْصُرُنَّه على الحق قَصْراً، أو لَيَضْرِبَنّ الله بقلوب بعضكم على بعض، ثم يَلْعَنُكم كما لَعَنَهم)، (والذي نفسي بيده لتَأمُرُنّ

بالمعروف ولَتَنْهَوُنّ عن المُنكر أو لَيُوْشِكَنَّ الله تعالى أن يَبعث عليكم عِقاباً منه ثم تَدْعُونَه فلا يُستجابُ لكم).

Akan tetapi! Jangan tergesa-gesa ...! Karena langkah pertama menuju kemenangan itu adalah mengalahkan musuh internal, dan barangsiapa yang tidak tahu mengapa ia kalah, niscaya ia tidak akan tahu bagaimana ia menang?

Maka mulailah dari dirimu sendiri, hentikanlah dirimu dari penyimpangannya. Karena orang itu tidak dapat memberikan apa yang ia sendiri tidak milikinya. Kemudian segeralah berpindah kepada manusia, dan asingkanlah dirimu dari mereka dengan pengasingan yang berpindah-pindah yang dapat mencegah masuknya kebathilan kepada dirimu baik berupa pemikiran maupun tingkah laku, suatu pengasingan yang dapat realisasikan hadits: **(barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran maka hendaknya ia merubahnya dengan (1) tangannya... (2) lalu dengan lisannya...**

(3) lalu dengan hatinya...., dan itu selemah-lemah iman)[355]; Maka **(bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyuruh kepada perbuatan ma'ruf dan mencegah kemunkaran)**[356]; dan **(sesungguhnya Alloh ta'ala itu pasti akan menanyai semua hamba pada hari kiamat nanti hingga Alloh bertanya: Apa yang menghalangimu untuk mencegah kemunngkaran ketika kamu melihatnya?...).**[357]

Karena **(suatu kesalahan itu apabila dilakukan di muka bumi, maka orang yang hadir di situ namun membencinya berarti ia nilainya sama seperti orang yang tidak hadir di situ. Dan barangsiapa tidak hadir di situ namun ia ridlo dengan perbuatan tersebut maka ia nilainya sama seperti orang yang hadir di situ).**[358]

Inilah Ibnu Mas'ud ﷺ mengajari kita: [Jika engkau melihat orang yang sering berbuat dosa namun engkau tidak bisa merubah perilaku buruknya maka bermuka masamlah kepadanya].[359]

Maka seorang mukmin tidak selayaknya akan terperosok sebagaimana bani israel terperosok! karena **(sesungguhnya pertama kali timbulnya kekurangan pada Bani Israel itu adalah bahwa pada saat ada seorang laki-laki yang bertemu dengan seorang laki-laki — lain yang berbuat maksiat — lalu ia berkata: Wahai kamu! Bertakwalah kepada Alloh, dan tinggalkan apa yang kamu perbuat, karena sesungguhnya itu tidak halal bagimu. Kemudian keesokan harinya ia bertemu lagi dengannya dan orang itu masih dalam keadaan yang sama, namun apa yang dilakukannya itu tidak menghalanginya untuk menjadi teman makan, minuman dan duduknya, lalu ketika mereka melakukan hal itu maka Alloh**

355 Diriwayatkan oleh Muslim, Imam yang empat --- Abu Dawud, An Nasa-i, At Tirmidzi dan Ibnu Majah --- dan Ahmad.

356 An Nawawi dalam Riyadlush Sholihin berkata: Hadits ini *shohih*. Juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

357 Al 'Alla-i berkata: Hadits ini sanadnya *la ba'sa bihi*. Sedangkan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*, sebagaimana disebutkan dalam Faidlul Qodir. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

358 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan ini adalah hadits *hasan*.

359 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan dalam sanadnya terdapat Syarik yang haditsnya hasan, sedangkan sisa perowinya adalah perowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya).

mencampakkan hati sebagian mereka dengan sebagian lainnya — sehingga sama-sama keras dan sama-sama tidak dapat menerima kebenaran, kebaikan dan rahmat —, ... **{Orang-orang kafir dari Bani Israel telah dilaknat melalui lisan Dawud dan Isa bin Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan munkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang mereka perbuat}**[360]**.... Sungguh demi Alloh, kalian benar-benar harus menyuruh perbuatan yang makruf dan mencegah kemunkaran dan engkau tarik tangan yang ingin berbuat zalim lalu engkau tuntun dia untuk melakukan kebenaran dan engkau batasi dia agar hanya melakukan kebenaran saja. Kalau tidak niscaya Alloh akan mencampakkan hati sebagian kalian dengan hati sebagian yang lainnya, kemudian Alloh akan melaknat kalian sebagaimana Alloh melaknat mereka)**[361], **(dan demi Alloh yang jiwaku ada ditangan-Nya, sungguh kalian harus benar-benar menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Kalau tidak niscaya Alloh tidak lama setelah itu pasti akan menimpakan hukuman dari-Nya kemudian kalian berdo'a kepada-Nya dan tidak dikabulkan).**[362]

هل تعلم (...متى يُتْرَك الأمر بالمعروف والنهي عن المنكر؟ ... قال ﷺ: إذا ظهَرَت المُداهَنَة في خيارِكم، والفاحشة في شِرارِكم، وتَحَوَّل المُلك في صغارِكم، والفقه في أراذلِكم)، ولا يَبْعُد أن تكونوا كالسابقين الأولين من المهاجرين والأنصار إذا قلتم بالكتاب

360 Al Maidah: 78

361 Abu Dawud dan At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib.* Ath Thobroni juga meriwayatkan yang semisal dengannya dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya), sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan Al Mundziri memvonisnya sebagai hadits yang cacat karena *munqothi',* dan pendapat ini diikuti oleh Al Mubarokfuri. Adapun Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if.* Juga seingatan saya sekarang Syaikh Ahmad Syakir dalam tahqiqnya terhadap Musnad Ahmad menyatakan bahwa hadits ini cacat karena *munqothi'.*

362 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan ia mengakatan: Hadits ini *hasan*, dan Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *hasan*.

والسنة حين يَظهر في الناس حب الدنيا؛ فلا يَأمرون بالمعروف، ولا يَنهَون عن المنكر، ولا يجاهدون في سبيل الله!

تُرى! هل مِن خيرٍ آنذاك إذا تُرِكا؟ دَعُوا أبا بَكْرَةَ ﷺ يُجيب: [إني أخشى أن أُدرِك زماناً لا أستطيع فيه الأمر بالمعروف، والنهيَ عن المنكر؛ ولا خيرَ يومئذٍ].

فائتمر بقوله تعالى: {وَأْمُر بالمعروف وانْهَ عن المنكر، واصبر على ما أصابك} في سبيل هذا المبدأ الإسلامي الذي يحبه الله ورسوله، و(لا يَمنعن أحدَكم رهبةُ الناس أن يقول بحق إذا رآه ويُذَكِّر بعظيم؛ فإنه لا يُقَرِّب من أجل ولا يُباعد من رزق)، وشُدَّ عزيمتك بقوله تعالى: {أليس الله بِكافٍ عبده!؟ ويُخَوّفونك بالذين من دونه}.

وفي أسوأ الاحتمالات إن لم تَستطع قولَ الحق فلا تَستهوين قَول الباطل؛ إذ (لا طاعة لمخلوق في معصية الله)، ومع هذا لا تَنسَ أنه (لا ينبغي لمؤمن أن يُذِلَّ نفسه، قالوا: وكيف يذلُ نفسَه؟ قال: يتعَرَّضُ من البلاء ما لا يطيقُ).

Tahukah kamu (**... kapan amar makruf dan nahi munkar itu ditinggalkan? .... Nabi ﷺ menjawab: Jika sikap basa-basi mulai menonjol pada orang-orang terbaik kalian, perbuatan keji merebak pada orang-orang terburuk kalian, kekuasaan dipegang oleh orang-orang yang masih muda di antara kalian, dan fiqh dikuasai orang-orang yang tidak baik di antara kalian).**[363] Dan

363 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan yang lainnya dengan berbagai lafadz yang mirip-mirip, dan disebutkan Al Hafidh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari dan ia diam tidak mengomentarinya. Hadits ini juga terdapat dalam Al Ahadits Al Mukhtaroh karangan Dliya-ud Din Al Maqdisi. Sedangkan dalam sanadnya Ath Thobroni

kalian itu tidak mustahil menjadi seperti generasi awal Islam dari kalangan Muhajirin dan Anshor jika kalian mengatakan berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah pada saat merebak cinta dunia di tengah-tengah manusia sehingga mereka tidak memerintahkan perbuatan ma'ruf, tidak mencegah kemungkaran dan tidak berjihad di jalan Alloh![364]

Kira-kira apakah ada kebaikan ketika itu jika keduanya ditinggalkan? Biarkanlah Abu Bakar ﵁ yang menjawabnya: [Sungguh aku khawatir menemui zaman di mana aku tidak mampu untuk menyuruh perbuatan makruf dan mencegah kemunkaran; dan tidak ada kebaikan sama sekali ketika itu].[365]

Maka laksanakanlah firman Alloh *ta'ala*: **{Dan perintahkan perbuatan yang makruf dan cegahlah kemunkaran, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu}**[366] dalam menjalankan prinsip Islam yang dicintai Alloh dan Rosul-Nya ini. Dan **(Janganlah rasa takut kepada manusia itu menghalangi salah seorang kalian untuk berkata yang benar jika ia melihatnya dan mengingatkan kepada yang Mahaagung, karena sesungguhnya hal itu tidak**

---

diperselisihkan sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *hasan*, dan Al Bushoiri berkata dalam Zawaid Ibni Majah: Hadits ini sanadnya *shohih* dan para perowinya *tsiqoh*. Namun hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani dan Az Zuhairi muhaqqiq Jami'u Bayanil 'Ilmi Wa Fadlihi karangan Ibnu 'Abdil Barr.

364 Nukilan dengan penyesuaian dari hadits yang sanadnya *dlo'if* :

...إذا ظهر فيكم حب الدنيا فلا تأمرون بالمعروف ولا تَنْهَون عن المنكر ولا تجاهدون في سبيل الله، القائلون يومئذ بالكتاب والسنة كالسابقين الأولين من المهاجرين والأنصار

... Jika muncul pada diri kalian cinta dunia maka kalian tidak akan memerintahkan yang ma'ruf, tidak mencegah yang munkar dan tidak berjihad fi sabilillah. Orang-orang yang pada hari itu berkata berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah seperti generasi pertama Islam dari kalangan muhajirin dan anshor.

Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dan di dalamnya ada fulan yang dinyatakan *tsiqoh* oleh Abu Hatim dan dinyatakan *dlo'if* oleh yang lainnya, dan di dalamnya ada unsur *dlo'if* nya.

Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

365 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan para perowinya *tsiqoh*.

366 - Luqman: 17



akan mendekatkan ajal dan menjauhkan rezeki).[367] Dan teguhkan tekadmu dengan firman Alloh *ta'alaa*: **{Bukankah Alloh itu mencukupi hamba-Nya? dan mereka menakut-nakutimu dengan selain Alloh}**[368].

Dan dalam kemungkinan yang paling buruk, jika kamu tidak mampu mengatakan perkataan yang benar, maka jangan menyengaja mengucapkan perkataan bathil; karena **(tidak ada ketaatan kepada makhluq dalam bermaksiat kepada Alloh).**[369] Namun demikian jangan lupa bahwasannya **(tidak selayaknya seorang mukmin itu menghinakan dirinya sendiri. Para sahabat bertanya: Bagaimana seseorang bisa menghinakan dirinya sendiri? Beliau menjawab: Ia menantang musibah yang tidak mampu ia tanggung).**[370]

ودوائر دعوتنا خمس: {يا أيها الذين آمنوا قُوا أنفسكم وأهليكم ناراً وَقُودُها الناسُ والحجارة}. {وأَنْذِرْ عشيرَتك الأقربين}. {لِتُنْذِر أمَّ القرى ومَن حولها}. {ليكون للعالَمين نذيراً}.

فإذا ما قيل لكم: {لِمَ تَعِظون قوماً الله مُهْلِكُهُم أو مُعَذِّبُهم عذاباً أليماً؟...} فقولوا: {معذرةً إلى ربكم، ولعلهم يتقون}، ولا تَخَفْ في الله لومة لائم؛ فَغَضَبُ «الأمير» أَهون من غَضَب الله!!!

لكنك إذا تَبَنَّيْتَ «النهي عن المنكر» فلا تتناسى «النهي عن المنكر

---

367 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan Al Haitsami, dan sanadnya dinyatakan *shohih* oleh Ahmad Syakir.

368 Az Zumar: 36

369 Diriwayatn oleh Ahmad dan Al Hakim, dan para perowi Ahmad adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya), dan hadits ini memang *shohih*.

370 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan ia berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Al Haitsami berkata: Sanad yang terdapat dalam Al Mu'jam Al Kabir jayyid, dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Sedangkan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

بالمعروف»؛ لأن الدعوة إلى الله حُبّ: أمرٌ مع شفقة، ونهيٌ مع رحمة، و(لن تؤمنوا حتى تَراحَموا قالوا: كُلُّنا رحيم يا رسول الله! قال: إنه ليس برحمة أحدكم صاحبَه! ولكنها رحمةُ الناس، رحمةُ العامَّة)، و(مَن لا يَرحم لا يُرحم).

{ومَن أَحسنُ قولاً ممن دعا إلى الله، وعَمِل صالحاً، وقال: إنني من المسلمين؟}، فـ{ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة}، والبارعُ مَن يَنشر دعوته بالأسلمة التحتية! فـ(لا تكونوا عونَ الشيطان على أخيكم).

ولا تَعْجَلوا؛ فـ(التأنّي من الله، والعجلة من الشيطان)، ولك في هاتين الآيتين عبرة:

{وقرآناً فَرَقْناه؛ لِتَقرَأَه على الناس على مُكْثٍ}.

{لا تُحَرِّكْ به لسانَكَ لِتَعْجَلَ به}.

ولْنَسْتمع معاً إلى أُمِّنا عائشة رضي الله عنها: [إنما نـزل أولَ ما نـزل منه سورةٌ من المُفَصَّل فيها ذِكْرُ الجنة والنار، حتى إذا ثَابَ الناس إلى الإسلام نـزل الحلال والحرام، ولو نـزل أولَ شيء «لا تَشربوا الخمر» لقالوا: لا نَدَعُ الخمر أبداً! ولو نـزل «لا تَزْنوا» لقالوا: لا نَدَعُ الزنى أبداً! لقد نـزل بمكة على محمد ﷺ وإني لَجارية أَلْعَب: {بل الساعةُ موعدهم، والساعةُ أَدْهى وأَمَرُّ}، وما نـزلت سورة البقرة والنساء إلا وأنا عنده].



Dan wilayah garap dakwah kita itu ada lima: **{Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu}**[371]. **{Dan berilah peringatan kepada kerabat dekatmu}**[372]. **{Agar engkau memberi peringatan kepada penduduk Makkah dan sekitarnya}**[373]. **{Agar menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam}**.[374]

Maka jika ada yang mengatakan kepada kalian: **{Mengapa kalian menasehati sebuah kaum yang akan Alloh binasakan atau Alloh siksa dengan siksaan yang pedih}**[375], maka jawablah: **{Sebagai alasan kepada Robb kalian dan barangkali saja mereka bertakwa}**[376], dan janganlah kalian takut terhadap celaan orang-orang yang mencela dalam menjalankan ajaran Alloh, karena marahnya "pemimpin" itu lebih ringan daripada marahnya Alloh!!!

Akan tetapi jika engkau melakukan "pelarangan terhadap kemungkaran" maka jangan engkau lupa untuk "melarang kemungkaran dengan cara yang ma'ruf"[377], karena dakwah kepada Alloh adalah cinta: anjuran yang diiringi dengan belas kasih, dan pelarangan yang diiringi dengan kasih sayang. Dan **(sekali-kali tidak akan beriman hingga kalian saling berkasih sayang. Para sahabat berkata: Kami semua ini pengasih wahai Rosululloh! Beliaupun bersabda: Sesungguhnya bukan sekadar kasih sayang seseorang di antara kalian kepada temannya saja, akan tetapi kasih sayang kepada seluruh manusia, kasih sayang kepada semua makhluq)**[378]. Dan **(barangsiapa tidak menyayangi niscaya tidak akan disayangi)**.[379]

---

371 At Tahrim: 6
372 Asy Syu'aro': 214
373 Asy Syuro: 7, Al An'am: 92
374 Al Furqon: 1
375 Al A'rof: 164
376 Al A'rof: 164
377 Ada ungkapan semacam ini dalam hadits *dlo'if* yang terdapat dalam Syu'abul Iman karangan Al Baihaqi, namun untuk saat ini aku tidak ingat lafadznya.
378 Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Al Haitsami berkata: Di dalam sanad hadits ini ada si Fulan yang *muwatsaq* dan dinyatakan *dlo'if* oleh sekelompok ulama'. Adapun Ibnu Hajar berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Dan Al Albani berkata: Hadits ini *hasan li ghoirihi.*
379 Muttafaq 'alaih.

{Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Alloh dan beramal sholih, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri?}[380], maka **{Serulah manusia menuju jalan Robb mu dengan bijak dan nasehat yang baik}**[381], dan orang yang lihai itu adalah orang yang menyebarkan dakwahnya dengan mengislamkan hati yang merupakan pondasi! Maka **(Janganlah kalian menjadi penolong setan dalam menyesatkan saudara kalian).**[382]

Dan janganlah kalian tergesa-gesa, karena **(hati-hati itu dari Alloh sedangkan tergesa-gesa itu dari setan).**[383] Dan dalam dua ayat berikut ini ada pelajaran yang baik bagimu:

{Dan Al Qur'an itu Kami turunkan sebagian-sebagian agar engkau membacakannya kepada manusia secara perlahan}[384].

{Janganlah engkau gerakkan lisanmu ketika Al Qur'an diwahyukan karena ingin segera menghafalnya}[385].

Mari kita dengarkan bersama-sama penuturan ibu kita 'Aisyah ﷺ: [Sesungguhnya surat yang pertama-tama turun itu adalah surat *mufashol* yang di dalamnya disebutkan surga dan neraka. <u>Sampai ketika manusia mulai pada masuk Islam barulah turun halal dan haram.</u> Seandainya yang pertama-tama turun itu: "Janganlah kalian minum khomer!", niscaya mereka akan mengatakan: Kami tidak akan meninggalkan khomer selamanya! Dan jika yang turun itu: "Janganlah kalian berzina!" niscaya mereka akan menjawab: Kami tidak akan meninggalkan zina selamanya! Sungguh telah turun di

380 Fushilat: 33

381 An Nahl: 125

382 Diriwayatkan oleh Al Bukhori, di sana disebutkan sebuah kisah seseorang yang didera karena minum khomer. Lalu tatkala sudah bubar ada seseorang berkata: [(ما أخزاه), Alangkah hinanya orang ini], maka Nabi ﷺ pun bersabda seperti di atas.

383 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia berkata: Hadits ini *ghorib*. Sedangkan dalam beberapa salinan lain disebutkan: Hadits ini *hasan ghorib*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mubarokfuri, dan ia menyatakan bahwa yang rojih; salah satu perowi yang terdapat dalam sanadnya *dlo'if*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya), sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

384 Al Isro': 106

385 Al Qiyamah: 16

Makkah kepada Muhammad ﷺ saat aku masih anak kecil yang suka bermain: **{Bahkan yang dijanjikan sebagai balasan buat mereka adalah hari kiamat, dan hari kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit}**[386], dan tidaklah turun surat Al Baqaroh dan An Nisa' melainkan aku sudah berkumpul serumah dengan beliau].

وإذا أردتَ أن تبقى في ذِروة رِضا الرحمن فكن دائماً على ذِروة سَنام الإسلام! ...الجهاد، فـ(**المؤمن القوي خيرٌ وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيف**)، ولو فعلتَ لَوَضَحَتْ لك صادقُ السُّبُل من بَهْرَجِها، وسرابُ الواحات من صادقها، وحسبُكم هذه النصيحة: (**عليكم بالجهاد في سبيل الله تبارك وتعالى؛ فإنه بابٌ من أبوابِ الجَنَّة، يُذْهِبُ اللهُ به الهَمَّ والغَمَّ**).

وكونوا بلسان الحال كالصحابة الكرام:

[نحن الذين بايعوا محمدا *** على الجهاد ما بَقينا أبدا]، وعَلِّموا كما علَّم سلفكم الصالح، فعن عليِّ بن الحسين رحمه الله: [كنا نُعَلِّم مغازي النبي ﷺ وسراياه كما نُعَلِّم السورة من القرآن]!!!!

Dan jika engkau ingin tetap berada di atas puncak keridloan Alloh maka jadikanlah dirimu selalu berada di atas puncak ajaran Islam)![387]... yakni jihad. Karena (**orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih Alloh cintai daripada orang mukmin yang lemah)**[388]. Dan jika engkau lakukan hal ini niscaya akan jelaslah bagimu mana jalan-jalan yang benar dan mana jalan-jalan yang palsu, mana

386 - Al Qomar: 46.
387 Mengisyaratkan kepada hadits *shohih* yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi:

وذروة سنامه الجهاد

.. dan puncak ketinggiannya adalah jihad ..
388 Diriwayatkan oleh Muslim.

oasis dan fatamorgana. Dan cukuplah bagi kalian nasehat ini: **(Hendaknya kalian berjihad di jalan Alloh *ta'ala* karena ia adalah satu pintu dari pintu-pintu surga, dengannya Alloh menghilangkan kekhawatiaran dan kesedihan).** [389]

Dan bersikaplah dengan sikap yang menunjukkan bahwa kalian itu memiliki semboyan sebagaimana semboyan para sahabat mulia:

[Kami adalah orang-orang yang membaiat Muhammad... untuk berjihad selama kami masih hidup][390], dan ajarkanlah apa yang diajarkan para salafus sholih kalian. Sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat dari 'Ali bin Al Husain ﵁, beliau berkata: [Kami dulu mengajarkan pertempuran dan peperangan Nabi ﷺ sebagaimana kami mengajarkan surat Al Qur'an][391]!!!

وفي عامة عملكم (عليكم بالجماعة؛ فإنما يأكل الذئب من الغَنَم القاصِيةَ)؛ فـ(الشيطان مع الواحد، وهو من الاثنين أبعد)، ومَن شَذَّ شَذَّ في النار، {ولا تَنازعوا فَتَفْشَلوا وتَذْهَبَ رِيحُكم}، {وتَعاونوا على البِرِّ والتقوى، ولا تَعاونوا على الإثم والعدوان}؛ فالمرء قليلٌ بنفسه، كثيرٌ بإخوانه، و(يدُ الله مع الجماعة)، و[الجماعة ما وافقَ الحقَّ وإن كنت وحدَك]، فاعْرِفِ الحق تَعْرِفْ أهلَه، ولا تنظُر إلى مَن قال، وانظر إلى ما قال!

389 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan ia menyatakan sebagai hadits *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi.

390 Muttafaq 'alaihi. Kata-kata ini diucapkan pada saat menggali Khondaq, ketika Nabi ﷺ melihat para sahabat kelelahan, beliau bersabda:

اللَّهُمَّ إن العيش عيش الآخرة فاغفر للأنصار والمهاجرة

Ya Alloh, sesungguhnya kehidupan yang sebenarnya itu adalah kehidupan akherat....

maka ampunilah para anshor dan muhajirin ...

Maka mereka pun menyahut: Kami lah orang-orang yang ... dst. Semoga Alloh meridloi mereka dan menyusulkan kita dengan mereka.

391 Sebagaimana disebukan dalam Al Jami' Li Akhlaqir Rowi Was Sami' karangan Al Khotib Al Baghdadi.

فإنْ حَدَث وبايعْتَ أميراً فاسمع وأطِعْ **(وإنْ ضَرَبَ ظَهْرَك وأَخَذَ مالَك)**، وإن حُكِم عليك بالموت فردِّدْ مُبْتهجاً:

[ولستُ أُبالي حين أُقتَل مسلماً على أيِّ جَنْبٍ كان في الله مَصرع

وذلك في ذات الإله وإن يَشأ ي يُبارِك على أَوْصال شِلْوٍ مُمَزَّع]

وباختصار: ليكن مبدؤك في الاعتزال: {**وأَعْتزلكم وما تَدْعون**}، {**إلا الله**}، ويا حسرة عليك إن كانت غيرتك على دينك أقل من الصِّدّيق القائل: [أَوَيُنْقَص الدين وأنا حيّ]؟!!

فوَالذي نفسي بيده إنّ دعوتنا أمانة في عنقك؛ فكُلُّكم على ثُغْرة من ثُغر الإسلام، فاللهَ اللهَ!! لا يُؤتى الإسلامُ من قِبَلِه!!!

(كُلُّكم راعٍ وكلكم مسؤول عن رعيته)، و**(إن الله تعالى سائلٌ كلَّ راعٍ عما استرعاه أَحَفِظَ ذلك أم ضيَّعَه؟)**؛ فـ**(أَعِدَّ للمسألة جواباً)**!

فإذا كانت الدعوة أُولى مُهمات الأنبياء {**قل: هذه سبيلي أدعو إلى الله**}، وإذا كانت الأنبياء في أعلى الدرجات، فيا باغيَ الجنة العلياء .. هيا بنا ... يا رهبانَ الليل وفرسان النهار شَمّروا عن ساعد الجِدّ

وقولوا: يَميناً سَنَجْلو الظلام أو العيشُ يُمسي علينا حرام

ولكنْ مهلاً! إذ رأسُها العلم، وجسدُها العمل، وداؤُها اليأس.

أَوْرَدَها سَعدٌ وسعدٌ مُشْتَمِلٌ ما هكذا يا سعدُ تُورَد الإبل!

Dan secara umum dalam kalian beramal **(hendaklah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya makan**

memangsa kambing yang jauh dari rombongannya)[392], makanya **(setan itu bersama orang yang sendirian, dan ia akan lebih jauh dari orang yang berdua)**[393], dan barangsiapa menyempal dari rombongannya maka ia menyempal ke neraka.[394] **{Dan janganlah kalian saling berselisih sehingga kalian akan lemah dan hilang kekuatan kalian}**[395], **{dan saling tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan dan janganlah saling tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan}**[396]. Karena seseorang itu sedikit jika sendirian dan banyak jika bersama saudara-saudaranya. Dan **(Tangan Alloh itu bersama jama'ah)**[397], sedangkan [jama'ah itu adalah apa yang sesuai dengan kebenaran walaupun kamu sendirian][398], maka kenalilah kebenaran niscaya kamu akan mengenali penganutnya[399], dan janganlah kamu melihat kepada siapa yang berkata tapi lihatlah kepada apa yang dikatakannya.

Dan jika kamu telah berjamaah dan telah berbai'at kepada seorang amir maka dengar dan taatlah **(meskipun ia memukul**

392 Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan An Nasa-i. Di dalam kiab Khulashotul Ahkam Fi Muhimmatis Sunan Wa Qowa'idil Islam, An Nawawi berkata: Hadits ini sanadnya *shohih* sebagaimana yang dinukil oleh Az Zaila'i dan Al Mubarokfuri. Adapun kalimat (من الغنم) adalah tambahan dalam riwayat Al Hakim. Sebenarnya yang dimaksud oleh hadits tersebut adalah sholat jama'ah sebagaimana yang dapat dipahami dari konteks pembicaraannya, namun aku meminjamnya untuk maksud yang bersifat umum.

393 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan ia meengatakan: Hadits ini *hasan shohih*. Juga dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim dan disetujui oleh Adz Dzahabi.

394 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan hadits ini *dlo'if* akan tetapi ia memiliki *syawahid* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mubarokfuri. Dan Al Munawi menukil perkataan Ibnu Hajar: Hadits ini *ghorib*. Di tempat lain ia menukil darinya mengatakan: Akan tetapi hadits ini meiliki banyak *syahid* yang di antaranya ada yang *mauquf* tapi *shohih*.

395 Al Anfal: 46

396 Al Ma-idah: 2

397 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan perowinya *tsiqoh*. Ibnu Hajar berkata: Hadits ini memiliki banyak *syahid* yang diantaranya hadits *mauquf shohih*.

398 Atsar dari Ibnu Mas'ud ﷺ, lihat Tahdzibul Kamal karangan Al Mizzi pada biografi 'Amru bin Maimun Al Audi. Juga diriwayatkan oleh Al Lalika-i dalam yarhu Ushulil I'tiqad Ahlis Sunnah Wal Jama'ah dari Ibnu Mas'ud.

399 Perkataan Ali ﷺ sebagaimana yang dinukil dari Al Qurthubi dan Al Munawi. Ini ia katakana kepada orang yang bertanya kepadanya: Apakah Tholhah dan Az Zubair itu berada di atas kebatilan? Maka ia menjawab:

يا هذا! إنه ملبوس عليك! إن الحق لا يُعْرَف بالرجال اعرف الحق تَعْرِف أهله

Wahai orang ini! Sesungguhnya kamu ini rancu. Sesungguhnya kebenaran itu tidak dikenali berdasarkan orangnya, tapi kenalilah kebenaran niscaya engkau akan tahu siapa kelompokkebenaran.

punggungmu dan mengambil hartamu)[400], dan jika kamu dihukum mati maka katakanlah dengan penuh kegembiraan:

[Aku tidak peduli ketika aku terbunuh dalam keadaan muslim...

Pada sisi manapun aku terbaring karena Alloh...

Dan itu semua mati karena Alloh, yang jika Alloh menghendaki...

Alloh akan memberkatii potongan-potongan tubuh yang terpisah-pisah...][401]

Singkatnya: hendaknya prinsipmu dalam mengasingkan diri itu adalah: **{Dan aku mengasingkan diri dari kalian dan dari apa yang kalian ibadahi}**[402], **{kecuali Alloh}**[403]. Dan alangkah disayangkannya dirimu jika semangat pembelaanmu terhadap agamamu lebih kecil daripada semangat Abu Bakar Ash Shiddiq ﷺ yang mengatakan: [Apakah ajaran agama ini akan dikurangi sedangkan aku masih hidup?]?!![404]

Maka demi Alloh yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya dakwah kita ini adalah amanah di pundakmu. Maka kalian semua ini sebenarnya masing-masing berada di salah satu pos dari pos-pos penjagaan Islam. Takutlah kepada Alloh, takutlah kepada Alloh! Jangan sampai Islam dibobol dari pos yang dia berada!!![405]

---

400 Diriwayatkan oleh Muslim.

401 Diriwayakan oleh Al Bukhori dari perkataan Khubaib bin 'Adi ﷺ, sebelum dibunuh oleh orang-orang musyrik Makkah.

402 Maryam: 48

403 Al Kahfi: 16

404 Mengisyaratkan kepada apa yang dikatakan oleh Abu Bakar kepada Umar ﷺ:

إنه قد انقطع الوحي، وتم الدين أوَيُنقص وأنا حيّ؟!!

Sungguh wahyu telah terputus, dan agama telah sempurna. Lalu apakah agama ini akan dikurangi sedangkan aku masih hidup?

.. diriwayatkan oleh An Nasa-i sebagaimana yang dikatakan oleh pengarang Ar Riyadlun Nadhroh Fi Manaqibil 'Asyroh, dan dialah yang bertanggung jawab dalam hal ini.

405 Mengisyaratkan kepada riwayat yang berbunyi:

أنت على ثُغرة من ثُغر الإسلام، فلا يُؤْتَيَنَّ من قِبَلِك

Engkau berada pada salah satu pos penjagaan Islam, maka janganlah sampai Islam kebobolan dari posmu.

(Masing-masing kalian itu adalah pemimpin dan masing-masing kalian itu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya)[406], dan **(sesungguhnya Alloh ta'ala akan menanyakan kepada setiap pemimpin tentang apa yang Alloh jadikan di bawah pimpinannya, apakah ia menjaganya atau menyia-nyiakannya?)**[407], maka **(siapkanlah jawaban untuk pertanyaan tersebut)**.[408]

Apabila dakwah itu merupakan tugas pertama para Nabi, maka **{katakanlah: Inilah jalanku, berdakwah mengajak beribadah kepada Alloh}**[409]. Dan jika para Nabi itu berada pada derajat yang paling tinggi, maka wahai para pencari surga yang paling tinggi ... marilah kita ... wahai orang-orang yang kalau malam seperti pendeta dan kalau siang seperti pasukan perang[410]; Singsingkanlah lengan

---

Tentang riwayat ini Al Albani berkata dalam *Silsilatul Ahadits Adl Dlo'ifah*: Aku tidak mendapatkan riwayat dengan lafadz sepeti ini.

Kemudian aku sendir mendapatkannya secara *marfu'* dalam As Sunnah karangan Al Marwazi dengan lafadz:

كل رجل من المسلمين على ثُغرة من ثُغر الاسلام، الله اللهَ! لا يُؤتى الإسلام من قِبَلك

Setiap orang dari kaum muslimin berada pada pos penjagaan Islam. Takutlah Alloh, Takutlah Alloh! Jangan sampai Islam dibobol dari pos kamu.

Namun sanadnya *dlo'if mursal,* di dalamnya terdapat Al Wadhin bin 'Atho', dia itu *shoduq sayyi-ul hifdhi.* Akan tetapi ada riwayat yang sanadnya *hasan* dari Al Auza'i, ia berkata:

كان يُقال ما من مسلم إلا وهو قائم على ثغرة من ثغر الإسلام، فمن استطاع أن لا يُؤتى الإسلام من ثُغرته فليفعل

Dahulu orang-orang mengatakan; tidak ada seorang muslim pun melainkan ia berdiri di pos penjagaan Islam, maka jika ia bisa mencegah jangan sampai Islam itu diserang dari pos dia berada, hendaknya dia lakukan.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *muhaqqiq*nya. Alhamdulillah atas kemudahan ini..

406 Muttafaq 'alaih.

407 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban, dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

408 Dikutip dari hadits dalam Al Mu'jam Al Ausath karangan Ath Thobroni. Dan sanadnya *hasan*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari. Kelanjutan hadits tersebut bunyinya:

وما جوابها؟ قال: أعمال البر

Lalu apa jawabannya? Beliau bersabda: Amal-amal kebaikan.

409 Yusuf: 108

410 Mengisyaratkan kepada apa yang gambarkan oleh prajurit Romawi yang memata-matai pasukan penakluk kaum muslimin, seperti yang diriwayatkan oleh Ath Thobari

bajumu.

Dan katakan: kami bersumpah akan mengusir kegelapan ...

Dan kalau tidak, haram bagi kami hidup sampai sore hari ... [411]

Akan tetapi sebentar! Karena dakwah itu kepalanya adalah ilmu, jasadnya adalah amal, dan penyakitnya adalah putus asa.

Sa'ad memberi minum untanya sambil berkerubutkan selimut ...

Bukanlah begini cara memberi minum unta wahai Sa'ad ...[412]

---

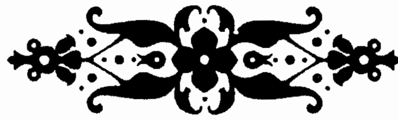
dalam kitabnya Tarikhul Umam Wal Muluk.

411 Sebenarnya adalah *manshub* dan bisa dirubah menjadi (الظلاما.....حراما). Yang dimaksud haram di sini bukan haram secara syar'i akan tetapi haram menurut adat. Bait ini termasuk hiperbola yang bertujuan untuk menaikkan semangat, sebagaimana kebanyakan bait-bait syair lainnya, *wallohu a'lam*

412 Dalam Majma'ul Amtsal dikatakan: Mereka mengatakan: Ini adalah perumpaan orang yang menginginkan sesuatu tanpa mau susah payah. Namun yang benar adalah: Ini adalah perumpamaan bagi orang yang bekerja tidak sungguh-sungguh.

Tambahan editor:

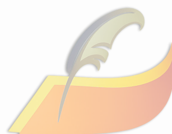
Abu Hilah Al 'Askari dalam bukunya Jamharotul Amtsal 193/ berkata: "Peribahasa ini digunakan untuk orang yang ingin meraih kebutuhannya tanpa mau capek dan tanpa susah payah. Artinya adalah dia memberi minum untanya di air yang menggenang. Sehingga pada saat untanya minum ia dapat berkerubutan dengan kain selimutnya dan tidur. Dia tidak memberi minum untanya dari air sumur yang mengharuskannya menimba air dulu buat untanya. Ini persis dengan yang dikatakan orang: Memberi minum unta yang paling mudah itu adalah memberi minum unta dengan air yang menggenang ... demikianlah menurut tafsiran sebagian orang .. Namun yang benar adalah bahwa peribahasa ini sebuah penggambaran buat orang yang mengentengkan masalah dan lebih memilih santai daripada bersusah payah. Yang menunjukkan hal itu adalah kalimat: .. *tidak seperti itu cara memberi minum unta wahai Sa'ad* .. Artinya adalah tidak seperti itu caranya menangani perkara itu."



اليأس...

PUTUS ASA ...






Maktabatul 'ilmi

اليأس...

PUTUS ASA ...

(لا يَأتي عامٌ ولا يومٌ إلا والذي بعده شَرٌّ منه، حتى تَلْقَوا ربكم)؛ إذ (يَذهب الصالحون أسلافاً ويَبقى أهلُ الرَّيْب: مَن لا يَعْرِف معروفاً ولا يُنْكِرُ منكَراً)، (يَذْهب الصالحون الأولَ فالأول، وتَبقى حُثالةٌ - أو حُفالة - كحُثالة الشعير أو التمر، لا يُباليْهم الله تعالى بالَةً).

فلا تكن هَشّاً في مبادئك مِمَّنْ «طَبْلٌ يَجمعهم، وعَصًا تُفرِّقُهم»، ولا تَشُكَّنَّ في دَرْبك أو فكرتك لقلة السالكين؛ لأن الباطلَ على مَرِّ العصور أكثرُ تَبَعاً، {وإن تُطِعْ أكثرَ مَن في الأرض يُضِلُّوك عن سبيل الله}.

والغريبُ حقاً أن كثيراً مِمن يُحْسِنون السباحة في بَحر الدعوة غَفَلوا عن هذا فَغرِقوا لِتَشَنُّج عضلات الأمل بحامض اليأس، بَيْدَ أنّ سفينة الإيمان نَجَتْ؛ لأن مَن عَمُقَ إيمانُه فهيهات أن تُعَكِّر طُمأنينته بالله تَمَوُّجاتُ الحياةِ السطحية.

ولعلك لا تَفْتَأ تسألني: علامَ غُثائيّة المحصول؟! {قل: هو مِن عِند أنفسكم}، {وما أصابكم من مصيبة فبِما كَسَبَتْ أيديكم ويَعفو عن كثير}.

فـ(ما أنكرتم من زمانكم فبما غَيَّرْتم من أعمالكم، فإن يَكُ

خيراً فواهاً واهاً، وإن يك شراً فآهاً آهاً...)، والحلّ: {إن الله لا يُغيِّر ما بقوم حتى يُغيِّروا ما بأنفسهم}، وعلى رأس المعاصي ترك ما أمرنا الله به {وأعدُّوا لهم ما استطعتُم من قوة}.

(Tidaklah datang suatu tahun atau hari kecuali yang setelahnya akan lebih buruk dari yang sebelumnya, sampai kalian bertemu dengan Robb kalian)[413], karena **(Orang-orang sholih telah pergi sebagai pendahulu lalu yang tersisa adalah orang-orang yang penuh keraguan: yaitu orang yang tidak mengenal yang makruf dan tidak menentang yang munkar)**, **(Orang-orang sholih telah pergi, dari generasi pertama dan disusul generasi berikutnya, lalu yang tersisa tinggallah serpihan kulit — atau bulh — seperti serpihan kulit gandum atau kurma, Alloh tidak menghiraukan mereka sama sekali).**[414]

Maka janganlah engkau menjadi orang yang lembek dalam memegang prinsip, seperti orang yang "dapat dikumpulkan dengan tabuhan dan dicerai-beraikan dengan tongkat". Dan janganlah engkau ragu terhadap jalan yang kamu tempuh atau terhadap pemikiranmu hanya karena sedikitnya orang yang menempuhnya.[415] Karena dalam sepanjang masa kebatilan itu selalu lebih banyak pengikutnya, **{Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang yang di muka bumi ini niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Alloh}**[416].

Dan yang benar-benar aneh, banyak orang-orang yang pandai berenang di lautan dakwah mereka lalai akan hal ini, sehingga mereka tenggelam karena urat-urat harapan mereka kejang lantaran sangat asamnya rasa putus asa, namun demikian bahtera

413 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
414 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
415 Kata-kata yang mirip dengan ini diucapkan juga oleh Al Fudoil bin 'Iyadl ﷺ sebagaimana yang dinukil oleh An Nawawi dalam kitabnya Al Adzkar, bunyinya: "Ikutilah jalan-jalan petunjuk, dan janganlah kamu risau dengan sedikitnya orang-orang yang menempuhnya. Dan janganlah kamu menempuh jalan-jalan kesesatan, dan janganlah kamu terkecoh dengan banyaknya orang-orang yang binasa".
416 Al An'am: 116

iman akan tetap selamat. Karena barangsiapa yang imannya dalam niscaya tidak akan bisa dibuat keruh oleh gelombang kehidupan yang bergolak di permukaan.

Mungkin engkau akan selalu bertanya kepadaku: Mengapa hasilnya seperti buih?! **{Katakanlah hal itu karena diri kalian sendiri}**[417], **{Dan musibah apapun yang menimpa kalian itu adalah karena sebab ulah tangan kalian sendiri, dan Dia memaafkan banyak dari ulah kalian}**[418].

Maka **(apa saja yang kalian benci pada zaman kalian semua itu sebabnya adalah karena kalian telah merubah amalan kalian. Maka jika amalan kalian itu baik wah .. wah .., dan jika amal kalian itu buruk ah .. ah ...)**[419], sehingga solusinya adalah: **{Sesungguhnya Alloh itu tidak akan merubah keadaan suatu kaum hingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri}**[420], dan maksiat yang paling pokok adalah meninggalkan apa yang telah Alloh perintahkan kepada kita **{Dan persiapkanlah kekuatan apa saja yang kalian mampui}**[421].

ولكن الطريق طويلة:

{أم حسبتم أن تدخلوا الجنة ولمّا يعلمِ الله الذين جاهدوا منكم ويعلمَ الصابرين}، ولا بُدَّ للمجتمع من ميلاد، ولا بُدَّ للميلاد من

417 Ali 'Imron: 165

418 Asy Syuro: 30

419 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *hasan*. Dikatakan di dalam kitab An Nihayah Fi Ghoribil Hadits Wal Atsar: "واهاً", ada yang mengatakan: Makna kata ini adalah ungkapan kerinduan, dan terkadang digunakan pada saat kagum terhadap sesuatu, terkadang juga digunakan untuk mengungkapkan kesakitan. Dan ada yang mengatakan bahwa ungkapan kesakitan itu diucapkan dengan kata "آهاً", yang di antaranya adalah hadits ... dan ia menyebutkan hadits ini.

Dan hadits ini juga tercantum dalam 'Aunul Ma'bud dengan tanpa komentar, akan tetapi Az Zubaidi dalam "Syarhul Ihya'" menukil perkataan Ibnu 'Asakir: Hadits ini *ghorib*.

Hadits ini juga terdapat dalam "Az Zuhdul Kabir" karangan Al Baihaqi, "As Sunan Al Waridah Fil Fitan" karangan Ad Dani, dan "Hilyatul Auliya'" karangan Abu Nu'aim.

420 Ar Ro'd: 11

421 Al Anfal: 60



مَخاض، ولا بُدَّ للمَخاض من ألم، فمِن أجْلِك يا فَجْرَ الإسلام كم تحْلُو في الدرب الآلام!

والصبرُ على ثلاثة أقسام: صبر على الطاعة، وعن المعصية، وعلى البَلِيَّة؛ فإذا أُصِبْتَ بمكروه {فاصبِر كما صبر أُولُوا العزم من الرسل}؛ لأنه أكثرُ خُلُقٍ أعاده القرآن، ورَدَّدْ مع زوابع الزمان:

(هل أنتِ إلا إصْبَعٌ دَمِيْتِ　　وفي سبيـل الله ما لَقِيْتِ)؛

لأن (أشد الناس بلاءً الأنبياء، ثم الأمثَلُ فالأمثل، يُبْتَلَى الرجل على حسَب دينه، فإذا كان في دينه صُلْباً اشتدَّ بلاؤه، وإنْ كان في دينه رِقَّةٌ ابتُلِيَ على قَدْر دينه، فما يَبْرَح البلاء بالعبد حتى يَترکَه يَمْشي على الأرض وما عليه خطيئة)، وحلاوةُ الأجر تُذْهِبُ مرارةَ الصبر.

وتدبَّر هذه الآية علَّك ترتاح: {إن تكونوا تألمون فإنهم يألمون كما تألمون}، لكنْ مع الفارق الجوهري: {وتَرْجُون من الله ما لا يَرْجون}.

وها هو ربكم الكريم يُواسينا {ولا تَهِنوا ولا تَحْزَنوا وأنتم الأعلَوْنَ إن كنتم مؤمنين}، {إنّ الذين كفروا يُنفقون أموالَهم لِيَصُدّوا عن سبيل الله، فَسَيُنْفِقونها ثم تكونُ عليهم حَسْرةً ثم يُغْلَبون}.

فإذا كنتَ تُحِبُّ أن تَندرج تحت مظلة: (مِن أَشَدِّ الناس لي حباً ناسٌ يكونون بعدي، يَوَدُّ أحدهم لو رآني بأهله وماله) فاستعدَّ لعاصفةِ:



(إن البلايا أسرعُ إلى مَن يُحِبُّني من السيلِ إلى مُنتهاهُ).

وليس في الأمر غَرابة! فـ(إن الصالحين يُشَدَّدُ عليهم، وإنه لا يُصِيْبُ مؤمناً نَكْبَةٌ من شَوكة فما فوقَ ذلك إلا حُطَّتْ بها عنه خطيئة، ورُفِعَ بها درجةً)، و(إنما مَثَلُ العبد المؤمن حين يُصيبه الوَعَك أو الحمى كمَثَل حَدِيدةٍ تُدخَل النار فيَذْهبُ خَبَثُها، ويَبقى طيبها).

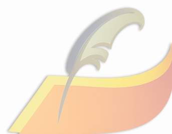
كيف لا؟ و(إنّ الرجل لَيكونُ له عند الله المنـزلةُ، فما يَبْلُغُها بعملٍ؛ فلا يزال الله يَبْتَلِيْهِ بما يَكره حتى يُبَلِّغَه إياها)، وهذه سُنَّةُ الله فيهم.

Akan tetapi jalannya sangat panjang:

{Apakah kalian mengira akan masuk surga sedangkan Alloh belum tahu orang-orang yang berjihad di antara kalian dan juga belum mengetahui orang-orang yang sabar}[422], dan untuk mewujudkan suatu tatanan masyarakat harus ada proses kelahiran, sementara proses kelahiran pasti mengalami kontraksi persalinan, dan kontraksi persalinan itu pasti mengalami rasa sakit. Maka demi engkau wahai fajar Islam, betapa rasa sakit dalam jalan Islam menjadi manis!

Dan sabar itu ada tiga macam: sabar dalam menjalankan ketaatan, sabar dalam meninggalkan kemaksiatan, dan sabar dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu jika kamu mendapat sesuatu yang tidak kamu sukai **{maka bersabarlah sebagaimana sabarnya para rosul ulul azmi}**[423], karena sabar itu adalah akhlak yang paling sering Alloh sebut dalam Al Qur'an. Dan ucapkanlah seiring dengan berbagai goncangan zaman:

422 Ali 'Imron: 142
423 Al Ahqof: 35



Bukankah engkau hanyalah tangan yang berdarah ...

Dan di jalan Alloh lah kamu mengalami seperti itu ... [424]

Karena **(manusia yang paling berat ujiannya itu adalah para Nabi, kemudian yang derajatnya di bawahnya kemudian yang derajatnya di bawahnya lagi. Seseorang itu diuji sesuai dengan kadar imannya, maka jika imannya kokoh niscaya ujiannya berat. Dan jika imannya lemah niscaya diapun mendapat ujian sesuai dengan kadar imannya. Maka ujian itu akan senantiasa menyertai seorang hamba hingga menjadikannya berjalan di muka bumi dalam keadaan tidak memiliki dosa sedikitpun)**[425], dan manisnya pahala itu menghilangkan pahitnya kesabaran.

Renungkanlah ayat ini, mudah-mudahan engkau akan tenang: **{Jika kalian merasa sakit sesungguhnya mereka juga merasa sakit sebagaimana sebagaimana kalian merasa sakit}**[426], namun dengan perbedaan yang sangat mencolok: **{Dan kalian berharap kepada Alloh apa yang mereka tidak dapat berharap}**[427].

Inilah Robb kalian yang Mahamulia menghibur kalian **{dan janganlah kalian merasa lemah dan jangan pula bersedih hati karena kalian adalah orang-orang yang lebih tinggi derajatnya jika kalian orang-orang yang beriman}**[428], **{sesungguhnya orang-orang kafir itu membelanjakan harta mereka untuk menghalang-halangi dari jalan Alloh. Maka mereka akan membelanjakannya kemudian akan menjadi penyesalan bagi mereka kemudian**

424 Diriwayatkan oleh Al Bukhori. Hadits ini disabdakan oleh Rosululloh ﷺ ketika jarinya berdarah dalam sebuah peperangan. Al Hafidh berkata: "Ini adalah dua bagian *rojaz*, dan *ta'* pada akhir keduanya berharakat *kasroh* sebagaimana syair. Sementara Al Kirmani memastikan bahwa kedua *ta'* dalam hadits ini berharokat *sukun*, namun pendapat ini perlu dikaji ulang. Sedangkan yang lainnya menganggap bahwa Nabi ﷺ sengaja membaca sukun keduanya agar keluar dari kategori syair. Namun pendapat ini tertolak karena ia menjadi suatu syair model lain lagi, yaitu suatu jenis ketukan syair yang disebut *al kamil*, dan yang kedua adalah *zihaf ja-iz*. `Iyadl berkata: Sebagian orang lupa bahwa hadits ini ada yang meriwayatkan dengan دَمِيتْ dan لَقِيتْ, tanpa madd. Ia menyelisihi riwayat tersebut untuk menghindari kerumitan, namun dia tidak benar."

425 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dan yang lainnya.

426 An Nisa': 104

427 An Nisa': 104

428 Ali 'Imron: 139



mereka akan dikalahkan}[429].

Dan jika engkau ingin masuk dalam golongan: **(di antara manusia yang paling besar cintanya kepadaku itu adalah orang-orang yang datang setelahku lalu mereka berharap seandainya mereka dapat melihatku meskipun harus menebus dengan keluarganya dan hartanya)**[430], maka bersiaplah menghadapi badai: **(sesungguhnya ujian-ujian itu lebih cepat menimpa orang yang mencintaiku daripada air bah menuju muaranya).**[431]

Ini bukanlah perkara yang aneh! Karena **(orang-orang sholih itu akan menghadapi kondis-kondisi yang keras, dan bahwa tidaklah satu duri pun yang mengenai seorang mukmin maupun yang lebih dari itu melainkan karenanya akan dihapus darinya satu kesalahan dan dinaikkan karenanya satu derajat)**[432], dan **(sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin ketika terkena panas atau demam itu seperti besi yang dimasukkan ke dalam api sehingga hilanglah bagian jeleknya, dan yang tertinggal bagian baiknya).**[433]

Bagaimana tidak? Sementara **(sesungguhnya seorang hamba itu benar-benar bisa mendapatkan kedudukan di sisi Alloh, dan dia menggapai kedudukan itu bukan karena amalan yang ia lakukan, namun karena Alloh terus-menerus mengujinya dengan apa yang tidak disukainya sampai menghantarkannya kepada kedudukan tersebut)**[434], dan ini adalah *sunnatulloh* pada mereka.

فإنْ ضاق بك الأمر فاستعمل هذه الوصفة النبوية لأصحابه: (مَن

429 Al Anfal: 36
430 Diriwayatkan oleh Muslim.
431 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan inyatakan *dlo'if* oleh Al Albani, akan tetapi ia menyatakan *hasan* untuk riwayat Ibnu Hibban.
432 Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath Thobroni dan Al Hakim, dan disepakati oleh Adz Dzhahabi. Sedangkan Al Haitsami mengatakan: Para perowinya *tsiqoh*,. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.
433 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan dia nyatakan sebagai hadits *shohih* dan disepakati oleh Adz Dzahabi. Di dalam Al Muhadzab dikatakan bahwa hadits ini *mursal jayyid*. Juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath Thobroni akan tetapi dalam sanadnya ada rowi yang tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani..
434 - Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya tsiqoh, juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Al Hakim Adz Dzahabi.

أُصيب بمصيبة فليَذْكر مُصيبتَه بي؛ فإنها من أعظم المصائب).

وإذا ما كان ربُّك وَجَّهَك إلى حُسن الظن به فلا تُعامِلْه بغيره، فيكونَ ذلك حِصْناً لك من الوقوع في اليأس، **{وعسى أن تَكرهوا شيئاً وهو خير لكم}**، وإياكَ مهما طالت بك الأيام أن تَشكوَ ربّك لأحد، فعسى بهذا أن يُغْفَر لك.

نعم...لا تُظْهِرَنّ لأحدٍ شَكوى؛ لأنك في شَكواك تشكو الرحيم إلى الذي لا يَرْحَم.

وأكْثِرْ من حمده؛ فإنّ **(أولَ مَن يُدعى إلى الجنة الذين يَحمدون الله عز وجل في السرَّاء والضرَّاء).**

{أم حسبتم أن تدخلوا الجنة ولمّا يَأتِكم مثَل الذين خَلَوا من قبلكم مَسَّتْهم البأساء والضراء وزُلْزِلوا}.

وقد **(بدأ الإسلام غريباً وسيعود كما بَدَأَ)**، وسـ**(يأتي على الناس زمانٌ، الصابرُ فيهم على دينه كالقابض على الجمر)**، فـ**(طوبى للغرباء... ناسٌ صالحون في ناسٍ سوء كثير، مَنْ يَعْصِيهم أكثر ممن يُطِيعُهُم)**؛ و**(مَن أحيا سُنةً من سنتي كان له مِثْلُ أجرِ مَن عمل بها لا يَنقُص من أجورهم شيئاً، ومن ابتدع بدعة فعَمل بها كان عليه أوزارُ مَن عمل بها لا يَنْقُص من أوزار مَن عمل بها شيئاً).**

فالمبدأ: **{إنْ أُريدُ إلا الإصلاحَ ما استطعْتُ}**، وما لا يُدْرَكُ كُلُّه لا يُتْرَكُ جُلُّه، فأَنقِذْ مَن تَستطيع إنقاذه، والزمن جزء من

العلاج، والمُتَقَدِّم عن الصف كالمتأخِّر عنه سَــوَاءٌ بسواء، وإنما السَّيلُ اجتماع النقط، فليس المهم مقدارَ العمل بقَدْر الاستمرار فيه.

Jika kamu dalam kondisi sempit maka gunakanlah resep Nabi ﷺ yang diberikan kepada para sahabatnya ini: **(Barangsiapa tertimpa musibah maka hendaknya ia mengingat musibahnya atas kematianku, karena sesungguhnya musibah berpisah denganku itu adalah musibah yang paling besar).**[435]

Dan jika Robb mu telah memberikan arahan kepadamu untuk berbaik sangka kepada-Nya maka janganlah kamu berprasangka kepada-Nya dengan selainnya, karena hal itu akan menjadi benteng yang kokoh bagimu agar tidak terjerumus dalam keputusasaan. **{Bisa jadi kalian tidak menyukai sesuatu padahal ia baik bagi kalian}**[436], dan meskipun masa-masa kesusahan itu panjang maka janganlah kamu sekali-kali mengadukan Robb mu kepada seorangpun, mudah-mudahan dengan begitu engkau akan mendapatkan ampunan.[437]

---

435 Hadits ini sanadnya *hasan* akan tetapi di dalamnya ada 'Alqomah yang diperselisihkan sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidh dalam "Al Ishobah", dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Di sini para sahabat diperintahkan untuk mengingat musibahnya atas kematian Rosululloh ﷺ pada saat tertimpa musibah, sebabnya adalah karena besarnya cinta mereka kepada Rosululloh ﷺ, namun bagi orang yang lebih cinta kepada dunia daripada cintanya kepada Rosululloh ﷺ maka aku kira tidak akan berguna dia mengingat musibah wafatnya Rosululloh ﷺ.

436 Al Baqoroh: 216

437 Mengisyaratkan kepada riwayat yang berbunnyi:

مَن أُصيب بمصيبة في ماله أو جسده فكَتَمها ولم يَشْكُها إلى الناس كان حقاً على الله أن يَغفر له

Barangsiapa yang terkena suatu musibah pada hartanya atau fisiknya lalu ia menyembunyikannya dan tidak mengadukannya kepada manusia maka Alloh pasti akan mengampuninya.

Diriwayatkan oleh Ath Thobroni, dan Adz Dzahabi menyebutkan bersama beberapa hadits lain dalam "Siyarul A'lam An Nubala'" kemudian mengatakan: Hadits-hadits ini bathil. Dan perkataan semacam ini juga dinukil dari Ibnu Hibban. Demikian juga dalam kitab Mizanul I'tidal. Akan tetapi Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *la ba'sa bihi*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Di dalam sanadnya terdapat "Baqiyyah" seorang mudallis. Di tempat lain ia berkata: Para perowinya *muwatsaq*.

Ya ... janganlah sekali-kali engkau menyampaikan pengaduan kepada seorangpun, karena ketika engkau mengadu itu berarti engkau telah mengadukan yang Mahapengasih kepada yang tidak memiliki kasih sayang.

Dan perbanyaklah memuji-Nya, karena **(sesungguhnya orang yang pertama kali dipanggil ke surga adalah orang-orang yang memuji Alloh baik dalam keadaan lapang maupun dalan keadaan sempit).** [438]

{Apakah kalian mengira akan masuk surga sedangkan kalian belum mengalami apa yang dialami oleh orang-orang sebelum kalian, mereka tertimpa kesulitan dan bencana, dan mereka diguncang}[439].

Dan sungguh **(Islam itu bermula dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana saat bermula)**[440], dan akan **(datang kepada manusia suatu zaman di mana orang yang sabar berada di atas agamanya itu seperti orang yang memegang bara api)**[441]. Maka **(beruntunglah orang yang asing... orang-orang sholih yang berada di tengah-tengah orang-orang banyak yang jelek, yang menentang mereka lebih banyak daripada yang menurutinya)**[442], dan **(barangsiapa yang menghidupkan satu sunnah dari sunnahku maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya, tanpa mengurangi pahala orang yang mengerjakannya sedikitpun. Dan barangsiapa yang membuat**

Sementara Al Albani di suatu tempat menyatakan *dlo'if*, dan ditempat lain menyatakan maudlu'.

438 Diriwayatkan oleh Al Hakim, dan dia mengatakan: Hadits ini *shohih* sesuai dengan syarat Muslim. Juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath Thobroni dan sanad salah satu dari keduanya *hasan* sebagaimana yang dikatakan Al Mundziri. Sementara Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan lafadz yang mirip dengannya dan sanadnya *hasan*. Adapun Al Albani menyatakannya sebagai hadits *dlo'if*.

439 Al Baqoroh: 214

440 Diriwayatkan oleh Muslim.

441 Menurut At Tirmidzi dalam sanadnya ada rowi yang *dlo'if*, dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *shohih* karena banyak jalurnya.

442 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sejumlah sanad yang mana salah satunya diriwayatkan oleh para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *shohih*.

suatu bid'ah lalu bid'ah itu diamalkan maka ia menanggung dosa orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosa mereka yang mengamalkannya sedikitpun).[443]

Maka prinsipnya: **{aku tidak menginginkan apa-apa selain memperbaiki semampuku}**[444]. Dan apa yang tidak dapat dicapai seluruhnya maka jangan ditinggalkan bagian yang masih bisa dicapai. Maka selamatkanlah siapa saja yang dapat kamu selamatkan, dan proses waktu itu bagian dari penyembuhan, dan orang yang terlalu maju dari barisan itu sama dengan orang yang terlalu mundur. Dan sesungguhnya banjir itu adalah kumpulan dari tetesan air. Maka ukuran amalan itu tidak lebih penting daripada kontinuitas amal itu sendiri.

خَبِّرْني!؟ ما تَظن ربَّك سائلَكَ: لِمَ لَمْ تحصُدْ أم لِمَ لَمْ تَزرع؟!

فلا تحاولوا قطفَ ثمار زرعِكم قبل نُضْجِه، فإنكم إن فعلتم أَتْلَفْتُم ثمارَكم، ورجعْتُم تَمْضَغون خَيْبَة "خُفَّيْ حُنين"، فمَن استعجل الشيءَ قبل أَوَانه عُوقِبَ بحِرمانه!

وأُكَرِّرُ خوفاً أنْ تنسى: لا يغُرّنّك العَدد ما دُمْتَ على الصراط المستقيم، فيومَ القيامة يأتي (النبي ومعه الرَّهْط، والنبي ومعه الرجلُ والرجلان، والنبي وليس معه أحد)، وهو نبي أُوْتِي من الحكمة والبيان والإخلاص ما لم نُؤْتَهْ!

443 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan juga Ibnu Majah dengan lafadz yang mirip. Dan dinyatakan *shohih li ghoirihi* oleh Al Albani dalam *Shohih* Ibnu Majah, dan dalam Syarh Al Mubarokfuri, Tuhfatul Ahwadzi: "(شيئاً) dibaca *manshub* yang berkedudukan sebagai *maf'ul muthlaq*, artinya:

لا ينقُص من أجورهم شيئاً من النقص

Tidak berkurang dari pahala mereka sedikitpun."

444 Hud: 88

ولَنِعْمَ بَلْسَمُ الجراح الإيمانُ بالقضاءِ والقدَر!

فـ(ما بَلَغ عبدٌ حقيقةَ الإيمان حتى يَعْلم أنّ ما أصابَه لم يكن لِيُخْطِئَه وأن ما أَخْطأه لم يكن لِيُصِيبَه)، بل (لو أَنْفَقْتَ مِثلَ أُحُد ذهباً في سبيل الله ما قَبِله الله منك حتى تؤمن بالقدَر، فتعلمَ أن ما أصابك لم يكن لِيُخْطِئَك وما أخطأك لم يكن لِيُصيبك، ولو متّ على غير هذا لدَخلتَ النار)، ولكنْ لا تَستعمله إلا بعد العمل وانقضاء الأمر حتى لا تكون ممن استَهوتْه الشياطين؛ (رُفعت الأقلام، وجَفّت الصحف).

حقاً (عَجَباً لأمر المؤمن! إنّ أمْرَه كلَّه خيرٌ، وليسَ ذاك لأحد إلا للمؤمن، إنْ أصابَتْه سَراءُ شَكَرَ فكان خيراً له، وإنْ أصابَتْه ضَراءُ صَبَرَ فكان خيراً له).

Beritahukan kepadaku!? Kira-kira menurutmu apa yang akan ditanyakan Robb mu kepadamu: Kenapa kamu belum panen? Atau: Kenapa kamu belum menanam?!.

Maka janganlah kalian berusaha untuk memetik buah tanamanmu sebelum benar-benar matang, karena jika kalian melakukannya berarti kalian telah merusak buahnya, hingga kalian kembali dengan menelan kekecewaan "dua sepatu Hunain"[445]. Maka barangsiapa tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu sebelum waktunya niscaya ia akan dihukum dengan menuai kegagalan untuk mendapatkannya![446]

Dan aku ulangi sekali lagi karena khawatir engkau akan lupa:

---

445 Perumpamaan untuk orang yang putus asa untuk mendapatkan apa yang dia butuhkan dan pulang dengan tangan hampa, lihat Majma'ul Amtsal untuk melihat kisah detailnya.

446 Dari Al Qowa'id Al Fiqhiyah, lihat penjelasan Ahmad Muhammad Az Zurqo untuk penjelasan artinya.

Janganlah kamu tertipu dengan jumlah selama kamu berada di atas jalan yang lurus. Karena pada hari kiamat nanti datang **(seorang Nabi bersamanya sekolompok orang, ada seorang Nabi yang hanya bersama satu dan dua orang, dan ada juga Nabi yang tidak seorangpun yang bersamanya).**[447] Padahal dia itu Nabi yang diberi kelebihan hikmah, kemampuan menjelaskan dan keikhlasan yang tidak diberikan kepada kita!

Dan sungguh sebaik-baik salep luka adalah iman kepada *qodho'* dan *qodar*!

Maka **(seorang hamba itu tidak akan mencapai iman yang hakiki hingga ia yakin bahwa apa yang menimpanya tidak akan luput darinya dan apa yang luput darinya tidak akan menimpanya)**[448]. Bahkan **(seandainya engkau berinfak emas sebesar gunung Uhud di jalan Alloh, maka Alloh tidak akan menerimanya hingga engkau beriman kepada takdir sehingga engkau yakin bahwa apa yang menimpamu itu tidak akan luput darimu dan apa yang luput darimu tidak akan menimpamu. Dan jika engkau mati tidak dalam keadaan seperti ini maka engkau akan masuk neraka)**[449]. Akan tetapi jangan engkau gunakan alasan takdir ini kecuali setelah selesai beramal dan usai urusan supaya engkau tidak termasuk orang yang digelincirkan oleh setan. **(Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering).**[450]

Sungguh! **(Sangat menakjubkan keadaan orang yang beriman itu! Sesungungguhnya semua keadaannya itu baik, dan keadaan**

447 Diriwayatkan oleh Al Bukhori, dan bunyi awalnya adalah:

...عُرِضَت عليّ الأمم فرأيت النبي...

Telah dinampakkan kepadaku semua umat, maka aku melihat seorang nabi...dst.

448 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al 'Ala-i berkata: Hadits ini di dalam sanadnya ada perowi yang *muwatsaq* dan *mudlo'af*, sementara sisa perowinya tsiqoh, dan Al Albani berkata dalam As Silsilah: Hadits ini sanadnya hasan, dan paraa perowinya *tsiqoh*.

449 Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Dan hadits ini disebutkan oleh Al Hafidh dalam "Fathul Bari" sementara ia diam tidak berkomentar. Dinyatakan *shohih* oleh Al Albani, dan dalam takhrij "Al Misykat" ia berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*.

450 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits ini hasan *shohih*.

seperti itu tidak dimiliki kecuali orang mukmin. Jika mendapat kelapangan ia bersyukur maka itu baik baginya, dan jika tertimpa kesulitan ia bersabar maka itu juga baik baginya).[451]

تعالَ معي ننظرْ إلى الريح العاصف: تهُبُّ فتثير في الصحراء الغبار، وتُغَضِّنُ وجهَ ماء الأنهار، لكنّ عِتْرِيسَ الرياح إذا ما ناوَشَ شُمَّ الجبال عاد خاسئاً وهو حسير.

فكُنْ جبَلاً! ... لكنْ في الحق! أمام مشقات السفر! أمام بَرْد الشتاء! أمام وَثير الفراش! أمام لذة التسلية! أمام روائح الطعام! أمام عَناء الدعوة! أمام افتراء الناس عليك! أمام تحصيل العلم وتحويله إلى عمل! أمام مُغرِيات الدنيا! بل أمام الدنيا كلِّها!

ولا تقل: لا أستطيع! لأن إبراهيم عَلَيْهِ السَّلَامُ كان أُمّة، ولا تقل: يئستُ! لأن نوحاً عَلَيْهِ السَّلَامُ ما آمن معه إلا قليل، وقد قيل في عمرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أولَ الأمر: "والله لا يُسْلِمُ حتى يُسلِمَ حمار الخَطّاب".

وليتك تتفاءل بـ {فإن حزب الله هم الغالبون}، ولو {بعد حين}.

ومَن وَعَى التاريخَ في صدرِه أضاف أعماراً إلى عُمْرِه.

لا..لا تَخَفْ على دين الله العظيم؛ فـ(لا يزال الله يَغرِس في هذا الدين غَرْساً يَسْتَعْمِلُهم في طاعته)، وخَفْ على نفسك أَمِنَ الغَرْس أنت أم لا؟!

فأيُّنا المحتاج إلى الآخَر: نحن أم الإسلام؟!!!!!

451 Diriwayatkan oleh Muslim.

{ولو يَشاء الله لانْتَصَرَ منهم، ولكنْ لِيَبْلُوَ بعضكم ببعض}

{ولَيَنْصُرَنَّ الله مَن يَنصُرُه}

(ولكِنَّكم تستعجلون).

فاصنع من اللّيمونة شراباً حُلْواً!

Marilah kita melihat angin topan: ia berhembus dan menghamburkan debu kalau di padang pasir, dan mengakibatkan gelombang kalau di permukaan air. Akan tetapi badai sekalipun ia bertiup kencang kalau menerpa puncak gunung niscaya ia akan berbalik dan tidak menimbulkan apa-apa.

Maka jadilah seperti gunung! ... Akan tetapi dalam kebenaran! Dalam menghadapi beratnya perjalanan! Dalam menghadapi dinginnya musim dingin! Dalam menghadapi empuknya kasur! Dalam menghadapi kenikmatan hiburan! Dalam menghadapi sedapnya aroma makanan! Dalam menghadapi kepenatan dakwah! Dalam menghadapi fitnah-fitnah yang dilontarkan orang kepadamu! Dalam berusaha mendapatkan ilmu dan dalam mewujudkannya kepada amal nyata! Dalam menghadapi tipuan-tipuan dunia! Bahkan juga dalam menghadapi dunia secara keseluruhan!

Dan jangan kamu bilang: Aku tidak bisa! karena Nabi Ibrohim عليه السلام dulu itu adalah ibarat satu umat.[452] Dan jangan kamu bilang: Aku sudah putus asa! Karena Nabi Nuh عليه السلام itu dahulu tidak ada yang beriman bersamanya kecuali sedikit. Dan dahulu pada awalnya 'Umar رضي الله عنه itu dikatakan: "Demi Alloh, dia tidak akan masuk Islam hingga keledainya Khothob masuk Islam."[453]

452 Mengisyaratkan kepada firman Alloh Surat An Nahl: 120.

453 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni, dan Al Haitsami berkata: Ibnu Ishaq menyatakan dengan jelas bahwa dia mendengarnya, maka hadits ini *shohih*.

Juga diriwayatkan dalam Amali Al Mahamili dan Fadloilush Shohabah karangan Ibnu Ahmad.

Dan alangkah baiknya kalau engkau mau optimis dengan firman Alloh, {**maka sesungguhnya golongan Alloh itulah yang akan menang**}[454], walaupun {**setelah beberapa waktu**}[455].

Kalau saja orang itu memahami sejarah dengan hatinya...

Niscaya dia akan dapat menambah umurnya berlipat ganda...

Jangan ... jangan sekali-kali mengkhawatirkan nasib agama Alloh Yang Mahaagung. Karena **(Alloh akan senantiasa memunculkan dalam Islam ini suatu generasi yang Alloh ciptakan untuk taat kepada-Nya)**[456]. Justru khawatirkanlah dirimu sendiri, apakah kamu termasuk generasi yang Alloh munculkan tersebut atau bukan!!!!

Maka siapakah sebenarnya yang butuh; kita atau Islam?!!!

{Seandainya Alloh berkehendak niscaya Alloh dapat memenangkan kalian atas mereka, akan tetapi Alloh hendak menguji kalian dengan sebagian kalian yang lain}[457]

{Dan Alloh pasti menolong siapa saja yang menolong-Nya}[458]

(akan tetapi kalian terburu-buru). [459]

Maka buatlah lemon yang asam itu menjadi minuman yang manis!

454 Al Maidah: 56
455 Shod: 88
456 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dalam At Tarikh Al Kabir. Al Bushoiri di dalam "Zawaidu Ibni Majah" berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*, semua perowinya *tsiqoh* akan tetapi Al Albani mengoreksinya dan menyatakan bahwa hadits ini *hasan*.
457 Muhammad: 4
458 Al Hajj: 40
459 Diriwayatkan oleh Al Bukhori. Hadits ini disabdakan oleh Nabi ﷺ ketika orang-orang lemah di Makkah meminta beliau agar berdo'a memohon kemenangan buat mereka.



العِلْـــــم...

ILMU ...






Maktabatul 'ilmi

العِلْـــم...

ILMU ...

(مِن أشراط الساعة أن يُرْفَعَ العلم ويُبَثَّ الجهل...)، و(مَن يُرِدِ الله به خيراً يُفَقِّهْهُ في الدين)؛ فَلْيَحْمِل هذا العلمَ مِن كل خَلَفٍ عُدُوله، يَنْفُون عنه تحريفَ الغالِين، وانتحالَ المبطلين، وتأويل الجاهلين؛ فـ(إن الأنبياء لم يُوَرِّثوا ديناراً ولا درهماً، ولكنهم وَرَّثوا العلم).

وهاهي نصيحة رسولنا ﷺ لأبي ذر رضي الله عنه ـ فيما يُروى ـ: يا أبا ذرّ لأن تَغْدُوَ فتَعَلَّمَ آيةً من كتاب الله خيرٌ لك من أن تصليَ مِئَة ركعة، ولأَنْ تغدوَ فتَعَلَّم باباً من العلم ـ عُمِل به أو لم يُعمل به ـ خيرٌ لك من أن تصليَ ألفَ ركعة.

فـ(مَن سلَك طريقاً يَلتمس فيه علماً سَهّل الله له به طريقاً إلى الجنة)، لكنّ (مَن طلب علماً مما يُبْتَغَى به وجهُ الله لِيُصيبَ به عَرَضاً من الدنيا لم يَجِد عَرْف الجنة يوم القيامة)؛

فـ(تَعلّموا القرآن، وسلوا الله به الجنة، قبل أن يتعلمه قوم يسألون به الدنيا؛ فإن القرآن يتعلّمه ثلاثة: رجل يُباهي به، و رجل يَسْتَأْكل به، ورجل يَقرأه لله)، ورأينا بأعيننا أقواماً (يَتخذون القرآن مزاميرَ، يُقَدِّمون الرجل ليس بأفقههم ولا بأفضلهم، يُغَنِّيْهم غِناءً).

[كيف بكم إذا لَبِسَتكم فتنةٌ يَهْرَم فيها الكبير، ويَرْبو فيها

الصغير، ويَتَّخِذُها الناس سُنّة، فإذا غُيِّرَت قالوا: غُيِّرت السنة!! قيل: متى ذلك يا أبا عبد الرحمن؟! قال: إذا كَثُرَتْ قراؤكم، وقَلَّتْ فقهاؤكم، وكَثُرت أمراؤكم، وقَلَّتْ أمناؤكم، والتُمِست الدنيا بعمل الآخرة، وتُفُقِّه لغير الدين].

فاعلم أن (القرآن حجةٌ لك أو عليك! كلُّ الناس يَغدو فبائعٌ نفسَه فمُعْتِقُها أو مُوْبِقُها)؛ لذا (لا تتعلّموا العلمَ لِتُباهوا به العلماء، ولا لِتُماروا به السفهاء، ولا لِتَحْتازوا به المجالس، فمَن فعل ذلك فهو في النار)، فليس العلم لوحده هو المقياس!.

أوَما سمعْتَ حديث (إنّ الله لَيُؤَيِّدُ هذا الدين بالرجل الفاجر)؟

(Di antara tanda-tanda hari kiamat adalah diangkatnya ilmu dan tersebarnya kebodohan ...)[460], dan **(barangsiapa yang Alloh kehendaki kebaikan padanya niscaya Alloh pahamkan dia dalam masalah agama).**[461] Maka hendaknya ilmu ini diemban oleh orang-orang terpercaya dari setiap generasi, yang menyingkirkan penyimpangan orang-orang yang melampau batas, ajaran para pembuat kebathilan, dan rekaan-rekaan orang-orang bodoh.[462] Karena **(sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mereka itu mewariskan ilmu)**[463].

Inilah nasehat Rosululloh ﷺ kepada Abu Dzar رضي الله عنه ---

460 Muttafaq 'alaih.

461 Muttafaq 'alaih.

462 Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan yang lainnya. Pada hadits ini ada masalah yang diperbincangkan, silahkan lihat kitab Mizanul I'tidal dan Lisanul Mizan. Dan dalam Al Ishobah, Ibnu Hajar membahasnya agak panjang sedikit. Namun Al 'Iroqi membantahnya. Sementara As Suyuthi di dalam Tadribur Rowi membahasnya secara panjang lebar dan dia mencantumkan nukilan-nukilan secara baik. Namun demikian Al Hafidh Al 'Alla-i menyatakannya sebagai hadits *hasan*. Dan yang saya ambil adalah lafadz yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dengan tambahan huruf *lam* di awalnya.

463 Diriwayatkan oleh Imam yang empat --- Abu Dawud, An Nasa-i, At Tirmidzi dan Ibnu Majah ---, Ahmad, Ibnu Abdil Barr dan Al Khothib, dan ini adalah hadits *hasan* atau *shohih*.

sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat — : Wahai Abu Dzar, sesungguhnya engkau mempelajari satu ayat dari *kitabulloh* di pagi hari itu lebih baik daripada engkau sholat seratus roka'at. Dan engkau mempelajari satu bab ilmu di pagi hari — baik diamalkan atau belum diamalkan — itu lebih baik bagimu daripada engkau sholat seribu roka'at.[464]

Makanya **(barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu niscaya Alloh akan mudahkan baginya jalan menuju surga).**[465] Akan tetapi **(barangsiapa mencari ilmu yang seharusnya untuk mencari ridlo Alloh namun ia mencarinya untuk mendapatkan harta dunia maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga pada hari kiamat nanti).**[466]

Maka **(pelajarilah Al Qur'an dan mintalah surga dengannya kepada Alloh sebelum ada orang-orang yang mempelajari Al Qur'an untuk mencari dunia. Karena sesungguhnya Al Qur'an itu dipelajari oleh tiga tipe manusia: Orang yang menggunakannya untuk bangga-banggaan, orang yang menggunakannya untuk mencari makan, dan orang yang membacanya karena Alloh).**[467] Dan kami telah melihat dengan mata kepala kami sendiri adanya orang-orang yang **(menjadikan Al Qur'an sebagai seruling, mereka lebih mengedepankan orang-orang yang bukan yang paling faham**

---

464 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Dan Al Bushoiri berkata: "Sanad hadits ini dlo'if karena si Fulan *dlo'if*, dan hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Ibnu 'Abbas, dan tentang riwayat ini At Tirmidzi berkata: Hadits ini *ghorib*. Dan satu lagi riwayat dari Abu Umamah, dan tentang riwayat ini At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*".

Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *dlo'if*. Sementara Ibnul Qoyyim berkata: Ini adalah hadits yang tidak tsabit secara *marfu'*. Akan tetapi Al Mundziri berkata mengenai riwayat Ibnu Majah: Ini adalah sanad *hasan* yang terdapat dalam dua tempat. Namun para ulama' menganggap ini adalah termasuk sikap dia yang menggampangkan. Sementara Al Albani menyatakannya sebagai hadits *dlo'if*. Dan As Sindi menjelaskan bahwa harokatnya adalah (فتعلَّم) maksudnya adalah (يتعلّم) pada lafadz yang pertama dan kedua. Silahkan dicek kembali..

465 Diriwayatkan oleh Muslim dan At Tirmidzi.

466 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan ini adalah hadits *shohih*, juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *jayyid*.

467 Diriwayatkan oleh Abu Ubaid dalam Fadlo-ilul Qur'an, dan juga terdalap dalam "Fathul Bari" dan penulisnya diam tidak mengomentari atas perkataan Al Hakim yang menyatakan bahwa hadits ini *shohih*. Sementara Al Albani berkata dalam "Silsilatul Ahadits Ash *Shohihah*" berkata: Hadits ini *jayyid*.

di antara mereka dan bukan pula yang paling utama di antara mereka, yang melantukannya dengan lagu buat mereka).[468]

[Bagaimana kalian jika fitnah menyelimuti kalian, dalam fitnah itu orang dewasa menjalani umurnya sampai tua, anak kecil tumbuh besar, dan manusia menjadikannya sebagai sunnah. lalu jika ia dirubah mereka akan mengatakan: Sunnah telah dirubah!! Ada yang bertanya: Kapan itu terjadi wahai Abu Abdur Rohman? Ia menjawab: Jika *qurro'* kalian semakin banyak, dan *fuqoha'* kalian semakin sedikit, semakin banyak para pemimpin kalian dan semakin sedikit orang-orang yang dapat dipercaya di antara kalian, dunia dicari dengan menggunakan amalan akherat, dan orang tidak lagi mempelajari agama]. [469]

Ketahuilah bahwa **(Al Qur'an itu akan menjadi alasan untuk membenarkanmu ataupun alasan yang akan akan menyalahkanmu! Setiap manusia tiap pagi hari berangkat**

468 Al Haitsami berkata: Dalam sanadnya Ahmad ada "Utsman bin Umair Al Bajali", dia ini *dlo'if*. Dan salah satu dari dua sanad Al Mu'jam Al Kabir para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Bunyi awalnya adalah:

عن عابس الغفاري قال: سمعت رسول الله ﷺ يتخوف على أمته ست خصال: إمارة السفهاء، وكثرة الشُّرَط، والرشوة في الحكم، وقطيعة الرحم، واستخفاف بالدم ونَشْوٌ..

Dari 'Abis Al Ghifari, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh ﷺ *mengkhawatirkan umatnya terhadap enam hal: Kepemimpinan orang-orang bodoh, banyaknya kaki tangan penguasa, menyuap dalam kasus hukum, memutus hubungan kekerabatan, meremehkan pertumpahan darah dan sebuah generasi ...dst.*

Dan di tempat lain ia berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni, dan Ahmad meriwayatkan hadits yang mirip dengannya, namun dalam sanadnya ada "Laits" yang masih diperbincangkan. Hadits tersebut memiliki beberapa jalur, dan di dalamnya terdapat lafadz:

مايُقَدِّمونه إلا لِيُغَنِّيَهم

.. *mereka tidak mengedepankannya selain untuk melagukannya buat mereka.*

Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

469 Diriwayatkan oleh Ad Darimi dan Al Hakim dengan sanad *shohih* dari perkataan Ibnu Mas'ud ﷺ. Dan juga diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr dari jalur lain dengan sanad *hasan*, dan di dalamnya ada tambahan [(وتُفُقِّه لغير الدين) dan orang mempelajari selain ilmu agama], dan hadits ini disamakan statusnya dengan hadits *marfu'*, karena kandungannya tidak mungkin diucapkan berdasarkan akal.

untuk menjual dirinya, lalu ada yang membebaskannya dan ada yang membinasakannya).[470] Oleh karena itu **(Janganlah kalian mempelajari ilmu dengan tujuan untuk menyaingi para ulama, atau mendebat orang-orang bodoh, atau untuk memimpin banyak majelis. Karena barangsiapa yang melakukan itu semua niscaya ia masuk neraka).**[471] Maka bukan hanya ilmu saja yang menjadi tolak ukur!

Apakah kamu belum mendengar hadits: **(Sesungguhnya Alloh terkadang menguatkan agama ini dengan seseorang yang fajir)?**[472]

وإياك أن تَعُدَّ كلَّ مَن خالَفك الرأيَ خَصماً، ولا كلَّ من وافقك خِلاًّ، فقد يكون المخالفُ مِن أكثرهم ودّاً.

ولا تكن سطحياً في التقييم! لا تَقِفْ مع المظهر فحسبُ؛ مِن لحية وزيٍّ إسلامي -على أهميته-! فلعل **(هذا خيرٌ من مِلء الأرض مِنْ مِثْلِ هذا)**.

أمَا حَقَر الصحابة أعمالهم مع أعمال الخوارج؟! ومع ذلك هم -بنص الحديث- **(كِلاب النار)**.

فانظُر-لتقييم الرجل- هل هو على طريق **(ما أنا عليه وأصحابي)**؟ ثم تابع النظر في سائر شُعَب الإيمان تَصِلْ بَرّ الأمان.

فإذا كان ربُّنا هو الذي يُوْسِع فَهْمَك ويزيد حفظك فاستحِ أن تطلبَه لغير الله: مِن عَرَضِ دنيا أو مديح ناسٍ أو مماراةِ جاهلٍ أو مجادلةِ عالم ...، ويوشك أن يكون العلم للتجمُّل كما حذّرنا سلفنا الصالح.

---

470 Diriwayatkan oleh Muslim.

471 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan ini adalah hadits *hasan*. Dan hadits yang serupa dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan hadits ini memang *shohih*.

472 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

Dan janganlah kamu menganggap bahwa setiap orang yang menyelisihi pendapatmu itu musuh dan bahwa setiap orang yang sependapat denganmu itu kawan. Karena terkadang orang yang tidak sependapat dengamu itu lebih besar kecintaannya kepadamu.

Dan janganlah kalian menilai orang itu dari permukaannya saja! Janganlah cukup menilai seseorang berdasarkan penampilan semata; dari jenggot dan pakaian islaminya — meskipun itu penting —! Karena bisa jadi **(orang yang seperti ini lebih baik dari pada orang yang seperti itu meskipun sepenuh bumi).**[473]

Bukankah para sahabat itu menganggap remeh amalan-amalan mereka jika dibandingkan dengan amalan-amalan khowarij?![474] namun begitu mereka itu — berdasarkan nash hadits — adalah **(anjing-anjing neraka).**[475]

Maka — dalam menilai orang itu — lihatlah apakah ia berada

473 Diriwayatkan oleh Al Bukhori, dan di dalamnya ada kisah bahwa beliau ﷺ bertanya kepada salah seorang sahabat tentang seseorang yang kaya, lalu ia memujinya:

...ثم مَرّ رجل فقال له رسول الله ﷺ: ما رأيك في هذا؟ فقال: يا رسول الله! هذا رجل من فقراء المسلمين! هذا حَرِيٌّ إن خَطب أن لا يُنكح، وإن شَفَع أن لا يُشَفَّع، وإن قال أن لا يُسمَع لقوله، فقال رسول الله ﷺ: هذا خيرٌ من ملء الأرض من مثل هذا

... kemudian ada seseorang lagi yang lewat, maka Rosululloh ﷺ *bertanya kepadanya: Apa pendapatmu tentang orang ini? Sahabat tersebut menjawab: Wahai Rosululloh! orang ini tergolong orang yang paling fakir dari kaum muslimin! orang ini sangat pantas jika meminang tidak dinikahkan, jika memberikan pembelaan tidak dikabulkan, dan jika berkata tidak didengarkan perkataannya. Maka Rosululloh* ﷺ *pun bersabda: Orang ini lebih baik daripada orang yang tadi sepenuh bumi.*

474 Sebagaimana yang tercantum dalam *Shohih* Al Bukhori yang diriwayatkan secara *marfu'* :

تحقرون صلاتكم مع صلاتهم، وصيامكم مع ...

Engkau akan anggap remeh sholat kalian jika dibandingkan dengan sholat mereka, dan puasa kalian jika dibandingkan dengan ...dst.

Selengkapnya silahkan lihat "Fathul Bari".

475 Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi, dan para perowi dalam sanad Ahmad *tsiqoh* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

di atas jalan **(yang aku dan para sahabatku berada di atasnya)?**[476] Kemudian lihatlah kembali ke seluruh cabang-cabang iman lainnya niscaya engkau akan sampai ke daratan yang aman.

Jika robb kita yang telah meluaskan pemahamanmu dan menambah hafalanmu maka malulah kamu kalau engkau mencarinya untuk tujuan selain Alloh: berupa harta dunia atau pujian manusia atau mendebat orang bodoh atau membantah ulama' ... Dan hampir datang masanya di mana ilmu itu dipelajari hanya untuk menjadi hiasan belaka,[477] sebagaimana yang telah diperingatkan oleh para salafus sholih kepada kita.

وإذا أردتَ أن تعرف ما أولُ ما تبدأ به فهذا جُنْدُب بن عبد الله ﵁ يُجيبك: (**كنا مع النبي ﷺ ونحن فتيان، فتعلّمنا الإيمان من قبل أن نتعلم القرآن، ثم تعلمنا القرآن فازددنا به إيماناً**)، واحذر في مجال العلم الشرعي من كل ما يَندرج تحت مبدأ: «علمٌ لا يَنْفَع وجَهالةٌ لا تَضُرّ»، وتَعلَّمْ من الكونيات كلَّ ما يَندرج تحتَ هذين المَبدأين:

- {وأعدوا لهم ما استَطَعْتم من قوة}.

- {أوَلم يتفكروا}؟

و(**سَلُوا الله علماً نافعاً، وتَعوّذوا بالله من علم لا ينفع**)؛ فـ(**علْمٌ لا يَنفع ككنـز لا يُنْفَقُ منه**) في سبيل الله، وقد كان من دعاء رسولنا

476 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan berdasarkan penelitian hadits ini *hasan* jika dinilai berdasarkan seluruh jalurnya. Tidak sebagaimana yang diisukan bahwa hadits ini *dlo'if* oleh orang-orang yang menyerukan persatuan dengan semua orang yang mengucapkan: *"laa ilaha illalloh"* walaupun pada dirinya terdapat seribu pembatal keislaman, dan walaupun dengan Musailamah Al Kadzdzab!!

477 Ungkapan ini disebutkan oleh Ibnu 'Abdil Barr tanpa sanad dari "Ubay bin Ka'ab" ﵁ 1/693 yang ditahqiq oleh Az Zuhairi.

ﷺ (اللَّهُمَّ إني أعوذ بك من علم لا ينفع)؛ فمن العلم ما هو كالدواء، ومِن الآراء ما هو كالخَلاء لا تُذكر إلا عند الضرورة، فإن اضطُررتَ فخذه كالدواء لا كالغذاء، ولا تنشغل بالوسائل عن المقاصد، كمَن يَجلس يَحفظ من الشعر أزهاراً، ويُعرِض عن حفظ القرآن إعراضاً، مع أنّ فضل كلام الله على سائر الكلام كفضل الله على سائر خلقه، وخيرُ ما دَخَل جَوْفَك القرآن.

والعلم النافع ما يَنْبَسِطُ في القلب شعاعه، فيُقَرِّبُك من الله! هذا هو الضابط!

وها هو الإمام الأوزاعيُّ رحمه الله يُحذِّر: «إذا أراد الله عز وجل أن يَحْرِم عبداً بَرَكة العلم أَلْقى على لسانه الأغاليط»؛ فَرَكِّزْ على العلم أكثرَ من المعلومات، ولعل «الأشرطة العلمية البنائية» تُعينك فاستفِد منها، واسأل المولى لي أن أُتِمَّها.

Dan jika engkau ingin tahu apa yang pertama kali harus engkau pelajari, maka inilah Jundub bin Abdulloh ﷺ menjawabmu: **(Dahulu ketika kami bersama Nabi ﷺ dan kami masih remaja, kami mempelajari iman sebelum mempelajari Al Qur'an. Kemudian kami mempelajari Al Qur'an sehingga iman kamipun bertambah).**[478] Dan waspadalah wilayah ilmu syar'i yang termasuk dalam kategori: mengetahuinya tidak memberi manfaat dan tidak tahunyapun tidak masalah. Sementara dalam masalah ilmu alam maka pelajarilah semua yang masuk dalam dua kategori ini:

- {Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa yang kalian mampui}[479]

478 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Dan Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *shohih*, para perowinya *tsiqoh*, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

479 Al Anfal: 60

- **{Tidakkah mereka berfikir}?**[480]

Dan **(mohonlah kepada Alloh ilmu yang bermanfaat, serta mintalah perlindungan kepada Alloh dari ilmu yang tidak bermanfaat)**[481], karena **(ilmu yang tidak bermanfaat itu seperti harta simpanan yang tidak dikeluarkan infaqnya)**[482] di jalan Alloh. Dan dahulu di antara do'a Rosul kita *shollallohuu 'alaihi wa sallam* adalah: **(Ya Alloh aku berlindung kepadamu dari ilmu yang tidak bermanfaat).**[483] Karena di antara ilmu itu ada yang fungsinya seperti obat, sedangkan di antara pendapat-pendapat itu ada yang fungsinya seperti toilet yang tidak disebut kecuali pada saat darurat. Maka kalau memang terpaksa ambillah sebagaimana engkau mengambil obat bukan sebagaimana mengambil makanan pokok. Dan janganlah engkau tersibukkan dengan ilmu-ilmu alat sehingga lalai dengan ilmu-ilmu yang menjadi tujuan. Seperti orang yang menghafal untaian-untaian syair, namun ia berpaling dari menghafal Al Qur'an. Padahal keutamaan firman Alloh di bandingkan dengan semua perkataan adalah ibarat keutamaan Alloh dibandingkan seluruh makhluknya.[484] Dan sebaik-baik apa yang masuk ke dalam dirimu adalah Al Qur'an.

Dan ilmu yang bermanfaat itu adalah ilmu yang pancaran cahayanya menyebar dalam hati,[485] sehingga dapat mendekatkanmu kepada Alloh! Inilah patokannya!

Inilah Imam Al Auza'i رحمه الله mengingatkan: "Jika Alloh menghendaki seorang hamba itu terhalang dari mendapatkan berkahnya ilmu maka Alloh akan mencampakkan berbagai kesalahan pada

480 Ar Rum: 8, Al A'rof: 184
481 Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Ibnu 'Abdil Barr, sanadnya *hasan*, dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *hasan*.
482 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar, dan perowinya *muwatsaq* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.
483 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan An Nasa-i, dan ini adalah hadits *shohih*.
484 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits ini *hasan ghorib* sebagaimana disebutkan dalam cetakan "Ihyaut Turots". Dan dinukil dalam "Tuhfatul Muhtaj" bahwa dia berkata: Hadits ini *hasan*. Akan tetapi Al Mundziri dan Al Mubarokfuri menukil darinya: Hadits ini *ghorib*. Dan Al Hafidh menyebutkan dalam bab "Keutamaan Al Qur'an" sebagian jalurnya dan menyatakannya *dlo'if*, dan Al Albani menyatakan sebagai hadits *dlo'if*.
485 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyah.

lisannya."[486] Maka lebih fokuslah kepada ilmu dari pada kepada informasi. Mungkin "kaset-kaset 'ilmiyah untuk pembinaan" itu dapat membantumu, maka ambillah manfaat darinya, dan mohonkanlah kepada Alloh agar aku dapat menyelesaikannya.

وإن أردتَ حقّ العلم فبالتلقي؛ لأنّ مَن كان شيخُه كتابَه غَلَبَ خطؤُه صوابَه.

ومن يكـن آخذاً العلم من صُحُف فعِلْمُـه عند أهل العلم كالعَـدَم.

أجَل! لك أن تقول: إنْ عُدِم الماء وَجَبَ التيمم، ولربما كان ضرره أهونَ من بليّة علماء السوء في آخر الزمان؛ فـ(**إنّ أخوفَ ما أخاف على أمتي كلُّ منافق عليمُ اللسان**)، و(**غيرُ الدجال أخوفُ على أمتي من الدجال: الأئمةَ المضلين**).

وكثيرٌ من المُفكرين الإسلاميين المعاصرين ما أُوتوا من العلم إلا قليلاً، وتراهم أحزاباً، و{**كُلُّ حزبٍ بما لديهم فرحون**}، ولكن! عند الله تجتمع الخصوم، {**وبدا لهم من الله ما لم يكونوا يَحْتَسبون**}، ومِنْ ثمارهم تَعرفهم.

فلا تنشغل بعَفَنِ كثير من هؤلاء «المُعَكِّرين» المعاصرين عن هَدْي المتقدمين الربانيين فتكونَ من أهل (**شيطانٌ يَتْبَعُ شيطانةً**)، ولا تقل: ما أَحْلَى وقْعَهُ فيقالَ لك:

سمعتَ كلاماً لَذّ في السمع وقْعُه وربَّ لذيـذٍ شـابَ لَذّتَـه السُّمُّ !

486 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, dan riwayat ini *shohih* darinya.

وإن حصَل وقالوا حقاً فتذكَّرْ (صَدَقَك وهو كَذوب)

وباختصار: اتبع مبدأ «أمْرَ مُبْكِياتِكِ لا أَمْرَ مُضْحِكاتِكِ»

فمن جعل الغراب له دليلاً يَمُـرُّ به على جِيف الكِلاب.

Dan jika engkau menginginkan ilmu yang sebenarnya maka harus menuntutnya dengan cara *talaqqi* — belajar langsung kepada guru —, karena barangsiapa gurunya itu buku niscaya kesalahannya akan lebih dominan daripada benarnya.

Dan barangsiapa yang mengambil ilmu dari lembaran-lembaran buku ...

Maka ilmunya itu menurut para ulama' adalah seperti tidak ada...

Memang! Kamu boleh mengatakan: Jika tidak ada air maka wajib bertayyamum. Dan bisa jadi belajar dari buku itu bahayanya lebih ringan daripada belajar dari ulama *su'* yang muncul di akhir zaman. Karena (**sesungguhnya yang paling aku khawatirkan pada umatku adalah setiap munafik yang pandai lisannya**)[487], dan (**selain Dajjal, yang lebih aku khawatirkan pada umatku daripada Dajjal adalah para panutan yang menyesatkan**).[488]

487 Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya. Al Mundziri berkata: Para perowinya *muhtajjun bihim* dalam hadits kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Sementara Al Haitsami berkata: Para perowinya *tsiqoh*. Dan hadits ini memang *shohih*.

488 Diriwayatkan oleh Ahmad, dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Dan hadits ini derajatnya *shohih*. Al Munawi berkata tentang harokat "الأئمة": Demikian yang disebutkan dalam riwayat ini dengan kedudukan *manshub*! Dan alasannya adalah karena diasumsikan berbunyi:

مَن تعني بغير الدجال؟ قال: أعني الأئمة

Siapakah yang engkau maksud selain Dajjal itu? Beliau menjawab: Yang saya maksud adalah para panutan...

Namun jika kedudukannya *marfu'*, maka asumsinya adalah:

الأئمة المضلون

Para panutan yang menyesatkan.



Dan kebanyakan para pemikir Islam modern hari ini, mereka itu tidak memiliki ilmu kecuali sedikit, kalian lihat mereka itu berkelompok-kelompok dan **{masing-masing kelompok membanggakan apa yang mereka miliki}**[489]. Akan tetapi, di sisi Alloh lah orang-orang yang berselisih itu akan berkumpul, **{dan pada hari itu mereka akan mengetahui siksa dan ketetapan Alloh yang sebelumnya tidak pernah mereka perkirakan}**[490], dan dari hasil perbuatan mereka kalian dapat mengenali mereka.

Maka janganlah kalian tersibukkan oleh kebusukan para "pembuat keruh" modern sehingga lalai dengan petunjuk para pendahulu kita yang *robbani* sehingga engkau akan masuk dalam golongan (setan jantan yang mengikuti setan betina).[491] Dan janganlah kamu mengatakan: Alangkah manisnya rasanya, sehingga akan dikatakan kepadamu:

Engkau telah mendengar perkataan yang nikmat didengar ...

Padahal berapa banyak sesuatu yang nikmat itu terselip racun padanya ...

Namun jika hal itu terjadi dan mereka mengatakan kebenaran maka ingatlah **(dia berkata benar kepadamu padahal dia pendusta).**[492]

Ringkasnya: Peganglah prinsip "ikutilah saran orang-orang yang

489 Ar Rum: 32
490 Az Zumar: 47
491 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan lafadznya:

..يتبع شيطاناً

... *mengikuti setan.*

Dan Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *shohih* perowinya *tsiqoh*. Akan tetapi Al Munawi yang kakek berkata: Hadits ini di dalam sanadnya ada seseorang yang diperselisihkan. Sementara Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*. Hadits ini disabdakan oleh Nabi ﷺ ketika melihat seseorang yang mengikuti burung atau merpati. Beliau menyebutnya setan karena jauhnya dia dari kebenaran kemudian menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat. Dan beliau menyebut burung itu sebagai setan betina karena menjadi penyebab orang lalai dari berdzikir kepada Alloh, sebagaimana dijelaskan dalam "'Aunul Ma'bud" dan "Faidlul Qodir".

492 Diriwayatkan oleh Al Bukhori no. 2187, dan di dalamnya ada cerita lucu antara Abu Huroiroh ؓ dengan setan.

membuatmu menangis bukan saran orang-orang yang membuatmu tertawa".[493]

Maka barangsiapa yang menjadikan burung gagak sebagai petunjuknya ...

Niscaya dia akan membawanya melintasi bangkai-bangkai anjing ...

وإن تَلَقَّيْتَ عن العلماء فاحذر غِيبة أساتذتك؛ لأن لحوم العلماء مَسمومة، واعلم أن مِن حق العالم أن لا تَمَلَّ صُحْبَتَه؛ لأنّ مَن عَلَّمك حَرْفاً واحداً مما تحتاج إليه في الدين صار أباك في الدين،

واحذرْ أن تكون من أهل:

أُعَلِّمه الرّماية كلَّ يوم   فلما اشتدّ ساعِدُه رَماني

وكم علّمْتُه نَظْمَ القوافي   فلما قال قافيةً هَجاني!

فتَجْمَعَ شَرّيْن: الأَذِيَّة وعدمَ الشكر لِمَن له فضلٌ عليك، وادْعُ لِمَن عَلَّمك لئلا تُدان كما تَدين، ولا تتنكَّرْ لمن أسدى لك معروفاً؛ فالحُرُّ من راعى وِدادَ لحظة، وانتسب لِمَن أفاده لفظة.

وما أعجبَ أن يتعلم المرء من الجهلاء! فكلما رأى عَيْباً فيهم اجتَنَبَهُ؛ لأن الحكمة ضالةُ المؤمن، و[السعيد مَن وُعِظ بغيره].

Dan jika engkau telah belajar secara langsung kepada para ulama maka berhati-hatilah jangan sampai menggunjing para

493 Sebuah peribahasa Arab yang ringkas ceritanya adalah bahwa ada seorang wanita remaja meminta pendapat kepada ayahnya. Bahwa jika ia pergi ke bibi-bibi dari pihak ayahnya mereka membuatnya menangis, namun jika ia pergi ke bibi-bibinya dari pihak ibunya mereka membuatnya tertawa. Lalu saran siapa yang harus saya kerjakan? Maka bapaknya menjawab: Saran ... dst. Lihat "Majma'ul Amtsal" karangan An Naisaburi.

ustadzmu, karena daging para ulama itu beracun.[494] Dan ketahuilah bahwa di antara hak ulama' itu adalah hendaknya engkau tidak boleh bosan dalam menyertainya, karena siapa saja yang mengajarimu satu huruf saja dari ilmu yang kamu butuhkan dalam perkara agama maka ia telah menjadi bapakmu dalam urusan agama.

Dan hati-hatilah jangan sampai masuk dalam golongan orang yang:

Aku ajari ia memanah setiap hari...

Lalu ketika lengannya telah kuat, ia memanahku ...

Berapa banyak aku ajari ia menyusun bait-bait sya'ir ...

Namun ketika dapat membuat satu bait saja, ia memakiku ...

Sehingga engkau berarti mengumpulkan dua kejahatan: menyakiti dan tidak berterima kasih kepada orang yang berjasa kepadamu. Dan doakanlah orang yang mengajarimu agar engkau tidak mendapatkan balasan sebagaimana yang kamu lakukan. Dan janganlah engkau melupakan orang yang telah berbuat baik kepadamu. Karena orang yang perwira itu adalah orang yang tetap mengingat hubungan baik yang pernah terjalin walaupun hanya sesaat, dan mengaku murid kepada orang yang pernah mengajarinya walau hanya satu kata.

Dan alangkah uniknya orang yang belajar dari orang-orang yang bodoh! Yaitu setiap kali dia melihat kekurangan pada diri mereka dia menjauhi kekurangan tersebut. Karena hikmah itu adalah milik orang mukmin yang hilang[495], dan orang yang beruntung adalah [orang yang mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain].[496]

---

494 Dikutip dari kata-kata indah Al Hafidh "Ibnu 'Asakir" dalam kitab "Tabyinu Kadzbil Muftari Fima Nusiba Ilal Imam Al Asy'ari", dan An Nawawi menyebutkannya dalam muqaddimah "Al Majmu'": "Ketahuilah... sesungguhnya daging para ulama itu beracun, dan kebiasaan Alloh dalam menyingkap tabir para pencela mereka sudah masyhur, dan bahwa siapa yang melepaskan lisannya kepada para ulama dengan celaan, niscaya Alloh akan mengujinya sebelum kematiannya dengan matinya hati".

495 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan At Tirmidzi, dan At Tirmidzi berkata: Hadis ini *ghorib*. Hadits ini *dlo'if*.

496 Diriwayatkan oleh Muslim dari perkataan Ibnu Mas'ud. Sedangkan yang *marfu'* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sanadnya *dlo'if* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bushoiri dan ia menjelaskan secara detail masalah ini, maka silahkan lihat kembali dalam kitabnya. Akan tetapi Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid* sebagaimana yang dinukil oleh Al Munawi darinya.

فإن بدأْتَ السير لتكون من العلماء فلا تنسَ أن "العلماء ثلاثة: رجل عاش بعلمه وعاش الناس به، ورجل عاش به الناسُ وأهلك نفسَه، ورجل عاش بعلمه ولم يَعِشْ به أحد غيره"، فكن أول الثلاثة.

وإن سَعَيْتَ ولم تَبْلُغْ فأَحِبَّ؛ أي: [أُغْدُ عالماً أو متعلماً أو مستمعاً أو مُحِبّاً ولا تكن الخامسة فتهلِك] كما ثبت عن ابن مسعود رضي الله عنه؛ لأن (**المرء مع من أَحَبّ**)، (**ولا يُحبّ رجلٌ قوماً إلا حُشِر معهم**)، فَتَشَبَّهوا إن لم تكونوا مثلهم؛ فـ(**مَن تَشبّه بقوم فهو منهم**)، ولا تَنْسَ أن اليهودَ يدَّعون حبّ أنبياءهم لكنهم لَيسُوا معهم.

وطريقُ العلم ـ يا أخي ـ طويلة، فلن يُعطيَك بَعضَه حتى تُعطيَه كلَّك، ولن تَنالها إلا على جسر من التعب، فمن لم تكن له بدايةٌ مُحْرِقة لم تكن له نهاية مُشْرِقة، فما أجملَ المرض من غير ألم! وما أحلى العلم من غير سَقَم! ...ولكن هيهات!

ولن يَشبع مؤمن من خير يَسْمَعُه حتى يكون منتهاه الجنة؛ إذ (**مَنْهُومان لا يَشبعان؛ طالب علم، وطالب دنيا**)، فكُن خيرَ الطالِبَيْنِ.

فإن أردْتَ دواءً لكثرة نسيانك فاسمع سادس ستة في الإسلام يَشرح القضية: [إني لأحسَب الرجل يَنسى العلم كما تعلمه؛ للخطيئة يعملها].



ولا بأس عليك إن [ذَلَلْت طالباً للعلم فَعَزَزْت مطلوباً]، فـ[تواضعوا لمن تعلمْتُم منه ولِمَن عَلَّمتموه، ولا تكونوا جبابرةَ العلماء].

ولا تَأْنَفْ من الرجوع إلى الحق، وتَذَكّر قول عمر ﷺ: [كلُّ الناس أَفْقَهُ من عُمَر].

وعلامة رسوخك في العلم زيادةُ الخشية، هذا ابن المبارك يقول لابن عِياض رحمهما الله تعالى: "أكثرُكم علماً ينبغي أن يكون أكثرَكم خوفاً"، {إنّما يَخشى اللهَ من عباده العلماءُ}؛ لذا (أولُ ما تَفقدونه من دينكم الخشوع).

نعم .. نعم! (أولُ شيء يُرفع من هذه الأمة الخشوع حتى لا تَرى فيها خاشعاً).

وضابط المسيرة الصحيحة في العلم أن تَستشعرَ طَعْمَ قولهم: «كلما ازددتُ علماً ازددتُ علماً بجَهلي».

وما أَلْطفَ أن يَلْهَجَ قلبُك على الدوام: "إلهي أنا الجاهل في علمي، فكيف لا أكون جاهلاً في جهلي؟!"، ومَن استعان بالله أعانه.

Maka jika kamu telah memulai perjalanan untuk dapat menjadi ulama, janganlah kamu lupa bahwa "ulama itu ada tiga macam: Orang yang hidup dengan ilmunya dan manusia juga hidup dengan ilmunya, orang yang manusia hidup dengan ilmunya namun ia membinasakan dirinya, dan orang yang hidup dengan ilmunya sedangkan tidak seorangpun yang hidup dengan ilmunya itu selain dirinya sendiri"[497], maka jadilah orang yang tipe pertama dari tiga

497 Perkataan seorang *tabi'i mukhodlrom* "Abu Muslim Al Khoulani" sebagaimana yang disebutkan dalam Mushonnaf Ibni Abi Syaibah dan Hilyatul Auliya'. Dan riwayat yang *marfu'* tidaklah *shohih*, akan tetapi *maudlu'* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Albani.

tipe ulama' tersebut.

Dan jika engkau telah berusaha namun engkau tetap tidak dapat mencapainya maka cintailah, artinya: [jadilah orang yang berilmu, atau orang yang belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang cinta, dan janganlah engkau menjadi yang kelima sehingga engkau akan binasa], sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat yang *tsabit* dari Ibnu Mas'ud ﷺ,[498] karena **(seseorang akan bersama yang dicintainya)**[499], **(dan tidaklah seseorang itu mencintai suatu kaum kecuali ia akan dikumpulkan bersama mereka)**[500], maka serupailah mereka jika kalian tidak bisa sama seperti mereka, karena **(barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari mereka)**[501], dan jangan lupa bahwa orang-orang Yahudi itu juga mengaku sangat mencintai para Nabi mereka akan tetapi mereka tidak bersama para Nabi mereka.

Dan jalan menuntut ilmu itu — wahai saudaraku — sangat panjang, ilmu itu tidak akan memberimu sebagian darinya hingga kamu memberikan kepadanya seluruh yang kamu miliki. Dan kamu tidak akan pernah mendapatkannya kecuali melalui jembatan kepenatan. Maka barangsiapa yang tidak pernah merasakan pembakaran di awal perjalanannya niscaya tidak akan pernah merasakan sinar terang di akhir perjalanannya. Alangkah indahnya jika penyakit itu tidak disertai rasa sakit![502] Dan alangkah manisnya jika ilmu itu dapat diperoleh tanpa disertai penderitaan! ... Namun itu mustahil.

---

498 Riwayat yang *marfu'* tidak *shohih*. Al Haitsami berkata: Para perowinya *muwatsaq*,. Namun seingat saya riwayat yang *mauquf tsabit*, maka silahkan dikoreksi. Dan yang dimaksud dengan yang kelima dalam hadits ini adalah orang yang membenci.

499 Muttafaq 'alaih.

500 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Ash Shoghir dan Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Akan tetapi Al Haitsami menyebutkan bahwa dalam sanadnya ada rowi yang *dlo'if* yang *muwatsaq*. Sedangkan Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *shohih li ghoirihi*.

501 Diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh Al Bukhori, dan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidh. Di tempat yang lain ia berkata: Hadits ini *tsabit* ... dst. Sedangkan Ibnu Taimiyah berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*, dan dijadikan hujjah oleh imam Ahmad. Sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *hasan*. Sementara itu Al Munawi menukil perkataan siapa-siapa saja yang menyatakan bahwa hadits ini *dlo'if*. Adapun Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

502 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyyah.

Dan sekali-kali seorang mukmin itu tidak akan pernah kenyang dalam mendengarkan kebaikan hingga berakhir di surga,[503] karena **(ada dua orang rakus yang tidak akan pernah puas; orang yang mencari ilmu dan orang yang mencari dunia)**[504], maka jadilah orang yang terbaik di antara kedua pencari tersebut.

Dan jika engkau ingin obat untuk banyaknya kamu lupa maka dengarkan dari orang keenam masuk Islam dalam menjelaskan permasalahan ini: [Sungguh menurut perkiraanku orang itu lupa terhadap ilmu yang dipelajarinya adalah lantaran dosa yang dilakukannya].[505]

Dan tidak mengapa bagimu jika [kamu menghinakan diri dalam rangka mencari ilmu sehingga kamu bisa jadi orang mulia yang dicari sebagai pengajar].[506] Maka [rendahkanlah dirimu kepada orang yang mengajarimu dan kepada orang yang kalian ajari. Dan janganlah kalian menjadi ulama yang memaksakan kehendak].[507]

Dan janganlah kamu merasa sombong untuk kembali kepada kebenaran, dan ingatlah perkataan Umar ﷺ: [Semua orang itu ilmunya lebih mendalam daripada Umar].[508]

---

503 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Sedangkan At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Akan tetapi di dalam sanadnya terdapat "Darroj dari Abu Al Haitsam" sebagaimana yang dikatakan oleh Al Munawi. Sedangkan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *dlo'if*. Dan juga silahkah lihat kembali Al Kamil Fi Dlu'afa-ir Rijal" karangan Ibnu 'Adi.

504 Diriwayatkan oleh Ad Darimi, Al Hakim dan yang lainnya. Al 'Ajluni berkata: Hadits ini menjadi kuat berdasarkan seluruh jalurnya. Sementara Al Albani menyatakannya sebagai hadits *shohih*.

505 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Kabir secara *mauquf* kepada Ibnu Mas'ud ﷺ. Sedangkan para perowinya *tsiqoh*, hanya saja Al Qosim tidak mendengar dari kakeknya, Abdulloh, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami. Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if* baik yang *marfu'* maupun yang *mauquf*.

506 Sebuah ungkapan yang masyhur dari Ibnu 'Abbas ﷺ yang diriwayatkan oleh Ad Dainuri, sebagaimana yang dikatakan dalam Kasyful Khofa.

507 Hadits ini secara *marfu'* tidak *shohih*, namun secara *mauquf shohih* dari 'Umar ﷺ.

508 Kata-kata ini diucapkan setelah terjadi peristiwa yang terkenal dengan seorang wanita. Ibnu Katsir berkata: Atsar ini sanadnya *jayyid qowiy*. Adapun kalimat:

امرأةٌ أصابَت، ورجلٌ أخطأ

Wanita itu benar, dan laki-laki ini salah.

Ibnu Katsir dan Al Hafidh Ibnu Hajar berkata: Ada keterputusan sanad.

Dan tanda dari kedalaman ilmumu itu adalah bertambahnya rasa takut. Inilah Ibnul Mubarok berkata kepada Ibnu Iyyadh *rohimahumalloh*: "Yang paling banyak ilmunya di antara kalian semestinya adalah yang paling takut kepada Alloh di antara kalian"[509], **{sesungguhnya yang takut kepada Alloh itu hanyalah hamba-hamba-Nya yang berilmu}**[510]. Oleh karena itu **(ajaran agama kalian yang pertama kali hilang dari kalian adalah *khusyu'*).**[511]

Benar ...benar! **(yang pertama kali di angkat dari umat ini adalah khusyu' hingga engkau tidak melihat lagi di dalam umat ini orang-orang yang khusyu').**[512]

Dan patokan untuk menilai bahwa jalan yang ditempuh dalam menuntut ilmu itu telah benar adalah engkau merasakan betul apa yang mereka katakan: "Setiap kali aku bertambah ilmu maka aku semakin mengerti akan kebodohanku."

Dan alangkah lembutnya jika hatimu secara berkesinambungan selalu mengucapkan: "Ilahi, aku itu bodoh dengan ilmu yang aku miliki, lalu bagaimana aku tidak bodoh dengan kebodohan yang aku miliki?!"[513]. Dan barangsiapa memohon pertolongan kepada Alloh niscaya Alloh akan menolongnya.

ولكي تَبْلُغوا مُناكُم تناصحوا في العلم، ولا يَكْتُمْ بعضكم بعضاً؛ فإنّ خيانة أحدِكم في علمه أشدُّ من خيانته في ماله، وإنّ الله سائلُكم؛ فالمؤمنون نَصَحَةٌ، والفَجَرَة غَشَشَة.

وإذا ما طلبْتَ العلمَ فلا تَخجل من كلمة "الله أعلم"؛ فـ]إن مِن

509 Kata-kata ini diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ibnu 'Abdil Barr secara *shohih* darinya.

510 Fathir: 28

511 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan dia menyatakannya sebagai hadits *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Akan tetapi dicantumkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya Al Kamil Fi Dlu'afa-ir Rijal bersama riwayat yang setelahnya.

512 Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *hasan*. Akan tetapi Al Mundziri berkata: Hadits ini lebih mirip kepada *hadits mauquf*. Sedangkan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *shohih*.

513 Perkataan Ibnu 'Atho-illah.

علم المرء أن يقول لِمَا لا يعلم: الله أعلم] ، وأجرؤكم على الفتيا أجرؤكم على النار؛ لذا فـ[إن الذي يُفتي الناس في كل ما يستفتونه فيه مجنون]؛ وذلك لأن [العلم ثلاثة: كتاب ناطق، وسنة ماضية، ولا أدري]، فَأَحْكِمْ أولَ ثلثين!

و"تعلَّمْ لا أدري، ولا تتعلَّم أدري، فإنك إنْ قلت: لا أدري علموك حتى تدري، وإن قلتَ: أدري سألوك حتى لا تَدري، وصدق رسولنا ﷺ (المُتَشَبِّعُ بما لم يُعْطَ كلابس ثوبي زُور)، ولا بدّ أن يَفْتَضح أمره.

و"ليس كلُّ ما عُلِمَ يُقَال"؛ فكونوا حكماء و[حدِّثوا الناس بما يعرفون أَتُحِبُّون أن يُكَذَّب الله ورسوله]؛ فـ[ما أنت بمُحَدِّث قوماً حديثاً لا تَبْلُغُه عقولهم إلا كان لبعضهم فتنةً].

فإن حُزْتَ شيئاً من العلم فَصُنْه عن المُبْتَذَلاتِ جميعِها:

فلو أن أهل العلم صانوه صانهم ولو عَظَّموه في النفوس لَعُظِّما

وإذا كانت زكاةُ ما تعلّمْتَه بثَّه والعملَ به؛ فشَمِّر عن ساعدك لتبدأ العمل.

Dan agar kalian dapat menggapai cita-cita kalian maka salinglah kalian nasehat-menasehati dalam persoalan ilmu, dan janganlah kalian saling menyembunyikan, karena pengkhianatan salah seorang dari kalian dalam masalah ilmu itu lebih berat daripada pengkhianatannya dalam masalah harta, dan sesungguhnya Alloh akan menanyai kalian.[514] Maka orang-orang mukmin itu adalah

514 - Tentang riwayat yang berbunyi:

orang-orang yang suka memberi nasehat sedangkan orang-orang *fajir* itu adalah orang-orang yang curang.[515]

Dan selama engkau itu menuntut ilmu maka janganlah engkau merasa malu mengatakan "*Allohu a'lam*"; karena [sesungguhnya termasuk berilmunya seseorang adalah ketika ia tidak tahu ia mengatakan: *Allohu a'lam*][516]. Dan orang yang paling berani di antara kalian dalam berfatwa adalah orang yang paling berani terhadap api neraka.[517] Oleh karena itu, [sesungguhnya orang yang memberi fatwa kepada manusia dalam segala yang ditanyakan maka dia adalah orang gila][518]. Hal itu karena [ilmu itu ada tiga macam: kitab yang berbicara, sunnah yang berjalan dan ucapan: Aku tidak tahu].[519] Maka perkuatlah pada ilmu yang pertama dan ilmu yang kedua dari tiga ilmu tersebut!

Dan "belajarlah untuk mengatakan: Aku tidak tahu, dan jangan belajar untuk mengatakan: Aku tahu. Karena jika engkau mengatakan: Aku tidak tahu, niscaya mereka akan mengajarimu

---

تناصحوا ..سائلكم

Salinglah kalian nasehat-menasehati ... menanyai kalian.

Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh* kecuali si Fulan ... dia diperselisihkan. Sedangkan Al Haitsami berkata: Di dalam sanadnya ada orang yang diperselisihkan, namun sisa perowinya *tsiqoh*. Dan silahkan lihat Mizanul I'tidal dan Lisanul Mizan. Sedangkan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *dlo'if*.

515 Mengisyaratkan kepada hadits yang dalam sanadnya ada rowi yang *dlo'if* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Baihaqi dalam kitabnya Syu'abul Iman:

المؤمنون بعضهم لبعض نصحة وادُّون وإن افترقت منازلهم وأبدانهم، والفجرة بعضهم لبعض غَششة فيتجادلون وإن اجتمعت منازلهم وأبدانهم

Orang-orang mukmin itu sebagian mereka adalah penasehat bagi sebagian lainnya, dan saling kasih sayang walaupun rumah dan fisik mereka terpisah, sedangkan orang-orang fajir itu sebagian mereka adalah curang kepada sebagian lainnya sehingga mereka saling berdebat walaupun rumah dan fisik mereka berkumpul.

516 Diriwayatkan oleh Al Humaidi dalam musnadnya, dan juga diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr. Dan riwayat ini *shohih* dari perkataan Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Muslim.

517 Diriwayatkan oleh Ad Darimi secara *mursal*, dan hadits ini secara sanad *dlo'if*.

518 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan para perowinya *muwatsaq*, dari perkataan Ibnu Mas'ud sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami.

519 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al Hakim dan Ad Dailami. Hadits ini yang diriwayatkan secara *marfu' dlo'if*, sementara yang diriwayatkan secara *mauquf* dari Ibnu 'Umar ﷺ sanadnya *hasan*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar.

hingga engkau tahu. Namun jika engkau mengatakan: Aku tahu, niscaya mereka akan menanyaimu hingga engkau tidak tahu.[520] Dan sungguh benar Rosul kita ﷺ saat bersabda: **(Orang yang merasa punya sesuatu padahal dia tidak punya itu ibarat orang yang mengenakan dua pakaian palsu)**[521], dan kelak kedoknya pasti terbongkar.

Dan "tidaklah semua yang diketahui itu harus dikatakan". Jadilah kalian orang-orang yang bijaksana dan [berbicaralah kepada manusia sesuai dengan apa yang mereka pahami. Apakah kalian senang jika Alloh dan Rosul-Nya didustakan][522], karena [tidaklah kamu berbicara dengan suatu kaum dengan sebuah pembicaraan yang akal mereka tidak sampai, melainkan pembicaraan itu akan menyesatkan bagi sebagian mereka].[523]

Dan jika engkau telah berhasil mendapatkan suatu ilmu maka jagalah ia dari semua perilaku bodoh:

Seandainya orang-orang yang berilmu itu menjaga ilmunya niscaya ilmu itu akan menjaga mereka ...

Dan seandainya mereka mengagungkan ilmu tersebut dalam jiwa mereka niscaya ilmu tersebut akan menjadi agung...

Dan jika zakat dari apa yang telah engkau pelajari itu adalah menyebarkan dan mengamalkannya maka bersiaplah untuk segera mulai beramal.

---

520 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr dengan sanad *shohih* dari Abu Adz Dzayyal, seorang salaf. Dan disebut oleh Ibnul Qoyyim dalam I'lamul Muwaqqi'in.

521 Muttafaq 'alaih.

522 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dari perkataan 'Ali ﷺ secara *mauquf* dan secara *mu'allaq*.

523 Diriwayatkan oleh Muslim dari perkataan Ibnu Mas'ud ﷺ.



العَمَلْ...

BERAMAL ...






Maktabatul 'ilmi

العمَلْ...

BERAMAL ...

كم أفصحَ لسانُ الحال أكثرَ من لسان المقال! فأين {**الذين يَستمعون القول فَيَتَّبِعون أحسنه**}؟

ألا ترى أن الكلب لمّا طَبَّقَ ما تَعَلَّمه حلَّ أكل صيده! فيا بؤساً لِمَن انشغل بـ «قال وقيل».

و(**لا تزول قدما عبد حتى يُسأل ...عن عِلْمه ماذا عمل به؟**)، فمَن عَمل بما عَلِم أورثه الله علمَ ما لم يَعْلم، ولا تَنْسَ مَقولةَ أعلم الصحابة بالحلال والحرام مُعاذِ بن جَبَل ﷺ : [تَعلّموا ما شئتم أن تَعلّموا فلن يَأْجُرَكم الله حتى تَعْملوا].

فإذا عَجَزْتَ عن العمل فلا تعجزَنّ عن (**مَن دَلَّ على خير فله مثل أجر فاعله**)؛ إذ (**مَثَلُ الذي يتعلم العلم ولا يتحدث به كمثل الذي يَكنز الكنز ولا يُنفِق منه**)، و(**مَن علَّم علماً فله أجر ذلك ما عَمِل به عامل، لا يَنقُص من أجر العامل**)، ولا يَبْعُد أن تكونَ أفضلُ الصدقة أن يتعلم المرء المسلم علماً ثم يُعَلِّمَه أخاه المسلم، ولا ريب أن المراد العلم النافع.

ولكن لا تكن كالإبرة تَكسو العراة وهي عارية، أو كالمُنْخُل

يُمْسِك لنفسه النُّخالة ويُفْلِتُ اللُّبَّ؛ فـ(مثَلَ الذي يُعَلِّم الناس الخير ويَنسى نفسه كمثل السِّراج يُضيء للناس ويُحْرِق نفسه).

لا تكن كَمُتَسَوِّلي زماننا تَغيب عن ذهنه جميعُ آيات القرآن فلا يكرر إلا {مَن جاء بالحسنة فله عَشْر أمثالها... } ليَسْتَدِرَّ بها أَكُفَّ المتصدقين!

أعني لا تَحفظْ من الإسلام المتكامل ما تتكئ عليه لتُسَوِّغ كَسَلَكَ وخمولك فحسبُ، فخذ مثلاً (مَن شهد أن لا إله إلا الله صادقاً بها دخل الجنة)، واقرُنها بـ(لا يَدخل الجنةَ من كان في قلبه مثقالُ ذرة من كِبْر) وتأمّلْ تواضُعِنا!

خذ (مَن غشّ فليس منا)، وما أكثرَ غِشَّنا حتى لأنفسنا.

خذ (ليس منا من لم يُوقِّر كبيرنا، ويَرحمْ صغيرنا، ويَعرفْ لعالمنا حقَّه)، وانظر كم نُحِبُّ أن نوقَّرَ وننسى أن نَرْحَم!

خذ (ليس في النوم تَفْرِيْطٌ، إنما التفريطُ في اليقظةِ) مع كُرْهِه ﷺ السَّمَر بعد العشاء الآخرة، وهَلُمّ جَرّاً.

Betapa bahasa perbuatan itu jauh lebih fasih daripada bahasa lisan! Maka dimanakah **{orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mereka mengikuti yang terbaik darinya}**?[524] Tidakkah engkau melihat bahwa anjing saja ketika ia mempraktekkan apa yang diajarkan kepadanya binatang buruannya menjadi halal dimakan![525]

524 - Az Zumar: 18
525 - Diambil dari firman Alloh ta'ala :

وما عَلَّمتم من الجوارح..



Maka alangkah malangnya orang yang disibukkan dengan "katanya dan katanya".

Dan **(tidak akan bergeser kaki seorang hamba itu hingga ia ditanya ... tentang ilmunya apa yang telah ia perbuat dengannya?)**[526]. Makanya barangsiapa mengamalkan apa yang ia telah ketahui niscaya Alloh akan mengajarinya apa yang ia belum ketahui.[527] Dan janganlah lupa perkataan seorang sahabat yang paling mengetahui perkara halal dan haram,[528] Mu'adz bin Jabal ﷺ: [Pelajarilah apa saja terserah kalian namun ketahuilah bahwa sekali-sekali Alloh tidak akan memberi kalian pahala sampai kalian mengamalkan ilmu tersebut].[529]

Namun jika kamu tidak mampu mengamalkannya maka janganlah sekali-kali kamu tidak mampu untuk sekadar menjadi **(siapa saja yang menunjukkan suatu kebaikan maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya)**.[530] Karena **(perumpamaan orang yang mempelajari ilmu dan tidak menyampaikannya itu seperti orang yang menyimpan harta dan tidak mengeluarkan infaqnya).**[531] Dan **(barangsiapa mengajarkan suatu ilmu niscaya ia mendapatkan pahalanya selama ada orang yang mengamalkan ilmu tersebut, dengan tanpa mengurangi pahala orang yang mengerjakannya).**[532] Dan tidaklah mustahil

.. dan binatang-binatang buas yang bercakar dan bertaring yang telah kalian ajari ..dst. (Al Ma-idah: 4).

526 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan ini adalah hadits *shohih*.

527 Disebutkan oleh Ibnu Rojab dalam "Jami'ul 'Ulum Wal Hikam": Sebagaimana yang dikatakan orang: Barang siapa mengamalkan ...dst. Dan mirip juga dengan ini perkataan Al Fudloil bin 'Iyadl sebagaimana yang disebutkan dalam Tahdzibul Kamal karangan Al Mizzi. Sementara Ibnu Katsir mencantumkan riwayat ini di dalam tafsirnya dan menyebutnya sebagai atsar. Sedangkan Syaikh 'Abdul Fattah Abu Ghodah mengomentarinya dalam Risalatul Mustarsyidin yang intinya adalah: Bahwa ini adalah perkataan Nabi 'Isa ﷺ yang diriwayatkan dari sebagian Tabi'in, dan bahwa Abu Nu'aim secara tegas mengatakan bahwa ini adalah riwayat *maudlu'*, sehingga kalau Al 'Iroqi hanya sekadar menyatakan *dlo'if* itu terlalu longgar.

528 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*, juga diriwayatkan oleh yang lainnya.

529 Diriwayatkan oleh Ad Darimi dengan sanad *shohih* secara *mauquf*.

530 Diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya.

531 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr dan Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Ausath dengan sanad *hasan*. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

532 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah kecuali lafadz: (ما عمل به عامل) karena lafadz ini adalah lafadz yang terdapat dalam riwayat Ath Thobroni dan dalam Mustakhroj 'Ala *Shohihi*

bahwa sebaik-baik sedekah itu adalah yang dilakukan oleh seorang muslim yang mempelajari suatu ilmu lalu ia mengajarkannya kepada saudaranya muslim.[533] Dan tidaklah diragukan lagi bahwa yang dimaksud di sini adalah ilmu yang bermanfaat.

Akan tetapi jangan sampai kamu seperti jarum yang menutupi orang-orang yang telanjang sedangkan dia sendiri telanjang, atau seperti ayakan yang mempertahankan sampahnya untuk dirinya sedangkan sarinya ia buang. Karena **(perumpamaan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia namun melupakan dirinya itu seperti lilin yang menerangi manusia sedangkan ia membakar dirinya sendiri).**[534]

Jangan jadi seperti para pengemis pada zaman kita sekarang ini yang otaknya kosong dari semua ayat Al Qur'an sementara yang dia ulang-ulang hanyalah ayat: **{Barangsiapa yang datang dengan membawa satu kebaikan niscaya ia akan mendapatkan sepuluh kali lipatnya...}**[535] untuk menarik uluran tangan orang-orang yang bersedekah!

Yang aku maksud adalah janganlah yang kamu hafal dari ajaran Islam yang sempurna ini hanyalah apa-apa yang dapat kamu jadikan alasan untuk membenarkan kemalasan dan kelemahanmu semata. Maka silahkan ambil misalnya: **(Barangsiapa bersaksi bahwa tiada sesembahan kecuali Alloh secara tulus niscaya ia masuk surga)**[536], dan sandingkanlah dengan: **(Tidak akan masuk surga siapa saja yang**

Muslim karangan Abu Nu'aim. Hadits ini hasan karena *syawahid*nya, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

533 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *hasan* jika benar Al Hasan mendengar dari Abu Huroiroh sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Sedangkan Al Bushoiri dalam Mishbahuz Zujajah Fi Zawa-idi Ibni Majah berkata: Hadits ini sanadnya *dlo'if* karena di dalam sanadnya ada seorang perowi yang *dlo'if* dan tidak mendengar dari Al Hasan. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani. Akan tetapi hasil *tahqiq* At Tahanawi dalam Qowa'id Fi 'Ulumil Hadits bahwa yang *rojih* dia itu mendengar darinya. Sedangkan dalam sanad Ath Thobroni di Al Mu'jam Al Ausath terdapat Al Hajjaj bin Artho-ah.

534 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

535 Al An'am: 160

536 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni, dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*, jalurnya banyak dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari sifat sombong)[537], lalu perhatikan seperti apa sikap rendah hati kita!

Ambillah: **(Barangsiapa yang curang maka bukan termasuk golongan kami)** [538], dan betapa banyak kecurangan kita bahkan terhadap diri kita sendiri.

Ambillah: **(Bukan golongan kami orang yang tidak menghormati orang tua dari kami dan menyayangi yang kecil dari kami dan memberikan hak orang yang berilmu dari kami).**[539] Dan coba lihat betapa kita itu ingin dihormati namun kita sendiri tidak mau menyayangi.

Ambillah: **(Keteledoran itu bukanlah pada saat tidur, akan tetapi keteledoran itu adalah saat terjaga)**[540], namun demikian Rosul ﷺ tidak menyukai berbincang-bincang setelah sholat isya'.[541] Dan begitu seterusnya.

أَجَلْ! كثيرٌ يَستطيع التَمَنِّي، وقليل من يعمل، وقليل من العاملين من يُجاهد، وقليل من المجاهدين مَن يَصبر، وقليل من الصابرين مَن يَثبُت فَيَصِلُ، فهم قليلٌ من قليلٍ من قليلٍ من قليلٍ.

حقاً! "ليس الإيمان بالتمني ولا بالتَّحَلِّي، ولكن هو ما وَقَرَ في القلب، وصَدَّقه العمل"؛ فلا تكن كالطبل الأجوف، لا طِحْنَ عندك؛ لأنّ آفَتَنا كَثْرَةُ الشّاكِيْنَ المُتَوَجِّعين وقلةُ المُداوين، كثرةُ من يَسُبُّون الظلام، وقِلّةُ مَن يُوقد الشموع، فما أضيقَ العيش لولا فُسْحَةُ الأمل،

537 Diriwayatkan oleh Muslim.
538 Diriwayatkan oleh Muslim.
539 Ath Thobroni --- demikian yang tertulis dalam buku aslinya, tapi mungkin salah ketik, penerj. ---: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan sanadnya *hasan*. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.
540 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban. Dan Ibnu Hajar berkata: Hadits ini sanadnya sesuai dengan syarat Muslim. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.
541 Muttafaq 'alaih.

وما أَكثرَ الآمال ولكن أين العمل؟!

فـ(اغتنِم خمساً قبل خمس: حياتَك قبل موتك، وصحتَك قبل سقمك، وفراغَك قبل شُغلك، وشبابَك قبل هَرَمِك، وغِناك قبل فَقْرِك)، و(بادروا بالأعمال فتناً كقِطَع الليل المظلم... يَبيع أحدهم دينه بعَرَض من الدنيا).

هل فكّرتَ أن تُمْسك دفتراً تُسَجِّل ما فعلْتَ وما تركتَ؟ وإن فكرتَ فهل طَبَّقْتَ؟

افعل أو لا تفعل لكنَّ الحَفَظَة يفعلون! **{إنا كنا نَسْتَنْسِخ ما كنتم تعملون}.**

حقاً! **(نعمتان مَغبون فيهما كثيرٌ من الناس: الصحة والفراغ).**

أَذان المرء حين الطفل يَأتي   وتأخير الصلاة إلى الممـات

دلـيـلٌ أن مَـحـياه يسير   كما بين الأذان إلى الصـلاة.

أتدري كيف يُسْرَقُ عُمْرُ المرء منه؟ يَذْهَل عن يومه في ارتقاب غده، ولا يزال كذلك حتى ينقضيَ أجلُه ويداه صِفرٌ من أي خير.

تعالَ فلنحسُبْ! إن عاش المرء ٦٠ سنة، نام الليلَ فذهب قريب نصفها، ونام سُدُسَ النهار قيلولةً فذهب ثلثاها، أيْ: أربعون سنة تقريباً، فبقي /٤٠/ سنة، منها /١٥/ سنة قبلَ البلوغ، فيبقى لابن

الستين /٥-١٠/ سنوات، فما يقول ابن الثلاثين؟! فهذا «رأسمالك» بين يديك فافعل به ما يَحْلو لك!

فإذا كان الوقت حقاً أعزَّ شيء لديك، فلا تَملأه إلا بأحبِّ الأشياء إلى الله الذي يُحْسِن إليك!

Benar! banyak orang yang bisa berangan-angan, namun sedikit yang berusaha, dan dari yang berusaha itu sedikit yang sungguh-sungguh, dan dari yang bersungguh-sungguh itu sedikit yang bersabar, dan dari yang bersabar itu sedikit yang bertahan hingga sampai tujuan. Maka mereka itu adalah orang yang sedikit dari yang sedikit dari yang sedikit dari yang sedikit.

Sungguh! "Iman itu bukan hanya sekadar berangan-angan atau berhias. Akan tetapi iman itu adalah apa yang tertanam di dalam hati dan dibuktikan dengan amalan."[542] Maka jangan menjadi seperti gendang yang berongga sedangkan kamu tidak memiliki tepung.[543] Karena sesungguhnya bencana kita adalah banyaknya orang yang mengadu dan merintih namun sedikit yang membuat solusi. Banyak orang yang memaki kegelapan namun sedikit yang menyalakan kayu bakar. Maka alangkah sempitnya hidup ini andai saja bukan karena luasnya harapan.[544] Namun alangkah banyaknya harapan tetapi mana usahanya?!

Maka **(gunakan lima kesempatan sebelum datang lima hal: hidupmu sebelum kamu mati, sehatmu sebelum kamu sakit, waktu luangmu sebelum kamu sibuk, masa mudamu sebelum**

542 Al 'Alla-i berkata: Ini hadits *munkar*, ... di dalamnya ada rowi yang *matruk*. Juga diriwayatkan dengan sanad *jayyid* dari perkataan "Al Hasan Al Bashri".

543 Mengisyaratkan kepada sebuah peribahasa:

أسمع جَعجعةً ولا أرى طِحْناً

"Aku mendengar gemuruhnya suara mesin penggiling akan tetapi aku tidak melihat ada tepungnya."

544 Cuplikan dari bait syairnya Ahmad Syauqi.

30 tahun?! Inilah "modal" yang kamu miliki, pergunakanlah sesuka hatimu!

Maka jika waktu itu benar-benar sesuatu yang paling berharga bagimu, maka janganlah kamu isi kecuali dengan sesuatu yang paling dicintai Alloh yang telah berbuat baik kepadamu!

وتأمَّل معي قول الفقيه البصير ابنِ مسعود ﷺ : [إنكم في زمان كثيرٍ فقهاؤه، قليلٍ خطباؤه...العملُ فيه خير من العلم، وسيأتي على الناس زمانٌ قليلٌ فقهاؤه، كثيرٌ خطباؤه...العلم فيه خير من العمل].

فمن شغله الاستعداد لغده عن العمل ليومه كان "حكيماً أحمق!!"، ومن استوى يوماه فهو مَغْبون، والخطأ في التخطيط يساوي التخطيط في الخطأ.

فكيف يَسوغ لك ـ وأنت لا تَمْلِك نفسَك ـ منحُ إجازة لها...؟!
إنما أنت وَقْفٌ لله، فإذا لَمَعَ فَجْر الأجر هان عَناء التكليف.

أين الجيل الذي يتجاوز الغَوْغائِيَّة؟ أين الجيل الذي يُطلِّقُ العشوائية؟ لا ينسى وهو يتطلع إلى السماء أنه واقف على الأرض، لا يَسبح بغير ماء، ولا يَطير بغير جناح... لا يَسبح في البر، ولا يَحرُث في البحر، ولا يَبذُر في الصخر، ولا يَنسج خيوطاً من الخيال، ولا يَبْني قصوراً من الرمال ... جيل كهذا يفعل العجائب؛ فـ**(لا تكونوا إمّعَة).**

ما شعورك حين يُقال: «لِيَقُمِ الذين تتجافى جنوبهم عن المضاجع»،



فيَسرَحون في الجنة؟

هذا «الرَّبيع بن خُثَيم» -رحمه الله- يُهادَى بين رجلين فقيل له: «لو جلستَ فهي رُخصة» -لأنه مفلوج- فقال: إني أسمع: «حيَّ على الفلاح»، فإذا سَمِع أحدكم فليُجِبْ ولو حَبْوَاً!.

وبقي أن تعلم أنّ «ربيعاً» هذا قال له ابن مسعود ﷺ : "لو رآك رسول الله ﷺ لأَحبَّك!!!، فيا سبحان الله! لَيتها قِيْلَتْ لنا!

Mari kita renungkan bersama perkataan seorang faqih yang berpandangan tajam, Ibnu Mas'ud ﷺ: [Sesungguhnya kalian hidup di zaman yang banyak fuqoha'nya, sedikit penceramahnya ... amal saat itu lebih baik daripada ilmu. Dan akan datang kepada manusia suatu masa nanti di mana sedikit fuqoha'nya dan banyak para penceramahnya ... saat itu ilmu itu lebih baik daripada amal].[549]

Maka barangsiapa yang sibuk mempersiapkan diri untuk hari esok hingga lupa beramal untuk hari itu maka dia adalah "orang bijak yang dungu!!", dan barangsiapa yang hari ininya sama dengan hari kemarinnya maka ia telah teledor [550], dan salah dalam membuat rencana itu sama dengan merencanakan kesalahan.

Lalu bagaimana kamu boleh — padahal kamu tidak berkuasa atas dirimu — memberi waktu libur untuk dirimu?! Karena sesungguhnya kamu itu hanyalah wakaf milik Alloh. Namun jika fajar pahala itu bersinar niscaya penatnya beban akan terasa ringan.

Di manakah generasi yang menghindari cara-cara berfikir yang dangkal? Di mana generasi yang meninggalkan sikap-sikap yang ngawur? Yang ketika memandang ke langit tidak lupa bahwa dia berdiri di atas bumi, yang tidak berenang tanpa air, dan yang tidak

549 Diriwayatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, dan ini adalah riwayat *shohih* darinya ﷺ.

550 Bukan hadits, dan tidak dikenal kecuali dalam mimpi sebagaimana yang dikatakan oleh Al 'Iroqi dan dinukil oleh Al Qori.

terbang tanpa sayap ... yang tidak berenang di daratan, yang tidak menanam di lautan, yang tidak menyemai di batu karang, dan tidak memintal benang-benang khayalan, yang tidak membangun istana dari pasir .... generasi seperti ini akan melakukan hal-hal yang aneh. Maka **(Janganlah kalian menjadi bunglon).**[551]

Apa perasaanmu ketika dikatakan: "Silahkan berdiri orang-orang yang lambungnya jauh dari tempat tidurnya" lalu mereka berjalan-jalan sesuka mereka di surga?

Inilah "Ar Robi' bin Khutsaim" ﷺ dipapah oleh dua orang, lalu dia ditanya: "Kenapa engkau tidak duduk saja di rumah karena ini adalah *rukhshoh*" — karena ia lumpuh — maka ia menjawab: Karena aku mendengar seruan; "marilah kita menuju keberuntungan", dan jika salah seorang di antara kalian mendengar seruan tersebut maka hendaklah dia menyambutnya walau dengan merangkak!.[552]

Dan perlu engkau ketahui bahwa "Robi'" ini adalah orang yang dimaksud oleh Ibnu Mas'ud *rodliyallohu 'ahu* ketika berkata: "Seandainya Rosululloh ﷺ melihatmu pasti ia akan mencintaimu!!"[553]. Duh Mahasuci Alloh! Seandainya kata-kata itu diucapkan untuk kita.

وما أروعَ أن تصل قمة الأعمال الصالحات، ولكن يَبقى (أحب الأعمال إلى الله تعالى أدومه وإن قَلّ... وكانت عائشة إذا عَمِلَت العمل لَزِمَتْه)؛ فَسَاقِيَةٌ تَمشي خيرٌ من نهرٍ مقطوعٍ، والشيطان يَمَلُّ من المداومة، فإن كنتَ هكذا وهكذا طَمِع فيك؛ فأين أنت من المداومة؟

551 At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan shohih*. Dan dicantumkan oleh Ibnu Hazm dalam Al Ihkam Fi Ushulil Ahkam secara tegas dari perkataan Ibnu Mas'ud ﷺ. Sedangkan Al Albani di dalam takhrij Al Misykat berkata: Hadits ini sanadnya *dlo'if*, namun riwayat yang *mauquf shohih*.

552 Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam Ath Thobaqotul Kubro.

553 Sebagaimana yang disebutkan dalam Taqribut Tahdzib.

(خذوا من العمل ما تُطيقون؛ فإنّ الله لا يَمَلُّ حتى تَمَلُّوا).

واحذر! فـ(إن لكل عمل شِرّةً، ولكل شِرّةٍ فترةً؛ فمن كان فترته إلى سنتي فقد اهتدى، ومن كانت إلى غير ذلك فقد هلَك).

وإنْ نِمْتَ عما وَضَعْتَه لنفسك من وِرْدٍ فإنّ (مَن نام عن حِزْبه أو عن شيء منه فقرأه فيما بين صلاة الفجر وصلاة الظهر كَتَبَ الله له كأنما قرأه من الليل)، فانظر تسهيلَ الله عليك!

ومع هذا (إياكم والغلوَّ في الدين؛ فإنما هَلَكَ من كان قبلكم بالغُلُوِّ في الدين)، ولعلّ التطّرُّف في الدين أهونُ من التطرُّف في الدنيا، وفي كلِّ شرّ.

ومهما ثم مهما عَمِلْتَ فلا تَعتَمد على العمل، وإنما على فضل المولى، فـ(لو أن رجلاً خَرّ على وجهه من يومَِ٥٥٤ وُلَدِ إلى يوم مات هرِماً في طاعة الله لحقَره يوم القيامة، ولَوَدَّ أنه رُدَّ إلى الدنيا كَيْما يزدادَ من الأجر والثواب)، فربُّنا تعالى إذا أراد أن يُظهِرَ فضله عليك خلَق ونَسَب إليك.

Alangkah baiknya jika engkau dapat mencapai puncak tertinggi amal sholih. Akan tetapi tetap saja **(amalan yang paling dicintai oleh Alloh itu adalah amalan yang paling berkesinambungan walaupun sedikit ... dan dahulu 'Aisyah itu jika melakukan suatu amalan mesti ia rutini).**[555] Karena parit yang mengalir itu lebih baik daripada sungai yang tidak mengalir, dan setan itu akan bosan untuk mengganggu amalan yang dilakukan secara rutin. Makanya

554 Boleh *fathah*, boleh *kasroh*.
555 Diriwayatkan oleh Muslim.

ketika engkau sesekali begini dan sesekali begitu niscaya setan akan bersemangat untuk menggodamu. Lalu bagaimana keadaan dirimu dalam hal merutini amalan ini?

(Lakukanlah amalan yang kalian mampu, karena sesungguhnya Alloh itu tidak akan pernah bosan hingga kalian sendiri yang bosan).[556]

Dan hati-hatilah! karena **(sesungguhnya setiap amalan itu ada masa giatnya, dan setiap masa giat itu ada masa malasnya, barangsiapa yang pada saat malas itu sesuai dengan sunnahku maka ia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang pada saat malas itu tidak sesuai dengannya maka ia telah binasa).**[557]

Dan jika engkau tertidur sehingga tidak mengerjakan wirid yang engkau tetapkan untuk dirimu, maka sesungguhnya **(barangsiapa yang tertidur sehingga tidak membaca *hizb* nya, atau sebagian dari *hizb* nya lalu ia membacanya antara sholat shubuh dan sholat dhuhur niscaya Alloh akan menulisnya seolah-olah dia membacanya pada malam hari)**[558]. Lihatlah kemudahan yang Alloh berikan kepadamu.

Namun demikan **(janganlah kalian berlebih-lebihan dalam beragama, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian itu binasa karena berlebih-lebihan dalam beragama)**[559], dan mungkin bersikap ekstrim dalam urusan agama itu lebih ringan daripada bersikap ekstrim dalam urusan dunia, namun tetap saja semuanya buruk.

Dan seberapapun kemudian seberapapun engkau telah beramal, maka janganlah kamu mengandalkan amalan, akan tetapi hanya

556 Muttafaq 'alaih.
557 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi. Dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang digunakan dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya), sebagaimana yang dinukil oleh Al Munawi. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.
558 Diriwayatkan oleh Muslim.
559 Diriwayatkan oleh An Nasa-i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Al Hakim, dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Ibnu Taimiyah berkata, sebagaimana yang dinukil oleh Al Munawi: Hadits ini sanadnya *shohih* sesuai dengan syarat Muslim.

bersandarlah kamu kepada karunia Alloh, karena (seandainya ada seseorang yang menyungkurkan diri di atas wajahnya dalam rangka taat kepada Alloh dari sejak dia lahir hingga dia mati karena tua, pasti ia akan menganggap amalannya itu remeh pada hari kiamat nanti, dan pasti ia sangat ingin untuk dapat kembali lagi ke dunia agar dapat menambah pahala dan balasan)[560], karena Robb kita jika berkehendak untuk menampakkan karunia-Nya kepadamu niscaya Dia akan menciptakan amal sholih pada dirimu kemudian Alloh jadikan kamu sebagai orang yang disebut sebagai pelakunya.[561]

وحَذارِ أن تتألّى على الله فتجزمَ بخلود مَن لم تَعلم خاتمته في النار أو بدخوله الجنة مع الأبرار! فـ(إن رجلاً قال: واللهِ لا يَغفر الله لفلان! قال الله: مَن ذا الذي يتألّى عليّ أن لا أَغْفِر لفلان؟! فإني قد غفرت لفلان وأحبَطْتُ عملك)؛ فـ(إنما الأعمال بخواتيمها).

فخَفْ على نفسك من النفاق، ومن الانسلاخ من آيات الله، ومن سوء الخاتمة؛ فهذا «ابن أبي مُليكة» رحمه الله من علماء التابعين يقول: [أَدْرَكْتُ ثلاثين من أصحاب النبي ﷺ كلهم يَخاف النفاق على نفسه].

كيف لا؟ وأُسوَتُهم الرسول الذي (كان أكثرُ دعائه ﷺ: يا مُقَلِّب القلوب ثَبِّت قلبي على دينك)، وهو رسول معصوم!

وهو الذي قيل له: {ولولا أنْ ثَبَّتْناكَ لقد كِدْتَ تَرْكَنُ إليهم شيئاً

560 Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang digunakan dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Sementara Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Kabir, dan para perowinya adalah para perowi yang digunakan dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim, atau salah satunya). Sedangkan Al Hafidh mengatakan dalam Al Ishobah: Hadits ini sanadnya *qowiy*.

561 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyah.

قليلاً}.

وفي أعمالك كلِّها الأُخروية والدنيوية ضَعْ نُصْبَ عينيك: (إن الله يُحبّ إذا عمل أحدكم عملاً أن يُتْقِنَه)، وتذكر حديث (مَنْ هَمّ بحسنة فلم يعملها...)، فسَيَنفعك في كثير من الأقوال والأفعال، في العلم والعمل.

(ألا أُخبركم بخِيارِكم؟ خيارُكم أَطْوَلُكم أعماراً وأَحْسَنُكم أعمالاً).

وإنَّ أَحْسَنَ العملِ أَخْلَصُه وَأَصْوَبُه!.

و(إن الرجل ليصلي ستينَ سنةً وما تُقْبَل له صلاة ...)، فما هو السِّر؟

Dan hati-hatilah jangan sampai kamu bersumpah atas nama Alloh memastikan orang yang tidak kamu ketahui akhir kehidupannya akan kekal di neraka atau akan masuk surga bersama orang-orang yang baik! Karena **(sesungguhnya dahulu ada orang berkata: Demi Alloh, Alloh tidak akan mengampuni si Fulan! Lalu Alloh berfirman: Siapakah orang ini yang bersumpah atas nama-Ku bahwa Aku tidak akan mengampuni si Fulan? Sungguh Aku telah mengampuni si Fulan dan Aku telah menghapus amalmu)**[562], karena **(sesungguhnya amal itu tergantung pada akhirnya).**[563]

Maka khawatirkanlah dirimu dari sifat nifaq, dan dari tergelincir dari ayat-ayat Alloh, serta dari akhir kehidupan yang buruk. Inilah "Ibnu Abi Mulaikah" رحمه الله termasuk ulama tabi'in berkata: [Aku telah bertemu dengan 30 sahabat Nabi ﷺ semuanya khawatir kalau

562 Diriwayatkan oleh Muslim.
563 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

dirinya terjangkiti sifat munafik].[564]

Bagaimana tidak? sedangkan suri tauladan mereka adalah Rosul yang mana **(doa yang paling sering diucapkannya adalah: Wahai yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)**[565], padahal beliau adalah Rosul yang ma'shum!

Dan beliau adalah orang yang dikatakan kepadanya: **{dan seandainya tidak Kami teguhkan kamu sungguh hampir saja engkau sedikit condong kepada mereka}**[566] ...

Dan dalam segala perbuatanmu baik pada urusan akherat maupun urusan dunia, jadikanlah pusat perhatianmu pada: **(Sesungguhnya Alloh cinta jika salah seorang kalian itu mengamalkan suatu amalan ia menekuninya)**[567], dan ingatlah hadits **(Barangsiapa yang berkeinginan melakukan suatu kebaikan lalu ia belum mengamalkannya ...dst.)**[568], maka ia akan

564 Diriwayatkan oleh Al Bukhori secara *mu'allaq*. Silahkan lihat "Fathul Bari" untuk mengetahui siapa yang menyambungkan riwayat tersebut.

565 Dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

566 Al Isro': 74

567 Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam "Syu'abul Iman", dan Abu Ya'la. Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh* selain si Fulan yang dinyatakan *tsiqoh* orang Ibnu Hibban dan dinyatakan dlo'if oleh sekelompok ulama'.

Dan Al Albani menyatakannya sebagai hadits *hasan*, maksudnya adalah karena *syawahid*nya.

568 Muttafaq 'alaih. Dan lafadz lengkapnya adalah:

إن الله تعالى كتب الحسنات و السيئات ثم بَيَّنَ ذلك؛ فمن هَمّ بحسنة فلم يعملها كتبها الله تعالى عنده حسنة كاملة، فإن هَمّ بها فعملها كتبها الله تعالى عنده عشرة حسنات إلى سبعمِائَة ضِعف إلى أضعاف كثيرة، وإن هَمّ بسيئة فلم يعملها كتبها الله عنده حسنة كاملة، فإن هَمّ بها فعملها كتبها الله تعالى سيئة واحدة، و لا يهلِك على الله إلا هالك

Sesungguhnya Alloh ta'ala itu telah menulis terjadinya semua kebaikan dan keburukan dan pahalanya masing-masing, kemudian menerangkannya. Bahwa barangsiapa memiliki keinginan untuk melakukan kebaikan namun dia tidak jadi melakukannya maka Alloh menulis di sisi-Nya satu kebaikan dengan sempurna. Dan jika ia memiliki keinginan untuk melakukannya lalu dia benar-benar melakukannya maka Alloh menulis di sisi-Nya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat sampai berlipat-lipat banyak sekali. Dan jika ia memiliki keinginan untuk melakukan keburukan namun dia tidak jadi melakukannya maka Alloh menulis di sisi-Nya satu kebaikan dengan sempurna. Dan jika

memberimu manfaat dalam banyak perkataan dan perbuatan, dalam ilmu maupun amal.

(Maukah kalian aku beritahu siapa orang yang paling baik di antara kalian? Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling panjang umurnya dan paling baik amalnya).[569]

Dan sesungguhnya amalan yang paling baik itu adalah amalan yang paling ikhlas dan benar!.[570]

Dan (sesungguhnya terkadang seseorang itu melakukan sholat selama 60 tahun namun tidak satu sholatpun yang diterima ...)[571], lalu apa rahasianya?

---

dia memiliki keinginan untuk melakukannya kemudian dia benar-benar melakukannya maka Alloh ta'ala menulisnya satu keburukan. Sehingga tidak ada yang binasa dengan ketetapan Alloh ini selain orang yang memang sangat layak untuk binasa.

569 Diriwayatkan oleh 'Abdu bin Humaid dan Al Hakim sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim, dan disepakati oleh Adz Dzahabi.

570 Yang membenarkan hal ini dalam Al Qur'an adalah ayat:

لِيَبْلُوكم أيكم أحسن عملاً

.. untuk menguji kalian siapakah yang paling baik amalannya. (Al Mulk: 2).

571 Diriwayatkan oleh Al Ashbahani dalam kitabnya At Targhib Wat Tarhib. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya perlu dikaji ulang.

Sedangkan Al Albanni dan "Allusy" berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.

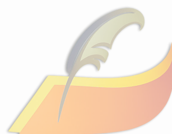

Maktabatul 'ilmi



الإخلاص...

IKHLAS ...






Maktabatul 'ilmi

الإخلاص...

IKHLAS ...

الرعد الذي لا ماءَ معه لا يُنْبِت العُشْبَ، كذلك العمل الذي لا إخلاصَ فيه، وكان سلفُنا الصالح يَهُمُّهم أن يُقْبَل العملُ أكثرَ مِن العمل نفسه، وأمّا نحن فلا نعمل، فكيف يُتَقَبَّل؟

نعم! (إنَّ أخوف ما أخاف عليكم الشركُ الأصغر... الرياء)؛ فإن أردتَ النجاة من صغار الشرك وكِبارِه فادع كلَّ يوم: (اللَّهُمَّ إني أعوذ بك أن أُشرِكَ بك وأنا أعلم، وأستغفرك لما لا أعلم).

واحذر أن يَتْرُكَكَ ربُّك لِمَنْ أشركْتَ معه؛ فـ(إن الله تعالى يَغار!).

ألا تراه قال في الحديث القدسي: (مَن عمل عملاً أشرك فيه معي غيري تركتُه وشِرْكَه)، ونبَّأَنا

رسوله ﷺ فقال: (إنّ الله تعالى لا يَقْبل من العمل إلا ما كان خالصاً وابتُغي به وجهُه)؟!

فلا تقل: جزءٌ لي وجزءٌ لله؛ فإنه تعالى بيَّنَ لك، فقليلُه وكثيرُه للشريك!، و(إن الله طَيِّبٌ لا يَقبل إلا طيباً)، فأَعِدْ حساباتِك!



تُبْ إلى الله، واحذر الفضيحة يوم القيامة؛ فـ(من سمَّع الناسَ بعمَله سمَّع الله به أسامعَ خلقه يوم القيامة، وحقَّره وصغَّره).

Gelegar petir yang tidak menurunkan air hujan itu tidak akan dapat menumbuhkan rerumputan, begitu juga dengan amal yang tidak ada ikhlas di dalamnya. Dan para salafus sholih kita itu yang lebih mereka fikirkan adalah bagaimana amal mereka itu diterima daripada beramal itu sendiri. Sedangkan kita, sudah tidak beramal lalu bagaimana akan diterima?

Ya! **(Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan pada diri kalian itu adalah syirik kecil ... *riya'*)**[572], maka jika engkau ingin selamat dari syirik yang kecil maupun yang besar maka ucapkanlah do'a setiap hari: **(Ya Alloh, aku berlindung kepada-Mu dari berbuat syirik kepada-Mu padahal aku mengetahuinya, dan aku memohon ampun kepada-Mu dari perbuatan syirik yang tidak aku ketahui).**[573]

Dan berhati-hatilah jangan sampai engkau ditinggalkan oleh Robb mu bersama yang engkau sekutukan Alloh dengannya. Karena **(sesungguhnya Alloh ta'ala itu cemburu).**[574]

Apakah kamu tidak melihat bahwa Alloh telah berfirman dalam sebuah hadits qudsi: **(Barangsiapa melakukan sebuah amalan**

---

572 Al Mundziri berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *jayyid*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

573 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni dengan lafzadz:

...الشِّركُ فيكم أَخفى من دَبيب النمل، وسأَدُلُّكَ على شيء إذا فعلتَه أذهَبْتَ عنك صِغارَ الشرك وكِبَاره»... تقولها /٣مرات/ كلَّ يوم...

... syirik pada diri kalian itu lebih samar daripada langkah semut. Dan aku akan menunjukkan kalian kepada sesuatu yang apabila kalian kerjakan akan dapat mengusir syirik baik yang kecil maupun yang besar, ... kamu ucapkan / tiga kali/seteiap hari ...

Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani dengan tanpa menyebutkan hari dan jumlahnya.

574 Muttafaq 'alaih.

yang di dalamnya dia menyekutukan Aku bersama selain-Ku niscaya Aku akan meninggalkannya bersama sekutunya)[575]. Dan Rosul kita ﷺ telah mengabarkan kepada kita dalam sabdanya: **(Sesungguhnya Alloh *ta'ala* itu tidak menerima suatu amalan kecuali yang murni dan yang dilakukan dalam rangka mencari wajah-Nya).**[576]

Maka jangan kamu katakan: Sebagian untukku dan sebagian untuk Alloh. Karena sesungguhnya Alloh *ta'ala* telah menerangkan kepadamu bahwa yang sedikitnya maupun yang banyaknya adalah buat sekutunya![577] Dan **(sesungguhnya Alloh itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik).**[578] Maka periksalah ulang cara pandangmu!

Bertaubatlah kepada Alloh, dan takutlah engkau pembongkaran kedok pada hari kiamat nanti, karena **(barangsiapa yang memperdengarkan amalnya kepada manusia niscaya Alloh akan memperdengarkannya ke pendengaran seluruh makhluk-Nya pada hari kiamat nanti, lalu Alloh akan menghinakannya dan merendahkannya).**[579]

---

575 Diriwayatkan oleh Muslim.

576 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan An Nasa-i dengan sanad *jayyid* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Ibnu Hajar. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

577 Mengisyaratkan kepada hadits yang berbunyi:

...مَن أشرك بي شيئاً فإن عمَله قليله وكثيره لشريكه الذي أشرك بي أنا عنه غنيّ

... barang siapa menyekutukan Aku dengan sesuatu, maka semua amalannya baik yang sedikit maupun yang banyak adalah untuk sesuatu yang dia sekutukan dengan-Ku itu dan Aku tidak memerlukannya.

Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh* selain Syahr, dia ini dianggap tsiqoh oleh Ahmad dan dianggap *dlo'if* oleh yang lainnya.

Sementara At Tahanawi mentahqiq dalam Qowa'idu Fi 'Ulumil Hadits bahwasanya dia itu *hasanul hadits*. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

578 Diriwayatkan oleh Muslim.

579 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnul Mubarok dalam kitab Az Zuhd, dan sanadnya yang pertama sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim. Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sejumlah sanad yang mana salah satunya *shohih*. Di dalam hadits tersebut disebutkan bahwa kedua mata Ibnu 'Umar mengalirkan air mata tatkala mendengar hal ini dari 'Abdulloh bin 'Amr. Silahkan lihat kembali An Nihayah untuk mengenatui analisa tentang riwayat "سامعَ" secara *marfu'*, sebagai pengganti "أسامعَ". Dengan catatan bahwasanya dari semua riwayat itu tidak ada yang menyebutkan "مسامع", mungkin ini adalah *tash-hif*. Silahkan diedit.

ولكن انتبه! ليس الإخلاص أن تنقطع عن العمل، وإنما أن تَعْرِف لله تعالى قَدْرَه، فلا تصرفَ العمل إلا له.

وعلامة الإخلاص أن تكون في الخَلْوَة كالجَلْوَة، فللمرائي أربع علامات: يَكسَل إذا كان وحده، ويَنْشَطُ إذا كان في الناس، ويَزيد في العمل إذا أُثْنِيَ عليه، ويُنقِصُ منه إذا لم يُثْنَ عليه؛ لذا أخلِصْ دينَك يكفِك العملُ القليل؛ فـ(**رُبَّ قائمٍ حظُّه من قيامه السهر، ورُبَّ صائم حظُّه من صيامه الجوع والعطش**).

وضابط الإخلاص في الدعوة أن لا تنـزعج إن أفاد المدعوَّ غيرُك، ولا تقل: «فاتني الأجر»!!!؛ لأن المُعَوَّل على النية الصادقة إن تَعذَّر الفعل، ولربما كانت نية المرء خيراً له من عمله!، وإن شئتَ

فَقُل: قد يَبْلُغ المرء بنيّته ما لا يَبْلُغه بعمله؛ فـ(**إنما الدنيا لأربعة نَفَرٍ: عبد رزقه الله مالاً وعلماً فهو يتقي فيه ربه، ويَصِل فيه رحِمَه ويعمل لله فيه حقاً، فهذا بأفضل المنازل، وعبدٌ رزَقه الله تعالى علماً، ولم يرزقْه مالاً، فهو صادقُ النية يقول: لو أن لي مالاً لعَمِلْتُ بعمل فلان، فهو بنيته، فأَجرُهما سواء، وعبدٌ رزقه الله مالاً ولم يرزقْه علماً يَخبِط في ماله بغير علمٍ، لا يتقي فيه ربَّه، ولا يَصِل فيه رَحِمَه، ولا يعمل لله فيه حقاً فهذا بأخبثِ المنازل، وعبد لم يرزقه الله مالاً ولا علماً، فهو يقول: لو أنّ لي مالاً لَعَمِلْتُ فيه بعمَل فلانٍ، فهو بنيّته، فوزرهما سواء**).

هاتِ رأيك بهذين الحديثين:

- (صلاةُ الرجل تَطَوُّعاً حيثُ لا يراه الناس تَعدِل صلاتَه على أعين الناسِ خمساً وعشرين)!!

- (فضلُ صلاة الرجل في بيته على صلاته حيث يراه الناس كفضل المكتوبة على النافلة).

فهل اقتنعتَ أن حبَّ الظهور يَقصِم الظهور؟ وهل عَزَمْتَ أن تكتُم صالح عملك ما استطعتَ؟!

إذاً ليكن مبدؤك هنا {لا نُريد منكم جَزاءً ولا شكوراً}، ولا تنتظر الشكر على إحسانك من أحد، فَرَبُّك -وهو المحسن- أخبرنا عن نفسه تعالى {وقليلٌ من عباديَ الشكور}، ولكنْ إن أُحْسِن إليك فكن من الشاكرين.

وتذكَّرْ دعاء ذاك القائد المسلم: «اللّهُمَّ اجعلني مع صاحب النَّقْب».

Akan tetapi waspadalah! Ikhlas itu bukan dengan menghentikan amal sholih, akan tetapi ikhlas itu adalah hendaknya engkau memahami dan menempatkan kedudukan Alloh, sehingga engkau tidak memiliki tujuan dalam beramal kecuali Alloh.

Dan tanda keikhlasan itu adalah ketika engkau sendirian sama dengan ketika engkau dilihat banyak orang. Karena orang yang *riya'* itu memiliki empat tanda: dia malas ketika sendirian, rajin ketika bersama orang, menambah amalan jika dipuji, dan menguranginya jika tidak dipuji. Oleh karena itu murnikanlah imanmu niscaya amal



yang sedikit itu akan cukup bagimu.[580] Karena **(betapa banyak orang yang berdiri sholat malam namun yang ia dapat dari sholat malamnya itu hanya begadang, dan betapa banyak orang yang berpuasa namun yang ia dapatkan dari puasanya itu hanya lapar dan haus).**[581]

Dan patokan ikhlas dalam berdakwah itu adalah engkau tidak risau jika orang yang kamu dakwahi itu diajari oleh orang lain. Dan jangan kamu beralasan: "Aku kehilangan pahala"!!! karena yang dilihat itu adalah niat yang tulus ketika tidak mampu berbuat. Dan terkadang bisa jadi niat seseorang itu lebih baik daripada amalannya![582] Atau jika mau katakanlah: Terkadang seseorang itu dapat mencapai suatu derajat karena niatnya padahal derajat itu tidak dapat dia capai dengan amalannya. Karena **(sesungguhnya dunia itu dihuni oleh empat macam orang: Seorang hamba yang dikaruniai Alloh harta dan ilmu lalu ia gunakan untuk bertakwa kepada Robbnya, menyambung hubungan kekerabatan dan menunaikan hak Alloh padanya. Maka orang yang semacam ini adalah orang yang kedudukannya paling utama. Dan seorang hamba yang dikaruniai Alloh *ta'ala* ilmu dan tidak dikaruniai harta, namun dengan niat yang tulus dia mengatakan: Seandainya aku memiliki harta pasti aku akan melakukan apa yang dilakukan si Fulan itu. Maka orang ini kedudukannya sesuai dengan niatnya, sehingga pahala keduanya sama. Dan seorang hamba yang dikaruniai Alloh harta dan tidak dikaruniai ilmu, ia menggunakan**

580 Hadits ini disabdakan Nabi ﷺ kepada Mu'adz ketika ia meminta wasiat kepada Nabi. Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim namun Adz Dzahabi tidak mengomentarinya. Akan tetapi Adz Dzahabi dan Al 'Iroqi mengomentari bahwa sanandnya terputus. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

581 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya *muwatsaq*.

582 Mengisyaratkan kepada sebuah hadits *dlo'if* yang berbunyi:

نية المؤمن خير من عمله

Niat seorang mukmin itu lebih baik daripada amalannya.

Hadits ini meskipun memiliki banyak jalur periwayatan yang dapat menutupi ke*dlo'if*annya, namun orang yang menganggapnya *hasan* juga terlalu longgar. Demikian yang dikatakan oleh Al Munawi dalam Syarhul Jami'. Dan hadits ini artinya adalah bahwa amalan itu terkadang dirasuki riya', tidak sebagaimana niat.

hartanya secara serampangan tanpa landasan ilmu, tidak ia gunakan untuk bertakwa kepada Robbnya, tidak pula untuk menyambung hubungan kekerabatan dan juga tidak menunaikan hak Alloh padanya. Maka orang ini berada pada kedudukan yang paling buruk. Dan seorang hamba yang tidak dikaruniai Alloh harta maupun ilmu, namun ia berkata: Seandainya aku memiliki harta niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukan si Fulan. Maka orang ini kedudukannya sesuai dengan niatnya, sehingga dosa keduanya sama).[583]

Coba berikan pendapatmu mengenai dua hadits ini:

--- **(Sholat sunnahnya seseorang yang tidak dilihat manusia itu setara dengan sholatnya yang dilihat manusia sebanyak 25 kali)**[584]!!

--- **(Keutamaan sholat seseorang di rumahnya dibandingkan sholatnya yang dilihat manusia itu seperti keutamaan sholat wajib dibandingkan sholat *nafilah*).**[585]

Apakah kamu jadi percaya bahwa cinta ketenaran itu dapat mematahkan tulang punggung? dan apakah kamu jadi bertekad untuk sebisa mungkin menutup amal sholihmu?!

Jika begitu maka hendaknya yang menjadi prinsipmu di sini adalah **{Kami tidak menginginkan dari kalian balasan maupun ucapan terima kasih}** [586]. Maka janganlah kamu menunggu ucapan

583 Diriwayatkan oleh Ahmad dan At Tirmidzi. Dan hadits ini *shohih*.

584 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani dalam *Shohih* Al Jami'.

585 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni. Hadits ini di dalam sanadnya terdapat seseorang yang dinyatakan *dlo'if* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya, namun dinyatakan *tsiqoh* oleh Ahmad sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan menurut riwayat Al Baihaqi lafadznya:

...كفضل الفريضة على التطوع

... sebagaimana keutamaan sholat *faridloh dibandingkan sholat tathowwu'*

Dan Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya jayyid *insyaalloh*. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

586 Al Insan: 9

terima kasih atas kebaikanmu kepada seseorang, karena Robb mu — padahal Dia Yang Maha Berbuat baik — memberitahukan tentang diri-Nya sendiri kepada kita **{Dan sedikit sekali dari hamba-Ku yang bersyukur}**[587]. Akan tetapi jika ada yang berbuat baik kepadamu maka jadilah orang yang berterima kasih.

Dan ingatlah do'a yang selalu dipanjatkan oleh seorang komandan muslim: "Ya Alloh jadikanlah aku bersama orang yang menerobos celah benteng itu."[588]

587 Saba': 13

588 Kisah ini disebutkan oleh Ibnu Qutaibah dalam 'Uyunul Akhbar sebagai berikut: Dahulu Maslamah bin 'Abdul Malik mengepung sebuah benteng yang ada celahnya --- maksudnya ada lubang di temboknya --- maka ia menawarkan kepada semua pasukan siapa yang mau menerobos masuk ke dalamnya. Namun tak seorangpun yang mau.

Tambahan editor: Di sini ada kisah yang terputus sebagaimana yang tercantum dalam 'Uyunul Akhbar 1172/, sebagai berikut:

... kemudian muncullah seseorang dari tengah-tengah pasukan lalu Alloh berikan kemenangan kepada mereka melalaui orang tersebut. Maka Maslamahpun berseru: Mana orang yang menerobos celah tembok itu? Namun tidak seorangpun yang datang. Maka Maslamahpun berseru kembali: Sungguh aku telah memerintahkan seorang penjaga pintu untuk membawanya masuk saat orang itu datang, maka saya telah tetapkan bahwa orang itu harus datang.

Lalu datanglah seseorang menemui penjaga tersebut. Ia mengatakan: Mintakan ijin saya untuk bertemu amir! Penjaga itu bertanya: Apakah kamu orang yang menerobos celah itu? Orang itu menjawab: Saya akan kasih tahu kalian. Maka penjaga itu menemui pimpinan pasukan tadi dan memintakan ijin untuknya. Sang amirpun mengijinkannya. Lalu orang tersebut mengatakan kepada Maslamah. Sesungguhnya orang yang menerobos celah itu meminta tiga syarat!! (1) Jangan menulis namanya dalam surat yang dikirim kepada Kholifah, (2) jangan memerintahkan untuk memberinya sesuatu apapun, (3) jangan bertanya kepadanya dari kabilah mana dia berasal. Maslamahpun menjawab: Saya sepakat. Maka orang itupun menjawab: Sayalah orangnya!!! Maka setelah itu Maslamah setiap selesai sholat pasti berdo'a: Ya Alloh jadikanlah saya bersama orang yang menerobos celah itu!!



الصّواب...

BENAR ...






Maktabatul 'ilmi

الصّواب...

BENAR ...

(لَقَد تَرَكْتُكُم على مِثْل البيضاء، لَيْلُها كنهارها، لا يَزِيْغُ عنها بعدي إلا هالك)، إنها طريقُ (ما أنا عليه وأصحابي)، ولن يَصلُح آخرُ هذه الأمة إلا بما صَلَحَ به أولُها.

فـ(القرآن شافع مُشَفَّع... مَن جَعَلَه أمامه قاده إلى الجنة، ومن جَعَلَه خَلْفَ ظهره ساقَه إلى النار)، و(إنّ ما حرّم رسولُ الله مثلُ ما حرَّم الله)؛ فإنْ أردتَ النجاة حقاً فلا تخالف اثنين: الطبيبَ حين يُعالجُك، والحكيمَ المُجَرِّبَ حين يَنصحك، ونِعْمَ الطبيب الحكيم رسولنا ﷺ! فلقد [تركنا رسول الله ﷺ وما مِن طائر يُقَلِّبُ جناحيه في الهواء إلا وهو يُذَكِّرُنا منه علماً، وما بَقِي شيءٌ يُقَرِّبُ من الجَنَّةِ ويباعِد من النار إلا وقد بُيِّن لكم]، وقال لنا: (إنه ليس شيءٌ يُقَرِّبُكم إلى الجنة إلا قد أمرتُكم به، وليس شيءٌ يُقَرِّبُكم إلى النار إلا نَهَيْتُكم عنه...).

وعلامةُ حبِّ الله اتباع رسوله ﷺ: {قل: إن كنتم تُحبون الله فاتَّبِعوني يُحْبِبْكم الله}، والاتباع يكون في الظاهر وفي الباطن؛ لأن الأعمال باطنيةٌ قلبيةٌ أو ظاهريةٌ جارحيّة.



فأما القلبية فعليك بعقيدة الإمام الطّحاوي رحمه الله، فقد أجمع واجتمع عليها أهل السنة والجماعة، واسْعَ لتخلية قلبِك من الآفات التي أسلفناها «حسد، حقد،...».

وأما الجارحيّة فالتقوى تَشمل القلبَ والظاهرَ كليهما وأعلاها الورع، ثم النوافل ووجوه البِرِّ والآداب مما لم يُفترض، وهكذا تَبلغُ أعلى وأحلى الجنان.

واستعن بـ «حياة الصحابة» للكاندِهْلَويّ، و«الترغيب والترهيب» للمُنْذري رحمهما الله تعالى.

(Sungguh aku telah meninggalkan kalian di atas ajaran yang putih, malamnya seperti siangnya, tidak ada orang yang menyimpang darinya setelahku kecuali ia akan binasa)[589]. Ajaran itu adalah ajaran **(yang aku dan para sahabatku berada di atasnya)**[590]. Dan generasi akhir umat ini tidak akan menjadi baik kecuali dengan apa-apa yang menjadikan generasi awal umat ini baik.[591]

Karena **(Al Qur'an itu adalah pemberi syafa'at yang dikabulkan syafa'atnya... barangsiapa menjadikan Al Qur'an di depannya niscaya akan menuntunnya ke surga dan barangsiapa menjadikan Al Qur'an di belakang punggungnya niscaya akan menggiringnya ke neraka).**[592]

---

589 Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Hakim, Ibnu Majah dan Ibnu Abi 'Ashim dengan sanad *jayyid*. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

590 Hadits ini *hasan* karena *syawahid*nya.

591 Ada perkataan Ali ﷺ yang mirip dengan ini, sebagaimana yang disebutkan dalam Tarikh Ath Thobari dan "Muwadlihu Auhamil Jam'i Wat Tafriq" karangan Al Khothib Al Baghdadi.

592 Hadits yang mirip ini yang diriwayatkan oleh Al Bazzar dikomentari oleh Al Haitsami: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya yang *marfu' jayyid*. Sedangkan Al Albani berkata dalam mengomentari lafadz ini: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baihaqi, sanadnya *jayyid* dan para perowinya *tsiqoh*.

Dan **(sesungguhnya apa yang diharamkan Rosululloh itu sama dengan apa yang diharamkan Alloh)**[593]. Maka jika kamu benar-benar ingin selamat janganlah kamu menyelisihi dua macam orang: dokter ketika mengobatimu dan orang bijak yang berpengalaman ketika menasehatimu. Dan sebaik-baik dokter yang bijak itu adalah Rosul kita ﷺ! Karena sungguh [Rosululloh ﷺ meninggalkan kita sementara tidak ada seekor burungpun yang mengepakkan sayapnya di udara kecuali beliau telah menyebutkan ilmunya kepada kita, dan tidak ada yang tersisa sedikitpun dari apa yang mendekatkan kepada surga dan menjauhkan dari neraka kecuali beliau telah menjelaskannya kepada kalian].[594] Dan beliau telah bersabda kepada kita: (**Sesungguhnya tidak ada sesuatupun yang mendekatkan kalian kepada surga kecuali aku telah perintahkan kepada kalian dan tidak ada sesuatupun yang mendekatkan diri kalian ke neraka kecuali aku telah melarang kalian darinya**).[595]

Dan tanda dari cinta kepada Alloh itu adalah mengikuti Rosul-Nya ﷺ: **{Katakanlah: Jika kalian benar-benar mencintai Alloh maka iktutilah aku niscaya Alloh akan mencintai kalian}**[596]. Dan mengikuti itu diwujudkan secara dhohir maupun bathin, karena

593 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, dan ini adalah hadits *shohih*.

594 Ath Thobroni meriwayatkan hadits yang mirip dengan ini, dan dikomentari oleh Al Haitsami: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Sedangkan Al Albani berkata: Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh Asy Syafi'i dan Ibnu Khuzaimah, dan hadits ini *mursal hasan*.

ما تركتُ شيئاً مما أمركم الله به إلا قد أمرتُكم به، وما تركتُ شيئاً مما نهاكم عنه إلا قد نهيتُكم عنه

Tidaklah aku tinggalkan sesuatupun yang Alloh perintahkan kepada kalian kecuali telah aku perintahkan kepada kalian. Dan tidaklah aku tinggalkan sesuatupun yang Alloh larang kalian mengerjakannya kecuali telah aku larang kalian.

595 Hadits ini dicantumkan oleh Ad Daroquthni dalam kitabnya Al 'Ilal Al Waridah Fil Ahaditsin Nabawiyah, dan di dalamnya ada seorang rowi yang tidak dikenal oleh Al Mundziri maupun Al Haitsami. Sedangkan Al Albani berkata: Hadits ini minimal *hasan*.

596 Ali 'Imron: 31

amalan itu ada yang bersifat bathin dalam hati atau ada juga yang bersifat dhohir pada anggota badan.

Adapun mengenai amalan-amalan hati maka silahkan kamu pelajari kitab aqidah karangan Imam Ath Thohawi ﷺ, karena Ahlus Sunnah sudah bersepakat atas kitab tersebut. Dan berusahalah membersihkan hatimu dari bencana-bencana yang telah kita bahas di depan "iri, dendam, ..."

Dan adapun amalan-amalan anggota badan, ini termasuk kategori takwa karena takwa itu mencakup amalan hati dan amalan anggota badan yang dhohir di mana yang paling tinggi adalah sikap *wara'*, kemudian amalan-amalan sunnah, semua amal kebaikan, dan adab-adab yang tidak diwajibkan. Dengan mengamalkan semua ini engkau dapat mencapai surga yang paling tinggi dan yang paling manis.

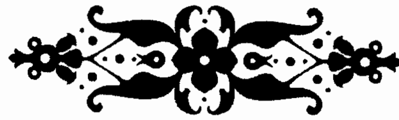
Dan untuk membantumu dalam hal ini silahkan baca kitab "Hayatush Shohabah" karangan Al Kandihlawi, dan juga kitab At Targhib Wat Tarhib karangan Imam Al Mundziri *rohimahumalloh ta'ala*.





التّقوى...

TAKWA ...






Maktabatul 'ilmi

التّقوى...

TAKWA ...

إذا كان الله مُطّلِعاً عليك فلا يَكونَنَّ أهونَ الناظِرين إليك!!!!

لأنّ (الله أحقُّ أن يُستحيا منه من الناس)، {فالله أحقُّ أن تَخْشَوه إن كنتم مؤمنين}.

ألا تُحِبُّ أن تَنال مغفرةً وأجراً كبيراً؟!

{إن الذين يَخشون ربهم بالغيب لهم مغفرةٌ وأجر كبير}، فما أُبيحَ افعل، ودَعْ ما لم يُبَحْ.

(لَأَعْلَمَنَّ أقواماً من أمتي يأتون يوم القيامة بأعمالٍ أمثالِ جبالِ تِهامَةَ بيضاءَ، فيجعلها الله هباءً منثوراً)، قيل يا رسول الله: (صِفْهُم لنا، حَلِّهم لنا؛ لا نكون منهم، ونحن لا نعلم! قال: أمَا إنهم إخوانكم ومن جِلْدَتِكم، ويأخذون من الليل كما تأخذون، ولكنّهم أقوام إذا خَلَوا بمحارم الله انْتَهكوها)، {يَسْتَخْفون من الناس، ولا يَسْتَخفون من الله وهو معهم}.... {إنا كنا نَسْتَنْسِخ ما كنتم تعملون}.

ويَكفيك من عِزِّ الطاعة أنك تُسَرُّ بها إذا عُرِفَتْ عنك، ويَكفيك من ذُلّ المعصية أنك تَخْجَل منها إذا نُسِبَتْ إليك، يَكفيك من التقوى الاطمئنان، ومن المعصية نار القلق والحرمان، يَكفيك أنّ كتاب ربِّنا بَشّر المتقين بـ /٢٧/ بشارة.

ألا يَهُمُّك أن تَعْرِفَ مقدارَ إيمانك؟ إذاً جَرِّب هذا المعيار: (إذا سَرَّتك حسنتك، وساءتك سيئتُك فأنت مؤمن)، فهل تَتكدّر بعدَ المعصية أم تتلمّسُ لها فتاوى زيدٍ وعُبَيد!؟

فالأمور ثلاثة: أمرٌ تَبَيَّنَ لك رُشْده فاتَّبِعْه، وأَمْرٌ تَبَيَّنَ لك غَيُّه فاجتَنِبْه، وأمرٌ اختُلِف فيه فَرُدَّه إلى عالمه.

أمّا علاج الأمور بتغطية العيوب، وتزويق المظاهر فلا جدوى منه، وكلُّ رَوَاجٍ لهذا البَهْرَج لن يُغيِّر من نَتْنِ الحقيقة الكريهة، فما قيمةُ المَظهر الحُلو لِمَنْ مَخْبَرُه مُرّ؟!

ألم ترَ أن المـاء يَتَـكـدُر طعمُـه وإن كان لون الماء أبيضَ صافياً

Jika Alloh itu mengawasi dirimu maka jangan sampai Alloh itu menjadi hal paling engkau sepelekan dari semua yang melihatmu!!!

Karena **(sesungguhnya Alloh itu yang paling berhak untuk kita malu daripada manusia)**,[597] **{karena Alloh lah yang paling berhak kalian takuti jika kalian benar-benar beriman}**[598]. Tidakkah engkau ingin mendapat pengampunan dan pahala yang besar?!

{Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Robb mereka pada saat tidak ada yang melihat mereka niscaya mereka akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar}[599], maka apa saja yang diperbolehkan kerjakanlah, dan apa saja yang tidak diperbolehkan tinggalkanlah.

597 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Hakim, dan Al Hakim menyatakannya sebagai hadits *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Juga diriwayatkan oleh Al Arba'ah (Abu Dawud, An Nasa-i, At Tirmidzi dan Ibnu Majah). Dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi. Sedangkan Al Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq* dengan ungkapan *jazm*. Sedangkan Al Hafidh menyebutkan bahwa hadits ini sanadnya *shohih* sampai "Bahz".

598 At Taubah: 13

599 Al Mulk: 12

(Aku benar-benar mengetahui beberapa golongan manusia dari umatku yang mereka itu datang pada hari kiamat dengan membawa amalan-amalan yang putih seperti pegunungan Tihamah, lalu Alloh menjadikannya seperti debu yang berterbangan), lalu ada yang bertanya: Wahai Rosululloh: **(sebutkanlah ciri-ciri mereka kepada kami, gambarkanlah mereka kepada kami agar kami tidak menjadi golongan mereka sementara kami tidak mengetahui! Beliau bersabda: Sesungguhnya mereka itu adalah saudara-saudara kalian dari kerabat kalian, mereka menghabiskan waktu malam mereka sebagaimana kalian menghabiskan waktu malam kalian akan tetapi mereka itu adalah orang-orang yang apabila sendirian dengan apa-apa yang diharamkan Alloh mereka melanggarnya)**[600], **{mereka bersembunyi dari manusia dan tidak bersembunyi dari Alloh sedangkan Alloh selalu bersama mereka}**[601] ... **{Sesungguhnya dahulu Kami memerintahkan kepada para Malaikat untuk mencatat apa yang telah kalian perbuat}**[602].

Dan cukuplah sebagai sebuah kemuliaan bagimu dari ketaatanmu kepada Alloh bahwa engkau merasa gembira ketika diketahui bahwa ketaatan itu kamu kerjakan. Dan cukuplah sebagai sebuah kehinaan bagimu dari kemaksiatan bahwa engkau malu ketika kemaksiatan itu dikatakan telah kamu lakukan. Dan cukuplah bagimu dari ketakwaan itu engkau mendapatkan rasa tenteram, dan dari kemaksiatan itu engkau merasa gelisah dan gagal. Cukuplah bagimu bahwa kitab Robb kita itu memberikan kabar gembira buat orang-orang yang bertakwa sebanyak 27 macam kabar gembira.[603]

---

600 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Sedangkan Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *shohih* dan para perowinya *tsiqoh*. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

601 An Nisa': 108

602 Al Jatsiyah: 29

603 Misalnya:

ومن يَتَّقِ الله يجعل له من أمره يُسراً

Dan barangsiapa bertakwa kepada Alloh niscaya Alloh jadikan urusannya mudah. (Ath Tholaq: 4)

ومن يَتَّقِ الله يجعل له مَخْرَجاً، ويَرزُقْه من حيثُ لا يَحْتَسِب

Tidakkah engkau ingin mengetahui kadar keimananmu? Kalau begitu cobalah tolok ukur berikut ini: **(kalau kebaikanmu itu membuat kamu senang dan perbuatan burukmu itu membuat kamu susah maka kamu adalah orang mukmin).**[604] Maka apakah setelah kamu beruat maksiat kamu merasa sedih ataukah kamu malah mencari-cari fatwa pembenaran dari si Zaid dan si Ubaid!?

Karena masalah itu ada tiga macam: masalah yang jelas kebenarannya bagimu maka ikutilah, masalah yang jelas keburukannya bagimu maka jauhilah, dan masalah yang diperselisihkan maka kembalikanlah kepada orang yang memahaminya.[605]

Adapun menyelesaikan perkara dengan menutupi-nutupi keburukan dan memoles tampilan, maka hal itu tidak akan berguna. Karena banyaknya peminat bagi sesuatu yang palsu itu tidak akan pernah dapat merubah kebusukan hakikatnya yang tidak menyenangkan. Karena apalah nilainya sebuah penampilan yang manis kalau hakikatnya adalah orang yang pahit?!

Tidakkah kamu melihat bahwa rasa itu merusak kualitas air ...

Meskipun warnanya putih dan jernih ...

Dan barangsiapa bertakwa kepada Alloh niscaya Alloh buatkan baginya jalan keluar, dan meberinya rezeki dari arah yang tidak dia sangka-sangka (Ath Tholaq: 2-3).

إن المتقين في جنات ونَهَر، في مَقْعَد صِدْق عند مَلِيك مُقْتَدِرٍ

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman dan sungai-sungai, dalam sebuah majlis kebenaran di sisi Yang Maharaja dan Mahakuasa. (Al Qomar: 54-55).

604 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Juga dinyatakan *shohih* oleh Al 'Iroqi di dalam *Amali*nya (Al Mustakhroj 'Alal Mustadrok Lil Hakim).

605 Ini adalah perkataan Nabi 'Isa عليه السلام, yang diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *la ba'sa bihi* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri, dan para perowinya *muwatsaq* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Juga dicantumkan oleh Ibnu Hajar Al Haitami Al Makki dalam Az Zawajir 'An Iqtirofil Kaba-ir dengan mengatakan: Dan telah diriwayatkan secara *shohih* ... kemudian ia menyebutkan riwayat tersebut. Dan yang dia lakukan ini adalah aneh! Namun cukuplah status riwayat ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Bahkan Al Albani berkata: Riwayat ini *dlo'if jiddan*. Sedangkan Az Zuhairi berkata: Di dalam sanadnya terdapat rowi yang *matruk*.

ألا (فاجتنبوا هذه القاذورات التي نهى الله عنها، فمَن ألمَّ بشيء منها فَلْيَسْتَتِر بسِتْرِ الله)؛ لأن (كل أمتي معافًى إلا المجاهرين).

{وذَروا ظاهر الإثم وباطنه! إن الذين يَكْسِبون الإثم سيُجزون بما كانوا يَقْتَرفون}، و(إياكم ومُحَقَّراتِ الذنوب؛ فإنما مَثَلُ مُحَقَّرَاتِ الذنوب كقومٍ نـزلوا بطن وادٍ، فجاء ذا بعود، وجاء ذا بعود حتى جَمَعوا ما أَنْضَجوا به خُبزهم، وإن محقَّرات الذنوب متى أُخِذَ بها صاحبها تُهْلِكْه)، و[لو غُفِر لكم ما تأتون إلى البهائم لغفَر لكم كثيراً].

هذا أبو أيوب الأنصاريُّ رضي الله عنه يُحَذِّرنا: [إنّ الرجل ليعمل بالحسنة فَيَثِق بها ويَنسى المحقَّرات، فيَلقى الله وقد أحاطت به، وإن الرجل ليعمل السيئة؛ فلا يزال منها مُشْفِقاً حتى يَلقى اللهَ آمناً].

واذكر دائماً قول أنس رضي الله عنه : [إنكم لتعملون أعمالاً هي أَدَقُّ في أعينكم من الشَّعَر، إنْ كنا لَنَعُدُّها على عهد النبي صلى الله عليه وسلم من المُوْبِقات].

خَلِّ الذنوب صغيـرَها　　وكبيرها ذاك التُّقى
واصنع كَمَـاشٍ فوق أَرْ　　ضِ الشوك يَحْذر ما يَرى
لا تَحْقِـرَنّ صغيرةً　　إن الجِبـال من الحَصا

فـ(العينان تزنيان، واليدان تزنيان، والرِّجْلان تزنيان، والفَرْج يَزني)، فانظر! هل لك من هذا نصيب؟!

Aduhai **(oleh karena itu jauhilah perkara-perkara yang kotor yang dilarang Alloh. Namun barangsiapa melakukan sebagiannya**



hendaknya dia menutupinya dengan tutup Alloh)[606], karena sesungguhnya **(semua umatku itu dimaafkan kecuali orang yang terang-terangan).**[607]

{Dan tinggalkanlah perbuatan dosa yang nampak maupun yang tersembunyi, sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa itu akan mendapat balasan atas apa yang mereka lakukan}[608]. **(Janganlah kalian melakukan dosa-dosa yang dianggap remeh. Karena perumpamaan orang-orang yang melakukan perbuatan dosa yang dianggap remeh itu seperti sekelompok orang yang singgah di suatu lembah, lalu satu orang yang ini datang membawa sepotong kayu bakar dan satu orang yang itu datang lagi membawa sepotong kayu bakar sampai terkukpul kayu bakar yang bisa digunakan untuk memasak roti mereka, dan sesungguhnya dosa-dosa kecil itu apabila pelakunya disiksa karenanya tentu dosa-dosa kecil itu dapat membinasakannya)**[609], [dan seandainya perbutan kalian terhadap binatang itu diampuni niscaya telah banyak dosa kalian yang diampuni].[610]

606 Diriwayatkan oleh Al Hakim. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Demikian juga yang dikatakan oleh Al Albani, namun di tempat lainnya lagi ia menyatakan hadits ini *shohih*.

607 Muttafaq 'alaih. Al Hafidh berkata: Demikianlah bunyi lafadz yang diriwayatkan oleh mayoritas. Demikian juga menurut riwayat Muslim, Mustakhroj Al Isma'ili dan Mustakhroj Abi Nu'aim, yakni dengan bacaan *manshub*. Adapun dalam riwayat An Nasafi berbunyi (إلا الجاهرون), yakni dengan bacaan *marfu'*, dan atas dasar riwayat inilah Ibnu Bathol dan Ibnut Tin mensyarah hadits ini. Dan Ibnut Tin berkata: Demikianlah bacaan yang terdapat dalam riwayat, namun yang benar menurut kelompok Bashroh adalah *manshub*, sementara kelompok Kufah memperbolehkan bacaan *mafru'* dalam *al istitsna' al munqothi'*. Demikian yang dia katakan. Sedangkan Ibnu Malik berkata: (إلا) yang seperti ini artinya adalah (لكن). Dan atas dasar inilah mereka meriwayatkan bacaan Ibnu Katsir dan Abu 'Amr pada ayat: {وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ} --- mayoritas ulama' qiro'ah membaca (امرأتك) secara *manshub*, sementara Ibnu Katsir dan Abu 'Amr membacanya *marfu'* --- yang artinya adalah (لكن امرأتك), {إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ}. --- artinya: Dan janganlah ada seorangpun di antara kalian yang menoleh. Akan tetapi istrimu, sesungguhnya dia bakal tertimpa apa yang menimpa mereka. Hud: 81 ---. Demikian pula makna hadits ini: ... akan tetapi orang-orang yang melakukan maksiat secara terang-terangan mereka itu tidaklah dimaafkan. Maka (الجاهرون) itu *mubtada'* sedangkan *khobarnya mahdzuf*.

608 Al An'am: 120

609 Al Haitsami berkata: Para perowi yang terdapat dalam sanad Ahmad yang meriwayatkan hadits ini adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Sedangkan Ibnu Hajar berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *hasan*, sebagaimana yang tertera dalam Fathul Bari.

610 Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya yang *mauquf jayyid*. Sedangkan Al Mundziri

Inilah Abu Ayyub Al Anshori ﷺ mengingatkan kita: [Sungguh terkadang orang itu benar-benar melakukan amal kebaikan lalu dia yakin dengan amalan tersebut dan lupa terhadap dosa-dosa yang dianggapnya remeh, akhirnya ketika ia berjumpa dengan Alloh dosa-dosa yang dianggapnya remeh itu telah mengepung dirinya. Dan sungguh terkadang ada orang yang berbuat keburukan lalu dia selalu mengkhawatirkannya hingga akhirnya dia berjumpa dengan Alloh dalam keadaan aman].[611]

Dan ingatlah selalu perkataan Anas ﷺ: [Sesungguhnya kalian benar-benar melakukan amalan-amalan yang di mata kalian lebih kecil daripada rambut sedangkan kami dahulu pada jaman Nabi ﷺ menganggapnya sebagai amalan-amalan yang membinasakan].[612]

Tinggalkanlah dosa yang kecil maupun yang besar, itulah takwa ...

Dan berbuatlah seperti orang yang berjalan di tanah yang penuh duri, dia mewaspadai apa yang dia lihat ...

Jangan sekali-kali kamu meremehkan dosa kecil karena gunung itu terdiri dari batu-batu kecil ...

Karena **(kedua mata itu berzina, kedua tangan juga berzina, kedua kaki juga berzina, dan kemaluan juga berzina)**[613], maka lihatlah adakah dari semua itu yang kita lakukan?!

وأدرِكْ حسناتِك! فـ(مَن كانت عنده مظلمةٌ لأخيه فَلْيَتَحَلَّلْه منها؛ فإنّه ليسَ ثَمَّ دينارٌ ولا درهمٌ، مِن قَبْلِ أن يُؤْخَذَ لأخيه من حسناته، فإن لم يَكُنْ له حسناتٌ أُخِذ من سيئاتِ أخيه فطُرِحَت عليه).

berkata: Hadits ini *mauquf* pada Abu Darda' ﷺ, dan sanadnya lebih *shohih*. Inilah yang lebih tepat. Sedangkan Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan*.

611 Diriwayatkan oleh "Asad bin Musa" dalam kitab Az Zuhd. Dan Al Hafidh tidak berkomentar apa-apa setelah mencantumkannya dalam Fathul Bari.

612 Diriwayatkan oleh Al Bukhori secara *mauquf*.

613 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini *shohih*.

وإذا هَمَمْتَ أن تفعل أمراً فتدبَّرْ عاقِبَتَه، فـ(الإثمُ ما حَاكَ في النفس، وكَرِهْتَ أن يَطَّلِعَ عليه الناس)، فإنْ كان خيراً فَأَمْضِه، وإن كان شراً فانتبه، وحسبُك سَخَطُ الله شراً، ومِن ورائه جهنمُ والفضيحةُ، و(إنّ ربك لَيَعْجَبُ للشابّ لا صَبْوَةَ له)، ولقد كان سلفنا الصالح يُعجبهم أن لا يكون للشاب صبوة، فَرُبَّ شهوةِ ساعةٍ أَوْرَثَتْ حزناً طويلاً.

فـ(...إذا عَمِلْتَ سيئةً فاعمل بجنبها حسنةً: السرُّ بالسرِّ، والعَلانِيَة بالعلانية)، وبذلك (تَمْحُها)، وتَأْمَنُ أن يُلْبِسَك الله رداءَ سيئتك؛ فـ(لو أنّ أحدَكم عَمِلَ في صخرةٍ صَماءَ، لا باب لها ولا كُوّةَ لأَخْرَج اللهُ عمَله كائناً ما كان)، ومَن أصلح سريرته أَصْلح الله علانيتَه.

و(التائبُ من الذنب كَمَنْ لا ذَنْب له)، و[لا كبيرة مع استغفار، ولا صغيرةَ مع إصرار]، فأين أنت مِن {والمستغفرين بالأسحار}؟

Dan selamatkanlah amalan-amalan baikmu! Maka **(barangsiapa yang pernah menzalimi saudaranya hendaklah dia minta kerelaannya, karena di sana nanti tidak berguna lagi dinar maupun dirham sebelum diambil amalan-amalan baiknya untuk diberikan kepada saudaranya itu, namun jika dia tidak memiliki amalan-amalan yang baik maka diambillah amalan-amalan buruk saudaranya tadi dan timpakan kepadanya).**[614]

Kalau kamu hendak melakukan sesuatu maka pikirkanlah akibatnya, karena yang disebut **(dosa itu adalah apa yang membuat keraguan di dalam hatimu dan kamu tidak suka kalau dilihat orang).** [615] Jika dampaknya baik maka lakukanlah, dan jika dampaknya buruk maka waspadalah. Dan cukuplah kemurkaan Alloh itu sebagai keburukan, dan di balik itu ada neraka jahannam dan

614 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.
615 Diriwayatkan oleh Muslim.



terbongkarya keburukan. Dan **(sesungguhnya Robbmu itu kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki kecenderungan kepada sifat kekanak-kanakan)** [616], dan sungguh para salaf juga kagum terhadap pemuda yang tidak memiliki kecenderungan kepada sifat kekanak-kanakan.[617] Karena betapa banyak kesenangan sesaat yang dapat menimbulkan kesedihan yang panjang.[618]

Maka **(... apabila kamu melakukan amalan buruk maka timpalilah dengan amalan kebaikan: jika keburukannya kamu kerjakan secara tersembunyi maka lakukanlah amalan kebaikannya secara tersembunyi juga, dan jika keburukannya kamu lakukan secara terang-terangan maka lakukanlah amalan kebaikannya secara terang-terangan pula)** [619], dengan begitu **(amalan kebaikan tersebut akan menghapuskan amalan keburukan tersebut)** [620], dan kamu akan aman karena Alloh tidak akan mengerubutimu dengan selimut amalan keburukanmu.[621]

616 Diriwayatkan oleh Ahmad, Ath Thobroni dan Abu Ya'la, dan sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Ḥaitsami. Dan dinyatakan *dlo'if* oleh Ibnu Hajar dalam fatwa-fatwanya kepada Ibnu Lahi'ah sebagaimana yang dinukil oleh muridnya, As Sakhowi. Sedangkan Az Zubaidi dalam Ittihaful Muttaqin Bi Syarhi Ihya-i 'Ulumid Din berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani dalam Dlo'if Al Jami'. Namun di dalam Silsilah ia berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

617 Sebagaimana yang disebutkan dalam Kasyful Khofa.

618 Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dan Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman. Dan hadits ini *dlo'if*.

619 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan Ahmad dalam Az Zuhd. Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Sedangkan Al Albani berkata dalam As Silsilah: Hadits ini *hasan* berdasarkan *syawahid*nya. Sedangkan dalam Shohih Al Jami' ia berkata: Hadits ini *hasan*.

620 Berdasarkan hadits:

اتق الله حيثما كنت و أتبع السيئة الحسنة تمحها وخالِق الناس بخلق حسن

Bertakwalah kepada Alloh di mana saja kamu berada, dan susullah keburukan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya, dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik.

Hadits ini diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits ini *hasan shohih*. Sedangkan menurut riwayat Ahmad lafadznya:

إذا عَمِلْتَ سيئة فأتبعها حسنةً تمحها

Apabila kamu berbuat buruk maka susullah perbuatan buruk itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya.

621 Mengisyaratkan kepada hadits yang tidak *shohih*:

Karena **(seandainya salah seorang dari kalian melakukan suatu amalan di dalam batu karang yang tertutup rapat dan tidak ada pintu maupun celahnya sekalipun niscaya Alloh akan mengeluarkannya apapun amal yang dikerjakannya)** [622], dan barangsiapa memperbaiki apa yang tersembunyi padanya, niscaya Alloh akan memperbaiki apa yang nampak pada dirinya.[623]

Dan **(orang yang bertobat dari dosa itu seperti orang tang tidak punya dosa)** [624], dan [tidak ada dosa besar kalau diiringi dengan istighfar, dan tidak dosa kecil kalau dilakukan terus-menerus].[625] Maka di mana dirimu dari **{dan orang-oranag yang beristighfar pada waktu sahur}**[626].

أَجَلْ! (ما مِن مؤمن إلا وله ذنبٌ يَعتاده الفَينةَ بعدَ الفَينة، أو ذنبٌ مقيمٌ عليه لا يُفارقه حتى يُفارِقَ الدنيا، إن المؤمن خُلِقَ مُفَتَّناً توّاباً

ما أسرّ عبد سريرة إلا ألبسه الله رداءها

Tidaklah seorang hamba itu menyembunyikan sesuatu kecuali pasti Alloh akan mengenakan kepadanya selimut dari apa yang ia sembunyikan itu.

Mengenai hadits ini As Sakhowi memiliki tahqiq yang bagus dalam kitabnya Al Fatawa Al Haditsiyah. Dan Ibnu Rojab mencantumkan hadits ini dalam Jami'ul 'Ulum Wal Hikam dengan tanpa komentar. Sementara Ibnu Katsir mengisyaratkan bahwa hadits ini *dlo'if* di dalam tafsirnya. Sedangkan Al 'Ajluni dalam satu tempat mengatakan: Ini bukan hadits.

622 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz Dzahabi. Al Haitsami berkata: Sanadnya Ahmad dan Abu Ya'la yang meriwayatkan hadits ini hasan. An Najm berkata: Hadits ini diriwayatkan dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dinukil Al 'Ajluni. Akan tetapi Al Albani di dalam Takhrij Al Misykat berkata: Hadits ini sanadnya *dlo'if*. Mungkin karena di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah dan Darroj dari Abul Haitsam. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dengan sedikit perbedaan.

623 Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam Tarikh Naisabur dan dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

624 Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ath Thobroni. As Sakhowi berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh* dan bahkan dinyatakan *hasan* oleh Syaikh kami, Ibnu Hajar. Maksudnya adalah *hasan* berdasarkan *syawahid*nya. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

625 Diriwayatkan oleh Ad Dailami, dan disebutkan oleh An Nawawi dalam Syarh Muslim dengan ungkapan *tamridl*: "Dan diriwayatkan dari 'Umar, Ibnu 'Abbas dan yang lainnya .." Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu Rojab dalam Jami'ul 'Ulum Wal Hikam: "Dan diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas .." Sedangkan As Sindi menyebutkan dalam Syarhu Ibni Majah: "Sebagaimana yang mereka katakan: Tidak ada dosa besar .." Dan riwayat ini dicantumkan dalam Mizanul I'tidal Fi Naqdir Rijal dan Lisanul Mizan. Dan dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

626 Ali 'Imron: 17

نَسِيّاً إذا ذُكِّر ذَكَر)، لكنك (لن تَدَعَ شيئاً لله عز وجلّ إلا أبْدَلك الله خيراً منه).

ولَنِعْمَ الهجرةُ هجرةُ المعاصي والذنوب؛ إذ (المهاجر: من هَجَرَ ما نهى اللهُ عنه).

فدافِع الخَطْرَة، وإلا تفعلْ صارت فِعلاً، فإن لم تتداركه بضده صار عادة! فيَصْعُبُ عليك الانتقالُ عنها!!

فالخواطرُ مبدأُ كلِّ فِعل، فإنها تبعث التصوُّرات، والتصوراتُ رأسُ الأفعى، فأصلِح خواطرك!

و(إذا أراد الله بعبد خيراً جعل له واعظاً من نفسه يأمرُه وينهاه)، فاطلب من مولاك هذا الواعظ!

وبالتقوى حِفْظ النعم:

إذا كنتَ في نِعْمَة فارْعَها فإن المَعَاصي تُزِيْلُ النِّعَم

وحافظ عليها بتقوى الإله فإن الإله سريع النِّقَم

كيف لا؟ و(إن الرجل ليُحْرَم الرزق بالذنب يُصيبه).

و{لئن شَكَرْتُم لأزيدنّكم}، فإنْ أَمَدَّكَ الله بالنِّعَم وأنت مُقيم على معاصيه (فإنما ذلك منه استدراج)، وإذا سَتَرَك ولم يَفْضَحْكَ فاعلم أنه أراد منك الإسراع في العودة إليه، و(إنّ الله لَيُمْلِي للظالم حتى إذا أَخَذَهُ لم يُفْلِتْه)، [ألا رُبّ مُبَيِّضٍ

لثيابه وهو مُدَنِّسٌ لدينه، ألا رُبَّ مُكْرِمٍ لنفسه وهو لها مُهين].

Benar! **(tidak ada seorang mukmin pun kecuali baginya ada dosa yang selalu dia lakukan berulang-ulang dari waktu ke waktu, atau dosa yang terus-menerus dia lakukan dan tidak pernah dia tinggalkan hingga dia meninggal dunia. Sesungguhnya orang mukmin itu diciptakan selalu berbuat dosa juga selalu bertobat dan selalu lupa, namun jika dingatkan dia ingat lagi).**[627] Akan tetapi kamu **(tidaklah meninggalkan sesuatupun karena Alloh *ta'ala* kecuali pasti Alloh akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik darinya).**[628]

Dan sebaik-baik hijroh itu adalah hijroh meninggalkan maksiat dan dosa, karena **(Muhajir itu adalah orang yang berhijrah meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Alloh).**[629]

Maka lawanlah bersitan-bersitan hati yang buruk, sebab kalau tidak kamu lawan niscaya dia akan menjadi perbuatan, dan jika perbuatan itu tidak kamu balas dengan yang sebaliknya niscaya akan menjadi kebiasaan! Sehingga kamu akan sulit meninggalkannya.!!

Dan bersitan hati itu adalah permulaan dari semua perbuatan, karena bersitan hati itu akan menimbulkan khayalan-khayalan, sedangkan khayalan-khayalan itu merupakan kepala ular, maka perbaikilah bersitan-bersitan hatimu!

Dan **(jika Alloh menghendaki kebaikan pada seorang hamba niscaya Alloh akan jadikan baginya penasehat dari dalam dirinya**

627 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *shohih*. Al Haitsami berkata: Hadits ini salah satu sanad yang dipakai di Al Mu'jam Al Kabir, para perowinya *tsiqoh*.

628 Diriwayatkan oleh Ahmad dengan sejumlah sanad, dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Ibnu Abi Syaibah juga meriwayatkan hadits yang mirip dengan ini dengan sanad *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bushoiri. Sedangkan Al Albani berkata: Hadits ini sanadnya *shohih* sesuai dengan syarat Muslim, diriwayatkan oleh Al Ashfahani dan Al Qudlo'i.

629 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni, dan sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

yang menyuruhnya berbuat baik dan melarangnya berbuat buruk)[630], maka mohonlah penasehat ini kepada pelindungmu, Alloh.

Dan dengan takwa karunia itu akan terjaga:

Jika kamu memperoleh karunia maka jagalah ...

Karena sesungguhnya maksiat itu bisa menghilangkan karunia ...

Dan jagalah karunia tersebut dengan bertakwa kepada Alloh ...

Karena Alloh itu sangat cepat balasan-Nya ...

Bagaimana tidak? Sementara **(sungguh seseorang itu benar-benar dapat terhalangi untuk mendapatkan rezeki lantaran perbuatan dosa yang dia lakukan).**[631]

Dan **{Jika kalian bersyukur niscaya akan Aku tambah nikmat-Ku pada kalian}**[632], namun apabila Alloh melimpahkan kenikmatan kepadamu sementara kamu berbuat maksiat kepada-Nya **(maka sesungguhnya itu adalah perangkap).**[633] Namun apabila Alloh menutupi kemaksiatanmu dan tidak membongkarnya, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Alloh ingin agar kamu bersegera kembali kepada-Nya. Dan **(sesungguhnya Alloh itu benar-benar memberi tenggang waktu bagi orang zalim hingga apabila Alloh menghukumnya Alloh tidak akan membiarkannya lolos).**[634] [Ingatlah betapa banyak orang yang membersihkan pakaiannya

630 Diriwayatkan oleh Ad Dailami dan Abu Bakar bin Lal. Al 'Iroqi dan yang lainnya berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

631 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah. Al Bushoiri berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Di tempat lain dia mengatakan: Aku pernah menanyakan hadits ini kepada Syaikh kami, Al 'Iroqi, lalu ia menjawab: Ini hadits *hasan*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dan dia nyatakan *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Al Mundziri berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh An Nasa-i dengan sanad *shohih*. Dan hadits ini dicantumkan oleh Al Hafidh dalam Talkhishul Habir dengan tanpa menyebutkan derajatnya. Akan tetapi dalam Tahdzibit Tahdzib ia menukil perkataan Ibnu Bathol tentang adanya salah seorang perowi yang *majhul*, dan ia diam tidak mengomentarinya. Hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani di dalam lebih dari satu kitab. Keterangan bagaimana makna hadits ini dijelaskan dalam kitab Kasyful Khofa.

632 Ibrohim: 7

633 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

634 Muttafaq 'alaih.

namun dia mengotori agamanya. Ingatlah betapa banyak orang yang berusaha memuliakan dirinya namun sebenarnya ia tengah menghinakannya].[635]

فإذا أُوْصِدَتْ أبوابُ الفَهم أو الحفظ أو التوفيق فاطرق باب الله:

{ومن يَتَّقِ الله يَجعلْ له من أمره يُسراً}، {ومن يَتَّقِ الله يجعلْ له مَخْرَجاً، ويَرزُقْه من حيثُ لا يَحْتسب}.

ومِن هذه اللّحظة (تَعرّفْ إلى الله في الرخاء يَعْرِفْك في الشدة).

و(لا يَبْلغُ العبد أن يكون من المتقين حتى يَدَعَ ما لا بأس به حَذَراً لِما به بأس)، فـ(دَعْ ما يَرِيْبُك إلى ما لا يَريبُك)؛ لأنّ (خير دينكم الورع)، و(ما كَرِهْتَ أن يراه الناس فلا تفعلْه بنفسك إذا خَلَوْتَ)، (فمن اتقى الشبهات استبرأَ لدينه وعِرْضِه).

فإن عَذَلَكَ أَحَدٌ فقل: (أفلا أكون عبداً شكوراً)، وليتَك تكون ثالثَ ثلاثة {فمنهم ظالم لنفسه، ومنهم مُقْتَصِد، ومنهم سابق بالخيرات}، ليتك تكون من عباد الله القليل من آخر هذه الأمة: {والسابقون السابقون، أولئك المقربون، في جنات النعيم، ثُلَّة من الأولين، وقليل من الآخِرين}.

ولكن (لا تُعْجَبوا بعمَل أحد حتى تَنْظُروا بما يُخْتَمُ له)؛ فـ(إنما الأعمال بخواتيمها).

635 Diriwayatkan oleh Ya'qub bin Sufyan dengan sanad *mursal*, bahwasanya Abu 'Ubaidah ﷺ dahulu pernah berjalan di tengah-tengah pasukan lalu mengucapkan kata-kata ini, sebagaimana yang disebutkan dalam Al Ishobah karangan Ibnu Hajar. Kata-kata ini juga diriwayatkan secara *marfu'* dengan kata-kata yang mirip, namun *dlo'if*.

وما أَرْوَعَ أن ينام المرء على توبة كلَّ يوم! ركعتان، وتذلُّلٌ بين يدي ذي الجلال والإكرام.

وباختصار (اعبد الله كأنّك تراه)، ويا فوزَ من كان وقّافاً عند آي كتاب الله كالفاروقτ، وما أحلى وأصعبَ طريقَ تسليم الملائكة!!!

والفرصةُ لا تزال أمامَك!

فـ(مَن أحسنَ فيما بَقِي غُفِر له ما مَضى، ومَن أساء فيما بَقي أُخِذ بما مَضَى وما بَقي)؛ فـ(إنما مَثَلُ عَمَلِ أحدِكم كمثل الوِعاء، إذا طابَ أعلاه طاب أسفله، وإذا خَبُثَ أعلاه خَبُثَ أسفله).

وبعدَ هذا وذاك: (...وويلٌ للمُصِرِّيْن! الذين يُصِرُّون على ما فعلوا وهم يعلمون).

{ولِمَنْ خاف مَقام ربه جَنّتان}

{والعاقبة للتقوى}

Kemudian apabila pintu-pintu pemahaman atau hafalan atau petunjuk, semua itu tertutup bagimu maka ketuklah pintu Alloh:

{Dan barangsiapa bertakwa kepada Alloh niscaya Alloh akan menjadikan urusannya mudah}[636], **{dan barangsiapa yang bertakwa kepada Alloh niscaya Alloh akan membuatkan jalan keluar buatnya, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak dia sangka-sangka}**[637].

636 Ath Tholaq: 4
637 Ath Tholaq: 2-3



Dan dari sekarang **(tunaikanlah hak Alloh pada saat lapang niscaya Alloh akan melindungimu pada saat sempit).**[638]

Dan **(seorang hamba itu tidak akan masuk golongan orang-orang yang bertakwa hingga dia meninggalkan apa-apa yang tidak mengandung dosa karena khawatir terjerumus kepada apa-apa yang mengandung dosa)**[639], maka **(tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu kepada apa yang tidak membuatmu ragu)**[640], karena **(sebaik-baik tingkatan dalam agama kalian adalah sikap *waro'*)**[641], dan **(apa saja yang kamu tidak suka jika dilihat orang maka jangan kamu lakukan ketika kamu sendirian)**[642], **(maka barangsiapa yang menjaga dirinya dari hal-hal yang samar berarti dia telah menjaga agama dan kehormatannya).**[643]

Kemudian jika ada orang yang mencelamu maka katakanlah: **(Tidakkah aku jadi hamba yang bersyukur).**[644] Duhai alangkah baiknya jika engkau menjadi golongan ketiga di antara tiga golongan berikut **{di antara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri, di antara mereka ada yang pertengahan, dan di antara mereka ada yang terdepan dalam kebaikan}**[645]. Alangkah baiknya jika kamu termasuk golongan hamba Alloh yang sedikit dalam umat yang akhir ini: **{dan orang-orang terdepan dalam melakukan kebaikan adalah orang-orang terdepan dalam mendapatkan**

638 Diriwayatkan oleh Abul Qosim bin Bisyron dalam kitab Amali Ibni Bisyron. Sebagian pensyarah mengatakan: Hadits ini *hasan ghorib*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Munawi. Dan berdasarkan keseluruhan jalurnya, hadits ini shohih *insyaalloh*.

639 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan dia berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan kata-kata At Tirmidzi ini tidak dikomentari oleh Al Mubarokfuri. Al Mundziri dan Al 'Iroqi juga diam tidak berkomentar setelah menukil penyataan *shohih* dari Al Hakim. Hadits ini juga dicantumkan di dalam Fathul Bari dengan tanpa komentar di dua tempat, sehingga berdasarkan kaidah yang dipakai penulisnya hadits ini berarti *hasan*. Sedangkan Ibnu Hazm mencantumkan hadits ini dalam Al Ihkam sebagai penguat pendapat. Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

640 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Hakim, dan Al Hakim menyatakan hadits ini *shohih*.

641 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi, dinyatakan hasan oleh At Tirmidzi dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

642 Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam Roudlotul 'Uqola', juga diriwayatkan oleh Ibnu 'Asakir. Dan dinyatakan hasan oleh Al Albani.

643 Muttafaq 'alaih.

644 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

645 Fathir: 32

pahala. Merekalah orang-orang yang didekatkan kepada Alloh, berada dalam surga kenikmatan, segolongan besar dari umat terdahulu, dan segolongan kecil dari umat belakangan}[646].

Akan tetapi **(janganlah kalian terkagum-kagum dengan amalan seseorang hingga kalian melihat akhir kehidupannya).**[647] Karena **(sesungguhnya amal itu tergantung dengan penutupannya).**[648] Dan alangkah baiknya jika seseorang itu tidur dalam keadaan telah bertobat setiap harinya! Sholat dua roka'at, dan merendahkan diri di hadapan Alloh yang memiliki keagungan dan kemuliaan.

Ringkasnya: **(beribadahlah kepada Alloh seolah-olah engkau melihatnya).**[649] Duh sungguh beruntungnya orang yang sangat cepat berhenti ketika dihadapkan dengan kitab Alloh seperti Al Faruq ﷺ.[650] Dan alangkah indahnya, namun juga alangkah beratnya untuk dapat melaksanakan amalan yang dapat menjadikan para malaikat mengucapkan salam kepada kita!![651]

---

646 Al Waqi'ah: 10-14

647 Diriwayatkan oleh Ahmad dan sanadnya *shohih* sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim.

648 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

649 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. Dan hadits ini *muttafaq 'alaih* dengan lafadz:

الإحسان أن تعبد الله كأنك تراه، فإن لم تكن تراه فإنه يراك

Ihsan itu adalah engkau beribadah kepada Alloh seolah-olah engkau melihat Alloh, namun jika engkau tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Alloh melihatmu.

650 Sebagaimana yang disebutkan dalam *Shohih* Al Bukhori. Di sana disebutkan sebuah kisah yang sangat berkesan, tatkala ada seseorang berkata kepada 'Umar: [Hi! Wahai Ibnu Khothob! Demi Alloh engkau tidak memberikan jatah kami dan tidak menjalankan hukum kepada kami secara adil! Maka 'Umarpun marah] Namun tatkala dibacakan kepadanya ayat:

خذ العفو، وامُر..

Ambillah sikap memaafkan dan perintahkanlah .. Al A'rof: 199,

.. 'Umar langsung tenang. Perowi hadits ini berkata: [Demi Alloh, 'Umar tidak melangkahi ayat tersebut ketika dibacakan kepadanya. Dan dia itu adalah orang yang sangat cepat berhenti ketika dihadapkan dengan kitab Alloh].

651 Sebuah isyarat untuk meninggalkan amalan-amalan yang makruh dan memperbanyak dzikir. Karena dahulu para malaikat itu menyalami 'Imron bin Hushoin ﷺ sebagaimana yang disebutkan dalam *Shohih* Muslim. Rosul ﷺ juga memberi petunjuk kepada Handholah ﷺ sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim juga, beliau bersabda kepadanya:

Namun kesempatan masih terbentang di hadapanmu!

Maka **(barangsiapa yang berbuat baik pada umurnya yang tersisa niscaya akan diampuni dosanya yang telah lalu, dan barangsiapa yang berbuat buruk pada umurnya yang tersisa niscaya dia akan disiksa dengan dosanya yang telah lalu dan dosa yang dia kerjakan pada umurnya yang tersisa)**[652],

---

والذي نفسي بيده لو تَدومون على ما تكونون عندي وفي الذكر لصافحتكم الملائكة على فرشكم وفي طرقكم

Demi Alloh yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya kalian itu terus-menerus sebagaimana ketika kalian berada di sisiku, dan senantiasa berdzikir, niscaya para malaikat akan menyalami kalian di kasur-kasur kalian dan di jalan-jalan kalian.

Sedangkan dalam riwayat At Tirmidzi berbunyi:

لصافحتكم الملائكة في مجالسكم وفي طرقكم وعلى فرشكم

.. *niscaya para malaikat akan menyalami kalian di majlis-majlis kalian, di jalan-jalan kalian dan di kasur-kasur kalian.*

.. dan At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan shohih*. Sedangkan dalam riwayat Ahmad berbunyi:

لصافحتكم الملائكة بأكفّهم، ولزارتكم في بيوتكم

Niscaya para malaikat akan menyalami kalian dengan tangan-tangan mereka, dan niscaya mereka mengunjungi kalian di rumah-rumah kalian.

Sedangkan dalam riwayat Ahmad yang lain berbunyi:

لأظلتكم بأجنحتها

.. *niscaya para malaikat akan menaungi kalian dengan sayap-sayap mereka.*

Sedangkan dalam riwayat Ibnu Hibban berbunyi:

حتى تُظلّكم بأجنحتها

.. *sampai mereka menaungi kalian dengan sayap-sayap mereka.*

Sedangkan Abu Ya'la menambahkan lafadz:

بأجنحتها عِياناً

.. *dengan sayap-sayapnya dan kelihatan dengan kasat mata.*

.. dan sanadnya *shohih*. Sedangkan dzikir yang paling tinggi nilainya itu adalah membaca Al Qur'an.

652 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani dalam "Shohih At Targhib". Namun demikian "An Najm" berkata: Aku tidak mendapatkannya dalam riwayat

karena **(perumpamaan amal salah seorang di antara kalian itu adalah seperti wadah, di mana apabila atasnya baik niscaya bawahnya juga baik, dan apabila atasnya jelek niscaya jelek pula bawahnya).**[653]

Dan setelah ini semua: **(... celakalah orang-orang yang terus-menerus tidak mau berhenti! Yaitu yang terus-menerus tidak mau berhenti dari apa yang dikerjakannya sedang mereka mengetahui).**[654]

{Dan orang yang takut kepada saat-saat berdiri menghadap Robbnya niscaya akan mendapatkan dua surga}[655].

{dan ākhir yang baik itu akan didapatkan oleh orang-orang yang bertakwa}[656].

وإذا كان درهمٌ (سبق مِائَة ألفِ درهم) فاعرف كيف تصطاد الحسنات! «اعرف من أين تُؤْكَلُ الكَتِف؟»؛ بطريقتين:

١- أكثِرْ من المندوبات والنوافل تَزْدَدْ قُرباً من الله، ولا تَزْهَد فيها؛ فإنك لا تدري أين ومتى يكون القَبول؟

(وما يزال عبدي يَتَقَرَّب إليّ بالنوافل حتى أحبَّه)، (...وإن تَقَرَّب إليّ ذراعاً تقرّبتُ إليه باعاً، وإن أتاني يمشي أَتَيْتُه هَرْوَلَةً)، و[التُّؤَدة في كلِّ شيءٍ خيرٌ إلا في عمل الآخرة]، بل هي قَبْلَ هذا تجبُر نَقْصَ الفرائض؛ فـ(أول ما يُحاسَب به العبد يوم القيامة صلاتُه؛ فإنْ كان

---

yang *marfu'* sebagaimana yang dinukil oleh Al 'Ajluni.

653 Hadits ini terdapat dalam Az Zuhd karangan Ibnul Mubarok dengan sanad *shohih*.

654 Diriwayatkan oleh Ahmad dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Dan sanadnya Ath Thobroni *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan Al Mundziri dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Sedangkan Al Albani mencantumkannya dalam "Shohih Al Jami'".

655 Ar Rohman: 54

656 Thoha: 132



أَتَمَّها كُتِبَتْ له تامةً، وإن لم يكن أَتمّها قال الله لملائكته: انظروا هل تجدون لعبدي مِن تطوع فتُكملون بها فريضته؟ ثم الزكاة كذلك، ثم تُؤْخَذ الأعمال على حسب ذلك).

وهاك نماذجَ من القُرُبات والمندوبات مما قد نَغفُل عنه ثم بعضَ الآداب، وعليك بـ"الترغيب والترهيب" للحافظ المنذري، ففيه ما يَدُرُّ الحسنات بإذن الله:

Dan apabila satu dirham itu dapat **(melampaui seratus ribu dirham)**[657], maka pahamilah bagaimana cara berburu kebaikan! "Pahamilah bagaimana cara memakan daging lengan?" Yaitu dengan dua cara:

1- Perbanyaklah melakukan amalan-amalan yang *mandub* dan *nafilah* niscaya akan menambah kedekatanmu kepada Alloh, dan jangan merasa zuhud dengannya karena engkau tidak tahu di mana dan kapan amal itu diterima?

(Dan hamba-Ku itu terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan melakukan amalan-amalan nafilah hingga Aku mencintainya)[658], **(... dan jika dia mendekat kepadaku sehasta niscaya Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan jika dia mendatangiku dengan berjalan Aku akan mendatanginya dengan berlari kecil),**[659] dan [pelan-pelan dalam semua amalan itu baik, kecuali dalam amalan-amalan akherat].[660]

657 Diriwayatkan oleh An Nasa-i, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani, dengan lafadz:

سبق درهم ... رجلٌ له درهمان أخذ أحدهما فتصدق به، ورجل له مال كثير فأخذ من عَرْضه مِائة ألفٍ فتصدق بها

Satu dirham dapat melampaui ... seseorang memiliki dua dirham. Ia ambil salah satunya lalu ia sedekahkan. Dan seseorang yang memiliki harta yang banyak, lalu dia ambil dari hartanya itu seratus ribu dan dia sedekahkan.

658 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

659 Muttafaq 'alaih.

660 Ini adalah perkataan 'Umar yang diriwayatkan oleh "Musaddad". Al Bushoiri berkata: Perkataan ini diriwayatkan dengan sanad *shohih* dan memiliki *syahid* yang *marfu'*

Bahkan sebelum itu amalan-amalan sunnah tersebut menjadi penambal bagi kekurangan pada amalan-amalan wajib.[661] Karena **(pertama kali yang akan dihitung dari seorang hamba pada hari kiamat itu adalah sholatnya, apabila dia melaksanakannya secara sempurna maka akan ditulis baginya secara sempurna, namun apabila dia tidak melakukannya secara sempurnya maka Alloh berfirman kepada Malaikat-Nya, Lihatlah apakah kalian dapati pada hamba-Ku ini ada amalan sunnah yang dapat kalian jadikan penyempurna amalan wajibnya? Lalu zakat juga demikian. Kemudian semua amal akan dihitung seperti itu juga).**[662]

Dan berikut ini ada beberapa contoh amalan-amalan untuk mendekatkan diri kepada Alloh dan amalan-amalan sunnah yang mungkin kita melalaikannya, kemudian setelah itu ada-adab. Dan dalam hal ini hendaknya engkau baca kitab At Targhib Wat Tarhib yang ditulis oleh Al Hafidh Al Mundziri, karena di dalamnya terdapat amalan-amalan untuk mengeruk kebaikan dengan idzin Alloh:

- (مَن خرج من بيته متطهراً إلى صلاة مكتوبة فأَجْرُه كأجر الحاجِّ المُحْرِمِ)، خاصةً الفجر والعشاء؛ (...لو يعلمون ما فيهما لأَتَوْهما ولو حَبْواً)، و(خيرُ صفوف الرجال أولُها، وشرها آخرها)، وليتَك تُحافظ على تكبيرة الإحرام مع الإمام؛ فـ(مَن صلى لله أربعين يوماً في جماعة، يُدرِك التكبيرة الأولى، كُتبت له براءتان: براءة من النار، وبراءة من النفاق).

---

yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al Hakim, dan dia nyatakan *shohih*, juga Al Baihaqi.

661 Ini disebutkan oleh Al Hafidh dalam Fathul bari.

662 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Tirmidzi dengan lafadz yang mirip, dan At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *hasan ghorib*. Juga diriwayatkan oleh Ahmad an Al Hakim. Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Sedangkan Al Hafidh berkata: "Sebagaimana yang disebutkan dalam yang diriwayatkan secara *shohih* ... :

انظروا! هل لعبدي من تطوع فتكمل به فريضته؟

Llihatlah! Apakah hamba-Ku memiliki amalan *tathowwu' yang dapat digunakan untuk menyempurnakan amalan faridlohnya?"*

فالحذرَ الحذرَ أن تكون من أهل {وإذا قاموا إلى الصلاة قاموا كسالى}، أو من أهل [ولقد رأيتُنا وما يَتَخَلّف عنها إلا منافق].

- (ولا يُحافظ على الوضوء إلا مؤمن).

- النومُ على طهارة وذِكْرٍ واستحضار نِيَّةِ التَّهَجُّد، فـ(ياعبدَ الله! لا تكن مِثلَ فلان كان يقوم من الليل فَتَرَك)، وهل تعلم أنَّ (قوله تعالى {تتجافى جنوبهم عن المضاجع} نـزلت في انتظار الصلاة التي تُدْعى العَتَمة)، وأنَّ (أقرب ما يكون الرب من العبد في جوف الليل الآخِر، فإن استطعتَ أن تكون ممن يَذْكُر اللهَ في تلك الساعة فَكُنْ)، وأنّ (...أفضل الصلاة بعد الفريضة صلاة الليل)، فأين دمَعات الأسحار، وأين دعَوات الأسحار؟

- هل تَبْني لنفسك كلَّ يومٍ بيتاً في الجنة؟ فـ(ما من عبد مسلم يُصلي لله تعالى في كل يوم ثِنْتَي عشرة ركعة تطوعاً غيرَ فريضةٍ إلا بَنى الله له بيتاً في الجنة).

- وعن أبي الدرداء ﵁ (أوصاني حبيبي ﷺ بثلاثٍ لن أَدَعَهُنَّ ما عِشْتُ،... بصيامِ ثلاثة أيام من كل شهر، وصلاة الضحى، وبأن لا أنام حتى أُوْتِر)، و(لا يحافظ على صلاة الضحى إلا أوّاب، وهي صلاةُ الأَوّابين).

- (الصوم في الشتاء الغنيمةُ البارِدة).

- (كان يُحبّ التيامن ما استطاع... وفي شأنِهِ كُلِّه).

- (أَحَبُّ الطعام إلى الله ما كَثُرَتْ عليه الأيدي)،

بل (...كلُّ ما كَثُر فهو أحبُّ إلى الله عز وجل).

- كُنْ حَمَامَةَ المَسْجِد ما استطعتَ؛ إذ (جليس المسجد على ثلاثٍ خصال: أَخٌ مُستَفَادٌ أو كلمةٌ مُحْكَمَة أو رَحْمَةٌ مُنْتَظَرَة)، و(إنّ مِن أشراط الساعة أن يَمُرَّ الرجل في طُول المسجد وعَرْضِه لا يُصَلِّي فيه ركعتين).

- (بورك لأمتي في بكورها).

- وأما العِشاء فكان (يَكره النوم قبلَها، والحديث بعدَها)، و(كان يَنهى عن...) ذلك.

---- **(Siapa saja yang keluar dari rumahnya dalam keadaan bersuci untuk melaksanakan sholat wajib, maka pahalanya adalah seperti pahala orang yang berhaji lagi ihram).**[663] khususnya sholat shubuh dan isya', **(... seandainya mereka mengetahui pahala keduanya niscaya mereka akan mendatangi keduanya meskipun dengan merangkak)**[664], dan **(shof yang paling baik bagi laki-laki adalah yang paling depan, dan yang paling jelek adalah yang paling belakang).**[665] Dan alangkah baiknya kalau kamu bisa menjaga untuk selalu mendapati *takbirotul ihrom* bersama imam, karena **(barangsiapa sholat karena Alloh selama empat puluh hari secara berjama'ah dan mendapati takbir yang pertama, niscaya dituliskan baginya dua pembebasan: pembebasan dari neraka dan pembebasan dari kemunafikan).**[666]

663 Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan di dalam sanadnya terdapat seorang rowi yang diperbincangkan sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri.

Ini dinukil dalam kitab 'Aunul Ma'bud. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

664 Muttafaq 'alaih.

665 Diriwayatkan oleh Muslim.

666 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani berdasarkan keseluruhan jalurnya. Sedangkan Al Hafidh memaparkan *takhrij* dan jalur-jalurnya secara panjang lebar dalam At Talkhish. Dan dia berkata: "Dan banyak atsar yang

Maka hati-hati dan waspadalah jangan sampai engkau termasuk golongan **{dan apabila mereka berdiri untuk sholat mereka berdiri dengan malas}**[667], atau termasuk golongan [dan sungguh dulu aku melihat diri kami dan ternyata tidak ada yang tertinggal dari sholat jama'ah kecuali orang munafik].[668]

---- **(Dan tidak ada yang menjaga agar senantiasa dalam kondisi wudlu' kecuali orang mukmin).**[669]

---

diriwayatkan dari salaf mengenai keutamaan takbir pertama".

667 An Nisa': 142

668 Diriwayatkan oleh oleh Muslim dari perkataan Ibnu Mas'ud ﷺ. Dan lafadznya adalah sebagai berikut:

مَنْ سرَّه أن يَلقى الله غداً مسلماً فليحافظ على هؤلاء الصلوات، حيث يُنادى بهن؛ فإن الله تعالى شرع لنبيكم سنن الهدى، وإنهن من سنن الهدى، ولو أنكم صليتم في بيوتكم، كما يُصلي هذا المتخلف في بيته، لتركتُم سنة نبيكم، و لو تركتم سنة نبيكم لضللتم، و ما من رجل يتطهر فيحسن الطُّهور، ثم يعمِد إلى مسجد من هذه المساجد، إلا كَتب الله له بكل خطوة يخطوها حسنة، ويرفعه بها درجة، ويَحُطُّ عنه بها سيئة، ولقد رأيتُنا وما يتخلف عنها إلا منافق معلوم النفاق، ولقد كان الرجل يُؤتى به يُهادى بين الرجلين حتى يُقام في الصف

Barangsiapa senang berjumpa dengan Alloh besok dalam keadaan muslim maka hendaknya ia menjaga semua sholat yang ia akan dipanggil dengan amalan sholat tersebut. Karena sesungguhnya Alloh itu mensyariatkan kepada Nabi-Nya ajaran-ajaran petunjuk. Dan sesungguhnya sholat-sholat tersebut termasuk dari ajaran-ajaran petunjuk itu. Dan seandainya kalian melaksanakan sholat di rumah-rumah kalian sebagaimana orang yang absen sholat jamaah ini mengerjakan sholat di rumahnya, berarti kalian telah meninggalkan ajaran Nabi kalian. Dan jika kalian meninggalkan ajaran Nabi kalian berarti kalian benar-benar telah tersesat. Dan tidak ada seorangpun yang bersuci dan memperbagus bersucinya kemudian dia berangkat menuju salah satu masjid kecuali pasti untuk setiap langkah kakinya Alloh tuliskan baginya satu kebaikan, Alloh angkat derajatnya satu derajat dan Alloh hapus darinya satu kesalahan. Dan sungguh aku melihat diri kami dan ternyata tidak ada yang tertinggal dari sholat jama'ah kecuali orang munafik yang sudah dikenal kemunafikannya. Dan sungguh terkadang sampai ada seseorang yang dituntun oleh dua orang untuk ditempatkan dalam shoff.

Dan pendapat yang lebih meyakinkan adalah bahwa sholat berjamaah di masjid itu wajib sebagaimana madzhab Ahmad, Al Bukhori dan yang tercantum dalam seluruh matan madzhab Hanafi, dan yang dinyatakan secara tegas oleh Asy Syafi'i dalam Al Umm. Dan tidak ada pertentangan antara hukum wajib ini dengan pahala yang berupa kebaikan dan tingkatan derajat sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud ﷺ ini. Maka perhatikanlah ini.

669 Al Mundziri berkata: Hadits ini dalam riwayat Ibnu Majah sanadnya *shohih*. Sedangkan Al 'Iroqi berkata dalam Amalinya (Al Mustakhroj 'Alal Mustadrok Lil Hakim): Hadits ini *hasan*. Sedangkan Al Mughlathoi berkata: Hadits ini sanadnya *la*

— Tidur dalam keadaan suci dan berdzikir, serta berniat untuk sholat tahajud. Maka **(wahai 'Abdulloh, janganlah kamu menjadi seperti si Fulan. Dia itu dulunya bangun sholat malam kemudian dia meninggalkannya)**[670], apakah kamu mengetahui bahwa firman Alloh *ta'ala*: **{lambung-lambung mereka jauh dari tempat tidur}**[671], **firman ini turun berkanaan dengan menunggu sebuah sholat yang bernama *al 'atamah*)**[672], dan bahwa **(waktu di mana Alloh berada paling dekat dengan hamba-Nya adalah pada saat setengah malam yang terakhir. Sehingga apabila kamu bisa masuk golongan orang-orang yang berdzikir kepada Alloh pada saat itu maka lakukanlah)**[673], dan bahwa **(sholat yang paling utama setelah sholat wajib itu adalah sholat malam)**[674], maka manakah air mata yang menetes pada waktu sahur, dan manakah do'a yang dipanjatkan pada waktu sahur?

— Maukah kamu setiap hari membangun rumah di surga untuk dirimu? Maka **(tidaklah seorang hamba muslim itu mengerjakan sholat untuk Alloh ta'ala 12 rakaat setiap hari selain sholat yang wajib melainkan pasti Alloh akan bangunkan baginya rumah di surga).**[675]

— Dan diriwayatkan dari Abu Ad Darda' ﵁, ia berkata: **(Kekasihku ﷺ berwasiat kepadaku dengan tiga hal yang tidak akan aku tinggalkan selama hidupku ... puasa tiga hari setiap bulan, sholat dluha, dan tidak tidur sebelum sholat witir)**[676], dan **(tidak ada yang menjaga sholat dluha kecuali *awwab* — orang yang banyak bertaubat —, dan sholat dluha adalah <u>sholatul awwabin</u> —**

---

ba'sa bihi, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

670 Muttafaq 'alaih. Hadits ini disabdakan oleh Nabi ﷺ kepada 'Abdulloh bin 'Amr ﵁. Dan kebanyakan riwayat tidak menggunakan kata "من" namun kata ini maksudnya terkandung di dalamnya sebagaimana yang dikatakan Al Hafidh.

671 As Sajdah: 16

672 Maksudnya adalah sholat 'isya'. Hadits ini diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia mengatakan: Hadits ini *hasan shohih ghorib*. Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud. Hanya saja ia mengatakan: (Dahulu mereka melakukan sholat sunnah antara maghrid dan isya'). Sedangkan Al Hasan mengatakan: Yang dimaksud adalah "*qiyamul lail*"., sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dalam At Targhib Wat Tarhib.

673 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits ini *hasan shohih ghorib*.

674 Diriwayatkan oleh Muslim.

675 Diriwayatkan oleh Muslim.

676 Diriwayatkan oleh Muslim.



sholatnya orang-orang yang banyak bertaubat —).[677]

— (Puasa di musim dingin itu seperti harta rampasan yang diperoleh tanpa perang).[678]

— (Beliau itu senang memilih kanan dalam segala yang beliau mampu ... dan dalam semua urusannya).[679]

— (Makanan yang paling dicintai Alloh itu adalah yang banyak tangannya).[680]

Bahkan **(... segala sesuat itu semakin banyak semakin dicintai oleh Alloh *ta'ala*).**[681]

---

677 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi dalam Talkhishu Mustadroki Al Hakim. Akan tetapi hadits ini dicantumkan dalam Mizanul I'tidal Fi Naqdir Rijal. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. Minimal hadits ini lebih kuat daripada apa yang dikatakan orang bahwa sholat *al awwabin* itu adalah sholat antara maghrib dan isya'.

678 Diriwayatkan oleh Ahmad. At Tirmidzi berkata: Hadits ini *mursal*. Dan dalam Al Ahaditsul Mukhtaroh yang ditahqiq oleh Duhaisy dikatakan: Hadits ini sanadnya *hasan mursal*. Sedangkan Al 'Ajluni menyebutkan bahwa sanad Ath Thobroni *dlo'if*. Sedangkan Al Albani berkata: Kesimpulannya hadits ini *hasan* karena *syawahid*nya. Dan ada riwayat yang menggunakan lafadz:

الشتاء ربيع المؤمن

Musim dingin itu adalah musim seminya orang beriman.

.. yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Sedangkan Al 'Ajluni mengatakan bahwa hadits ini *hasan li ghoirihi*. Namun Al Albani menyatakan *dlo'if*.

679 Muttafaq 'alaih.

680 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Kemudian para ulama' memberikan tanggapan susulan sebagaimana yang disebutkan dalam Faidlul Qodir bahwa hadits ini *hasan* berdasarkan *syawahid*nya. Sedangkan Al Albani mengatakan: Hadits ini berdasarkan keseluruhan riwayatnya adalah *hasan*.

681 Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, At Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Ibnu Ma'in dan Adz Dzuhali menegaskan bahwa hadits ini *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan bunyi awalnya adalah:

صلاة الرجل مع الرجل أزكى من صلاته وحده، وصلاته مع الرجلين أزكى من صلاته مع الرجل، وكلّ ما كثُر فهو أحب إلى الله

Seseorang sholat bersama satu orang itu lebih utama daripada ia sholat sendirian, dan jika dia sholat bersama dua orang itu lebih utama daripada sholat bersama satu orang, dan segala sesuatu itu semakin banyak semakin dicintai Alloh.

Dan hadits ini dicantumkan oleh Al Hafidh dalam Fathul Bari lalu mengatakan: Hadits ini memiliki *syahid* yang *qowiy*. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

— Jadilah merpati masjid sebisa mungkin.[682] Karena (**orang yang duduk di masjid itu akan mendapatkan tiga hal: saudara yang bermanfaat baginya, atau kata-kata kebenaran yang jelas, atau rahmat yang ditunggu-tunggu)**[683], dan **(sesungguhnya di antara tanda-tanda hari kiamat itu adalah adanya seseorang yang melewati seluruh area masjid tapi dia tidak sholat dua roka'at di situ)**.[684]

---- **(Umatku diberikan berkah pada pagi harinya).**[685]

— Sedangkan waktu sholat 'isya', maka beliau itu **(tidak suka tidur sebelumnya, dan ngobrol sesudahnya)** [686], dan **(beliau melarang ...)** hal itu.[687]

ومن الآداب:

- {ولا تقولَنَّ لشيءٍ: إني فاعلٌ ذلك غداً، إلا أن يشاءَ الله}.

- كان ﷺ (إذا مشى تكَفّأَ؛ كأنما يمشي في صَعَدٍ، وإذا الْتَفَتَ الْتَفَتَ جميعاً).

---

682 Sebutan ini dahulu disandangkan kepada Abu Ishaq Asy Syairozi ﷺ penulis matan Al Muhadzab, karena sangat kuatnya hubungan dia dengan masjid.

683 Diriwayatkan oleh Ahmad, dan di dalam sanadnya terdapat "Ibnu Lahi'ah" sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan sanadnya *hasan* sebagaimana yang di*tahqiq* oleh 'Allusy dalam 'Ilmu Zawa-idil Hadits, dan dia menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah sebelum dia mengalami *ikhtilath*, dan bahwasanya riwayat "Darroj bin Abil Haitsam" itu *dlo'if*. Sedangkan Al Albani mengatakan dalam Shohih At Targhib Wat Tarhib: Hadits ini *hasan shohih*.

684 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ath Thobroni dalam Al Mu'jam Al Kabir dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya), hanya saja "Salamah bin Kuhail" meskipun mendengar dari sahabat namun aku belum pernah dapatkan dia memiliki riwayat dari Ibnu Mas'ud ﷺ. Dan hadits ini dicantumkan oleh Al Hafidh dalam Fathul Bari dengan tanpa komentar. Dan dicantumkan oleh Al Albani dalam Silsilatul Ahadits Ash Shohihah 2/249, dengan mengatakan: Hadits ini *qowiy* berdasarkan jalur-jalurnya.

685 Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh At Tirmidzi, sementara Ibnu 'Abdil Barr tidak mengenalnya. Sedangkan Al Mundziri berkata: Hadits ini banyak sanadnya yang diperbincangkan namun sebagiannya *hasan*. Sedangkan Al Hafidh di dalam Fathul Bari berkata: Hadits ini *dlo'if*. Dan di tempat lain ia mengisyaratkan bahwa hadits ini diriwayatkan dari sekitar dua puluh orang sahabat. Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *shohih*.

686 Muttafaq 'alaih.

687 Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

- (إن المسلم إذا لقي أخاه فأَخَذ بيده تَحاتّتْ عنهما ذنوبهما كما يَتحاتُّ الورق عن الشجرة اليابسة في يومٍ ريحٍ عاصف).

- (إن لكل شيء سَيِّداً، وإن سَيِّدَ المجالس قُبَالَةَ القِبلة)؛ فلا تَسْتقبلنّها بِرِجْلك، ولا تستدبرنّها بظهرك، وكذا كُلُّ مُكرَّم ككتب العلم الشرعي، ولا تَمُرَّنَّ فوقَها، وليكن كتاب الله وتفسيرُه فوقَ جميعها.

وليتك تَرْتَع في رياض «شمائل الترمذي» لترى نماذج عديدة.

Adapun adab, di antara contohnya adalah:

— **{Dan janganlah kamu mengatakan untuk sesuatu yang ingin kamu lakukan: Sungguh aku akan melakukannya besok. Kecuali engkau syaratkan dengan ucapan: Kalau Alloh menghendaki}**[688].

— Dahulu Rosululloh sholllallohu 'alaihi wa sallam **(apabila berjalan, beliau berjalan dengan condong, seolah-olah berjalan dengan berat, dan apabila beliau menoleh beliau menoleh dengan semua badannya).**[689]

— **(Sesungguhnya jika seorang muslim itu bertemu dengan saudaranya kemudian menjabat tangannya maka akan rontok**

---

688 Al kahfi: 23-24

689 Di dalam Al Ahadits Al Mukhtaroh yang ditahqiq oleh "Duhaisy" dikatakan: Hadits ini sanadnya *hasan*. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. Adapun maksud hadits ini adalah: Menoleh dengan seluruh badannya dan tidak menolehkan lehernya secara sepintas seperti rubah. Adapun kata (التَّكَفُّؤ) ada banyak pendapat para ulama' tentang artinya, mungkin yang paling tepat adalah berarti (صب الشيء) yang artinya adalah mendorong, sebagaimana yang disebutkan dalam 'Aunul Ma'bud. Dalam lafadz lain berbunyi:

وإذا مشى كأنما يَنحطُّ من صَبَبٍ

Dan apabila berjalan seolah-olah seperti turun dari lereng.

Ada hadits serupa yang dikatakan oleh At Tirmidzi: Hadits ini *hasan shohih*. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani. Dan artinya adalah berjalan dengan kuat sebagaimana yang dijelaskan dalam Tahdzibul Asma' Wal Lughot karangan An Nawawi.

dosa-dosa keduanya sebagaimana rontoknya dedaunan dari pohon yang kering pada saat angin bertiup kencang).[690]

---- **(Sesungguhnya segala sesuatu itu ada yang termulianya, dan sesungguhnya majelis yang termulia itu adalah majelis yang menghadap kiblat).**[691] Maka janganlah kamu menghadap kiblat dengan kedua kakimu, dan janganlah membelakanginya dengan punggungmu. Demikian pula dalam memperlakukan segala sesuatu yang mulia seperti buku-buku ilmu syar'i. Dan janganlah pula kamu lewat di atasnya. Dan hendaknya meletakkan Al Qur'an dan tafsirnya di atas buku-buku yang lain.

Dan alangkah baiknya kalau kamu mengarungi buku Asy Syamail Al Muhammadiyah karangan At Tirmidzi, supaya kamu dapat melihat contoh-contoh adab yang bermacam-macam.

٢- (لا يزال لسانك رَطْباً من ذكر الله تعالى)؛ لأن حبيبك ﷺ (كان يَذْكر الله تعالى على كلِّ أحيانه)، و(ليس أحدٌ أفضلَ عند الله من مؤمن يُعَمَّر في الإسلام، لتسبيحةٍ وتكبيرة وتهليلة)، و(خير العمل أن تُفارق الدنيا ولسانُك رطْبٌ من ذكر الله)؛ فـ(اذكر الله عند كلِّ حَجَر وشَجَر)؛ لأنَّ مَن أحبَّ شيئاً أكْثَرَ من ذِكْره، حتى يَنْفُذَ إلى القلب فلا يُغادِرُه ثم يَظْهَرُ أثرُه العمليُّ على الجوارح، فـ(عينان لا تَمَسُّهما النار: عينٌ بَكَتْ من خشية الله، وعين باتتْ تَحْرُس في سبيل الله).

---

690 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni dan sanadnya dinyatakan *hasan* oleh Al Mundziri. Juga ada hadits yang mirip dengan ini dalam Al Mu'jam Al Ausath karangan Ath Thobroni. Tentang ini Al Haitsami berkata: Si Fulan itu tidak ada seorangpun yang menganggapnya *dlo'if*, sementara para perowi sisanya adalah *tsiqoh*. Sedangkan Al Mundziri berkata: Yang saya tahu tidak ada seorang rowipun yang *majruh* dalam sanadnya. Dan Al Albani berkata tentang sebuah hadits yang mirip dengannya: Hadits ini semua perowi yang ada dalam sanadnya *tsiqoh*.

691 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni. Al Haitsami berkata: Hadits ini *hasan*. Demikian pula yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.

أَكْثِروا من نصف الميزان: الحمد لله، وكنـز الجنة وغراسِها: الحَوْقَلَة، ومُفَرِّج الهموم: الاستغفار، ومُجَدِّد الإيمان: لا إله إلا الله، ونافِضَة الخطايا: (سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر).

كُلُّ هذا لتكون سبّاقاً؛ إذ (سَبَق المُفَرِّدون! الذاكرون اللهَ كثيراً والذاكرات)، ولا تنسَ أن هدفك الجنة، و(غنيمة مجالس الذكر الجنة).

فـ(من استغفر للمؤمنين والمؤمنات كَتب الله له بكل مؤمن ومؤمنة حسنة).

و(إن الله لَيَرْضَى عن العبد يأكل الأَكْلَةَ فيحمَدُه عليها أو يَشرَب الشَّرْبة فيَحْمَده عليها).

{الذين إذا أصابَتْهم مصيبةٌ قالوا: إنا لله وإنا إليه راجعون}.

كان أكثر السلف الصالح يَختِمون القرآن كُلَّ سبع ليال.

(اقرؤوا القرآن؛ فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه)، والدعاء مجاب -إن شاء الله تعالى- عند خَتْمه.

وعليك بأوراق «الأذكار والأدعية المأثورة غير المُقيَّدة بوقت» ففيها نماذج طيبة إن شاء الله.

بل (**ما مِن قوم يقومون من مجلس لا يَذْكرون الله تعالى فيه إلا قاموا عن مِثْلِ جِيْفَة حمار، وكان ذلك المجلس عليهم حسرةً يوم القيامة**)؛ لذا لا تغفُل عن (**كفّارة المجلس**) في أي مجلسٍ كان قبل

أن تقوم.

وحسبك أن مولاك قال في الحديث القدسي: (يا بْنَ آدم! إذا ذَكَرْتَني خالياً ذَكَرْتُك خالياً، وإذا ذَكَرْتني في مَلأٍ ذَكَرْتُك في مَلأٍ خيرٍ من الذين تَذْكُرُني فيهم).

فليكن مبدؤنا هنا – ما استَطَعْنا –: [اجلس بنا نؤمن ساعة].

ولا بد – مع كل هذا – لوصول السفينة إلى بَرِّ الأمان دارِ السّلام مِن إدمان دعاء الحنّان المنّان!

2- **(Hendaklah lisanmu selalu basah karena dzikir kepada Alloh).**[692] Karena sesungguhnya kekasihmu ﷺ itu **(beliau berdzikir kepada Alloh dalam setiap waktunya)**[693], dan **(tidak ada seorangpun yang lebih mulia di sisi Alloh daripada seorang mukmin yang diberi umur panjang dalam Islam lalu umurnya itu digunakan untuk ber*tasbih*, ber*takbir* dan ber*tahlil*)**[694], dan **(sebaik-baik amalan adalah jika engkau meninggalkan dunia ini sedangkan lisanmu dalam keadaan basah karena berdzikir kepada Alloh).**[695] dan **(berdzikirlah kepada Alloh di mana saja di situ ada batu dan pohon)**[696], karena barangsiapa mencintai sesuatu niscaya dia akan sering menyebutnya,[697] sampai sesuatu itu merasuk dalam hati dan tidak keluar lagi, kemudian berefek pada amalannya yang terwujud dalam anggota badannya. Makanya **(ada dua mata yang tidak akan**

692 Dinyatakan hasan oleh Ibnu Hajar.
693 Diriwayatkan oleh Muslim.
694 Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni. Al Mundziri dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.
695 Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Al Baghowi, sanadnya *shohih* dan para perowinya *tsiqoh*. Hadits yang serupa juga diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*.
696 Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan*. Demikian pula yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al 'Iroqi. Akan tetapi keduanya mengatakan: Dalam sanadnya terjadi keterputusan. Dan hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.
697 Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ad Dailami. Dan hadits ini *dlo'if*.

tersentuh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Alloh, dan mata yang berjaga di jalan Alloh).[698]

Perbanyaklah

hamdulillah,[699] perbendaharaan dan tanaman surga: *la haula wa la quwwata illa billah,*[700] penghilang kesedihan: *istighfar,*[701] pembaharu

698 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Al Mundziri berkata: Hadits ini para perowinya *tsiqoh*. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

699 Penamaan ini merujuk kepada apa yang diisyaratkan oleh hadits yang berbunyi:

التسبيح نصف الميزان

Tasbih itu memenuhi setengah mizan.

At Tirmidzi berkata: Hadits ini *ghorib*, sanadnya tidak kuat. Dalam hadits lain disebutkan:

...وما من شيء أحب إلى الله من الحمد

... dan tidak ada sesuatupun yang lebih Alloh cintai daripada pujian.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri dan Al Haitsami.

700 Bapak kita, Nabi Ibrohim ﷺ, mengatakan kepada Rosul kita ﷺ:

مُرْ أمتك فَلْيُكثروا من غِراس الجنة

Perintahkanlah umatmu agar mereka memperbanyak tanaman surga.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. Sedangkan dalam riwayat yang *muttafaq 'alaih* berbunyi:

ألا أدلُّكَ على كلمة هي كنـز من كنوز الجنة؟ لا حول ولا قوة إلا بالله

Maukah kalian aku tunjukkan kata-kata yang merupakan perbendaharaan surga? Yaitu *laa haula wa laa quwwata illa billah.*

701 Diambil dari hadits yang berbunyi:

مَن لَزِم الاستغفار جعل الله له من كل ضيق مخرجاً و من كل هَمٍّ فَرَجاً و رزقه من حيث لا يَحْتَسِب،

Barangsiapa selalu melazimi *istighfar niscaya Alloh akan buatkan baginya jalan keluar dari segala kesempitan, penyelesaian dari setiap kesedihan dan rezeki dari arah yang tidak dia sangka-sangka.*

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan yang lainnya, dinyatakan *shohih* oleh Syaikh Ahmad Syakir, dan dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani. Namun apapun derajatnya hadits tersebut, makna yang terkandung dalam hadits tersebut ada dalam Al Qur'an. Dan di dalam sebuah hadits disebutkan:

iman: *la ilaha illalloh,*[702] dan perontok dosa: **(subhanalloh, al hamdullillah, la ilaha illalloh dan Allohu Akbar).**[703]

Ini semua agar kamu menjadi orang yang unggul, karena **(telah unggul orang yang tenggelam dalam kesibukannya! Yaitu orang-orang baik laki-laki dan maupun perempuan yang banyak berdzikir kepada Alloh).**[704] Dan jangan lupa bahwa tujuanmu itu

---

طوبى لمن وجد في صحيفته استغفاراً كثيراً

Beruntunglah orang yang mendapatkan lembaran catatannya berisi banyak istighfar.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad *hasan shohih* sebagaimana yang dikatakan dalam 'Aunul Ma'bud.

702 Perbaharuilah iman kalian! ... perbanyaklah mengucapkan *"laa ilaha illalloh".*

Adz Dzahabi menyanggah Al Hakim yang menyatakan *shohih* terhadap hadits ini. Sedangkan Al Mundziri berkata: Sanadnya Ahmad *hasan.* Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan Ahmad dan sanadnya *jayyid.* Di tempat yang lain dia mengatakan: Hadits ini para perowinya *tsiqoh.* Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if,* dan lafadznya berbunyi:

إن الإيمان لَيَخْلَقُ في جوف أحدكم كما يَخْلَقُ الثوب، فاسألوا الله أن يُجَدِّدَ الإيمانَ في قلوبكم

Sesungguhnya iman di dalam hati salah seorang kalian itu mengusang *sebagaimana pakaian juga mengusang. Maka memohonlah kalian kepada Alloh agar memperbaharui iman yang ada dalam hati kalian.*

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim dan para perowinya *tsiqoh* dan disepakati oleh Adz Dzahabi. Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *hasan.* Dan dinyatakan *hasan* oleh Al 'Iroqi, begitu pula Al Albani.

703 Karena dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dikatakan:

تَنفُض الخطايا كما تَنْفُض الشجرةُ ورقَها

Merontokkan kesalahan-kesalahan sebagaimana pohon merontokkan daun-daunnya.

Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

704 Diriwayatkan oleh Muslim. Dalam riwayat lain berbunyi:

سَبَقَ المُفَرِّدون المُستهتَرون "=المولَعون" في ذكر الله، يَضع الذكر عنهم أثقالهم فيأتون يوم القيامة خِفافاً

Telah unggul orang yang tenggelam dalam kesibukannya dan larut dengannya dalam berdzikir kepada Alloh. Dzikir itu akan melepaskan beban-beban mereka sehingga mereka pada hari kiamat akan datang dalam keadaan ringan.

Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi.

adalah surga, sementara **(*ghonimah* yang diperoleh dari majelis-majelis dzikir itu adalah surga).**[705]

Kemudian **(barangsiapa yang memohonkan ampun untuk orang-orang mukmin baik laki maupun perempuan niscaya Alloh akan menuliskan baginya satu kebaikan untuk satu orang mukmin dan mukminat).**[706]

Dan **(sesungguhnya Alloh itu benar-benar ridlo terhadap seorang hamba yang makan dengan sekali makan lalu dia memuji Alloh atas makanan tersebut, atau minum dengan sekali minum lalu dia memuji Alloh atas minuman tersebut).**[707]

{Dan orang-orang yang jika mereka tertimpa musibah mereka mengatakan: Sesungguhnya kami adalah milik Alloh dan hanya kepadanyalah kami kembali}[708].

Dahulu kebanyakan para salafu sholih menghatamkan Al Qur'an setiap tujuh hari sekali.

(Bacalah Al Qur'an karena sesungguhnya Al Qur'an itu akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafa'at kepada para pembacanya).[709] Dan *insyaalloh* do'a ketika khatam Al Qur'an itu *mustajab*.

Dan hendaknya kamu baca "Al Adzkar Wal Ad'iyah Al Ma'tsuroh Ghorul Muqoyyadah Bi Waqtin" karena di dalamnya terdapat contoh-contoh yang bagus *insyaalloh*.

At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib*. Dan Al Mubarokfuri tidak mengomentari perkataan At Tirmidzi tersebut. Namun hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani. Dan *al mufarridun* itu artinya adalah orang-orang yang tenggelam dalam berdzikir dan menekuninya serta tidak perduli dengan apa yang dikatakan kepada mereka. Ibnu Qutaibah dan yang lainnya berkata: Asalnya *al mufarridun* itu artinya adalah orang-orang yang teman-temannya binasa sehingga mereka tinggal sendiri.

705 Al Haitsami berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath Thobroni dengan sanad *hasan*. Dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani di satu tempat, namun dia mengatakan: Hadits ini *hasan li ghoirihi.*

706 Diriwayatkan oleh Ath Thobroni, dan Al Haitsami berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Dan dinyatakan hasan oleh Al Albani.

707 Diriwayatkan oleh Muslim.

708 Al Baqoroh: 156

709 Diriwayatkan oleh Muslim.



Bahkan **(tidaklah sekelompok orang itu berdiri dari suatu majelis yang mana dalam majelis itu mereka tidak berdzikir kepada Alloh kecuali ibaratnya mereka itu berdiri dari bangkai keledai, dan majelis tersebut kelak akan menjadi penyesalan bagi mereka pada hari kiamat)**[710], oleh sebab itu jangan lupa untuk senantiasa membaca do'a *kaffarotul majlis* sebelum kamu berdiri.[711]

Dan cukuplah bagimu bahwa Alloh *ta'ala* itu berfirman dalam sebuah hadits qudsi: **(Wahai anak Adam! Jika kamu menyebut-Ku dalam kesendirian niscaya Aku akan menyebutmu dalam kesendirian. Dan jika kamu menyebut-Ku dalam suatu kumpulan orang niscaya Aku akan menyebutmu dalam kumpulan yang lebih baik daripada**

---

710 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al Hakim. Dan hadits ini *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh An Nawawi dan yang lainnya.

711 Diucapkan sebelum berdiri dari majlis apapun, dengan dalil:

فإنْ قالها في مجلس ذِكْرٍ كانت كالطابع يُطْبَع عليه، ومَن قالها في مجلس لَغْوٍ كانت كفارةً له

... maka jika ia mengucapkan kaffarotul majlis itu dalam majlis dzikir ia akan menjadi seperti stempel bagi majelis tersebut, dan jika dia mengucapkan kaffarotul majlis itu dalam majlis yang sia-sia maka ia akan menjadi penebus baginya.

Hadits ini diriwayatkan oleh An Nasa-i dan Al Hakim, dan ini adalah hadits *shohih*. Dan do'a ini lebih ditekankan lagi untuk diucapkan pada majlis yang sia-sia. Karena dalam riwayat At Tirmidzi disebutkan:

من جَلس في مجلس فكثُر فيه لَغَطُه فقال قبل أن يقوم من مجلسه ذلك: سبحانك اللّهُمَّ وبحمدك أشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك، إلا غُفِر له ما كان في مجلسه ذلك

Barangsiapa duduk di suatu majlis lalu di dalamnya banyak terdapat pembicaraan yang tidak jelas, lalu sebelum ia berdiri dari majlis tersebut mengucapkan: Mahasuci Engkau ya Alloh, dan dengan memujimu, aku bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Engkau, aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu .. kecuali pasti diampuni baginya apa saja yang terjadi dalam majlis tersebut.

Dan At Tirmidzi berkata: Hadits ini *hasan ghorib shohih*. Dan penamaan (*kaffarotul majlis*) itu disebutkan dalam beberapa riwayat sebagaimana yang terdapat dalam Majma'uz Zawa-id. Di antaranya adalah yang diriwayatkan Ath Thobroni dengan sanad *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Al 'Iroqi. Dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash *Shohih* (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

kumpulan yang engkau sebut Aku di tengah-tengah mereka).[712]

Maka hendaknya yang menjadi prinsip kita di sini — semampu kita — adalah: [Marilah duduk berdzikir bersama kami untuk menambah iman sesaat].[713]

Namun — selain itu semua — supaya bahtera itu sampai ke daratan yang aman, ke negeri keselamatan, kita harus terus-menerus melantunkan do'a kepada Al Hannan Al Mannan.[714]

712 Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad *shohih* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Mundziri. Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya), selain si "Fulan", dia ini *tsiqoh*. Juga diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad *shohih* sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim.

713 Diriwayatkan oleh Al Bukhori secara *mu'allaq* dari perkataan Mu'adz bin Jabal ﷺ. Al Hafidh Ibnu Hajar dalam Fathul Bari berkata: Sanad yang *mu'allaq* tersebut disambungkan oleh Ahmad dan juga Abu Bakar dengan sanad *shohih* kepada Al Aswad bin Hilal. Ia berkata: Mu'adz bin Jabal berkata kepada saya: Marilah duduk berdzikir bersama kami untuk menambah iman sesaat. Dan dalam riwayat keduanya juga disebutkan: Mu'adz bin Jabal pernah mengatakan kepada seseorang dari saudara-saudaranya: Marilah duduk berdzikir bersama kami untuk menambah iman sesaat! Maka keduanyapun duduk berdzikir dan memuji kepada Alloh ta'ala. Sedangkan dalam kitab Kasyful Khofa disebutkan bahwa ini diriwayatkan dengan sanad hasan dari Ibnu Rowahah ﷺ.

714 Ini telah *tsabit* sebagai salah satu nama Alloh, lain halnya dengan "Al 'Allam" karena sanadnya setelah diteliti *dlo'if*.



دعاء الرّحمن...

BERDO'A KEPADA AR ROHMAN ...






Maktabatul 'ilmi

دعاء الرّحمن...

BERDO'A KEPADA AR ROHMAN ...

خيرُ أوقاتك وقتٌ تَشْهَد فيه وجود فاقَتِك إلى مولاك؛

فـ(مَن سَرَّهُ أن يَسْتَجيب اللهُ له عند الشدائد والكرب فلْيُكْثِرِ الدعاءَ في الرَّخاء)، و(أَعْجَزُ الناسِ مَن عَجَزَ عن الدعاء)، بل (مَن لم يَسأل الله يَغضبْ عليه).

فـ(إذا تَمَنَّى أحدُكم فلْيَسْتَكْثِر؛ فإنما يَسألُ ربَّه عز وجل)، و(إن الله لا يَتعاظَمُه شيء)؛ فـ(سَلُوا الله كُلَّ شيء حتى الشِّسْعَ، فإن الله عز وجل إن لم يُيَسِّرْه لم يَتَيَسر).

فإن دعوتم فـ(ادعوا الله وأنتم مُوقنون بالإجابة، واعلموا أن الله لا يَستجيب دعاءً عن ظَهْرِ قلبٍ غافل)؛ إذ (ماعلى الأرض مسلمٌ يدعو بدعوة إلا آتاه الله إياها أو صَرَفَ عنه من السوء مثلَها)، بل (ما من مسلم يدعو بدعوة ليس فيها إثم، ولا قطيعةُ رحم إلا أعطاه بها إحدى ثلاثٍ: إمّا أن يُعَجِّل له دعوتَه، وإما أن يَدّخِرَها له في الآخرة، وإما أن يَصْرِف عنه من السوء مثلَها، قالوا: إذاً نُكْثِرُ!! قال ﷺ: اللهُ أَكْثَرُ).

ولا تَعْجَل؛ إذ (يُستجاب لأحدكم ما لم يَعْجَل يقول: قد دعوتُ

فلم يُستجَبْ لي).

وامدح ربك الذي (يُحِبُّ المدح)، ودَعْ عنك سَجْع الكُهّان، وأوزانَ المُرائين فقد (كان ﷺ يَستحب الجوامع من الدعاء ويَدَعُ ما سوى ذلك).

و(كان أكثرُ دعوة يدعو بها: ربَّنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقِنا عذاب النار).

ولا تتكاسل عن الاستخارة؛ فَمِن سعادة ابن آدم استخارتُه الله، ويَكفيك أن المربي الحكيم ﷺ كان يُعَلِّم صحبَه الاستخارة في الأمور كلِّها كما يُعلِّمهم السورةَ من القرآن.

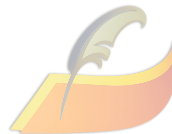
وبعدَ هذا وذاك مهما غضبتم فـ(لا تَدْعُوا على أنفسكم إلا بخير؛ فإن الملائكة يُؤَمِّنون على ما تقولون).

وإن أحببتَ أن يُرشد النبي ﷺ إليك مِثْل عمر رضي الله عنه بقوله له: (فإنْ استطعتَ أن يَستغفرَ لك فافعل) ....فبِرَّ أمَّك!.

ولْيَلْهَج لسانُك وذَرّاتُك كلُّها بـ[اللَّهُمَّ لولا أنتَ ما اهتَدَينا، ولا تَصدّقْنا، ولا صلينا]، وإذا دعوتم فـ{ادعوا ربكم تَضَرُّعاً وَخُفْيَة}.

وإن كنتَ تَسمع نصيحتي فتسلّح بسلاحين مُجرَّبَين للأزَمات:

- اسم الله الأعظم، وقد جَمَعْتُ لك ما ثَبَتَ منها في أوراق الأذكار غير المقيدة بوقت.



- عملٌ صالحٌ مُتميِّزٌ لم يَطَّلع عليه أحد، عسى أن تُجاب كأصحاب الغار.

Saat-saat terbaik bagimu adalah saat-saat dimana engkau memberikan kesaksian bahwa dirimu sangat membutuhkan kepada pelindungmu, Alloh.[715]

Maka **(barangsiapa ingin Alloh mengabulkan do'anya ketika dalam keadaan genting dan susah, maka hendaknya ia memperbanyak do'a pada saat lapang)**[716], dan (**orang yang paling lemah itu adalah orang yang berdo'a saja tidak mampu).**[717] Bahkan **(barangsiapa tidak minta kepada Alloh niscaya Alloh akan murka kepadanya).**[718]

Maka **(apabila salah seorang kalian berangan-angan hendaknya ia berangan-angan yang banyak, karena sesungguhnya dia itu tengah meminta kepada Robbnya)**[719], padahal **(sesungguhnya bagi Alloh itu tidak ada yang besar).**[720] Maka **(memohonlah segala sesuatu kepada Alloh hingga tali sandal sekalipun. Karena sesungguhnya jika Alloh tidak memudahkannya niscaya tidak akan mudah baginya).**[721]

---

715 Dari Al Hikam Al 'Atho-iyyah.
716 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Abu Ya'la, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Dan dinyatakan *hasan* oleh Al Albani.
717 Hadits ini sanadnya *hasan*. Al Mundziri berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid qowiy*. Sedangkan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya).
718 Diriwayatkan oleh Al Bukhori dalam Al Adab Al Mufrod, juga At Tirmidzi dan Al Baihaqi. Hadits ini dinyatakan *hasan* oleh Al Albani. sedangkan Al Hafidh di dalam Fathul Bari mengisyaratkan hal-hal yang menguatkannya.
719 Al Albani berkata: Hadits ini diriwayatkan oleh 'Abdu bin Humaid dengan sanad *shohih* sesuai dengan syarat Al Bukhori dan Muslim.
720 Diriwayatkan oleh Muslim.
721 Diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) selain si Fulan, dia ini *tsiqoh*. Sedangkan riwayat Ibnus Sunni dalam 'Amalul Yaumi Wal Lailati, sanadnya *jayyid*. Namun Al Albani menyatakannya *dlo'if* dalam Dlo'if Al Jami'. Dan dalam sebuah riwayat berbunyi:

لِيَسْأَلْ أحدُكم ربَّه حاجَته أو حوائجَه كلَّها حتى يسألَه شِسْعَ نعلِه إذا انقطع، وحتى يسألَه الملحَ

Hendaknya salah seorang di antara kalian meminta kebutuhannya atau seluruh

Maka jika kalian berdo'a, **(berdo'alah kepada Alloh dengan penuh keyakinan akan dikabulkan. Dan ketahuilah sesungguhnya Alloh itu tidak mengabulkan do'a orang yang hatinya lalai).**[722] Karena **(tidak seorang muslimpun di muka bumi ini yang berdo'a dengan suatu do'a kecuali Alloh akan mengabulkan do'anya atau memalingkannya dari keburukan yang serupa dengannya).**[723] Bahkan **(tidaklah seorang muslim berdo'a dengan suatu doa yang tidak mengandung unsur dosa atau memutus hubungan kekerabatan, kecuali Alloh pasti memberi kepadanya salah satu dari tiga hal: Alloh akan segera mengabulkan do'anya, atau Alloh akan menyimpan pahalanya untuknya di hari kiamat, atau Alloh akan memalingkannya dari keburukan yang serupa dengan do'anya. Para sahabat bertanya: Kalau begitu kita perbanyak do'a?!! Rosul ﷺ menjawab: Alloh lebih banyak lagi).**[724]

Dan jangan tergesa-gesa, karena **(do'a salah seorang di antara kalian itu akan senantiasa dikabulkan selama dia tidak tergesa-gesa, di mana dia mengatakan: Aku telah berdo'a tapi**

---

kebutuhannya kepada Robbnya, sampai sekalipun meminta tali sandalnya apabila putus kepada RobbNya, dan sampai meminta garam sekalipun.

Diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dan Al Haitsami berkata: Hadits ini para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) selain si Fulan, dia itu *tsiqoh*. Sedangkan Al Hafidh dalam Fathul Bari mencantumkan riwayat At Tirmidzi dengan tanpa komentar. At Tirmidzi sendiri berkata: Hadits ini *ghorib*. Dan dia menyebutkan bahwa riwayat yang *mursal* itu lebih *shohih*. Sedangkan dalam Al Ahadits Al Mukhtaroh yang ditahqiq oleh Duhaisy dikatakan bahwa yang benar adalah *mursal* dan bahwa para perowinya *tsiqoh*, dan dia mengatakan tentang riwayat At Tirmidzi: Hadits ini sanadnya *hasan*.

Dan hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani.

722 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan yang lainnya. Menurut penelitian Al Munawi hadits ini *dlo'if*. Akan tetapi Al Mundziri dan Al Haitsami berkata tentang sanad Ahmad: Hadits ini sanadnya *hasan*. Sedangkan Al Hafidh mencantumkannya dalam Fathul Bari dan menggunakannya sebagai dalil. Sedangkan Al Mubarokfuri mengisyaratkan bahwa hadits ini kuat. Sedangkan Al Albani menyatakannya sebagai hadits yang *hasan li ghoirihi*.

723 Ibnu Hajar berkata: Hadits ini hadits *shohih* diriwayatkan oleh At Tirmidzi dan Al Hakim.

724 Diriwayatkan oleh Ahmad dan yang lainnya, dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya) sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Hadits ini juga dicantumkan dalam Fathul Bari dan tidak dikomentarai apa-apa oleh penulisnya. Dan hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

belum dikabulkan).[725] Dan pujilah Robbmu yang **(senang dengan pujian).**[726] Dan tinggalkan sajak-sajak para dukun, dan nada-nada bicara orang-orang yang cari perhatian. Karena **(Nabi ﷺ itu senang dengan do'a yang simpel, dan meninggalkan yang selainnya).**[727]

Dan **(doa yang paling banyak beliau panjatkan adalah: Wahai Robb kami berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akherat dan lindungilah kami dari siksa neraka).**[728]

Dan janganlah kamu malas melakukan *istikhoroh*, dan di antara keberuntungan anak Adam itu adalah ketika dia melakukan *istikhoroh* kepada Alloh.[729] Dan cukuplah bagimu sebagai pelajaran bahwasanya sang pendidik yang bijaksana ﷺ itu mengajari *istikhoroh* kepada para sahabatnya dalam segala urusan sebagaimana beliau mengajarkan surat Al Qur'an.[730]

Dan setelah ini semua, seberapapun marah kalian **(janganlah kalian mendo'akan diri kalian kecuali yang baik-baik, karena sesungguhnya para malaikat itu mengamini apa yang kalian katakan).**[731]

---

725 Muttafaq 'alaih.

726 Diriwayatkan oleh Ahmad, An Nasa-i dan Al Hakim. Para perowi yang terdapat pada salah satu sanad Ahmad adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya). Akan tetapi hadits ini dinyatakan *dlo'if* oleh Al Albani. Namun dalam Shohih Al Bukhori dan Muslim terdapat hadits yang berbunyi:

ولا أحدَ أحبُّ إليه المِدْحَة من الله، فلذلك مَدَحَ نفسه

Tidak ada seorangpun yang lebih suka pujian daripada Alloh, oleh karena itu Alloh memuji diri-Nya sendiri.

727 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al Hakim, dan dia menyatakannya sebagai hadits *shohih* dan disetujui oleh Adz Dzahabi. Sedangkan An Nawawi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*.

728 Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bukhori, Muslim dan Abu Dawud.

729 Diriwayatkan oleh At Tirmidzi, An Nasa-i dan Ahmad, dan sanadnya *hasan* sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Hajar. Akan tetapi Al Mundziri mengisyaratkan bahwa hadits ini *dlo'if*, dan ia menukil pendapat At Tirmidzi dalam menyatakan *dlo'if*nya hadits ini. Sedangkan dalam sanad riwayat Ahmad terdapat seorang rowi yang *muqorib yuktabu haditsuhu* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini tidak *shohih* sebagaimana yang dinukil Asy Syaukani dalam Nailul Author. Sedangkan Al Albani menyatakan hadits ini *dlo'if*.

730 Diriwayatkan oleh Al Bukhori.

731 Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan jika kamu ingin menjadi seperti orang yang Nabi ﷺ sarankan kepada sahabat 'Umar ﷺ ketika bersabda: **(Maka kalau bisa bagaimana caranya agar dia memohonkan ampun buatmu, lakukanlah)**... maka berbaktilah kepada ibumu!.[732]

Dan hendaklah lisanmu dan seluruh anggota badanmu senantiasa mengucapkan [ya Alloh kalau lah bukan karena-Mu tentu kami tidak mendapat petunjuk, tidak bersedekah, dan tidak sholat].[733] Dan apabila kalian berdo'a maka **{berdoalah kepada Robb kalian dengan tunduk dan lirih}**[734].

Dan jika engkau mau mendengar nasehatku maka persenjatailah dirimu dengan dua senjata yang sudah teruji dalam menghadapi masa-masa kritis:

— Nama Alloh yang paling agung. Dan aku telah mengumpulkan buatmu nama-nama Alloh yang paling agung tersebut yang *tsabit*, dalam Al Adzkar Ghoirul Muqoyyadah Bi Waqtin.

— Amalan sholih yang istimewa yang tidak ada seorangpun yang tahu. Barangkali dengan itu do'amu akan dikabulkan seperti kisah orang yang terperangkap dalam goa.[735]

---

732 Mengisyaratkan kepada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

خير التابعين رجل يقال له: "أويس بن عامر"

Sebaik-baik tabi'in adalah seorang laki-laki yang bernama "Uwais bin 'Amir".

Muslim juga meriwayatkan melalui jalur Abu Qotadah bahwa 'Umar berkata: Saya telah mendengar Rosululloh ﷺ bersabda:

يأتي عليك "أويس بن عامر" ... كان به بَرَصٌ فبرأ منه إلا موضع درهم، له والدة بَرٌّ بها، لو أقسم على الله لأَبَرَّه، فإن استطعتَ أن يَستغفر لك فافعل

Akan datang kepadamu "Uwais bin 'Amir" ... dia terkena kusta lalu dia sembuh kecuali sebesar dirham. Dia memiliki seorang ibu yang dia berbakti kepadanya. Seandainya dia bersumpah atas nama Alloh, pasti Alloh kabulkan sumpahnya. Maka kalau bisa bagaimana caranya agar dia memintakan ampun buatmu, lakukanlah.

733 Muttafaq 'alaih. Ini adalah syair yang dilantunkan Rosul ﷺ pada saat memindahkan tanah ketika menggali khondaq, sampai-sampai tanah itu menutupi rambut dada beliau ﷺ.

734 Al A'rof: 55

735 Engaku bisa dapatkan hadits tentang ini dalam *Shohih* Muslim no. 2743 Bab Kisah Orang Yang Terperangkap Dalam Goa.

مِسكُ الختام

KASTURI PENUTUP

هذه الأغصان مالت مع نُسيمات الأصيل

وخيوط الشمسقالت: قد دنا وقت الرحيل

Dahan-dahan telah membungkuk ...

bersamaan dengan terpaan angin sepoi-sepoi sore hari ...

sementara sinar matahari telah mengatakan: ...

Telah tiba waktunya untuk berangkat ...

* * * * * * *

ياأخي يوم التقينا كان في الله اللقاء

أين ذاك العهد أين؟ غاب فلْيَبْق الدعاء

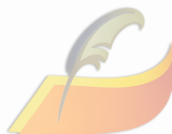
Wahai saudaraku di saat kita bertemu ...

Sungguh itu pertemuan karena Alloh ...

Di manakah saat-saat seperti itu, di mana? ...

Telah berlalu dan yang tersisa hanyalah do'a ...

* * * * * * *



أخي صبراً على ألم الفِراق   كلانـا للنَّوى والشـوق باقي

إذا انفصلَتْ هيــاكلنا وبانتْ   فروحي نحو روحك في عِنـاقِ!

تُوَدِّعني أخي والدمع جاري   ودمعي في المَحاجِر والمَآقي

بكـى قلبي وما سالت عيوني   وفـاءً بالغاً أقصى المراقي

دموعك هيَّجَت نيران قلبي   وتلك النار تُؤْذِن باحتراق

أراكـم إخوتي عند التَّواني   ويَبقى طيفُكـم رغم الفِراق

سنذكر عهدَنا بجميل ذِكـر   وماعِشناه في أسمى وِفاق

ونَحيا بالمحبة والتآخي   ونَهتِف للأحبة باشتياق

وأَذْكُركم ويَـأتيني خيــالٌ   يُعاوِدني إلى يوم التَّلاقي:

أتنساهم؟ ويَقْطَـعها جوابي: رويدك! هل تُرى أَنْسَى رفاقي؟!

فَجَال بسائر الأعمـاق صـوتٌ   تَرَدَّدَ في حَناياها الرِّقاقِ:

ألا تَنْـوي بِـرَكْبِـهم التحاقاً   فقلـتُ: وهل لغيرهم الْتِحَاقي؟

Saudaraku, bersabarlah atas pedihnya perpisahan ...

Kita memang saling menjauh akan tetapi rasa rindu ini akan tetap ada ...

Apabila jasad-jasad kita terpisah dan menjauh ...

Namun ruhku akan terus memeluk ruhmu ...

Engkau lepaskan kepergianku wahai saudaraku dan air matapun

mengalir ...

Sementara air mataku juga berlinangan di kelopak mata ...

Hatiku menangis dan mataku tidak mengalirkan air mata ...

Sebagai bentuk kesetiaan yang sampai pada puncaknya ...

Air matamu mengobarkan api di dalam hatiku ...

Dan api itu telah memberi isyarat untuk membakar ...

Aku melihat kalian saat-saat santai ...

Khayalan-khayalan terhadap kalian itu terus hadir meskipun kita sudah berpisah ...

Kami akan terus mengingat kenangan-kenangan bersama kita dengan baik ..

Dan apa yang kita rasakan saat hidup bersama dalam puncak kebersamaan ...

Kita hidup dalam kecintaan dan persaudaraan ...

Kita ucapkan kerinduan kepada kawan-kawan yang kita cintai ...

Aku ingat kalian sementara khayalan datang kepadaku ...

Terus-menerus sampai hari perjumpaan, hari kiamat ...

Akankah kamu lupakan mereka? Jawabku langsung menyahut: ...

Sabar, apakah kamu mengira aku akan melupakan kawan-kawanku?! ...

Berputarlah dalam relung hatiku sebuah suara ...

Berucap berulang-ulang dalam perasaan-perasaannya yang lembut ...

Tidakkah kamu berniat menyusul mereka ...

Jawabku: Adakah selain mereka aku akan menyusul ...




Maktabatul 'ilmi

ويلٌ لأقماع القول...

BINASALAH KATA-KATA YANG SEPERTI CORONG[736]

• • •

هذا ما بدا لي،

[فإنْ يكُ صواباً فَمِنَ الله، وإن يكن خطأً فمِنِّي ومن الشيطان، والله ورسوله بريئان].

فقل لي بلسانٍ صَدُوق: (أَسْتَوْدِعُ اللهَ دينك، وأَمَانتك، وخواتيم عَمَلك)؛ لأَنَّ (الله إذا استُوْدِعَ شيئاً حَفِظَه).

ولْنقُل لبعضنا: (زوَّدك الله التقوى، وغَفَر ذنبك، ويَسَّرَ لك الخيرَ حيثما كنتَ)

Ini yang nampak bagiku.

[Jika benar maka itu dari Alloh dan jika salah maka itu dariku dan dari setan, yang mana Alloh dan Rosul-Nya berlepas diri darinya].[٧٣٧]

736 Diumpamakan dengan corong maksudnya adalah perkataan yang tidak mengandung kebaikan sama sekali. Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perowinya adalah para perowi yang dipakai dalam kitab Ash Shohih (Al Bukhori dan Muslim atau salah satunya), kecuali satu orang yang dinyatakan *tsiqoh* oleh Ibnu Hibban. Sedangkan sanad Ath Thobroni adalah *hasan* sebagimana yang dikatakan oleh Al Haitsami. Sedangkan Al Haitsami dan Al 'Iroqi berkata: Hadits ini sanadnya *jayyid*. Hadits ini dicantumkan oleh Al Albani dalam Shohih Al Jami'.

737 Kata-kaka yang bagus ini diucapkan oleh 'Abdulloh bin Mas'ud ﷺ, diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Tirmidzi, dan At Tirmidzi mengatakan: Hadits ini *hasan shohih*.

Maka ucapkanlah kepadaku dengan lisan yang jujur: **(Aku titipkan kepada Alloh agamamu, amanahmu dan penutupan amalmu).**[738] Karena **(Alloh itu jika dititipi sesuatu pasti Dia akan menjaganya).**[739]

Dan mari kita sama-sama saling mengucapkan kepada sesama kita: (**Semoga Alloh membekalimu takwa, mengampuni dosamu dan memudahkan kebaikan bagimu di manapun kamu berada).**[740]

738 Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At Tirmidzi. Ini adalah riwayat yang *shohih* dari Ibnu 'Umar ﷺ bahwasanya apabila ada seseorang yang hendak bepergian ia mengatakan kepada orang tersebut: [Mendekatlah supaya aku melepas kepergianmu dengan kata-kata yang dahulu diucapkan Rosululloh *shollalluhu 'alaihi wa sallam* kepada kami saat melepas kepergian kami].

739 Hadits ini dinyatakan *shohih* oleh Ibnu Hibban, sanadnya *jayyid*, dan dinyatakan *shohih* oleh Al Albani.

740 Diriwayatkan oleh Al Hakim dan At Tirmidzi, dan ini adalah hadits *hasan*. Hadits ini disabdakan oleh Nabi ﷺ kepada seseorang yang mengatakan kepada beliau: Aku akan bepergian, maka bekalilah aku.

فقــد آنَ الرّحيل...

TIBA SAATNYA PERGI ...

سيبقى الخطّ مني في الكتـاب   وتَبْلَى اليدُ مني في التـــراب

فيا ليتَ الذي يَقْرَأْ كتـــابي   دعا لي بالخلاص من الحساب

اللّٰهُمَّ فارزقني شهادةَ معركة، عسى أن نُلحَقَ بالأنبياء فلا نَبلى، ولِمَن أمّن على هذا الدعاء، وأبْشِروا! فإنّ (مَن سأل اللهَ الشهادة بصدق بَلَّغَه الله منازل الشهداء وإن مات على فراشه).

Tulisanku ini akan tetap ada di dalam kitab ...

Sementara tanganku akan hancur di dalam tanah...

Duh andai saja orang yang membaca kitabku ini ...

Mendo'akanku agar selamat dari perhitungan hari kiamat ...

Ya Alloh karuniakanlah kepadaku mati syahid di medan perang, dengan begitu semoga kita digabungkan dengan para Nabi sehingga jasad kita tidak hancur.[741] Juga kepada orang yang mengamini do'a

741 Ibnu 'Abdil Barr memasukkan orang-orang yang mati syahid ke dalam golongan para nabi dalam hal tidak rusaknya jasad mereka sebagaimana yang dinukil oleh Al Hafidh dalam Fathul Bari. Sedangkan Az Zurqoni menyebutkan perkataannya dalam syarah Al Muwatho' nya 2/115: "Diriwayatkan bahwa jasad para Nabi dan para syuhada' itu tidak dimakan oleh bumi. Dan cukuplah sebagai bukti bagimu riwayat yang menyebutkan bahwa para syuhada' Uhud itu ketika dibongkar setelah 46 tahun jasad mereka, yakni bagian-bagian ujungnya, masih lembut". Hal itu ditegaskan oleh Al Munawi ketika membahas hadits:

إن من أفضل أيامكم يوم الجمعة...

Sesungguhnya di antara yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum'at ...

Dan dia menukil beberapa contoh seperti Hamzah, Ibnu Harom, Ibnul Jamuh dan para syuhada' Uhud, semoga Alloh meridloi mereka semua. Akan tetapi dalam

ini. Dan optimislah!! Karena sesungguhnya **(Barangsiapa memohon kepada Alloh mati syahid dengan tulus niscaya Alloh akan menghantarkannya pada kedudukan para syuhada, walaupun dia mati di atas ranjangnya).**[742]

---

kitab "Ad Dibaj" karangan As Suyuthi disebutkan nukilan berbagai pendapat tentang apa yang dimaksud dari hidupnya para syuhada' itu. Ia menukil dari Abu Hayyan bahwasanya kami menyaksikan jasad para syuhada' rusak. Dan dalam syarahnya terhadap Sunan An Nasa-i 434/ ia menukil perkataan Al Baihaqi bahwasanya para syhada' itu jasadnya hancur.

Dan sepertinya untuk mengkompromikan hal ini memang ada di antara para syuhada' itu yang dimuliakan dengan keutuhan jasad mereka, dan bahwasanya mati syahid itu adalah faktor yang paling memungkinkan untuk menempati kedudukan tersebut daripada amalan-amalan kebaikan lainnya. Inilah yang nampak benar bagiku, oleh karena itu saya katakan: "Semoga ..."

742 Diriwayatkan oleh Muslim dan Al 'Arba'ah (Abu Dawud, An Nasa-i, At Tirmidzi dan Ibnu Majah). Sedangkan hadits:

إن تَصْدُق الله يَصْدُقك

Jika kamu tulus kepada Alloh niscaya Alloh akan mengabulkan ketulusanmu.

.. diriwayatkan oleh An Nasa-i dan Al Hakim. Dan ini adalah hadits *shohih* yang disabdakan Nabi ﷺ kepada seorang badui yang ikut berperang bersama beliau lalu si badui itu mengembalikan jatah *ghonimah*nya sambil berkata: Bukan untuk ini aku mengikutimu! Akan tetapi aku mengikutimu suapaya aku kena panah di sini --- sambil menunjuk kepada kerongkongannya --- lalu aku mati dan masuk surga. Maka Nabi ﷺ pun bersabda:

إن تَصْدُق الله يَصْدُقْك

Jika kamu tulus kepada Alloh niscaya Alloh akan mengabulkan ketulusanmu.

Tidak lama kemudian kaum muslimin bangkit untuk kembali memerangi musuh. Lalu si badui tadi dibawa kepada Nabi dalam kondisi terkena anak panah tepat pada bagian yang dia tunjuk sebelumnya. Maka Nabi pun bertanya: Apakah ini si badui tadi? Para sahabat menjawab: Ya. Rosul ﷺ pun bersabda:

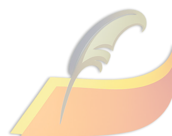
صَدَقَ الله فَصَدَقَه

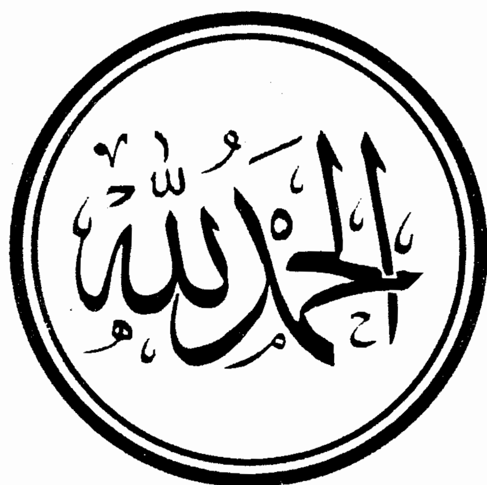
Dia tulus kepada Alloh maka Allohpun kabulkan ketulusannya.

Kemudian si badui itu dikafani menggunakan jubah Nabi ﷺ lalu diletakkan di depan dan Nabi ﷺ pun menyolatkannya.

فانشروا الخير دون إخلال في سَبْكها، وادعوا لكاتبها.

Sebarkanlah kebaikan dengan tanpa mengubah susunannya, dan do'akanlah penulisnya.




الحمد لله